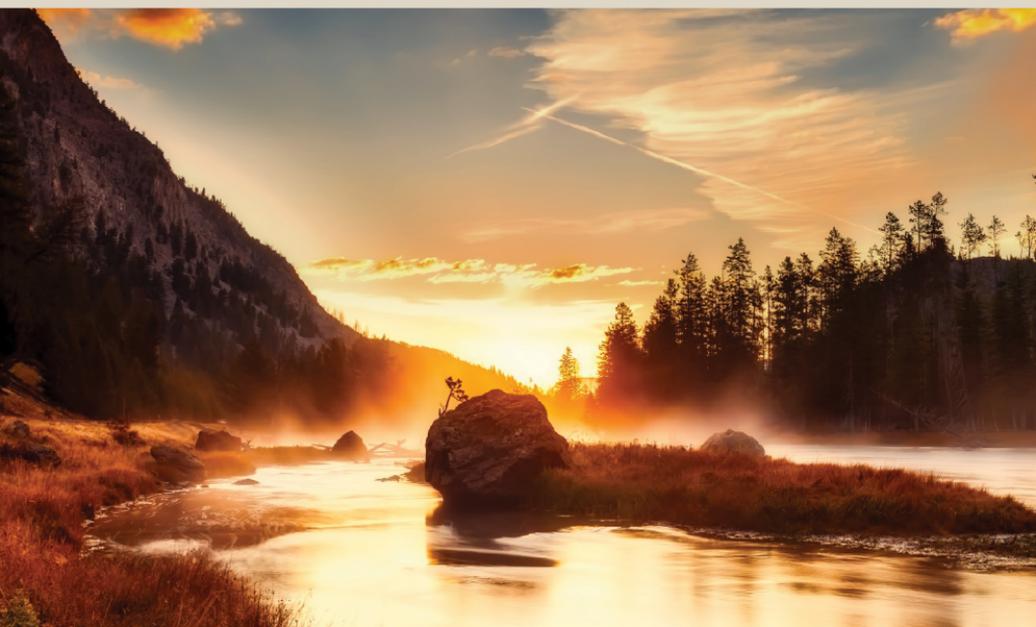


YOHANES



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

YOHANES

P e m a h a m a n A l k i t a b

YOHANES

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2018 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Usulan Pemahaman Alkitab.....	5
Menggunakan Buku Panduan Ini.....	6
1. Yesus, Anak Allah.....	10
2. Firman Menjadi Manusia.....	20
3. Anak Domba Allah.....	26
4. Anak Allah, Raja Israel.....	32
5. Mengubah Air Menjadi Anggur.....	38
6. Menyucikan Bait Allah.....	44
7. Kelahiran Rohani.....	50
8. Kesaksian Terakhir Si Pembaptis.....	56
9. Wahyu Pada Orang Samaria (1).....	60
10. Wahyu Pada Orang Samaria (2): Tanda Kedua...	66
11. Pekerjaan Yesus yang Memberi Hidup.....	72
12. Yesus Roti Hidup (1).....	78
13. Yesus Roti Hidup (2).....	84
14. Yesus di Hari Raya Pondok Daun (1).....	90
15. Yesus di Hari Raya Pondok Daun (2).....	94
16. Terang Dunia (1).....	100
17. Terang Dunia (2).....	104
18. Terang Dunia (3).....	110
19. Gembala yang Baik.....	116
20. Kebangkitan dan Hidup.....	122
21. Dari Betania ke Yerusalem.....	128
22. Saat Kemuliaan.....	134
23. Membasuh Kaki Murid-Murid (1).....	140

DAFTAR ISI

24. Membasuh Kaki Murid-Murid (2)	146
25. Pengajaran-Pengajaran Perpisahan (1)	152
26. Pengajaran-Pengajaran Perpisahan (2)	158
27. Pengajaran-Pengajaran Perpisahan (3)	164
28. Doa Juru Selamat.....	170
29. Raja yang Diadili (1).....	176
30. Raja yang Diadili (2).....	182
31. Kematian dan Penguburan Yesus.....	192
32. Penampakan Yesus kepada Maria.....	200
33. Penampakan Yesus yang ketiga kepada Murid-Murid	206
Jawaban Pertanyaan	212
Referensi.....	376

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekadar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarialah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan-pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

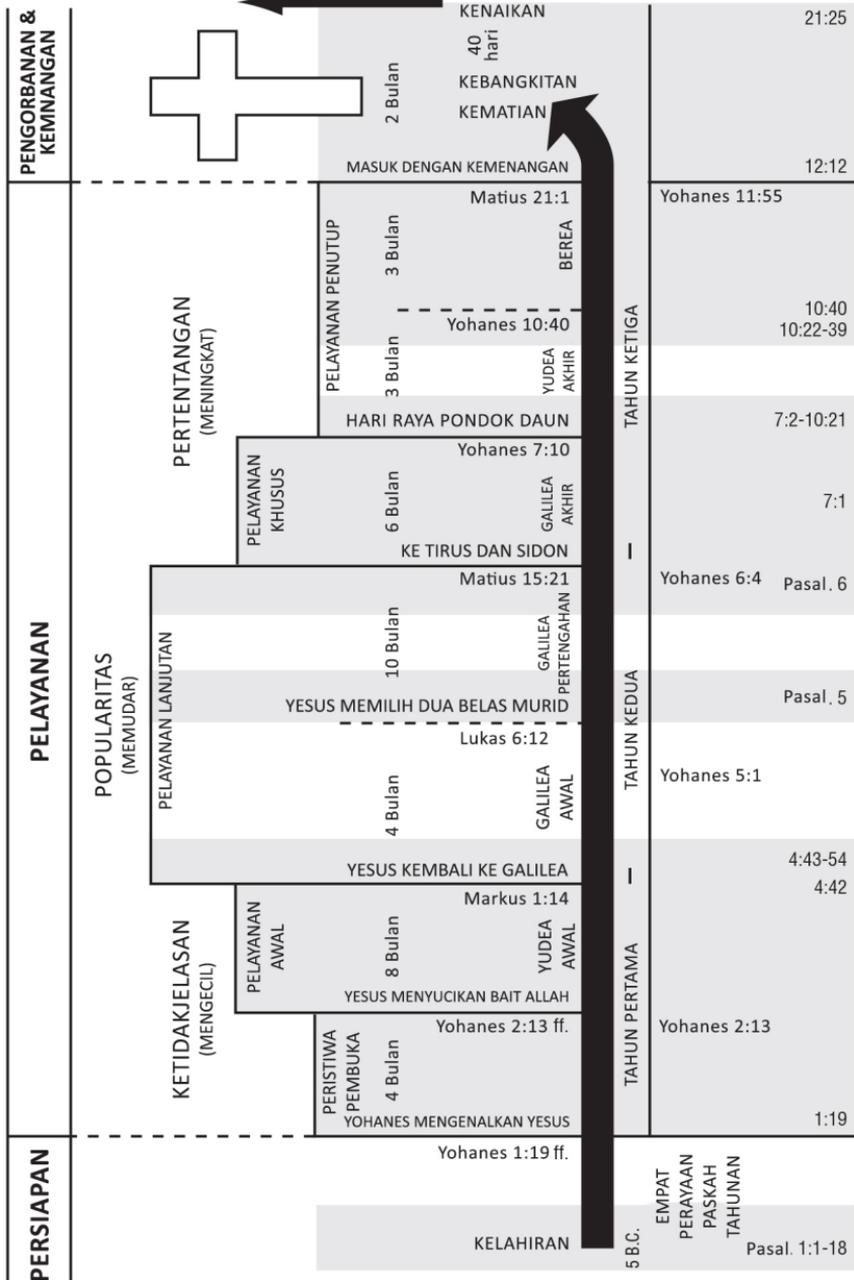
- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolga Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

KEHIDUPAN KRISTUS CAKUPAN PEMBAHASAN OLEH YOHANES (Bagian yang diarsir)



Bagan A: Kehidupan Tuhan Yesus



Peta A: Palestina di masa Tuhan Yesus

1

PENDAHULUAN KITAB YOHANES YESUS, ANAK ALLAH

PENULIS

Menurut Yohanes 21:20-24, penulis Injil ini adalah “murid yang dikasihi Yesus”. Ia disebutkan di beberapa kesempatan: jamuan terakhir (13:23-25); penyaliban Yesus (19:26-27); berlari ke kubur Yesus (20:1-10); dan penampakan Yesus pada murid-murid di Galilea (21:7, 20-24). Perannya sebagai saksi mata adalah bagian yang penting pada Injil ini. Selain penjelasan “murid yang dikasihi Yesus”, murid ini tidak menyebutkan jati dirinya. Nama Injil ini “Yohanes” didapatkan dari kesaksian bapa-bapa gereja di awal mula.

PEMBACA

Penulis sekadar menyebutkan para pembacanya “kamu” (jamak; 20:31), tanpa menyebutkan secara khusus siapakah “kamu”. Namun kita dapat menyimpulkan siapa yang dituju oleh penulis dari pengamatan-pengamatan tertentu. Misalnya, penulis menerjemahkan beberapa istilah Ibrani atau Aram ke bahasa Yunani (1:38, 41; 9:7; 19:13, 17) dan menyediakan penjelasan singkat tentang adat istiadat Yahudi tertentu (2:6; 19:40). Ini menunjukkan bahwa penulis berusaha menjangkau pembaca secara luas di luar lingkup orang Yahudi.

WAKTU

Mungkin antara tahun 70 dan 100.

MAKSUD/TUJUAN

Penulis menyebutkan dengan jelas maksud dan tujuan dituliskannya Injil ini: 1) “supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah”; dan 2) “supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (20:31).

CIRI-CIRI KHUSUS

1. Asal mula Yesus dari surga menjadi pendekatan utama Injil ini.
2. Pengajaran tema-tema kunci yang tidak disebutkan atau tidak disinggung secara khusus di Injil-Injil lain, seperti Firman, tanda, hubungan Yesus dengan Bapa, kemuliaan, waktu Yesus, "AKU", kebenaran, dan sebagainya.
3. Hubungan erat antara pekerjaan Yesus dengan kebenaran rohani yang mendalam.
4. Interaksi Yesus dengan individu-individu tertentu (seperti Natanael, Nikodemus, perempuan Samaria, orang yang dilahirkan buta, dan sebagainya).
5. Disebutkannya kejadian-kejadian penting yang tidak disebutkan di Injil-Injil lain, seperti penyucian Bait Suci di awal pelayanan Yesus, kebangkitan Lazarus dari kematian, dan pembasuhan kaki murid-murid oleh Yesus; dan juga tidak disebutkannya beberapa peristiwa penting, seperti perubahan dan ditetapkannya Perjamuan Kudus oleh Yesus.
6. Pemikiran mengenai sakramen-sakramen dan Roh Kudus, yang semuanya adalah dasar kepercayaan Gereja Yesus Sejati pada keselamatan.

AYAT UTAMA

"Tetapi semuanya yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya." (20:31)

SEKILAS

Bacalah keseluruhan Injil ini secara singkat untuk mendapatkan kesan keseluruhan dan catatlah judul-judul deskriptif di Bagan B.

Salah satu pendekatan untuk melihat penataan seluruh Injil ini adalah dengan melihat kitab ini menurut tahap-tahap pelayanan Yesus seperti yang Ia sebutkan di ayat 16:28:

1. "Aku datang dari Bapa"

Pendahuluan Injil ini (1:1-18) memperkenalkan Tuhan Yesus sebagai Firman yang menjadi manusia. Ia bersama-sama dengan Allah, dan adalah Allah sendiri. Sebagai Anak Tunggal Bapa, Ia tinggal di antara kita untuk menyatakan Bapa kepada kita.

2. "Dan Aku datang ke dalam dunia"

Dimulai dari ayat 1:19, kitab ini mulai menceritakan pelayanan Yesus di dunia, pertama-tama dengan memperkenalkan kesaksian Yohanes Pembaptis. Bagian Injil ini (1:19-12:50) seringkali disebut sebagai "kitab tanda-tanda Yesus", karena banyak tanda-tanda yang dilakukan Tuhan dan kebenaran yang diajarkan di dalamnya menjadi intisari bagian kitab ini. Di penghujung, Yesus memberikan kesimpulan maksud kedatangan-Nya ke dunia: "Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan" (12:46).

3. "Aku meninggalkan dunia pula"

"Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa..." (13:1). Pendahuluan yang penuh bobot ini menandai transisi dari pelayanan Yesus kepada orang banyak menuju waktu-waktu terakhir-Nya bersama murid-murid-Nya. Karena itu, bagian akhir Injil ini disebut juga sebagai "kitab kemuliaan Yesus" atau "kitab waktu Yesus". Bagian ini menghususkan waktu Yesus dimuliakan di atas kayu salib.

4. "Dan pergi kepada Bapa"

Dua pasal terakhir mencatat peristiwa-peristiwa setelah kebangkitan Tuhan, khususnya penampakan-Nya kepada Maria dan murid-murid-Nya. Yesus menyuruh Maria untuk memberitahukan murid-murid, "sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allahku dan Allahmu" (20:17). Kenaikan Yesus ke dalam kemuliaan mendasari pentingnya penampakan-Nya setelah Ia bangkit. Setelah menyelesaikan tugas-Nya di dunia dan sebelum kembali

kepada Bapa, Yesus mempersiapkan murid-murid untuk mengemban tugas yang akan dipikul oleh gereja demi nama-Nya.

TEMA

Yesus, Kristus dan Anak Allah

Penulis menyimpulkan maksud kitab ini dengan kata-kata “supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah” (20:31). Identitas Yesus sebagai Yang Diurapi Allah yang diutus ke dunia merupakan titik pusat keseluruhan kitab ini. Ia menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah yang dikasihi Bapa, tetapi diserahkan kepada dunia (3:16-18; 5:20; 10:36; 11:4). Bapa telah memberikan segala kuasa kepada-Nya, antara lain kuasa untuk memberikan hidup kekal, agar siapa saja yang percaya kepada Anak akan memperoleh hidup (5:21, 24; 13:3; 17:2). Sebagai Anak Tunggal Bapa, Yesus adalah jalan satu-satunya menuju Bapa dan satu-satunya yang dapat sepenuhnya menunjukkan Bapa (1:18; 14:6, 9). Ia dan Bapa adalah satu (10:30; 14:11, 20; 17:21, 22). Ia berbicara dan berbuat apa pun yang Ia telah lihat bersama Bapa dan diperintahkan oleh Bapa (5:30; 6:38; 7:16; 8:38; 10:37, 38; 12:49, 50; 14:10). Karena itu, menerima Tuhan Yesus berarti menerima Bapa yang telah mengutus-Nya (3:33; 5:24; 12:44; 13:20).

“Aku”

Di antara ciri-ciri khas Injil Yohanes, salah-satunya adalah pernyataan “Aku” oleh Yesus. Dengan tujuh pernyataan “Aku” ini, Tuhan Yesus memberitahukan identitas-Nya kepada dunia dalam hubungannya dengan orang-orang yang percaya kepada-Nya: “Akulah roti hidup” (6:35); “Akulah roti yang telah turun dari sorga” (6:41); “Akulah terang dunia” (9:5); “Akulah pintu” (10:7, 9); “Akulah gembala yang baik” (10:11); “Akulah kebangkitan dan hidup” (11:25); “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (14:6). Selain pernyataan-pernyataan ini, Yesus juga menyebut diri-Nya sebagai “Aku” (8:24, 28, 58), yang Allah gunakan untuk menyebut diri-Nya di Perjanjian Lama (Yes. 43:10). Ia juga memberitahukan murid-murid-Nya bahwa mereka akan percaya ketika firman-Nya digenapi (Yoh. 13:19). Intinya, Tuhan memperkenalkan diri-Nya sebagai TUHAN ALLAH yang kekal, dan oleh karena itulah orang-orang Yahudi berusaha membunuh-Nya. Sesungguhnya, Yesus

benar-benar adalah Allah Sendiri yang menjadi manusia (1Tim. 3:16). Iman sejati di dalam Yesus membutuhkan keyakinan bahwa Dia tidak lain tidak bukan adalah Allah Sendiri.

Percaya

Injil Yohanes menggunakan kata "percaya" jauh lebih banyak dari pada kitab-kitab lain di Alkitab. Ini bukanlah hal yang mengherankan, karena maksud penulisan kitab ini adalah suatu panggilan iman (20:31). Iman menentukan takdir kekekalan seseorang. Setiap orang yang percaya di dalam Tuhan Yesus mempunyai hidup kekal, tetapi yang tidak percaya akan menghadapi penghakiman (3:14-19, 36; 6:47; 8:24; 11:25).

Melalui pengajaran dan tanda-tanda yang Ia lakukan, Yesus berulang kali mendesak orang-orang untuk percaya bahwa Ia telah diutus dari Bapa dan Ia adalah "Aku". Ia juga memperingatkan mereka pada akibat yang menanti mereka apabila tidak percaya. Berkali-kali kita membaca bagaimana individu atau sekelompok orang percaya kepada-Nya (4:39-42; 4:53; 7:31; 8:30; 9:35-38; 11:45). Namun begitu juga, banyak orang, termasuk saudara-saudara-Nya, tidak mau percaya (3:12; 5:38, 44, 47; 6:36; 7:5; 8:45, 46). Malah, Injil ini memberitahukan bahwa Tuhan Yesus ditolak oleh umat-Nya sendiri (1:11), dan orang-orang tidak percaya kepada-Nya walaupun Ia telah melakukan banyak tanda mujizat di hadapan mereka (12:37). Pada akhirnya, Yesus diserahkan kepada para pemimpin Yahudi, yang memaku-Nya di atas kayu salib oleh karena ketidakpercayaan mereka (Ref. 19:7, 15).

Walaupun demikian, domba-domba Tuhan mendengar suara-Nya dan mengenal-Nya (10:4, 14, 16). Mereka adalah orang-orang percaya yang mengikuti Tuhan hingga akhir, dan Injil memberikan perhatian khusus pada iman mereka di dalam Kristus (2:11, 22; 6:66-69; 13:19; 14:1, 10-12, 29; 16:27; 17:8, 20; 20:8). Mereka diberikan kepada Tuhan Yesus oleh Bapa dan dipelihara oleh Tuhan di dalam kasih-Nya (6:39; 13:1; 17:6, 9). Mereka telah menerima hak untuk menjadi anak-anak Allah (1:12, 13), mendapatkan bagian dalam Kristus (13:8), dan mempunyai penyertaan Tuhan melalui Roh Kudus (Yoh. 14:15-18, 26, 27). Janji-janji mulia yang menunggu murid-murid Yesus juga disediakan bagi semua orang percaya di segala zaman yang tidak menyandarkan imannya pada apa yang

dapat dilihat oleh mata (17:20; 20:29). Karena mereka telah melalui kematian ke dalam hidup oleh karena iman dalam Kristus, mereka akan dibangkitkan kepada hidup kekal (5:24-29) dan hidup kekal dalam kemuliaan bersama dengan Tuhan selama-lamanya (17:24).

Tanda-Tanda Mujizat

Tanda mujizat di dalam Injil Yohanes adalah petunjuk menunjukkan identitas Yesus. Melalui tanda-tanda Yesus, Nikodemus menyadari bahwa Yesus adalah guru yang berasal dari Allah (3:2). Melalui mujizat memberi makan banyak orang, Tuhan menunjukkan bahwa Ia adalah roti dari surga (6:35). Mujizat Yesus menyembuhkan orang buta disertai dengan pengajaran tentang Ia sebagai terang dunia (9:5). Ketika diminta untuk menunjukkan tanda sebagai bukti kuasa-Nya, Tuhan menunjukkan tanda yang utama, yaitu kebangkitan-Nya (2:19, 21, 22).

Karena fungsi kewahyuan ini, tanda mujizat berlaku sebagai penuntun orang untuk menaruh imannya kepada Tuhan. Murid-murid percaya kepada Yesus setelah menyaksikan mujizat air menjadi anggur (2:11). Pegawai istana dan seluruh isi rumahnya percaya setelah melihat mujizat kesembuhan anaknya (4:46-54). Orang buta yang disembuhkan percaya di dalam Tuhan dan menyembah-Nya (9:35-38). Banyak orang Yahudi menjadi percaya ketika mereka menyaksikan Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian (11:45). Di penghujung Injil, penulis dengan terus terang menjelaskan bahwa ia mencatat seluruh tanda mujizat ini agar kita sebagai pembacanya dapat percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah (20:30, 31).

Kemuliaan

Salah satu perwujudan identitas Yesus sebagai Anak Allah adalah kemuliaan ilahi-Nya (1:14). Tidak seperti kemuliaan yang dicari-cari manusia, kemuliaan yang dicari Yesus adalah dari Bapa (5:41, 44; 7:18; 8:50, 54). Melalui tanda mujizat dan perbuatan-Nya, Tuhan menunjukkan kemuliaan-Nya dan membawa kemuliaan bagi Allah (2:11; 11:4; 17:4).

Seperti yang telah ditentukan oleh Bapa, waktu kemuliaan Yesus tiba ketika Ia menghadapi kematian di kayu salib (12:23-33; Ref. 7:39). Ketika tampaknya kegelapan telah menang gemilang,

ternyata menjadi waktu kemuliaan bagi Anak Manusia (13:31). Ketika menasihati murid-murid-Nya, Yesus mengajarkan tentang kemuliaan yang akan Ia terima dari Roh Kudus (16:13, 14). Ia juga mengajarkan mereka bahwa Bapa akan dimuliakan ketika murid-murid menghasilkan banyak buah dan ketika Yesus akan melakukan apa pun yang mereka minta di dalam nama-Nya (15:7, 8). Dalam doa-Nya kepada Bapa, Yesus menyatakan bahwa Ia telah memuliakan Bapa, dan sekarang Ia memohon agar Bapa memuliakan Dia (17:1, 5). Berikut Ia memohon agar semua orang yang percaya di dalam Dia dapat bersama-sama dengan Dia, dan agar mereka dapat melihat kemuliaan-Nya (17:24).

Ketaatan pada Kehendak Bapa

Walaupun Yesus adalah satu dengan Bapa, Ia juga menjelaskan bahwa Bapa lebih besar dari pada-Nya (14:28). Sebagai Utusan dari Bapa (8:42), Ia sepenuhnya taat kepada Bapa dengan menggenapi pekerjaan yang menjadi alasan pengutusan-Nya (4:24; 5:30). Ia memuliakan Bapa-Nya (8:49), berbicara sesuai dengan apa yang diperintahkan Bapa (7:16; 12:49), dan mengejar kehendak Bapa (5:30; 6:38). Semua yang telah diberikan Bapa kepada-Nya tidak ada yang hilang. Sesuai dengan perintah Bapa, Ia mengorbankan nyawa-Nya untuk mendapatkannya kembali (10:18).

Kehendak Bapa dapat dilihat dari penggunaan kata "waktu" di Injil ini yang mewakili waktu yang telah ditentukan oleh Allah. Yesus menghormati waktu yang telah ditentukan bagi-Nya dan berbuat sesuai dengan waktu ini (2:4). Tidak ada orang yang dapat mengambil nyawa-Nya sebelum waktunya tiba (7:30; 8:20). Pekerjaan keselamatan Kristus dan juga apa yang harus dihadapi oleh murid-murid, juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Allah (4:21, 23; 5:25, 28; 16:2, 4, 21, 25, 32). Waktu yang ditentukan bagi Yesus adalah waktu kematian, kemuliaan, dan kembali-Nya kepada Bapa (12:23, 27; 13:1). Meskipun sedang menjalani penderitaan hebat pun, Yesus menghormati dan menaati kehendak Bapa (18:8, 9, 11; 19:11). Perkataan-Nya di kayu salib, "sudah selesai" (Yoh. 19:30) menyimpulkan pengabdian-Nya yang sempurna untuk menggenapi kehendak Bapa.

KATA/KALIMAT KUNCI

Percaya, dunia, mengetahui, memuliakan, "Bapa-Ku", "sungguh", "amin", Aku, Yahudi, "tinggallah di dalam Aku", hidup, terang, kasih, penghakiman, nama, miliknya, lihat, penglihatan, tanda, roh, bersaksi, kebenaran, air, saksi, mengutus, firman.

KETERKAITAN MASA SEKARANG

Walaupun kata-kata kiasan di Injil Yohanes tampak bersifat abstrak, Injil ini berulang kali mengajarkan kebenaran rohani yang sangat penting dalam cara-cara yang dapat kita pahami. Roti, terang, pintu, dan gembala yang baik adalah hal-hal yang dapat kita ilustrasikan yang dapat membantu kita memahami siapakah Yesus. Seperti Firman menjadi manusia dan tinggal di antara kita agar kita dapat mengenal Allah yang tidak dapat kita lihat, firman yang ditulis dalam Injil ini membuat kita dapat memahami doktrin-doktrin keselamatan.

Pernyataan Yesus tentang identitas-Nya dan janji-janji yang Ia berikan kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya juga berlaku bagi kita pada hari ini. Pengharapan Injil ada pada perubahan kita, dan Yesus adalah sumber perubahan ini. Yesus dapat mengubah air menjadi anggur, kesedihan menjadi sukacita, kematian menjadi hidup. Jadi pada intinya, kabar baik dalam Injil ini adalah bahwa Yesus adalah sumber kehidupan kekal, sukacita, dan kepenuhan. Kita dapat memperoleh kesemuanya ini dengan cuma-cuma apabila kita datang kepada-Nya dengan iman. Orang-orang percaya di masa sekarang juga dapat mengalami sendiri janji penyertaan Roh Kudus karena Yesus telah dimuliakan (7:37-39). Kita senantiasa mempunyai kehadiran Tuhan melalui Penolong, dan kita dapat memahami Firman Yesus karena Roh Kudus adalah guru pribadi kita (14:16-18, 25, 26).

Injil Yohanes juga relevan bagi gereja secara umum. Kebenaran penting mengenai baptisan, basuh kaki, dan Perjamuan Kudus, ketiganya dijelaskan di Injil ini. Gereja Yesus Sejati yang diutus oleh Roh Kudus (Ref. 20:20-23) melakukan sakramen-sakramen ini di dalam firman Kristus. Injil Yohanes juga mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus juga melengkapi kita untuk melakukan amanat-Nya. Karena Ia telah kembali kepada Bapa, sebagai orang percaya kita harus melakukan pekerjaan yang telah diteladani

oleh Yesus (14:12). Apa pun yang kita minta di dalam nama-Nya, Ia akan menggenapinya (14:14; 15:7, 16). Doa Yesus mengenai kesatuan jemaat juga berlaku pada kehidupan bergereja di masa sekarang (17:20-23). Apabila kita saling mengasihi seperti yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus, kita akan menyadari bahwa kita semua adalah murid-murid Kristus (13:34, 35).

1:1-18			
1:19-51			
2:1-12			
2:13-25			
3:1-21			
3:22-36			
4:1-42			
4:43-54			
5:1-47			
6:1-71			
7:1-53			
8:1-59			
9:1-41			
10:1-42			
11:1-44			
11:45-12:19			
12:20-50			
13:1-30			
13:31-14:31			
15:1-16:4a			
16:4b-33			
17:1-26			
18:1-27			
18:28-19:16a			
19:16b-42			
20:1-18			
21:1-25			
		Pelayanan	Tanda-tanda Yesus
		Pemuridan	Waktu Yesus

BAGAN B: SEKILAS KITAB YOHANES

2

YOHANES 1:1-18 FIRMAN MENJADI MANUSIA

LATAR BELAKANG

Injil Yohanes membawa kita kepada permulaannya, mengingatkan kita akan catatan penciptaan Kitab Kejadian. 18 ayat pertama dalam Injil ini adalah sebuah pendahuluan. Banyak tema dan konsep pada pendahuluan ini kemudian dikembangkan di pasal-pasal selanjutnya. Penelitian dan pembelajaran pendahuluan ini akan mengilhami pembaca pada intisari Injil Yohanes.

AYAT KUNCI

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." (1:14)

TAHUKAH ANDA?

Firman (1:1, 14): Penggunaan kata "Firman" sebagai panggilan bagi Allah adalah keunikan Injil Yohanes yang tidak ditemukan di bagian Kitab Suci yang lain. Walaupun para filsuf Yunani juga menggunakan istilah ini (logos) untuk menjelaskan prinsip pemikiran dan aturan yang meliputi segala sesuatu dan kekal, doktrin yang dijelaskan dalam Injil ini mengenai "Firman" tidak berhubungan dengan filsafat Yunani. Sebaliknya, petunjuk-petunjuk kebenaran yang ditemukan di sini ditemukan di dalam Perjanjian Lama, yang mana kita mempelajari bahwa Allah menunjukkan kehendak, kuasa, dan bahkan identitas-Nya melalui Firman-Nya (Ref. Mzm. 33:6; Ul. 32:47; Mzm. 107:20; 119:50; Yes. 55:10, 11).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1-5

_____ 1:6-9

_____ 1:10-13

_____ 1:14-18

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Tuliskanlah konsep atau tema penting yang Anda temukan dalam pendahuluan ini.

2. Padanan-padanan perbedaan atau lawan kata apa saja yang dapat Anda temukan di sini?

3. Pusat perhatian pendahuluan ini adalah "Firman". Temukanlah segalanya yang dinyatakan pendahuluan ini mengenai Firman.

4. Mengapa kita harus memahami bahwa Yesus adalah Firman?

5. Apakah peran dan fungsi Yohanes?

ANALISA BAGIAN

1:1-5

1. Apakah maksud "pada mulanya" di ayat 1?

2. Bagaimanakah Firman adalah Allah tetapi juga bersama-sama dengan Allah secara bersamaan (1)?

3. Mengapa penulis menggunakan tema penciptaan untuk menyatakan pesan yang ada pada bagian ini?

4. Apakah yang diajarkan dari perbedaan antara terang dan gelap mengenai Allah dan hubungan-Nya dengan kita?

1:6-9

5. Apakah tujuan kesaksian Yohanes?

6. Apakah yang ditunjukkan oleh ayat-ayat ini mengenai ruang lingkup keselamatan Yesus?

1:10-13

7. Apakah ironi menyedihkan yang ditunjukkan di ayat 10 dan 11?

8. Bagaimanakah kita dapat menerima Terang?

9. Apakah maksudnya diperanakkan dari Allah? Bagaimanakah kita dapat menjadi anak-anak Allah?

10. Apakah yang disiratkan pada perkataan “percaya dalam nama-Nya”?

1:14-18

11. Untuk pertama kalinya dalam pendahuluan ini, penulis mengganti sebutan orang pertama sebagai “kita”, mengajak pembaca untuk bercermin pada kebenaran ayat 14. Apakah arti Firman menjadi manusia dan diam di antara kita bagi Anda secara pribadi?

12. Bacalah ayat-ayat ini mengenai kemuliaan Yesus dan tuliskanlah apa yang dapat Anda pelajari: Yoh. 2:11; 5:41, 44; 7:18; 8:54; 11:4, 40; 17:5, 22, 24.

13. Apakah yang dimaksud ayat 16 dengan “dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia”?

14. "Kasih karunia demi kasih karunia" menunjukkan kepenuhan dan kasih Allah yang tanpa batas. Pernahkah Anda mengalami hal ini?

15. Bagaimanakah hukum Taurat Musa berbeda dengan kasih karunia dan kebenaran dari Yesus Kristus (17)?

16. Apakah yang diajarkan ayat 18 tentang mengapa Yesus disebut sebagai "Firman"?

3

YOHANES 1:19-34 ANAK DOMBA ALLAH

LATAR BELAKANG

Latar belakang geografis di permulaan bagian ayat ini adalah Betania di seberang Sungai Yordan, di tengah-tengah padang gurun Yudea (Yoh. 1:28). Di sana, Yohanes Pembaptis melakukan pelayanan-Nya membaptis dan mengajar untuk mempersiapkan kedatangan "Dia, yang datang kemudian" (Yoh. 1:27). Di Injil ini, Yohanes Pembaptis berlaku sebagai saksi bagi Yesus Kristus. Di sini kesaksiannya mencapai puncaknya ketika ia bersaksi bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah dan Anak Allah.

AYAT KUNCI

"Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata, "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia."" (1:29)

TAHUKAH ANDA?

1. **Beberapa imam dan orang-orang Lewi** (1:19) melayani di dalam dan sekitar tempat ibadah di Yerusalem, di bawah kepemimpinan imam-imam besar, yang merupakan pimpinan kelompok Sanhedrin, kewenangan agama utama orang-orang Yahudi.
2. **"Mesias"** (1:20, 25) berarti "yang diurapi". Di Perjanjian Lama, sebutan ini diberikan bagi raja. Di waktu-waktu kemudian istilah ini dipakai untuk menyebutkan raja yang akan datang dari keturunan Daud dan mendatangkan keselamatan bagi bangsa Israel. ^{9/9:492}
3. **Orang Farisi** (1:24): adalah kelompok agama yang dicirikan dengan memisahkan diri dari kenajisan secara aturan agama dan mengikuti tata aturan Hukum Taurat Musa secara ketat. Mereka mempunyai pengaruh yang besar di masa Perjanjian Baru.

4. **Lokasi Betania di seberang Sungai Yordan secara persisnya** (1:28) tidak diketahui walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menemukan tempat ini.
5. **Anak Domba Allah** (1:29, 36): Ungkapan ini hanya ditemukan di pasal pertama Injil Yohanes. Namun kita dapat menelusuri asalnya ke anak domba Paskah, yang disembelih untuk melindungi bangsa Israel dari kematian di pertengahan peristiwa Keluaran (Kel. 12:1-28). Dengan latar belakang yang sama Paulus juga menulis "Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus" (1Kor. 5:7). Referensi lain Mesias sebagai anak domba juga ditemukan di nubuat Yesaya tentang penderitaan-Nya (Yes. 53:7). Hal ini juga diberlakukan pada Tuhan Yesus (Kis. 8:32-35; 1Ptr. 1:19).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:19-28
_____ 19-23
_____ 24-28
_____ 1:29-34

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah identitas Yesus menjadi tema utama pada bagian ayat ini?

2. Bagaimanakah identitas kita menjadi hal yang penting di dunia ini? Bagaimanakah Anda menunjukkan diri Anda? Bagaimanakah Anda memperkenalkan Yesus?

ANALISA BAGIAN

1:19-28

1. Pertanyaan apakah yang diajukan orang-orang Yahudi kepada Yohanes?

2. Menurut Anda mengapa mereka mendesak Yohanes untuk memberitahukan identitasnya?

3. Perkataan "Ia mengaku dan tidak berdusta" di ayat 20 bersifat empatik. Yohanes tidak ragu-ragu menyatakan bahwa ia bukan Mesias. Mengapa kita kadang-kadang ragu menyangkal identitas yang disangkakan kepada kita?

4. Jelaskanlah perkataan Yohanes tentang siapakah dirinya. Apakah yang dapat kita pelajari dari pandangan Yohanes tentang dirinya sendiri?

5. Apakah yang dapat kita pelajari dari baptisan Yohanes dari pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang Farisi (25)?

6. Bagaimanakah Yohanes Pembaptis membandingkan dirinya dengan Yang Datang Kemudian?

7. Apakah yang dapat kita pelajari dari Yohanes dengan melihat sikap Anda pada Yesus Kristus?

8. Yohanes menyangkal bahwa ia adalah Elia. Lalu mengapa Yesus berkata bahwa Yohanes adalah Elia (Mat. 17:10-13)?

9. Dalam hal-hal apakah kita juga mempunyai peran yang sama dengan Yohanes Pembaptis?

1:29-34

10. Bagaimanakah "Anak Domba Allah" merupakan kiasan yang tepat untuk mewakili Tuhan Yesus?

11. Apakah maksud dan tujuan baptisan Yohanes?

12. Bagaimanakah turunnya Roh Kudus kepada Yesus berhubungan dengan identitas-Nya sebagai Anak Allah?

13. Bagaimanakah anak-anak Allah juga mengikuti pola Kristus dalam hal ini?

14. Apakah maksudnya Yesus membaptis dengan Roh Kudus?
Apakah maksudnya bagi kita untuk dibaptis dengan Roh Kudus.

4

YOHANES 1:35-51

ANAK ALLAH, RAJA ISRAEL

LATAR BELAKANG

Secara geografis, bagian ayat ini dimulai di sekitar padang gurun Yudea (Yoh. 1:28), dan kemudian Yesus pergi ke arah Galilea (Yoh. 1:43). Di bagian ayat ini, Yesus menunjukkan Diri-Nya kepada murid-murid pertama dan memanggil mereka. Oleh karena kesaksian Yohanes, kesaksian pribadi, dan terutama karena pemberitaan Yesus, murid-murid melihat Yesus sebagai Diri-Nya sendiri, dan Yesus berjanji kepada mereka, bahwa mereka akan melihat hal-hal yang lebih besar lagi.

AYAT KUNCI

"Kata Natanael kepada-Nya: "Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel!" (1:49)

"Lalu kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia." (1:51)

TAHUKAH ANDA?

1. **Pukul Empat** (1:39) Karena sebentar lagi akan gelap, orang menahan diri untuk tidak bepergian terlalu jauh lewat dari jam 4 dan mulai mempersiapkan penginapan apabila perlu.1/2:18
2. **Mesias** (1:41) adalah penerjemahan silang dari bahasa Aram yang berarti "yang diurapi".
3. **Kristus** (1:41) adalah kata Yunani untuk "Mesias".
4. **Betsaida** (1:44) berarti "tempat perikanan". Mungkin dikenal dengan et-Tell, yang ada di sebelah timur Sungai Yordan dan sekitar 2.5 kilometer sebelum pantai utara Danau Galilea.^{1/2:20}
5. **Nazaret** (1:46) adalah sebuah kota 24 kilometer di sebelah barat Danau Galilea.

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 1:35-39
- _____ 1:40-42
- _____ 1:43-44
- _____ 1:45-51

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1a. Temukanlah pada bagian ayat ini berbagai cara Yesus memanggil murid-murid-Nya.

1b. Apakah yang dapat Anda pelajari dari contoh-contoh mengenai bersaksi dan percaya ini?

2. Sebutan apakah yang digunakan pada Yesus pada bagian ayat ini? Dari sini apakah yang dapat kita ketahui tentang identitas Yesus?

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari tema "identitas" di bagian ayat ini?

ANALISA BAGIAN

1:35-39

1. Apakah yang membuat Anda mengikuti Yesus? Apakah yang membuat dua murid Yohanes memutuskan untuk mengikuti Yesus? Mengapa alasan ini juga penting bagi kita?

- 2a. Yesus yang mengetahui hati dua muridnya bertanya kepada mereka, "Apakah yang kamu cari?" Apabila Yesus menanyakan hal yang sama kepada Anda, apakah jawaban Anda?

- 2b. Dua murid ini ingin mengetahui di manakah Yesus menginap. Menurut Anda, mengapa mereka menanyakan hal ini? Dengan cara-cara apakah kita juga mempunyai keinginan yang sama?

- 2c. Mengapa menetapkan tujuan yang tepat dalam menjadi murid Yesus adalah hal yang penting?

3. Yesus menjawab pertanyaan murid-murid dengan perkataan: "Marilah dan kamu akan melihatnya." Mengapa perkataan ini penting?

1:40-42

4. Andreas menemukan Simon saudaranya dan memberitahukannya tentang Yesus. Apakah yang dapat kita pelajari dari Andreas tentang bersaksi?

5. Yesus melihat Simon dan berkata bahwa ia akan dipanggil Kefas. Apakah arti penting pemberian nama yang baru?

1:43-44

6. Yesus secara pribadi menemukan Filipus dan memanggilnya untuk mengikuti-Nya. Pernahkah Anda mengalami ditemukan dan dipanggil oleh Tuhan? Tuliskanlah secara singkat dan bagikanlah pengalaman Anda.

1:45-51

7. Apakah reaksi awal Natanael ketika Filipus memberitahukan tentang Yesus kepadanya? Bagaimanakah reaksinya mencerminkan kecenderungan yang acap kali terjadi pada orang-orang?

8. Bandingkanlah cara Natanael menilai Yesus dan cara Yesus menilai Natanael.

9. Apakah yang dapat kita pelajari dari apa yang Yesus lihat sebagai "Israel sejati"?

10. Apakah perkataan Yesus yang memicu perubahan pandangan Natanael tentang Yesus secara drastis?

11. Yesus berjanji kepada Natanael bahwa ia akan melihat hal-hal yang besar. Jelaskanlah pernyataan Tuhan di ayat 51.

5

YOHANES 2:1-12

MENGUBAH AIR MENJADI ANGGUR

LATAR BELAKANG

Tuhan Yesus telah berjanji pada murid-murid-Nya bahwa mereka akan melihat hal-hal yang besar pada Anak Manusia. Dari hal ini narasi dibangun dan mulai membuka tema tanda-tanda mujizat di Injil ini. Bersama ibu-Nya, Yesus dan murid-muridnya diundang ke sebuah pernikahan di Kana, Galilea. Ketika anggur habis, Tuhan mengubah air menjadi anggur. Melihat kemuliaan Tuhan melalui tanda mujizat yang pertama ini, murid-murid menempatkan iman mereka di dalam Dia.

AYAT KUNCI

"Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya." (2:11)

TAHUKAH ANDA?

1. Pesta pernikahan berlangsung selama satu minggu. Biasanya tamu diharapkan untuk turut memberikan sumbangsih materi yang digunakan dalam pesta (seperti anggur).
2. **Kana** (2:1): Ada beberapa lokasi yang diduga sebagai Kana di masa lalu. Tempat yang paling memungkinkan ada di Khirbet Qânam di Dataran Asochis, 12,87 kilometer di timur laut Nazaret.1/2:24
3. **Enam tempayan** (2:6) masing-masing dapat menampung sekitar 75-113liter. Adat istiadat penyucian Yahudi mengharuskan setiap tamu membasuh tangan mereka sebelum makan, jadi tuan rumah membutuhkan banyak air untuk keperluan ini.
4. **Pemimpin pesta** (2:8) adalah jabatan kehormatan, dan salah satu tugasnya adalah mengatur pembagian anggur. Kadang-kadang tamu diminta untuk mengambil peran ini.

5. **Kapernaum** (2:12), ada di sudut barat laut Danau Galilea, 25,75 kilometer dari timur laut Kana.^{1/2:27}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 2:1-2
_____ 2:3-11
_____ 2:12

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah bagian ayat ini berhubungan dengan pasal sebelumnya?

ANALISA BAGIAN

2:1-2

1. Catatan pertama tanda mujizat yang dilakukan Yesus ini terjadi ketika Ia dan murid-murid-Nya mengikuti pesta pernikahan, suatu tempat yang tidak biasa untuk menunjukkan kuasa ilahi. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari hal ini dalam hidup kita?

2:3-11

2. Renungkanlah persoalan yang terdapat pada kisah ini dan akibat-akibatnya. Dapatkah Anda mengingat kembali keadaan serupa dalam hidup Anda? Bagaimanakah perasaan Anda?

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari cara ibu Yesus menunjukkan persoalan itu kepada Yesus?

- 4a. Bagaimanakah Anda memahami jawaban Yesus pada ibunya di ayat 4? Apakah yang Ia maksud dengan "saat-Ku"?

- 4b. Apakah yang dapat kita pelajari dari jawaban Yesus?

5. Perhatikanlah perkataan Maria pada para hamba. Bagaimanakah perkataannya merupakan jawaban yang tepat pada apa yang telah diucapkan Yesus kepadanya?

6. Bagaimanakah perkataan "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu" berlaku bagi kita? Apakah pengaruhnya?

7. Mengapa kesiapan untuk taat ini sangat penting untuk menggenapi kehendak Allah?

8. Yesus bisa saja memenuhi tempayan-tempayan itu secara ajaib tanpa perlu melibatkan orang lain, tetapi Ia menggunakan para hamba untuk melakukannya. Apakah yang dapat kita pelajari dari hal ini?

9. Renungkanlah bagaimana Yesus menggunakan tempayan untuk penyucian sebagai tempat anggur. Dari sini apakah yang dapat Anda ketahui tentang pilihan perabot yang Allah gunakan untuk maksud dan tujuan-Nya?

10. Apakah yang kita ketahui tentang anggur yang dibuat oleh Yesus dari perkataan pemimpin pesta kepada mempelai laki-laki?

11. Bagaimanakah anggur yang disediakan Yesus menggambarkan kasih karunia-Nya dalam hidup kita?

12. Dari sudut pandang penulis, siapakah yang paling diuntungkan dari tanda mujizat yang dilakukan Yesus?

13. Penulis menyebut mujizat itu "sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya" (2:11). Apakah yang dicapai dengan tanda mujizat ini, dan apakah makna kata "tanda"?

6

YOHANES 2:13-25

MENYUCIKAN BAIT ALLAH

LATAR BELAKANG

Dari Kapernaum, Yesus pergi ke Yerusalem untuk perayaan Paskah menurut Hukum Taurat (Ref. Ul. 16:16). Ia mengusir para pedagang dan penukar uang di Bait Suci, dan tindakan-Nya ini membuat orang-orang Yahudi meminta tanda kepada-Nya. Catatan pada Injil-Injil lain memberitahukan pada kita bahwa kejadian ini terjadi di akhir pelayanan Yesus, pada saat terakhir kalinya Ia memasuki Yerusalem. Namun Injil Yohanes mencatat kejadian ini di bagian awal, mungkin karena pentingnya peristiwa itu yang cocok dengan tema yang sedang dibangun (kecuali apabila Injil Yohanes dan Injil-Injil lain mencatat dua peristiwa yang berbeda namun serupa).

AYAT KUNCI

"Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali." (2:19)

TAHUKAH ANDA?

1. **Paskah** (2:13) adalah perayaan Yahudi yang sangat penting untuk memperingati penyelamatan Allah dari Mesir (Ref. Kel. 12).
2. **Bait Suci/Bait Allah** (2:14, 19): Bagian ayat ini menggunakan dua kata Yunani yang berbeda yang diterjemahkan sebagai "Bait Suci" dan "Bait Allah". Tulisan asli di ayat 14 umumnya menunjukkan pelataran di sekitar Bait Suci. Di sinilah Yesus menemukan para pedagang dan penukar uang sedang berbisnis. Namun di ayat 19, ketika Yesus mengatakan, "Rombak Bait Allah ini", digunakan kata Yunani yang lain, yang menunjukkan bangunan Bait Suci.
3. **Pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpati** (2:14) memberikan pelayanan pada orang-orang yang pergi ke perayaan Paskah dari tempat yang sangat jauh, sehingga

mereka cukup membeli hewan korban dari mereka ketimbang harus membawanya dari kota asal mereka yang jauh.1/2:29

4. **Penukar-penukar uang** (2:14) di Bait Suci duduk di pelataran bangsa-bangsa lain dan menukar mata uang asing dengan uang logam yang digunakan di Bait Suci (uang logam Romawi mempunyai gambar Kaisar). Setiap orang Israel yang mencapai usia 20 harus membayar setengah syikal ke perbendaharaan Bait Suci (Kel. 30:13, 14). Para penukar uang biasanya menetapkan biaya tertentu untuk pelayanan mereka.
5. **“Bait Allah ini”** (2:20) adalah Bait Allah yang kedua, dibangun di abad ke-6 Sebelum Masehi (Ezr. 1, 3; 5-6; Hag. 1-2; Zak. 6:9-15). Raja Herodes Agung memulai perbaikan Bait Allah sekitar tahun 20 Masehi, dan hasilnya dikenal dengan kemegahannya.

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 2:13-17
- _____ 2:18-22
- _____ 2:23-25

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah cerita ini berbeda dengan cerita sebelumnya tentang mengubah air menjadi anggur?

ANALISA BAGIAN

2:13-17

1a. Menurut Yesus, apakah kesalahan yang dilakukan para pedagang dan penukar uang?

1b. Jelaskanlah mengapa perbuatan mereka salah.

1c. Bagaimanakah seseorang dapat menjadikan rumah Allah menjadi tempat berdagang di masa sekarang?

1d. Menjual hewan korban dan menukar uang seharusnya dapat membantu ibadah kepada Allah. Pikirkanlah peristiwa saat ini atau pengalaman pribadi ketika sebuah maksud yang baik atau perilaku yang tampaknya boleh-boleh saja berubah menjadi pelanggaran di mata Allah.

2. Mengapa rumah Allah harus bebas dari motivasi-motivasi yang mementingkan diri sendiri dan keuntungan pribadi?

3. Yesus menyebut Bait Allah sebagai "rumah Bapa-Ku". Mengapa ini penting?

4. Apakah yang dapat menjadi arti di balik nubuat "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku"?

5. Bagaimanakah kita dapat meneladani cinta Yesus pada rumah Allah?

6. Apabila kita melihat tubuh kita sebagai bait bagi Roh Kudus (1Kor. 6:19), bagaimanakah cerita tentang penyucian Bait Allah berlaku bagi kita?

2:18-22

7. Mengapa orang-orang Yahudi meminta tanda dari Yesus?

8. Cermati juga catatan yang serupa di Matius 12:38-40. Bagaimanakah apa yang dinubuatkan Yesus merupakan sebuah tanda?

9. Yesus menggunakan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang-orang Yahudi. Mengapa Ia menyebutkan tubuhnya sebagai Bait Allah?

10. Apakah maksud tubuh Yesus adalah Bait Allah bagi Anda secara pribadi?

11. Apakah yang diajarkan ayat 22 tentang iman?

2:23-25

12. Apakah perbedaan mencolok yang ditunjukkan di sini?

13. Bagaimanakah Anda menjelaskan reaksi Yesus pada orang-orang yang percaya kepada-Nya?

14. Apakah yang dijelaskan di sini tentang iman kita kepada Tuhan Yesus?

15. Bagaimanakah kemahatahuan Yesus menjadi peringatan dan juga menjadi penghibur bagi kita?

7

YOHANES 3:1-21 KELAHIRAN ROHANI

LATAR BELAKANG

Hubungan yang erat antara pembukaan bagian ayat ini dan ayat-ayat penutup di bagian ayat sebelumnya menunjukkan bahwa peristiwa percakapan Yesus dengan Nikodemus terjadi di Yerusalem. Banyak orang percaya di dalam nama Yesus ketika melihat tanda-tanda mujizat yang dilakukan Yesus, dan begitu pula Nikodemus mencari Yesus karena tanda-tanda itu. Ia datang kepada Yesus di malam hari – suatu fakta yang kemudian disebutkan di ayat Yoh. 7:50 dan 19:39. Nikodemus melihat Yesus sebagai seorang guru yang diutus oleh Allah, namun Yesus mengarahkan Nikodemus kepada kebenaran yang lebih penting dan mendalam tentang kelahiran rohani dan kehidupan kekal melalui Anak Allah.

AYAT KUNCI

Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." (3:5)

TAHUKAH ANDA?

1. **Pemimpin agama Yahudi** (3:1): Karena Yesus menyebutkan Nikodemus sebagai "pengajar Israel", kita dapat menyimpulkan bahwa Nikodemus adalah seorang rabi yang terkemuka di Sanhedrin, Mahkamah Agama yang mengawasi segala urusan orang Yahudi. Kita juga dapat memperkirakan dari Injil Yohanes bahwa ia adalah orang yang kaya dan adil (7:50, 51; 19:39).
2. **"Angin"** dan **"Roh"** diterjemahkan dari kata Yunani yang sama: *pneuma* (3:5-8).
3. **"Kamu harus dilahirkan kembali"** (3:7): Kata "kamu" di sini, dan juga di ayat 11 dan 12 bersifat jamak.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 3:1-12

_____ 3:13-21

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Salah satu ciri mencolok bagian ayat ini adalah banyaknya padanan perbedaan yang disebutkan oleh Tuhan. Tuliskanlah pasangan-pasangan perbedaan ini.

ANALISA BAGIAN

1:1-12

1. Mengapa Nikodemus patut dipuji? Apakah pelajaran bagi kita?

2. Bandingkanlah apa yang Nikodemus ketahui dan saksikan (ayat 1) dengan apa yang Yesus ketahui dan saksikan (ayat 11).

3. Bagaimanakah kelahiran yang disebutkan Yesus berbeda dengan kelahiran yang dipikirkan oleh Nikodemus?

4. Apakah maksudnya dilahirkan dari air dan Roh?

5. Banyak usaha dilakukan untuk memutuskan hubungan antara ayat 5 dengan baptisan air. Jelaskanlah mengapa penafsiran-penafsiran "air" di sini tidak benar:

5a. "Air" di sini maksudnya adalah cairan ketuban. Setiap orang harus dilahirkan dari Roh setelah lahir secara normal.

5b. Menggunakan "air" untuk melambangkan Roh, Yesus mengajarkan perlunya dilahirkan dari air, maksudnya, Roh. "Air" di sini tidak diartikan secara harfiah.

6. Menurut Yesus, mengapa kita harus dilahirkan secara rohani untuk masuk ke dalam kerajaan Allah? Apa saja pengajaran-pengajaran lain dalam Alkitab yang mendukung penjelasan ini?

7. Bagaimanakah kelahiran rohani serupa dengan tiupan angin? Dapatkah Anda membagikan pengalaman Anda sendiri sebagai seorang percaya?

8. Perbedaan apakah yang digambarkan oleh Yesus di ayat 10 hingga 12? Siapakah yang dimaksud oleh Yesus?

9. Apakah "hal-hal duniawi" dan "hal-hal sorgawi" di ayat 12?

- 10a. Nikodemus tidak dapat memahami kebenaran penting yang disampaikan oleh Yesus. Menurut Yesus, mengapa ia tidak mengerti?

- 10b. Dari sini apakah yang dapat kita pelajari tentang memahami firman Allah?

3:13-21

11. Apakah yang harus kita lakukan untuk mendapatkan hidup kekal?

12. Bagaimanakah Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita?

13. Bagaimanakah meninggikan Anak Allah serupa dengan Musa meninggikan ular di padang gurun (Bil. 21:4-9)?

14. Mengapa hanya Anak Allah yang dapat memberikan hidup kekal kepada kita?

15. Bagaimanakah pesan bagian ini berhubungan dengan pengajaran tentang kelahiran rohani di bagian sebelumnya?

16. Apakah yang mendorong seseorang untuk datang kepada Kristus? Dan apakah yang membuatnya menjauh?

8

YOHANES 3:22-36

KESAKSIAN TERAKHIR SI PEMBAPTIS

LATAR BELAKANG

Peristiwa pada bagian ayat ini terjadi setelah kunjungan Yesus ke Yerusalem dan percakapan-Nya dengan Nikodemus. Bertempat di Yudea, tempat Yohanes Pembaptis dan Yesus bekerja sama selama beberapa waktu, Injil Yohanes mencatat kesaksian sang pembaptis.

AYAT KUNCI

"Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil." (3:30)

TAHUKAH ANDA?

1. **Aion** (3:23) berarti "banyak mata air". Lokasinya masih diperdebatkan. Secara hurufiah, kata aion dapat diterjemahkan menjadi "dua mata air" menurut akar kata bahasa Ibrani.

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 3:22-24
- _____ 3:25-26
- _____ 3:27-36

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:22-24

1. Kita tidak mempunyai banyak informasi tentang baptisan Yesus (ayat 22). Namun dengan dasar apakah kita mengetahui bahwa baptisan ini berbeda dengan baptisan yang nanti dilakukan oleh murid-murid setelah turunnya Roh Kudus?

2. Saat itu Yohanes masih terus membaptis. Dari kenyataan ini, apakah yang dapat kita ketahui tentang sifat baptisan Yesus?

3:25-26

3. Dengan melihat konteksnya, menurut Anda apakah maksud laporan di ayat 26?

4. Bagaimanakah hal-hal seperti ini menghalangi pelayanan pada saat ini?

3:27-36

5. Temukanlah padanan-padanan perbedaan dalam bagian ini.

6. Menurut Yohanes Pembaptis, mengapa ia tidak heran dengan kebesaran Yesus yang semakin bertambah?

7. Apakah pemahaman Yohanes Pembaptis tentang peran yang ia miliki?

8. Apakah yang dapat kita pelajari dari Yohanes Pembaptis tentang sikap dalam melayani Allah?

9. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang kesaksian Yesus Kristus dalam hal:

9a. Asalnya?

9b. Kepercayaan (dalam arti apakah Ia dapat dipercaya)?

9c. Penerimaan dan hasilnya?

10. Bagaimanakah Anda mendengarkan kesaksian Anak Allah? Apakah yang membuat Anda percaya dengan kesaksiannya?

11. Baik Yohanes Pembaptis dan Yesus keduanya diutus untuk melakukan pekerjaan Allah (3:28, 34), walaupun peran mereka sangat berbeda. Apakah yang telah Anda pelajari dalam bagian ayat ini tentang melayani sebagai saksi utusan Allah?

9

YOHANES 4:1-30

WAHYU PADA ORANG SAMARIA (1)

LATAR BELAKANG

Yesus dan murid-murid-Nya tetap berada di Yudea dan membaptis. Karena mengetahui apa yang telah didengar oleh orang-orang Farisi tentang pelayanan baptisan-Nya, Yesus meninggalkan Yudea untuk kembali ke Galilea. Cerita pada bagian ayat ini terjadi ketika Yesus dan murid-murid-Nya melewati Samaria.

AYAT KUNCI

"Tetapi saat nya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian." (4:23)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Melintasi daerah Samaria"** (4:4): ini adalah jalur yang biasa digunakan untuk pergi dari Yudea ke Galilea.
2. **Sikhar** (4:5): Ada beberapa lokasi yang diduga sebagai Sikhar, salah satunya adalah Askar di masa sekarang, sekitar 1 kilometer di sebelah utara Sumur Yakub di lereng timur Gunung Ebal.^{5/4:674}
3. **Tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf** (4:5) mungkin adalah tanah di Sikhem yang dibeli Yakub dari anak-anak Hamor (Kej. 33:18, 19; Ref. Kej. 48:21, 22; Yos. 24:32).
4. **Sumur Yakub** (4:6) dalamnya 41 meter.^{5/2:955}
5. **"Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria"** (4:9): Orang Yahudi dan Samaria secara garis besar terpisah oleh karena perbedaan pandangan keagamaan. Orang Samaria mengaku sebagai keturunan Efraim dan Manasye dan memelihara iman, tetapi orang Yahudi memandang mereka sebagai keturunan pendatang Asyur yang dibawa ke daerah itu (Ref. 2Raj. 17:24-41).^{5/4:303} Orang Yahudi tidak bergaul

dengan orang Samaria karena orang Samaria dianggap tidak suci.^{1/2:44}. Begitu juga orang Samaria tidak memandang baik orang Yahudi (Ref. Luk. 9:51-56).

7. **“Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini”** (4:20): Orang Samaria menganggap suci Gunung Gerizim karena mereka percaya banyak peristiwa penting nenek moyang mereka berhubungan dengan gunung ini. Menurut Josephus, orang-orang Samaria membangun sebuah bait di tahun 332 SM, tetapi kemudian dihancurkan oleh Yohanes Hyrcanus dan orang-orang Yahudi di tahun 129 SM.^{1/2:44}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 4:1-6

_____ 4:7-26

_____ 7-15

_____ 16-19

_____ 20-24

_____ 25-26

_____ 4:27-30

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah sifat kemanusiaan dan ilahi Yesus tampak dalam peristiwa ini?

ANALISA BAGIAN

4:1-6

1. Apakah yang membuat Yesus meninggalkan Yudea?

4:7-26

- 2a. Rintangan seperti apakah yang membatasi Yesus dengan perempuan Samaria?

- 2b. Yesus mendobrak sesuatu yang tabu demi merangkul perempuan ini. Apakah yang dapat dipelajari tentang Tuhan Yesus dan tentang memenangkan jiwa-jiwa?

3. Perhatikanlah jalannya dialog antara Yesus dengan perempuan Samaria.

- 3a. Bagaimanakah Yesus memulai percakapan-Nya dengan perempuan Samaria?

3b. Apakah catatan akhir yang menjadi penghujung percakapan ini?

3c. Apakah yang dapat kita pelajari dari Tuhan dalam hal cara kita memberitakan Injil kepada orang-orang lain?

4a. Apakah karunia Allah dan air hidup yang dibicarakan Yesus?

4b. Jelaskanlah manfaat rohani yang didapat dari meminum air hidup.

4c. Apakah yang harus kita lakukan untuk menerima air hidup ini?

5. Mengapa Yesus mengungkapkan kehidupan pribadi perempuan ini?

6. Setelah menyimpulkan bahwa Yesus adalah seorang nabi, perempuan Samaria ini kemudian mengalihkan topik pembicaraan ke perbedaan agama antara orang Samaria dan Yahudi.

6a. Apakah perbedaan yang disebutkan Yesus di ayat 22?

6b. Menjawab komentar perempuan Samaria, apakah yang diajarkan Yesus tentang tempat ibadah?

6c. Apakah maksudnyamenyembah Bapa dalam roh dan kebenaran?

6d. Bagaimanakah Anda menyembah Bapa dalam hidup sehari-hari?

7. Bagaimanakah diskusi tentang ibadah sejati berhubungan dengan pengajaran terakhir Yesus bahwa Ia adalah Kristus?

4:27-30

8. Perhatikanlah reaksi perempuan Samaria setelah ia mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari hal ini?

10

YOHANES 4:31-54

WAHYU PADA ORANG SAMARIA(2)

TANDA KEDUA

LATAR BELAKANG

Setelah mengungkapkan kepada perempuan Samaria bahwa Ia adalah Kristus, perempuan itu pergi kembali ke kota untuk memberitakan tentang Yesus. Bagian ayat ini mencatat percakapan Yesus dengan murid-murid dan juga sambutan hangat orang-orang Samaria setelah mereka bertemu dengan Yesus. Narasi bagian ini terjadi di Kana, Galilea, tempat Yesus mengubah air menjadi anggur. Ia kembali melakukan tanda mujizat, kali ini menyembuhkan anak pegawai istana.

AYAT KUNCI

"Dan mereka berkata kepada perempuan itu: "Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia."" (4:42)

TAHUKAH ANDA?

1. **Pegawai Istana** (4:46): menunjukkan seseorang yang melayani raja^{1/2:52} (dalam hal ini Herodes Antipas, raja bagian Galilea dan Berea).
2. **Kapernaum** (4:46): Jarak antara Kapernaum dan Kana adalah setidaknya 23 kilometer.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	4:31-38
_____	4:39-42
_____	4:43-45

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bandingkan dan bedakanlah bagaimana orang-orang Samaria dan Galilea menerima Yesus.

ANALISA BAGIAN

4:31-38

1. Apakah melakukan pekerjaan Allah adalah makanan bagi Anda? Apakah yang ditunjukkan dengan kiasan makanan di sini?

- 2a. Cermatilah konteks pesan Yesus pada murid-murid-Nya. Apakah yang dimaksud Yesus dengan musim menuai?

- 2b. Di manakah Anda dalam pekerjaan agung menuai?

3. Apakah maksud Yesus ketika ia mengutip perkataan di ayat 37?

4:39-42

4. Apakah hasil akhir pertemuan Yesus dengan perempuan Samaria?

5. Perhatikanlah kemajuan iman orang-orang Samaria. Mengapa hal ini penting?

6. Sudahkah Anda juga mencapai keyakinan yang sama tentang Yesus?

7. Bagaimanakah sebutan yang dicapkan orang-orang Samaria kepada Yesus merupakan sebutan yang tepat melihat bagaimana orang-orang Yahudi melihat mereka sebagai bangsa asing?

4:43-45

8. Jelaskanlah apa yang tampaknya bertolak belakang di antara ayat 44 dan 45.

4:46-54

9. Mengapa tanda ini luar biasa?

10. Apakah yang ditunjukkan dengan tanda ini mengenai Yesus?

11. Apakah reaksi orang-orang ketika melihat tanda ini?

- 12a. Mengapa Yesus mengucapkan perkataan di ayat 48?

12b. Dari sini apakah yang Ia harapkan dari kita?

11

YOHANES 5:1-47 PEKERJAAN YESUS YANG MEMBERI HIDUP

LATAR BELAKANG

Peristiwa yang dicatat pada bagian ayat ini terjadi di Yerusalem di waktu perayaan Paskah. Permulaan wahyu dari Yesus utamanya terjadi di Galilea, antara lain tanda pertama dan kedua yang Ia lakukan di Kana (2:11; 4:54). Sekarang, fokus disorot ke Yerusalem, dan kita mulai melihat reaksi orang-orang Yahudi yang menentang setelah Yesus menyembuhkan orang lumpuh. Penolakan dari orang-orang Yahudi semakin besar sejak saat itu.

AYAT KUNCI

"Tetapi Ia berkata kepada mereka: Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga." (5:17)

TAHUKAH ANDA?

1. **Pintu Gerbang Domba** (5:2), awalnya berada di tembok di sebelah utara atau timur laut Yerusalem. Pintu ini disebutkan di Kitab Nehemia (Neh. 3:1, 32; 12:39) dan diperbaiki di masa pembangunan kembali tembok kota. Di masa Yesus, tampaknya gerbang ini menjadi pintu masuk kecil di tembok utara Bait Allah. Domba yang akan masuk, terlebih dahulu dimandikan di kolam.^{1/2:54}
2. **Kolam Betesda** (5:2): Catatan-catatan awal menyebutkan tentang dua kolam kembar yang mempunyai lima serambi. Penggalian arkeologi telah membuktikan bahwa kolam ini ada di kaki Bukit Bezetha. Betesda berarti "rumah belas kasihan".^{5/1:467-468}
3. **Tilam** (5:8): Sebuah tikar (*krabattos*) tempat tidur orang sakit. Istilah ini berbeda dengan "tempat tidur" (*klinarion*; Kis. 5:15). Umumnya dibuat dari jerami yang ringan dan mudah dilipat dan dibawa oleh orang sehat pada umumnya.^{1/2:55-56}

4. **“Tidak boleh engkau memikul tilammu”** (5:10): Membawa tempat tidur di hari Sabat tidak secara khusus dilarang di Alkitab Perjanjian Lama. Namun menurut adat istiadat Yahudi, membawa sebuah benda “dari satu tempat ke tempat lain” dianggap sebagai pelanggaran hari Sabat.^{1/2:56}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	5:1-9
_____	5:10-15
_____	5:16-30
_____	5:31-47

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah penyembuhan orang sakit ini menyebabkan orang-orang Yahudi ingin membunuh Yesus?

2. Bagaimanakah penyembuhan ini berhubungan dengan ajaran Yesus tentang menerima hidup?

3. Tuliskanlah pengajaran-pengajaran utama pada bagian ayat ini tentang hubungan Allah Bapa dengan Anak-Nya.

ANALISA BAGIAN

5:1-15

1. Mengapa mujizat penyembuhan Yesus ini berarti?
2. Bagaimanakah orang sakit itu melihat pertanyaan Yesus "Maukah engkau sembuh?"
3. Pernahkah Anda mengalami kuasa Allah ketika segala harapan telah pupus? Bagikanlah pengalaman Anda ini dengan kelompok PA Anda.
4. Bagaimanakah orang-orang Yahudi melupakan perkara yang jauh lebih penting? Apakah yang kita ketahui tentang hati mereka dari hal ini?

5. Apakah yang diajarkan kepada kita dari peringatan Yesus di ayat 14 tentang belas kasihan dan pertobatan?

5:16-30

6. Dua tuduhan apakah yang dilancarkan orang-orang Yahudi terhadap Yesus?

7. Jelaskanlah jawaban Yesus pada penganiayaan orang-orang Yahudi dan tuduhan mereka dalam hal hari Sabat (ayat 17).

8. Menurut Tuhan Yesus, bagaimanakah kita dapat menerima hidup?

9. Mengapa Yesus membicarakan tentang penghakiman berdampingan dengan hidup?

10. Bagaimanakah hidup dan penghakiman berlaku baik pada masa sekarang dan juga masa depan?

- 11a. Apakah pernyataan utama Yesus pada bagian ini dalam hal identitas-Nya?

- 11b. Apakah yang harus kita lakukan setelah mengetahui identitas-Nya?

5:31-47

12. Siapakah yang Yesus panggil sebagai saksi untuk bersaksi tentang diri-Nya?

13. Selain dengan mempelajari Kitab Suci, bagaimanakah caranya agar firman Allah menetap dalam diri kita?

14. Dosa-dosa apakah yang disebutkan Yesus tentang orang-orang Yahudi yang tidak percaya?

15a. Apakah maksudnya mencari hormat dari manusia ketimbang dari Allah?

15b. Bagaimanakah hal ini menghalangi iman kita dalam Kristus?

12

YOHANES 6:1-40 YESUS ROTI HIDUP (1)

LATAR BELAKANG

Bagian ayat ini menceritakan sebuah tanda yang dilakukan Tuhan di Galilea – memberi makan banyak orang. Walaupun Yesus undur dari kerumunan ketika Ia mengetahui bahwa orang-orang itu hendak mengangkat-Nya sebagai raja secara paksa, mereka terus mengikuti Dia sampai mereka menemukan-Nya di Kapernaum. Melihat hal ini, Yesus mengajarkan mereka untuk percaya kepada-Nya sebagai roti hidup dari surga.

AYAT KUNCI

Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." (6:35)

TAHUKAH ANDA?

1. **Dua ratus dinar** (6:7): Satu dinar bernilai kira-kira upah satu hari (Mat. 20:2).

GARIS BESAR

_____	6:1-15
_____	6:16-21
_____	6:22-25
_____	6:26-29
_____	6:30-40

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Dua mujizat apakah yang disebutkan di bagian ayat ini?

2. Bandingkanlah dua tanda mujizat ini dalam hal:

2a. Latar belakang

2b. Keperluan/tujuannya

2c. Siapa yang menyaksikannya

2d. Reaksi orang-orang yang melihatnya

2e. Pengajarannya tentang Yesus

ANALISA BAGIAN

6:1-15

1a. Mengapa banyak orang mengikuti Yesus?

1b. Apakah alasan ini dapat dibenarkan? Jelaskan jawaban Anda.

2. Bagaimanakah bagian ayat ini menunjukkan kepada kita betapa hebatnya mujizat Yesus memberi makan banyak orang?

3. Mengapa Yesus menguji Filipus dengan pertanyaan?

4. Mengapa mujizat ini disebut sebagai tanda?

5. Apakah yang dapat Anda jelaskan tentang orang-orang dengan melihat reaksi mereka pada tanda yang diberikan Yesus (ayat 14 dan 15)?

6:16-21

6. Jelaskanlah sebuah pengalaman Anda bersusah payah tanpa hasil sampai Tuhan datang menolong Anda.

7. Apakah yang meyakinkan pada perkataan Yesus, "Aku ini" (ayat 20)?

8. Renungkanlah keadaan yang serupa ketika Anda juga merasa lega menerima Tuhan (21).

6:22-29

9. Jelaskanlah apabila ayat 26 bertentangan dengan ayat 2. Apakah alasan sebenarnya orang-orang mengikuti Yesus?

10a. Apakah makanan yang bertahan sampai kepada hidup kekal?

10b. Bagaimanakah kita bekerja demi makanan yang bertahan sampai kepada hidup kekal?

6:30-40

11a. Apakah yang dapat kita ketahui tentang orang-orang ini dari pertanyaan mereka di ayat 30?

11b. Apakah yang dapat kita ketahui tentang sikap yang benar dalam mempercayai Tuhan?

12. Bagaimanakah Yesus merupakan roti hidup?

13. Janji-janji apakah yang diucapkan Tuhan Yesus di sini?

14. Bagaimanakah Anda mengalami kepenuhan yang telah dijanjikan Tuhan?

15. Apakah yang diajarkan Yesus tentang Bapa di bagian ini?

13

YOHANES 6:41-71 YESUS ROTI HIDUP (2)

LATAR BELAKANG

Melihat orang-orang mencari Dia hanya untuk memuaskan diri mereka dengan roti, Tuhan Yesus mulai mengajarkan mereka untuk percaya kepada-Nya sebagai roti hidup. Pelajaran ini meneruskan pengajaran Yesus di Kapernaum. Di saat yang sama, sebagian besar bagian ayat ini mengarahkan perhatian kita pada reaksi-reaksi berbeda dari orang-orang yang tidak percaya dan murid-murid yang sejati.

AYAT KUNCI

"Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia." (6:51)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Dan mereka semua akan diajar oleh Allah"** (6:45): Perkataan ini dikutip dari Yesaya 54:13, dan mungkin juga berhubungan dengan Yeremia 31:34.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	6:41-51
_____	6:52-59
_____	6:60-66
_____	6:67-71

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Catatlah reaksi orang-orang Yahudi dan murid-murid yang tidak percaya pada pengajaran Yesus.

2. Batu sandungan apakah yang menghalangi mereka percaya kepada Tuhan?

3. Perhatikanlah kata manna yang disebutkan beberapa kali di bagian ayat ini. Apakah maksud Yesus dengan menyebutkan manna?

4. Catatlah janji-janji Yesus untuk masa sekarang dan juga masa depan.

ANALISA BAGIAN

5:41-51

1. Bagaimanakah perkataan Yesus di ayat 44-46 menjadi jawaban bagi keluhan orang-orang Yahudi?

2. Apakah maksudnya Yesus adalah roti "hidup" (51)?

6:52-59

3. Bagaimanakah kita dapat memakan daging Anak Manusia dan meminum darah-Nya?

4. Renungkanlah bagaimana kita dapat "menyantap" Tuhan Yesus (57) dalam hidup kita sehari-hari.

6:60-66

5. Apakah Anda juga kadang-kadang merasa perkataan Yesus menyinggung hati Anda? Berikanlah contoh.

6. Mengapa Tuhan mengucapkan pertanyaan di ayat 62?

7. Jelaskanlah perbedaan antara Roh dengan daging (63).

8. Apabila daging tidak memberi keuntungan (63), lalu mengapa Tuhan mengajarkan kita untuk memakannya?

9. Bagaimanakah perkataan Yesus menjadi roh dan hidup?

10. Apakah pandangan Yesus tentang ketidakpercayaan orang-orang?

6:67-71

11. Apakah yang meyakinkan Anda untuk tetap tinggal sementara melihat orang-orang lain meninggalkan Tuhan?

12. Bagaimanakah diungkapkannya seseorang yang akan mengkhianati Yesus cocok dengan konteks bagian ayat ini?

14

YOHANES 7:1-24

YESUS DI HARI RAYA PONDOK DAUN (1)

LATAR BELAKANG

Walaupun pasal ini dimulai dengan catatan bahwa Yesus tidak ingin pergi ke Yudea karena orang-orang Yahudi ingin membunuh-Nya, latar belakang di sebagian besar pasal ini berada di Yerusalem pada saat hari raya Pondok Daun. Ketika saudara-saudara Yesus pergi ke perayaan itu, Yesus juga pergi. Ia mengajar di Bait Suci selama perayaan berlangsung, dan pendapat-pendapat berbeda tentang diri-Nya memuncak.

AYAT KUNCI

"Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." (Yoh. 7:17)

TAHUKAH ANDA?

1. **Hari Raya Pondok Daun** (7:2) adalah salah satu dari tiga hari raya tahunan yang harus diikuti oleh semua laki-laki Yahudi. (Ul. 16:16, 17). Hari raya ini berkaitan dengan panen akhir tahun (Kel. 34:22), dan berlangsung selama satu minggu, dimulai dari hari ke-15 pada bulan ke-7 (pertengahan Oktober). Hari raya ini adalah perayaan sukacita, dan orang-orang harus tinggal di dalam pondok daun selama seminggu perayaan itu (Im. 23:40-42; Ul. 16:14). Maksud perayaan ini adalah untuk mengajarkan generasi-generasi penerus bahwa Tuhan telah membawa umat Israel untuk tinggal dalam pondok-pondok ketika Ia membawa mereka keluar dari Mesir (Im. 23:43).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 7:1-9
_____ 7:10-13
_____ 7:14-24

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

7:1-9

1. Mengapa orang-orang Yahudi ingin membunuh Yesus?

2a. Apakah yang disarankan saudara-saudara Yesus kepadanya?

2b. Bagaimanakah kata-kata mereka menunjukkan ketidakpercayaan?

3. Jelaskanlah jawaban Yesus mengenai "waktu-Nya".

4. Apakah yang dikatakan Yesus tentang prinsip berbeda yang dipegang oleh orang-orang yang percaya dan yang tidak percaya?

5. Bagaimanakah orang-orang percaya dalam Kristus di masa sekarang juga dibenci oleh dunia?

7:10-13

6. Mengapa Yesus pergi ke perayaan Pondok Daun, walaupun Ia baru saja memberitahukan saudara-saudara-Nya bahwa waktu-Nya belum tiba?

7:14-24

7. Apakah yang kita ketahui tentang orang-orang Yahudi dari pertanyaan mereka di ayat 15?

8. Apakah yang Yesus katakan di sini tentang diri-Nya dan Dia yang mengutus-Nya?

9. Bagaimanakah kita dapat menerapkan ajaran Yesus tentang membedakan antara firman Allah dengan pengajaran manusia?

10a. Apakah yang diajarkan yesus tentang memegang Hukum Taurat?

10b. Apakah yang Ia ajarkan tentang menghakimi?

15

YOHANES 7:25-53

YESUS DI HARI RAYA PONDOK DAUN (2)

LATAR BELAKANG

Yesus pergi ke hari raya di Yerusalem secara rahasia. Perasaan terhadap Yesus berbeda-beda. Sementara orang-orang Yahudi, mungkin para pemimpin agama, berusaha menangkap-Nya, ada banyak keluh kesah mengenai Dia di antara orang banyak. Di tengah sikap-sikap yang bertentangan, Yesus terus mengajar di rumah-rumah ibadah, tetap membuka lebar pintu bagi siapa saja yang ingin percaya kepada-Nya. Setelah penawaran Yesus tentang air hidup di hari terakhir hari raya Pondok Daun, perbedaan di antara pendapat-pendapat tentang Yesus semakin melebar.

AYAT KUNCI

Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." (7:37, 38)

TAHUKAH ANDA?

1. **Imam-Imam** Kepala (7:32) adalah imam-imam utama, pejabat tinggi Bait Allah, termasuk antara lain imam kepala sendiri, juga pemimpin Bait Allah, pengawas, dan bendahara.^{6:160-181}
2. **Penjaga-penjaga Bait Allah** (7:32) adalah petugas keamanan Sanhedrin yang bertugas menjaga ketertiban umum di kota dan pedesaan.^{4/62-63}
3. **Perantauan** (7:35), juga dikenal sebagai Diaspora, yaitu sejumlah besar orang-orang Yahudi yang hidup di luar daerah Palestina di berbagai bagian wilayah Kekaisaran Romawi dan seterusnya.

4. **Hari terakhir, puncak perayaan** (7:37) mungkin hari ke-7 perayaan Pondok Daun yang ditandai dengan upacara pencurahan air yang ditetapkan sebelum abad pertama, atau hari ke-8 waktu diadakannya perkumpulan kudus (Ref. Im. 23:36; Bil. 29:35; Neh. 8:18).
5. **“Seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci”** (7:38): Pernyataan Yesus tentang air hidup bukan merupakan kutipan kata per kata dari ayat tertentu, tetapi merupakan sebuah kesimpulan pesan dari nubuat-nubuat berbeda dalam Perjanjian Lama, seperti Yes. 12:3; 43:20; 44:3; 55:1; 58:11; Zak. 14:8.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	7:25-31
_____	7:32-36
_____	7:37-39
_____	7:40-44
_____	7:45-53

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Temukan dan catatlah hal-hal yang menentukan sikap berbagai macam orang terhadap Yesus dalam bagian ayat ini.

ANALISA BAGIAN

7:25-31

1. Apakah yang dimaksud Yesus dengan “memang Aku kamu kenal dan kamu tahu dari mana asal-Ku”?

2. Sejauh apakah Anda mengenal Yesus dan dari mana Ia berasal?

3. Mengapa asal Yesus penting?

- 4a. Perbedaan apakah yang dikatakan Yesus antara Dia dengan para pendengar-Nya?

- 4b. Apakah maksud perbedaan ini?

7:32-36

5. Apakah pesan yang disampaikan Yesus kepada orang-orang dengan berbicara tentang kepergian-Nya yang akan terjadi?

6. Apakah yang kita ketahui dari reaksi orang-orang Yahudi?

7:37-39

7. Apakah referensi tentang Roh Kudus yang belum diberikan (39)? Kapankah Roh Kudus dicurahkan pertama kalinya?

8. Bagaimanakah Roh Kudus serupa dengan aliran air hidup?

9. Apakah maksudnya merasa haus? Bagaimanakah kita datang kepada Yesus untuk minum?

7:40-44

10. Apakah yang menyebabkan sebagian orang menyatakan bahwa Yesus adalah Nabi dan Kristus?

11. Apakah yang menyebabkan orang-orang lainnya tidak dapat menerima Yesus?

12. Apakah ironi yang ada di ayat 42?

7:45-53

13. Dengan jalan apakah kita dapat melihat betapa dalamnya ketidakpercayaan orang-orang Farisi di bagian ayat ini?

14. Perkara apakah yang terus menjadi batu sandungan bagi orang-orang Farisi?

15. Bagaimanakah ayat 53 menjadi sebuah kesimpulan dramatis tentang reaksi orang-orang pada Yesus di pasal ini?

16

YOHANES 8:1-30 TERANG DUNIA (1)

LATAR BELAKANG

Yesus telah pergi ke Yerusalem dan mengajar di hari raya Pondok Daun. Pendapat tentang diri-Nya bertentangan. Latar belakang bagian ayat ini masih berada di sekitar Bait Allah. Peristiwa pada bagian ayat ini dibuka dengan sebuah pengujian yang dirancang untuk menjebak Yesus, yang ternyata kemudian malah berlaku sebagai pernyataan akan kuasa Yesus sebagai hakim ilahi yang benar. Peristiwa ini kemudian diikuti dengan pernyataan Yesus sebagai terang dunia. Melalui percakapan panjang antara Yesus dan para pendengar-Nya, Yesus masuk ke dalam konfrontasi yang tajam dengan orang-orang yang menentang-Nya.

AYAT KUNCI

Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." (8:12)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita"** (8:5): Referensi ini merujuk pada Im. 20:10 dan Ul. 22:23, 24.
2. **Perbendaharaan** (8:20) adalah area Bait Allah di Pelataran Perempuan (Ref. Mrk. 12:41-44). Tiga belas wadah berbentuk terompet berdiri di sana, masing-masing dengan tulisan yang menunjukkan fungsi persembahan masing-masing bagian (perayaan penerangan Bait Suci dilakukan di Pelataran Perempuan selama Hari Raya Pondok Daun).^{1/2:84}

PENGAMATAN

Garis Besar

8:1-2

_____ 8:3-11

_____ 8:12-20

_____ 8:21-30

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Catatlah ayat-ayat yang menyebutkan tentang ke-satu-an Yesus dan Bapa.

2. Catatlah konsep-konsep yang bertentangan di bagian ayat ini.

ANALISA BAGIAN

8:1-11

1. Bagaimanakah perkara yang dihadapkan kepada Yesus merupakan sebuah jebakan?

2. Apakah yang diajarkan dalam cerita ini tentang:

2a. Dosa-dosa Anda sendiri?

2b. Bagaimanakah seharusnya Anda berlaku pada seseorang yang berdosa?

3a. Bagaimanakah Tuhan Yesus membawa kasih karunia dan kebenaran pada perempuan ini?

3b. Bagaimanakah Yesus melakukan hal yang sama pada diri Anda?

8:12-20

4a. Bagaimanakah Yesus menjadi terang dalam hidup Anda?

4b. Apakah "terang hidup"?

5. Mengapa Yesus dapat bersaksi tentang diri-Nya sendiri?

6. Apakah maksudnya "menghakimi menurut ukuran manusia"?

8:21-30

7. Apakah maksudnya bagi kita untuk percaya bahwa "Akulah Dia" (24)?

8a. Apakah maksudnya Anak Manusia ditinggikan?

8b. Bagaimanakah ditinggikannya Yesus membuat orang-orang menyadari bahwa Ia adalah Bapa?

17

YOHANES 8:31-59 TERANG DUNIA (2)

LATAR BELAKANG

Yesus menyatakan bahwa Ia adalah terang dunia, tetapi orang-orang Farisi tidak dapat menerima ajaran-Nya. Lalu Yesus memperingatkan mereka akan akibat yang mengerikan apabila mereka tidak mau percaya pada Dia yang diutus oleh Allah. Namun banyak orang percaya pada firman-Nya. Pusat perhatian pada pelajaran ini adalah perdebatan Yesus dengan orang-orang ini. Sayangnya, setelah sebelumnya percaya, pada akhirnya mereka kemudian juga menolak Yesus. Pelajaran ini ditutup dengan penolakan keras pada Yesus dan juga puncak wahyu Yesus tentang diri-Nya sendiri.

AYAT KUNCI

"Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." (8:32)

Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada." (8:58).

TAHUKAH ANDA?

1. **"Engkau orang Samaria"** (8:48): Orang Yahudi memandang rendah orang Samaria karena berlatar belakang keturunan campuran.
2. **"Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun"** (8:57): Umur 50 tahun dipandang sebagai umur pensiun dan dianggap telah mencapai kedewasaan penuh (Ref. Bil. 4:3, 39; 8:24, 25).^{1/2:90}

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 8:31-36
- _____ 8:37-47
- _____ 8:48-59

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Catatlah hal-hal yang dikatakan Yesus tentang “firman-Nya” dalam bagian ayat ini.

ANALISA BAGIAN

8:31-36

1. Apakah yang diharapkan oleh Tuhan dari orang percaya?

2. Apakah maksudnya tetap di dalam firman Yesus?

3. Bagaimanakah konsep “kebenaran” yang populer di masa sekarang berbeda dengan konsep kebenaran di dalam Alkitab?

4. Jelaskanlah arti perhambaan dan kemerdekaan dalam bagian ayat ini, yang berbeda dengan arti perhambaan (atau perbudakan) dan kemerdekaan secara sekular.

5. Secara sederhana, seperti apakah hidup sebagai budak? Seperti apakah hidup sebagai anak? (lihat ayat 35).

6. Bagaimanakah Yesus memerdekakan kita?

8:37-47

7. Yesus mengakui tetapi juga menyangkal pengakuan para pendengar-Nya bahwa mereka adalah keturunan Abraham (37, 39). Apakah maksud Yesus?

8. Mengapa para pendengar Yesus menjawab dengan perkataan "kami tidak dilahirkan dari zinah"?

9. Apakah yang mencirikan:

9a. Anak Iblis?

9b. Anak Allah?

10. Apakah maksudnya "berasal dari Allah" (47)?

8:48-59

11a. Bagaimanakah menuruti firman Yesus dapat menyelamatkan kita dari maut?

11b. Apakah maksudnya "menuruti" firman-Nya?

12. Apakah yang dapat kita pelajari dari Yesus untuk menjadi anak Allah yang sejati (54, 55)?

13. Apakah yang dimaksud Yesus dengan "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku"?

14. Pengakuan apakah yang dibuat Yesus dengan pernyataan "Aku telah ada" di ayat 58? (NKJV: "I AM")

18

YOHANES 9:1-41 TERANG DUNIA (3)

LATAR BELAKANG

Perdebatan antara Yesus dengan orang-orang Yahudi di Bait Allah berakhir dengan pertentangan yang keras. Yesus keluar dari Bait Allah dan dijauhkan dari orang-orang Yahudi yang ingin merajam-Nya. Pasal yang merupakan puncak narasi ini dimulai dengan penyembuhan yang dilakukan Yesus pada seseorang yang buta sejak lahir. Mujizat ini memicu rangkaian interogasi yang memperlebar pertentangan antara iman dan ketidakpercayaan. Pada akhirnya, Yesus kembali lagi ke tempat itu untuk menunjukkan identitas-Nya kepada orang buta dan menyatakan penghakiman-Nya pada orang-orang yang tidak percaya.

AYAT KUNCI

Kata Yesus: "Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta." (9:39)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Mengaduk"** (9:6, 14): Perbuatan ini termasuk dalam daftar pada Talmud (susunan tata aturan agama Yahudi) sebagai salah satu pekerjaan yang dilarang dilakukan pada hari Sabat.
2. **Kolam Siloam** (9:7) adalah bagian dari sistem perairan yang dibangun oleh Hizkia. Airnya berasal dari irigasi Hizkia pada mata air Gihon di Lembah Kidron (2Taw. 32:30; Neh. 3:15; Yes. 8:6).
3. **"Katakanlah kebenaran di hadapan Allah"** (9:24): perintah ini diberikan dalam keadaan di mana seseorang didesak untuk mengakui kesalahannya (Ref. Yos. 7:19; 1Sam. 6:5; Yer. 13:16).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 9:1-7

_____ 9:8-34

_____ 8-12

_____ 13-17

_____ 18-23

_____ 24-34

_____ 9:35-41

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Dalam cerita ini, siapakah yang dipandang sebagai orang berdosa, secara keliru dan yang sesungguhnya?

2. Kriteria apa saja suatu dosa disikapi dalam bagian ayat ini?

3. Catatlah peningkatan pengertian si orang buta tentang Yesus.

ANALISA BAGIAN

9:1-7

1. Dari cerita ini apakah yang kita pelajari tentang penyakit, dosa, dan pekerjaan Allah?

2. Bagikanlah pengalaman ketika kemalangan Anda menjadi bagian dalam pekerjaan Allah.

3. Bagaimanakah penyembuhan yang dilakukan Yesus pada orang buta berfungsi sebagai tanda?

9:8-34

4. Catatlah setiap pertanyaan yang mengemuka tentang bagaimana mata orang buta itu disembuhkan.

5. Apakah maksud pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang Farisi?

6. Perhatikanlah ketidaktahuan orang-orang Farisi dan kebencian mereka yang terus bertambah. Apakah yang dapat kita ketahui tentang mereka dari hal ini?

7. Bagaimanakah peristiwa di saat Yesus tidak ada di situ menjadi kesaksian bagi-Nya?

8. Orang tua si orang buta tidak mau mengakui Yesus karena takut dikucilkan. Apakah risiko-risiko di masa sekarang yang dihadapi orang-orang yang mengakui Yesus?

9. Apakah satu hal yang sangat diyakini oleh orang yang telah disembuhkan ini? Bagaimanakah pengetahuan ini juga dapat membantu kita untuk tetap teguh ketika menghadapi pertanyaan dan keraguan?

9:35-41

10. Dari dialog Yesus dengan orang yang telah Ia sembuhkan, apakah yang kita ketahui tentang maksud dan tujuan tanda mujizat Yesus?

11. Jelaskanlah dua pengaruh bertentangan yang dibawa oleh Yesus kepada dunia.

12. Bagaimanakah Tuhan Yesus membuka mata Anda?

13. Apakah dua macam kebutaan menurut ayat 41?

14. Menurut Anda apakah yang menimbulkan sikap orang-orang Farisi di masa Yesus dan orang-orang tidak percaya di masa sekarang?

19

YOHANES 10:1-42 GEMBALA YANG BAIK

LATAR BELAKANG

Setelah Yesus menyembuhkan orang buta, orang itu diolok-olok dan diusir oleh orang-orang Farisi. Yesus menemukan orang ini dan membawanya kepada iman yang menyelamatkan di dalam Dia. Narasi ini menjadi latar yang cocok untuk pengajaran Yesus tentang gembala yang baik pada pasal ini. Disebutkannya Hari Raya Pentahbisan menjadi petunjuk bahwa peristiwa pada bagian ayat ini terjadi sekitar dua bulan setelah Hari Raya Pondok Daun (7:2).

AYAT KUNCI

"Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.

TAHUKAH ANDA?

1. **Kandang Domba** (10:11) mungkin sebuah pelataran (Ref. 18:15) yang dekat dengan rumah atau mengelilinginya, dipagari dengan tembok batu yang dihiasi mawar liar. Satu atau beberapa keluarga menjaga domba-domba mereka. Pintu gerbangnya dapat dikunci, dan dijaga oleh seorang penjaga pintu (Ref. 10:3), yang diupah untuk menjaga pintu."^{1/2:98}
2. **Pintu ke domba-domba** (10:7): "Apabila domba-domba sedang digembalakan di atas bukit pada musim panas dan tidak kembali ke desa pada malam hari, mereka dikumpulkan ke sebuah kandang di tepi bukit. Kandang ini hanyalah lapangan terbuka yang dipagari dengan tembok. Di antara tembok itu ada sebuah lubang yang dapat dilewati oleh domba-domba untuk keluar dan masuk; namun tidak ada pintu untuk menjaga lubang itu. Di malam hari si gembala sendiri-lah yang berbaring menutupi lubang itu, sehingga domba-domba harus melalui tubuhnya untuk dapat keluar dan masuk. Secara harfiah, ini berarti si gembala-lah yang menjadi pintu."^{2:67-68}

3. **Hari Raya Pentahbisan** (10:22) adalah perayaan selama delapan hari untuk memperingati penyucian Bait Allah dan peresmian mezbah oleh Yudas Makabea di bulan Desember 164 SM. Disebut juga *Kenisah (Hanukkah)* atau *Feast of Lights*.
4. **Serambi Salomo** (10:23) adalah sebuah barisan tiang di sisi timur Bait Allah yang menjadi bagian Bait yang dibangun oleh Herodes.

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 10:1-6
- _____ 10:7-18
- _____ 10:19-21
- _____ 10:22-39
- _____ 10:40-42

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

10:1-6

1. Apakah yang membedakan seorang gembala dengan pencuri, perampok, dan orang asing?

2. Gembala menyebut domba-dombanya dengan nama. Apakah yang digambarkan dengan hal ini?

- 3a. Bagaimanakah Tuhan Yesus berjalan di depan domba-domba-Nya?

- 3b. Apakah makna mengikuti gembala bagi Anda?

10:7-18

4. Apakah maksud perkataan Yesus bahwa Ia adalah pintu? Bagaimanakah kita masuk oleh Dia?

- 5a. Bagaimanakah gembala yang baik berbeda dengan pencuri?

5b. Apakah perbedaan gembala ini dengan orang upahan?

5c. Di masa sekarang, apakah contoh pencuri dan orang upahan?

6. Apakah yang ditunjukkan dengan ilustrasi "masuk dan keluar dan menemukan padang rumput"?

7. Bagaimanakah Anda menemukan hidup yang berlimpah melalui Tuhan Yesus?

8. Pesan apakah yang disampaikan dengan perkataan "Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku" (14)?

9. Apakah yang dimaksud "domba-domba lain" bukan dari kandang ini?

10. Mengapa Yesus membicarakan kuasa dan kekuatan-Nya untuk menerima hidup-Nya lagi?

10:22-39

11. Apakah yang berulang kali Yesus sebutkan untuk membuktikan pengakuan-Nya sebagai Anak Allah? Mengapa?

12. Catatlah apa yang diajarkan Yesus tentang ke-satu-an-Nya dengan Bapa.

10:40-42

13. Apakah yang dilakukan Yesus di seberang Sungai Yordan sehingga banyak orang percaya kepada-Nya?

20

YOHANES 11:1-44 KEBANGKITAN DAN HIDUP

LATAR BELAKANG

Yesus telah luput dari tangan orang-orang Yahudi yang ingin menangkap-Nya, dan Ia tetap berada di seberang Sungai Yordan, tempat Yohanes dahulu membaptis. Banyak orang teringat pada kesaksian Yohanes tentang Dia, mereka datang dan percaya kepada Yesus. Kabar tentang sakitnya Lazarus mencapai Yesus, sehingga Yesus kembali ke Yudea. Di sini, Betania, Yesus mengadakan tanda mujizat terakhir sebelum Ia mati, sebuah tanda yang menghasilkan kemuliaan-Nya.

AYAT KUNCI

Jawab Yesus, "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati." (11:25)

TAHUKAH ANDA?

1. **Betania** (11:1) adalah sebuah desa 3 kilometer jauhnya dari Yerusalem (Yoh. 11:18). Yesus bermalam di sini ketika Ia pergi ke Yerusalem (Mat. 21:17; Mrk. 11:11). Betania ini berbeda dengan Betania yang di seberang Sungai Yordan (Ref. Yoh. 1:28).
2. **"Telah empat hari berbaring di dalam kubur"** (11:17): "Sumber-sumber Yahudi mendukung kepercayaan yang dipegang para rabi bahwa orang yang telah mati tiga hari tidak mungkin dapat dihidupkan kembali"^{1/2:108-109}
3. **"Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia"** (11:33): "Prosesi ratapan ini didahului dengan pemakaman resmi, di antaranya penguburan, yang disertai dengan ratapan para perempuan dan permainan suling dan juga teriakan-teriakan duka dari para laki-laki, dan didukung dengan nyanyian ratapan di rumah kematian, pada perjalanan menuju kubur, dan selama pemakaman itu sendiri." (ref. Mat. 9:23)^{1/2:111}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	11:1-6
_____	11:7-16
_____	11:17-27
_____	11:28-37
_____	11:38-44

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Catatlah pernyataan-pernyataan Yesus yang menunjukkan kemahatahuan-Nya.

2. Tunjukkanlah setiap peristiwa di mana Yesus prihatin dengan iman orang-orang.

3. Mengapa kisah ini menitikberatkan kedatangan Yesus yang terlambat dan menunjukkan bahwa Lazarus telah mati selama empat hari (17, 21, 32, 39)?

ANALISA BAGIAN

11:1-6

- 1a. Perhatikanlah komentar-komentar tentang kasih Yesus dalam keluarga ini. Bagaimanakah kasih ini berbeda dengan kasih yang biasanya kita ketahui?

- 1b. Dari hal ini apakah yang diajarkan tentang kasih Tuhan bagi Anda ketika Anda mengalami penderitaan?

2. Bagaimanakah sakitnya Lazarus mempunyai maksud dan tujuan yang lebih tinggi?

11:7-16

3. Apakah yang dimaksud Yesus dengan berjalan pada siang hari?

4. Bagaimanakah terang dunia juga ada di dalam diri seseorang (10)?

5. Bagaimanakah kiasan tentang siang dan malam berhubungan dengan konteks cerita ini?

6. Jelaskanlah mengapa Yesus merasa bersyukur (15).

11:17-27

- 7a. Apakah yang dipercaya Marta mengenai Yesus?

- 7b. Apakah yang kurang dari imannya (Ref. ayat 40)? Apakah yang dapat kita pelajari dari hal ini?

8. Kehidupan dan kematian seperti apakah yang dibicarakan Yesus di ayat 25 dan 26?

9. Kebangkitan seperti apakah yang dapat kita simpulkan dari perkataan "Akulah kebangkitan dan hidup"?

10. Apakah maksudnya Yesus adalah kebangkitan dan hidup bagi Anda secara pribadi?

11:28-37

11. Kata "masygul" (33, 38) menunjukkan kekesalan atau kekecewaan. Apakah yang mengecewakan Yesus?

12. Menurut Anda, mengapa Yesus menangis?

13. Apakah yang dapat kita ketahui dari menangisnya Yesus dalam hal hubungan antara kita dengan-Nya?

11:38-44

14. Apakah yang dapat kita ketahui tentang Yesus dari doa-Nya kepada Bapa?

15. Apakah yang ditunjukkan dalam kebangkitan Lazarus tentang Yesus?

21

YOHANES 11:45 - 12:19 DARI BETANIA KE YERUSALEM

LATAR BELAKANG

Dengan mujizat kebangkitan Lazarus dari kematian, Yesus menunjukkan diri-Nya kepada orang-orang bahwa Ia adalah pemberi kehidupan kekal. Mujizat ini membawa banyak orang percaya kepada Yesus, tetapi juga mendorong orang-orang Farisi dan imam-imam kepala untuk berkomplot membunuh-Nya. Semua ini termasuk dalam rencana Allah, seperti yang ditunjukkan oleh Yesus ketika Ia berkata bahwa Anak Allah akan dimuliakan melalui Lazarus. Kebangkitan Lazarus membawa kemuliaan bagi Yesus dan Ia ditinggikan. Menjelang berakhirnya perayaan Paskah, Yesus meninggalkan Betania untuk pergi ke Yerusalem dengan kesadaran penuh akan tugas dan kemuliaan yang menanti-Nya.

AYAT KUNCI

Maka kata Yesus: "Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu." (12:7-8)

TAHUKAH ANDA?

1. **Kayafas** (11:49) memegang jabatan imam kepala sekitar tahun 18-36 Masehi.
2. **Efraim** (11:54) mungkin adalah sebuah kota dekat Baal Hazor (2Sam. 13:23), 21 kilometer di timur laut Yerusalem.
3. **"Menyucikan diri"** (11:55): Penyucian diperlukan untuk mengikuti Paskah (Bil. 9:6; 2Taw. 30:17-18; Yoh. 18:28).
4. **Perjamuan** (12:2) adalah acara makan utama hari itu. Kata ini juga digunakan untuk menunjukkan pesta makan (Ref. Mat. 23:6).

5. **Minyak Narwastu** (12:3) “berasal dari India utara dan minyak wangi langka yang diminati... Minyak narwastu terbaik diimpor dari India dalam kotak batu pualam yang tertutup, dan hanya dibuka pada acara-acara yang sangat khusus.”^{5/3:490}
6. **Tiga ratus dinar** (12:5) bernilai sekitar satu bulan gaji pekerja kasar.
7. **Daun-daun palem** (12:13) adalah lambang kemenangan bagi orang Yahudi dan juga di dunia Yunani-Romawi.^{1/2:122}
8. **Hosana** (12:13) adalah pelafalan ungkapan Ibrani, ditemukan di Mzm. 118:25, yang berarti “Ya Tuhan, berilah keselamatan” (Mzm. 118:25)^{10/1106}

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 11:45-54
- _____ 11:55-57
- _____ 12:1-11
- _____ 12:12-19

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

11:45-54

1. Apakah reaksi dari kebangkitan Lazarus yang dilakukan oleh Yesus?

2. Apakah dasar dari maksud perkataan Kayafas?

3a. Perkataan Kayafas ternyata menjadi sebuah nubuat yang tidak disengaja. Secara tersirat, apakah yang ingin disampaikan oleh penulis?

3b. Apakah yang kita ketahui dari perkataan nubuat ini tentang pengaruh kematian Yesus?

4. Apakah reaksi Yesus pada hukuman mati ini?

11:55-57

5. Apakah yang dapat kita ketahui dari bagian ini tentang keadaan yang dihadapi Yesus?

6. Apakah yang kita ketahui tentang sikap Maria kepada Yesus dari perbuatannya?

7. Sebaliknya, apakah yang kita ketahui tentang sikap Yudas kepada Yesus dari perbuatannya?

8. Bagaimanakah persembahan kita kepada Tuhan mencerminkan apa yang ada di dalam hati kita?

9. Apabila seseorang mengkritik persembahan Anda kepada Tuhan, bagaimanakah seharusnya Anda bersikap?

10. Menurut Yesus, apakah arti penting perbuatan Maria?

12:12-19

11. Apakah makna kemuliaan kedatangan Yesus ke Yerusalem?

12. Apakah yang dapat kita ketahui dari Yesus menunggangi seekor keledai?

13. Jelaskanlah apa yang terjadi menurut ayat 12:17-18.

22

YOHANES 12:20-50 SAAT KEMULIAAN

LATAR BELAKANG

Yesus telah masuk ke Yerusalem sebagai Raja Israel yang berkemenangan. Namun kerajaan-Nya tidak berada di dunia ini, dan tugas-Nya bukan seperti yang disangka orang-orang yang memuliakan-Nya. Menjelang penghujung tugas pelayanan-Nya, Ia berbicara kepada orang-orang tentang kematian-Nya dan kemuliaan yang akan dihasilkannya. Untuk terakhir kalinya, Ia menunjukkan diri-Nya kepada dunia sebagai terang, dan mendesak orang-orang untuk percaya kepada-Nya, dan memperingatkan akan penghakiman yang akan dihadapi oleh orang-orang yang tidak percaya.

AYAT KUNCI

“Percayalah kepada terang itu, selama terang itu ada padamu, supaya kamu menjadi anak-anak terang.” Setelah berkata demikian, Yesus pergi bersembunyi dari antara mereka. (Yoh. 12:36)

TAHUKAH ANDA?

1. **Orang Yunani** (12:20): Secara umum berlaku pada semua orang bukan Yahudi yang ada di bawah pengaruh kebudayaan Yunani.^{10/318}
2. **Filipus** (12:21) dan Andreas adalah dua murid Yesus yang mempunyai nama Yunani (selain mungkin Tomas).^{1/2:124}
3. **“Mesias tetap hidup selama-lamanya”** (12:34): Keyakinan ini mungkin didasarkan pada ayat-ayat seperti Mzm. 89:35-37.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 12:20-36

_____ 12:37-43

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah “saat” yang disebutkan Yesus menjadi pokok bahasan pada bagian ayat ini?

2. Apakah yang diajarkan bagian ayat ini tentang penghakiman?

ANALISA BAGIAN

12:20-36

1. Bagaimanakah pentingnya makna “Anak Manusia” ditunjukkan sepenuhnya di sini (23, 34)?

2. Bagaimanakah perkataan Yesus dipahami oleh orang-orang Yunani yang datang menemui-Nya?

3. Bagaimanakah Yesus mengharapkan kita untuk melayani Dia?

4. Di ayat 27 dan 28, Bagaimanakah Yesus menjelaskan apa yang Ia harapkan kepada para pengikut-Nya?

5a. Mengapa saat Anak dimuliakan juga memuliakan nama Bapa?

5b. Mengapa saat itu juga saat penghakiman?

6. Bagaimanakah Yesus dapat menarik orang-orang kepadanya dengan ditinggikan?

7. Jelaskanlah ajakan Yesus di ayat 35 dan 36.

12:37-43

8. Menurut bagian ayat ini, mengapa orang-orang tidak percaya kepada Yesus?

9. Bagaimanakah Yesaya melihat kemuliaan Yesus (41)?

10. Apakah yang kurang dari para pemimpin yang percaya kepada Yesus?

11. Pernahkah Anda merasa takut mengakui kepercayaan Anda? Mengapa?

12:44-50

12. Mengapa di bagian ini Yesus menekankan ke-satu-an Diri-Nya dengan Dia yang mengutus-Nya?

13. Apakah yang diajarkan Yesus di sini tentang firman-Nya?

23

YOHANES 13:1-11

MEMBASUH KAKI MURID-MURID (1)

LATAR BELAKANG

Yesus mengakhiri pelayanan umum dengan pesan wahyu terakhir. Sekarang Ia mengalihkan perhatian-Nya secara khusus pada murid-murid-Nya, karena Ia akan meninggalkan mereka sementara waktu untuk pergi kepada Bapa. Di awal bagian panjang yang mencatat pengajaran-Nya kepada murid-murid dan doa-Nya kepada Bapa, Ia membasuh kaki murid-murid-Nya – sebuah peristiwa yang penting yang mempunyai arti yang sangat vital dalam hubungan keselamatan antara Tuhan dengan murid-murid-Nya. Peristiwa ini juga menjadi dasar babakan akhir pelayanan Yesus di dunia.

AYAT KUNCI

“...Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.” (13:1)

TAHUKAH ANDA?

1. **“Sedang makan bersama”** (13:2): Edisi Alkitab NKJV memuat, *“supper being ended”*. Baik sedang maupun sesudah, pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus berbeda dengan tradisi pembasuhan kaki yang umum dilakukan, karena biasanya pembasuhan dilakukan sebelum makan, bukan saat makan atau setelahnya.
2. **“...Dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya”** (13:5): Pembasuhan kaki untuk kebersihan dan rasa nyaman cukup umum dilakukan (Ref. 2Sam. 11:8; Kid. 5:3). Sebagai bentuk sopan santun, tuan rumah menawarkan air kepada tamu (untuk membasuh kakinya sendiri), atau hamba si tuan rumah yang membasuhkan kaki tamunya (Ref. Kej. 18:3-5; 19:2; 24:32, 33; 43:24). Menyentuh kaki dianggap orang Yahudi sebagai pekerjaan rendah sehingga bahkan hamba berkebangsaan

Yahudi pun tidak diwajibkan untuk melakukannya. Karena itu kecuali dalam keadaan tertentu, hanya hamba yang paling rendah yang membasuh kaki orang lain (Ref. 1Sam. 25:41).

3. **“Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya”** (13:10): Kata untuk “membasuh” di sini mewakili pembasuhan sebagian, seperti membasuh muka, tangan, atau kaki (Ref. Mat. 6:17; 15:2; Yoh. 9:7). Namun kata untuk “mandi” berarti membasuh seluruh tubuh.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 13:1-5
_____ 13:6-11

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

- 1a. Catatlah setiap kalimat di ayat 13:1-20 yang mengandung kata “tahu” atau “mengerti”.

- 1b. Kebenaran apakah yang Anda pelajari dari penggunaan kata-kata ini?

2. Bagaimanakah kita tahu pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus melebihi adat istiadat di masa itu?

ANALISA BAGIAN

13:1-5

1. Apakah yang kita ketahui dari bagian ini tentang:

1a. Waktu dilakukannya pembasuhan kaki oleh Yesus.

1b. Apa yang diketahui Yesus sehingga Ia membasuh kaki murid-murid-Nya.

1c. Perbuatan pembasuhan kaki oleh Yesus.

1d. Yang menerima pembasuhan kaki Yesus.

2a. Apakah maksudnya Bapa telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya?

2b. Mengapa hal ini penting dalam pembasuhan kaki oleh Yesus?

3. Mengapa waktu Yesus mengadakan pembasuhan kaki penting?

4a. Bagaimanakah pembasuhan kaki Yesus merupakan sebuah perbuatan kasih?

4b. Mengapa perbuatan kasih ini hanya ditujukan bagi murid-murid Yesus, bukan untuk seluruh dunia? (NKJV: "...having loved His own who were in the world", menunjukkan bahwa yang Ia kasih adalah murid-murid-Nya di segala zaman, yaitu orang-orang yang percaya kepada-Nya)

5. Perhatikan dan renungkanlah penjelasan perbuatan Yesus di ayat 4 dan 5.

5a. Di sini, apakah yang dapat kita pelajari tentang Yesus?

5b. Apakah yang dapat Anda pelajari dari Dia?

13:6-11

6. Jelaskanlah penolakan keras Petrus ketika Yesus hendak membasuh kakinya.

7. Apakah akibat yang akan dihadapi Petrus apabila Yesus tidak membasuh kakinya?

- 8a. Bagaimanakah jawaban Petrus di ayat 9 mencerminkan seriusnya akibat ini?

8b. Dari sini apakah yang kita ketahui tentang perlunya menerima basuh kaki Yesus dan khasiatnya?

8c. Apakah maksudnya mempunyai bagian dalam Yesus?

9a. Apakah maksud kata mandi yang disebutkan Yesus di ayat 10?

9b. Bagaimanakah pentingnya basuh kaki berhubungan dengan keadaan telah mandi?

10. Bagaimanakah kita menerima basuh kaki pada saat ini?

11. Dengan menyadari bahwa kaki Anda telah dibasuh oleh Tuhan, bagaimanakah Anda menjalani hidup Anda sehari-hari?

24

YOHANES 13:12-28

MEMBASUH KAKI MURID-MURID

(2)

LATAR BELAKANG

Di tengah santap malam bersama murid-murid-Nya, Tuhan bangkit, mengambil peran hamba, dan membasuh kaki murid-murid-Nya. Dari penolakan keras Petrus, pernyataan Yesus, dan perubahan pikiran Petrus, kisah ini menyatakan kekhususan basuh kaki yang dilakukan Yesus dan juga hubungannya yang penting dengan keselamatan. Pelajaran ini meneruskan penelitian pada makna basuh kaki dan juga apa yang diharapkan dari orang-orang percaya dengan melihat pada apa yang dikatakan Yesus kepada murid-murid setelah membasuhan kaki. Sebagai tambahan, kita akan mempelajari peristiwa-peristiwa dan firman yang dijelaskan dari latar belakang yang sama, seperti nubuat Yesus tentang pengkhianatan Yudas dan penyangkalan yang akan dilakukan Yesus.

AYAT KUNCI

"Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu." (13:14)

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." (13:34)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Seorang utusan"** (13:16) dapat juga diterjemahkan secara harfiah sebagai "rasul".

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 13:12-20

_____ 13:21-30

_____ 13:31-35

_____ 13:36-38

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Mengapa perintah Yesus untuk membasuh kaki ditafsirkan sebagai kiasan itu tidak benar?

ANALISA BAGIAN

13:12-20

- 1a. Di sini, apakah perintah Yesus kepada murid-murid-Nya?

- 1b. Apakah dasar perintah ini?

2. Pengajaran apakah di balik perbuatan saling membasuh kaki?

3. Dari manakah kita tahu bahwa sakramen basuh kaki ini harus dilakukan oleh gereja pada masa sekarang?

4. Apakah pesan di balik firman Yesus di ayat 16?

5. Apakah maksud Yesus dengan menubuatkan pengkianatan diri-Nya?

6. Bagaimanakah pernyataan Yesus di ayat 20 berhubungan dengan basuh kaki yang Ia lakukan?

13:21-30

7. Mengapa saat itu Yesus merasa terharu? (NKJV: "*troubled in spirit*")

8. Apakah definisi pengkhianatan?

9. Bandingkanlah murid yang dikasihi Yesus dengan Yudas Iskariot.

13:31-35

10. Bagaimanakah Anak Manusia dimuliakan "sekarang" (31)?

11. Mengapa perintah Tuhan untuk saling mengasihi disebut sebagai perintah baru?

12. Mengapa dengan saling mengasihi orang-orang dapat mengetahui bahwa kita adalah murid-murid Yesus?

13:36-38

13. Apakah maksud perkataan Yesus di ayat 36?

14. Bandingkanlah pikiran Petrus dan apa yang dikatakan Tuhan kepadanya (37-38). Bagaimanakah kadang-kadang kita sama seperti Petrus pada saat ini?

25

YOHANES 14:1-31

PENGAJARAN-PENGAJARAN PERPISAHAN (1)

LATAR BELAKANG

Menurut saat yang telah Ia tentukan, Yesus mengasihi murid-murid-Nya dengan satu perbuatan kasih terakhir: Ia membasuh kaki mereka. Kemudian Ia mengajarkan mereka untuk melakukan hal yang sama, sehingga menetapkan sebuah sakramen basuh kaki sebagai cara untuk mendapatkan bagian bersama-Nya. Ia juga mengajarkan mereka untuk saling membasuh kaki, sebuah perbuatan yang mengingatkan mereka untuk saling mengasihi. Melalui nubuat-Nya bahwa Yudas akan menyerahkan Dia dan penyangkalan Petrus, Yesus menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa kepergian-Nya sudah dekat. Untuk mempersiapkan mereka menghadapi pengujian yang sudah di depan pintu, Yesus berulang kali meyakinkan mereka bahwa Ia tidak akan meninggalkan mereka sendirian, tetapi akan datang kembali kepada mereka. Pelajaran kali ini membahas bagian pertama pengajaran-pengajaran Yesus hingga pasal 16.

AYAT KUNCI

"Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu." (14:18)

TAHUKAH ANDA?

1. **Tempat tinggal** (14:2): menggunakan kata yang sama dengan yang diterjemahkan sebagai "rumah - *home*" di Alkitab NKJV ayat 23. Berasal dari kata "tinggal" yang juga ditemukan di ayat 10, 17, dan 25.
2. **"Penolong"** (14:16) menunjukkan seseorang yang hadir atas nama orang lain, dan juga dapat diterjemahkan sebagai "penengah" atau "pengantara".^{10/776}

3. **Yudas** (14:22): Ini mungkin adalah Yudas anak Yakobus (Luk. 6:16; Kis. 1:13).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 14:1-4
_____ 14:5-14
_____ 14:15-24
_____ 14:25-31

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Janji-janji apakah yang diucapkan Yesus di bagian ayat ini?
- _____

2. Catatlah apa yang diajarkan bagian ayat ini tentang ke-satu-an Yesus dengan Bapa.

3. Hubungan-hubungan apakah yang dapat Anda simpulkan antara ide-ide kunci pada bagian ini: "diam", "kasih", "menuruti segala perintah"?

4. Apakah yang diajarkan Yesus tentang Roh Kudus?

ANALISA BAGIAN

14:1-4

1. Bagaimanakah perkataan Yesus di sini menjadi sumber ketenteraman dan kekuatan bagi Anda?

14:5-14

2. Bagaimanakah pernyataan Yesus di ayat 6 bertolak belakang dengan pandangan populer bahwa semua agama sama saja?

3. Bagaimanakah kita berjalan di jalan Yesus?

4. Bagaimanakah orang-orang percaya akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada apa yang telah dikerjakan Yesus?

5. Dalam konteks apakah janji bahwa Tuhan akan melakukan apa saja yang kita minta dalam nama-Nya?

14:15-24

- 6a. Apakah pemikiran di balik kata "menuruti"?

- 6b. Apakah yang diajarkan hal ini tentang sikap kita dalam menuruti segala perintah Yesus?

7. Bagaimanakah Roh Kudus menjadi Penolong bagi kita?

8. Bagaimanakah kita melihat Tuhan pada saat sekarang (18, 19, 21)?

9. Yesus berjanji, "sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup". Bagaimanakah ini menjadi penghiburan yang besar bagi Anda?

10. Bagaimanakah janji Yesus bahwa kita akan diam dengan-Nya (ayat 2-4) sudah mulai menjadi kenyataan bagi orang-orang percaya?

14:25-31

11. Bagikanlah pengalaman Anda tentang bagaimana Roh Kudus mengajar dan mengingatkan Anda pada firman Yesus.

12. Bagaimanakah damai sejahtera yang diberikan Yesus kepada kita berbeda dengan damai yang diberikan dunia?

13. Bagaimanakah Yesus sendiri telah menunjukkan kepada kita bagaimana mengasihi Allah?

26

YOHANES 15:1 - 16:4A

PENGAJARAN-PENGAJARAN PERPISAHAN (2)

LATAR BELAKANG

Nasihat Yesus yang dicatat pada bagian ayat ini adalah bagian dari pengajaran-pengajaran yang Ia berikan di babak akhir kebersamaan-Nya bersama murid-murid-Nya. Seperti yang telah kita lihat di pasal 14, pertama Ia menenteramkan hati mereka dan meyakinkan mereka bahwa Ia akan kembali dan diam bersama mereka. Ketika Ia telah menyelesaikan pengajaran pertama-Nya, Yesus membawa murid-murid-Nya pergi (14:31). Firman Yesus yang dibahas di pelajaran ini melanjutkan pelajaran sebelumnya mengenai pengajaran-pengajaran terakhir Yesus. Di satu sisi, murid-murid harus tetap berada di dalam Tuhan dan maju dan menghasilkan buah. Di sisi lain, mereka juga harus siap menghadapi permusuhan yang ditujukan dunia kepada mereka.

AYAT KUNCI

"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu." (15:16)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Dipotong-Nya... dibersihkan-Nya"** (15:2): "Petani anggur melakukan dua hal untuk memaksimalkan produksi buah. Di musim dingin, ia membuang ranting-ranting yang kering dan layu. Ia juga memangkas pokok anggur bahkan sampai tinggal tangkainya saja. Belakangan ketika pokok itu sudah menumbuhkan daun, ia membuang ranting-ranting yang lebih kecil agar ranting utama yang menghasilkan buah dapat menerima pupuk yang cukup."^{1/2:144} Menurut Imam 25:3, pembersihan (*pruning* – memangkas) kebun anggur adalah bagian dari siklus bercocok tanam.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 15:1-11
_____ 15:12-17
_____ 15:18-16:4a

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

15:1-11

1. Bagaimanakah pokok anggur dan rantingnya menjadi kiasan hubungan kita dengan Tuhan Yesus?

2. Mengapa Yesus merupakan pokok anggur yang benar?

3. Sebagai orang-orang yang percaya kepada Kristus, apakah yang diharapkan Bapa pada kita?

4. Bagaimanakah Bapa "membersihkan" kita?

5. Apakah yang membuat kita dapat menghasilkan buah?

6. Bagaimanakah kita diam di dalam Yesus dan dalam kasih-Nya?

15:12-17

7. Bagaimanakah bagian ini menjelaskan makna menghasilkan buah?

8. Apakah yang membuat sukacita Yesus ada di dalam diri kita dan memenuhi sukacita kita?

9. Apakah dasar perintah untuk saling mengasihi?

10. Bagaimanakah perbedaan antara hamba dengan sahabat mengajarkan kita tentang hubungan kita dengan Tuhan?

11. Kebenaran-kebenaran apakah yang ada di balik pernyataan Yesus "bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu"?

12. Bagaimanakah menghasilkan buah berhubungan dengan janji di ayat 15:16?

15:18-16:4a

13. Bagaimanakah bagian ini jauh berbeda dengan bagian sebelumnya?

14. Apakah yang diwakili "dunia"?

15a. Menurut Yesus, mengapa dunia membenci murid-murid?

15b. Dengan cara-cara apakah Anda mengalami kebencian atau permusuhan dari dunia?

16. Bagaimanakah kedatangan Yesus telah menunjukkan dosa dunia?

17. Bagaimanakah Roh Kudus bersaksi tentang Yesus?

18. Bagaimanakah peran Roh Kudus berhubungan dengan konteks bagian ini?

19. Apakah yang dapat membuat seseorang mempunyai semangat yang keliru seperti di ayat 16:2?

20. Mengapa Tuhan menekankan kebenaran bahwa Ia telah memberitahukan apa yang akan datang kepada murid-murid-Nya?

27

YOHANES 16:4B-33

PENGAJARAN-PENGAJARAN PERPISAHAN (3)

LATAR BELAKANG

Tuhan Yesus telah membicarakan kepergian-Nya kepada murid-murid dengan panjang lebar. Ia meyakinkan mereka akan kedatangan Roh Kudus dan persekutuan dengan-Nya dan dengan Bapa. Ia juga menyuruh mereka untuk menghasilkan buah untuk kemuliaan Bapa dengan saling mengasihi. Setelah mempersiapkan murid-murid-Nya dengan ajaran-ajaran ini, sekarang Ia beralih memberikan pengajaran-pengajaran penghiburan. Ia memberitahukan mereka, walaupun saat ini dukacita memenuhi hati mereka, duka ini akan segera berubah menjadi sukacita ketika Ia bertemu dengan mereka kembali.

AYAT KUNCI

“Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu.” (16:22)

TAHUKAH ANDA?

1. **“Menginsafkan”** (16:8): Kata ini di Perjanjian Baru berarti “menghadapkan seseorang pada dosa-dosanya dan memanggilnya untuk bertobat.”^{9/2:474}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	16:4b-15
_____	16:16-24
_____	16:25-33

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Apakah yang diajarkan Tuhan Yesus tentang:

1a. Diri-Nya dan Bapa?

1b. Diri-Nya dan Roh Kudus?

ANALISA BAGIAN

16:4b-15

1a. Apakah yang dimaksud dengan "semuanya ini" di ayat 4?

1b. Apakah reaksi murid-murid setelah mendengar "semuanya ini"?

2. Jelaskanlah pekerjaan penginsafan yang dilakukan Roh Kudus.

3. Mengapa tidak percaya Yesus adalah dosa?

4. Mengapa kepergian Yesus kepada Bapa berhubungan dengan "kebenaran"?

5. Apakah maksudnya Roh Kudus akan menginsafkan dunia akan penghakiman?

6. Bagaimanakah Anda merasakan penginsafan Roh Kudus?

7. Bagaimanakah Roh Kudus menyatakan hal-hal tentang Yesus kepada kita di saat sekarang ini?

16:16-24

8. Bagaimanakah murid-murid untuk sesaat tidak melihat Yesus lagi?

9. Mengapa dunia akan bergembira setelah kepergian Yesus?

10. Bagaimanakah dukacita murid-murid serupa dengan dukacita seorang perempuan yang sedang melahirkan?

11. Apakah maksudnya meminta kepada Bapa di dalam nama Yesus?

12. Pernahkah, dan bagaimanakah Anda mengalami sukacita yang dimaksud Tuhan di sini?

16:25-33

13. Bagaimanakah Tuhan berbicara dengan terus terang pada kita hari ini tentang Bapa?

14. Apakah pengajaran yang dimuat dalam ayat-ayat 26 dan 27?

15. Dari reaksi murid-murid, apakah yang dapat kita ketahui tentang mereka?

16. Damai sejahtera seperti apakah yang dapat kita peroleh dalam Yesus?

17. Yesus menyatakan kemenangan atas dunia walaupun Ia akan menghadapi penderitaan dan kematian. Bagaimanakah hal ini menolong kita di saat-saat kesusahan?

28

YOHANES 17:1-26 DOA JURU SELAMAT

LATAR BELAKANG

Telah tiba waktu bagi Yesus untuk meninggalkan dunia dan kembali kepada Bapa. Ia telah bicara panjang lebar kepada murid-murid-Nya untuk menghibur dan mempersiapkan mereka. Setelah menyampaikan ajaran-ajaran terakhir kepada mereka, Tuhan Yesus mengangkat mata-Nya ke atas dan mendoakan murid-murid-Nya kepada Bapa-Nya di Surga. Seperti yang akan kita baca dari ayat-ayat berikutnya, doa Tuhan kemudian berlanjut pada penangkapan diri-Nya di Taman Getsemani.

AYAT KUNCI

"Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu." (17:9)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	17:1-5
_____	17:6-11a
_____	17:11b-16
_____	17:17-19
_____	17:20-23
_____	17:24-26

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Dari doa Yesus, catatlah semua yang telah Ia lakukan atau yang masih Ia lakukan kepada orang-orang percaya.

2. Catatlah pengajaran-pengajaran di bagian ayat ini yang berhubungan dengan kata-kata kunci ini:

2a. "Kemuliaan"

2b. "Tahu"

2c. "Dunia"

2d. "Firman"

2e. "Satu"

- 3a. Apakah ungkapan yang berulang kali digunakan Yesus dalam doa untuk menunjukkan murid-murid-Nya?

3b. Apakah arti penting ungkapan ini?

4. Bagaimanakah doa Yesus kepada Bapa menghibur Anda?

ANALISA BAGIAN

17:1-5

1. Apakah permohonan Yesus?

2. Dari bagian ini apakah yang dapat kita pelajari tentang Yesus?

3. Apakah pekerjaan yang diberikan Bapa kepada Yesus?

17:6-11a

4. Menurut alinea ini, apakah yang telah dicapai oleh Tuhan Yesus?

5. Apakah yang diajarkan alinea ini tentang apa yang harus kita lakukan sebagai murid?

17:11b-16

6. Apakah permohonan Yesus di sini?

7. Di ayat 11 Yesus memohon agar Bapa "peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku." Bagaimanakah Bapa memberikan nama-Nya kepada Yesus?

- 8a. Apakah yang diajarkan dalam doa Yesus kepada kita tentang sikap dan hubungan kita dengan dunia?

- 8b. Dalam perihal ini, bagaimanakah Tuhan Yesus memberikan teladan bagi kita?

17:17-19

9. Dengan cara apakah Yesus menguduskan diri-Nya?

10. Apakah maksudnya agar kita dikuduskan dalam kebenaran?

17:20-23

11. Mengapa Yesus melihat kesatuan umat percaya sebagai hal yang penting?

12. Apakah yang ingin diberitahukan Yesus kepada dunia? Mengapa?

17:24-26

13. Apakah yang diharapkan Yesus dari orang-orang percaya?

14. Dari doa ini apakah yang diajarkan tentang penyertaan Yesus pada orang-orang percaya di masa sekarang dan yang akan datang?

15. Bagaimanakah Yesus terus memberitahukan nama Bapa pada murid-murid-Nya?

29

YOHANES 18:1-27

RAJA YANG DIADILI (1)

LATAR BELAKANG

Setelah Ia berdoa (Yoh. 17), dan mengetahui bahwa waktu pengorbanan-Nya telah tiba, Yesus berjalan bersama murid-murid-Nya melalui Lembah Kidron ke sebuah tempat yang kemudian dikenal sebagai Taman Getsemani. Di sini Yesus ditangkap setelah dikhianati oleh murid-Nya sendiri. Ia kemudian dibawa ke hadapan Hanas dan Kayafas untuk dimintai keterangan. Di sepanjang waktu ini, Petrus dengan setia berusaha mengikuti Tuhannya. Namun pada akhirnya ia akan menyangkal Yesus tiga kali sebelum ayam jantan berkokok (Ref. Yoh. 13:38).

AYAT KUNCI

Kata Yesus kepada Petrus: "Sarungkan pedangmu itu; bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku?" (18:11)

TAHUKAH ANDA?

1. **Sungai Kidron** (18:1): Kidron adalah nama sebuah lembah di timur Yerusalem, terpisah dari Bukit Zaitun. Lembah ini hanya digenangi air di musim hujan, sehingga disebut sebagai sebuah *cheimárrous* ("aliran musim dingin") di Septuaginta dan Injil Yohanes.^{5/3:14-15}
2. **Sepasukan prajurit** (18:3) terdiri dari satu *'kəothot* (*cohort*) prajurit Romawi. Unit ini dipimpin oleh seorang *chiliarchos* (secara harfiah berarti "pemimpin seribu orang") dan terdiri dari seribu prajurit, walaupun pada praktiknya seringkali hanya berjumlah enam ratus prajurit. Kekaisaran Romawi dapat menerjunkan prajurit dalam jumlah besar untuk menghadapi, menangkap, atau mengawal satu orang saja (seperti 470 prajurit yang melindungi Paulus di Kis. 23:23), terutama apabila mereka mengantisipasi kerusuhan."^{1/2:157}

3. **Penjaga-penjaga Bait Allah yang disuruh oleh imam-imam kepala dan orang-orang Farisi** (18:3) mewakili petugas keamanan Bait Allah.1/2:157
4. **“Bukankah Aku harus minum cawan”** (18:11): Dalam Alkitab, “cawan” digunakan secara kiasan untuk melambangkan penderitaan dan pencurahan murka Allah (Ref. Mzm. 75:8; Yes. 51:17, 22; Yer. 25:15-17; Yeh. 23:31-34; Hab. 2:16; Why. 14:10; 16:19).
5. **Hanas** (18:13) memegang jabatan imam kepala dari tahun 6-15 Masehi dan merupakan mertua Kayafas. Ia memegang kekuasaan besar bahkan setelah ia tidak lagi menjabat.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	18:1-11
_____	18:12-14
_____	18:15-18
_____	18:19-24
_____	18:25-27

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

- 1a. Pada pukul berapakah Yesus ditangkap dan dihadapkan pada Hanas?

- 1b. Dari hal ini dan ketergesaan pemeriksaan yang dilakukan, apakah yang dapat kita ketahui tentang nuansa yang membayangi penyidikan Yesus?

ANALISA BAGIAN

18:1-11

1. Apakah yang kita pelajari tentang Yesus dari cara Ia menghadapi orang-orang yang akan menangkap-Nya?

2. Bagaimanakah perhatian Yesus pada murid-murid-Nya menjadi teladan bagi kita?

3. Yudas memilih untuk berdiri di sisi para prajurit yang hendak menangkap Yesus (5). Ketika Anda harus berpihak, dengan dasar apakah Anda mengambil pilihan?

- 4a. Menurut Anda apakah yang berusaha dilakukan Petrus?

- 4b. Bagaimanakah Yesus memandang keadaan itu berbeda dengan Petrus?

- 4c. Dari hal ini apakah yang dapat kita pelajari tentang penderitaan dalam hidup kita?

18:12-14

5. Yesus ditangkap dan dibelenggu oleh orang-orang yang menangkap-Nya (12).

- 5a. Mengapa ini ironis?

- 5b. Apakah Yesus menjadi korban tanpa dapat memilih? Apakah yang dapat kita pelajari dari Yesus mengenai hal ini?

6. Menurut Anda mengapa penulis mengingatkan kita pada perkiraan Kayafas (Ref. 11:49-52)?

18:15-18

7a. Pernahkah Anda menghindar ketika orang menghubungi Anda dengan iman Anda seperti yang dialami Petrus?

7b. Dari hal ini kebenaran apakah yang dapat kita pelajari tentang mengikut Yesus?

18:19-24

8a. Apakah maksud utama jawaban Yesus kepada Hanas?

8b. Dari jawaban Yesus apakah yang dapat kita ketahui tentang pemeriksaan itu?

- 9a. Melihat jawaban Yesus kepada Hanas dan kepada penjaga yang menampar-Nya, bagaimanakah Yesus berdiri tidak bercela di hadapan orang-orang yang memeriksa-Nya?

- 9b. Apakah yang dapat Anda pelajari dari Yesus ketika diperlakukan tidak adil?

18:25-27

10. Bandingkanlah penyangkalan Petrus dengan Yohanes 13:37. Apakah pelajaran yang dapat kita simpulkan di sini?

11. Penulis memberikan perhatian khusus pada kokok ayam, dan menambahkan kata "ketika itu" (*immediately* – NKJV). Apakah maksud penulis menurut Anda (Ref. Yoh. 13:38)?

30

YOHANES 18:28 - 19:16A RAJA YANG DIADILI (2)

LATAR BELAKANG

Yesus diperiksa sepanjang malam itu di hadapan Hanas dan imam besar Kayafas. Usaha sia-sia Hanas untuk memeriksa Yesus membuktikan bahwa Yesus tidak bersalah dan pemeriksaan yang dilakukan oleh otoritas Yahudi tidak sah. Mereka kemudian membawa Yesus kepada Pilatus, gubernur Yudea, dengan maksud untuk menghukum mati Yesus. Sebagai pejabat Romawi, Pilatus tidak tertarik dengan urusan pertikaian agama orang Yahudi dan tidak dapat menemukan kesalahan Yesus. Dari kesaksian Yesus dan tuduhan-tuduhan orang Yahudi, Pilatus mulai menyadari bahwa Yesus bukan orang biasa dan berusaha membebaskan-Nya. Namun pada akhirnya ia mengalah pada tekanan politik yang dilancarkan orang-orang Yahudi dan memvonis Yesus untuk mati di kayu salib.

AYAT KUNCI

Jawab Yesus: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku." (18:37)

TAHUKAH ANDA?

1. **Gedung Pengadilan** (18:28) pada Alkitab NKJV Praetorium, adalah kantor gubernur Romawi.
2. **Masih pagi** (18:28) Alkitab NKJV *early morning*, menurut kebiasaan Romawi berarti antara jam 3-6 pagi.
3. **"Supaya jangan menajiskan diri"** (18:28): Menurut hukum Yahudi, tempat kediaman bangsa lain najis (Mishnah. 'Ohol.18:7B).
4. **Pilatus** (18:29) ditunjuk oleh Kaisar Tiberius sebagai gubernur Yudea dan memerintah dari tahun 26-36 Masehi.

5. **Menyesah** (19:1): "Orang Romawi menggunakan tiga bentuk hukuman badan: pemukulan (*Latinfustigatio*), cambuk (*flagellatio*), dan sesah (*verberatio*). Orang merdeka menerima hukuman dengan batang-batang kayu pohon betula atau elm yang diikat menjadi satu rangkai. Budak atau orang non-Romawi dihukum dengan cambuk yang dibuat dari untaian kulit yang seringkali ujungnya diikatkan pecahan logam atau tulang. Hukum Romawi mengizinkan penggunaan hukuman ini pada empat keadaan: sebagai siksaan untuk meminta keterangan dari seorang tawanan, sebagai hukuman, sebagai hukuman mati (orang dapat dijatuhi hukuman mati dengan cara dipukul hingga mati), atau sebagai persiapan hukuman mati. Pada beberapa kesempatan hukuman ini sangat keras sehingga tulang dan organ-organ internal terpapar (Josephus BJ ii.21.5 [612]; vi.5.3 [304])."^{5/4:359}
6. **Mahkota duri** (19:2): "Duri-duri ini dapat mempunyai panjang sampai beberapa inci, dapat menusuk ke dalam tulang tengkorak korban, sehingga darah bercucuran dan merusak wajah korban, dan menghasilkan kesakitan yang luar biasa."^{1/2:169}
7. **Litostrotos** (19:13): adalah suatu trotoar yang dibuat dari batu. Pengadilan Yesus yang dilakukan secara terbuka tidak dapat digelar di dalam gedung pengadilan agar orang-orang Yahudi tidak menajiskan diri mereka sebelum hari raya Paskah. Karena itu Pilatus menempatkan kursi peradilannya di luar, yaitu di halaman gedung, tempat trotoar berada."^{5/3:730}
8. **Hari persiapan Paskah** (19:14): Berbagai pandangan menafsirkan makna istilah ini, masing-masing bergantung pada perbedaan pandangan hari penyaliban Yesus: 1) Hari sebelum Paskah; 2) Hari sebelum hari Sabat mingguan di minggu Paskah; 3) Hari sebelum perayaan Sabat (Im. 23:7).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 18:28-32

_____ 18:33-38a

- _____ 18:38b-40
- _____ 19:1-3
- _____ 19:4-7
- _____ 19:8-12
- _____ 19:13-16a

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1a. Perhatikan dan catatlah tujuh peristiwa dalam bagian ayat ini yang menyorot keadaan di luar dan di dalam gedung pengadilan.

1b. Bagaimanakah sikap Pilatus kepada Yesus perlahan-lahan berubah oleh karena berulang kali keluar masuk gedung pengadilan?

2. Apakah yang Anda rasakan dari kesan dan perasaan di balik pertanyaan-pertanyaan ini?

2a. "Apakah aku seorang Yahudi?" (18:35)

2b. "Jadi Engkau adalah raja?" (18:37)

2c. "Apakah kebenaran itu?" (18:38)

2d. "Dari manakah asal-Mu?" (19:9)

2e. "Tidakkah Engkau mau bicara dengan aku?" (19:10)

3. Tuliskanlah bagaimana catatan Injil Yohanes perlahan-lahan menyampaikan:

3a. Ketidakbersalahan Yesus

3b. Kesalahan orang-orang yang menuduh Yesus

3c. Kesulitan yang dihadapi Pilatus

4. Bagaimanakah bagian-bagian dalam catatan ayat ini membangun tema Yesus sebagai Raja?

ANALISA BAGIAN

18:28-32

1. Apakah yang ironis dari orang-orang Yahudi dalam kerasnya usaha mereka untuk tidak menajiskan diri mereka?

2. Menurut Anda, apakah yang salah pada jawaban orang-orang Yahudi pada pertanyaan Pilatus (30, 31)?

3. Bagaimanakah rencana jahat orang Yahudi menggenapi perkataan Yesus (Ref. Yoh. 12:32, 33)?

18:33-38a

- 4a. Apakah yang mengejutkan dalam pertanyaan Pilatus kepada Yesus di ayat 33?

- 4b. Bagaimanakah ini berkaitan dengan pertanyaan Yesus pada Pilatus di ayat 34?

- 4c. Apakah maksud di balik pertanyaan Yesus?

- 5a. Kerajaan Yesus tidak berada di dunia. Bagaimanakah kebenaran ini menentukan jalannya peristiwa bagi Yesus?

- 5b. Bagaimanakah pemahaman ini membantu menentukan hubungan Anda dengan Yesus pada hidup Anda di saat ini?

6. Apakah maksudnya bagi Anda bahwa Yesus adalah Raja?

7. Bagaimanakah Yesus memberi kesaksian tentang kebenaran?

8. Apakah maksudnya mendengarkan suara-Nya?

9. Hal-hal apa saja dalam hidup kita yang dapat menunjukkan bahwa kita "berasal dari kebenaran"?

18:38b-40

10. Apakah yang kita ketahui tentang Pilatus ketika ia bertanya, "apakah kebenaran itu?"

11. Apakah yang kita ketahui mengenai orang-orang Yahudi dari tuntutan mereka?

19:1-7

12. Mengapa Pilatus menyesah Yesus dan kemudian menunjukkan-Nya ke hadapan orang-orang Yahudi?

13. Apabila Anda didera oleh karena ketidakadilan, apakah yang membantu Anda menanggung hal ini?

14. Bagaimanakah tuduhan orang-orang Yahudi semakin menunjukkan kesalahan mereka?

19:8-12

15. Bagaimanakah terjadi pertukaran peran pada bagian ini
15a. antara Pilatus dengan Yesus?

15b. antara orang-orang Yahudi dengan Yesus?

15c. antara Pilatus dengan orang-orang Yahudi?

16. Bagaimanakah Yesus secara tidak langsung menjawab pertanyaan Pilatus, "dari manakah asal-Mu?"

17. Jelaskanlah alasan mengapa orang-orang Yahudi melakukan dosa yang jauh lebih besar.

18. Bagaimanakah perbuatan kita menunjukkan apakah kita mengetahui sumber kuasa yang terutama?

19. Ancaman apakah yang dilancarkan orang-orang Yahudi?

19:13-16a

20. Pertimbangan apakah yang akhirnya membuat Pilatus melawan penilaiannya sendiri tentang Yesus?

21. Dalam keadaan apakah kita mengambil perbuatan serupa, dengan berpura-pura buta pada kebenaran dan berbuat melawan hati nurani kita sendiri?

22. Imam-imam kepala menjawab Pilatus, "Kami tidak mempunyai raja selain dari pada Kaisar!" Dari pernyataan kesetiaan ini apakah yang dapat kita ketahui tentang hati mereka?

31

YOHANES 19:16B-42

KEMATIAN DAN PENGUBURAN YESUS

LATAR BELAKANG

Pilatus mengalah pada tuntutan orang-orang Yahudi untuk menghukum mati Yesus dan menyerahkan-Nya untuk disalibkan. Dari sudut pandang manusia, Yesus mengalami kematian yang sangat memalukan. Namun melalui kematian-Nya, Yesus dimuliakan dan menggenapi maksud Allah yang paling mulia (Ref. Yoh. 12:23, 24, 32). Segala sesuatu yang terjadi di kayu salib berjalan menurut rencana ilahi, yang telah dinubuatkan dalam Kitab Suci. Oleh karena itu, keseluruhan catatan bagian ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa Kristus adalah Raja dan Juruselamat.

AYAT KUNCI

Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya. (19:30)

TAHUKAH ANDA?

1. **Memikul salib** (19:17): Orang yang akan dihukum mati harus membawa sendiri kayu salib di punggungnya ke tempat penyaliban.^{1/2:175}
2. **"Pergi ke luar"** (19:17): Menurut kebiasaan, hukuman mati dilakukan di luar kota (Ref. Im. 24:14, 23; Bil. 15:35, 36; Ibr. 13:12).
3. **"Ia disalibkan mereka"** (19:18): "Di masa kuno, penyaliban sinonim dengan kengerian dan aib, hukuman mati yang disediakan bagi budak, penjahat, tawanan perang, dan pemberontak... Selama berjam-jam (bahkan bisa berhari-hari), korban digantung di tengah terik matahari, ditelanjangi, dan berusaha keras untuk mengambil nafas. Agar tidak tercekik, ia harus mendorong dirinya ke atas dengan kaki dan menarik

tangan-tangannya, sehingga memicu kejang otot yang menyebabkan kesakitan yang hebat. Kematian terjadi karena gagal jantung, kerusakan otak yang disebabkan kurangnya pasokan oksigen, mati lemas, atau syok. Penyiksaan fisik yang keji, lamanya penyiksaan, dan dipermalukan di depan umum membuat penyaliban menjadi sebagai cara kematian yang paling mengerikan."^{1/2:176}

4. **Tulisan** (19:19): "Sebuah pelat bertuliskan kejahatan yang dilakukan terhukum mati yang digantungkan di lehernya saat ia berjalan ke tempat penyaliban, dan kemudian dipaku di salibnya agar dilihat semua orang."^{5/1:829}
5. **Bahasa Ibrani, Latin, dan Yunani** (19:20): Ibrani (atau Aram) adalah bahasa sehari-hari di Yudea; Latin digunakan sebagai bahasa resmi pemerintahan; dan Yunani adalah bahasa internasional untuk perdagangan.
6. **Anggur asam** (19:29) diminum oleh para prajurit untuk melegakan dahaga.^{1/2:175}
7. **Hisop** (19:29) adalah "tanaman semak belukar yang dapat tumbuh dari retakan-retakan batu pada tembok... carang di ujung tangkainya membentuk sebuah 'sarang' tempat bunga karang ditempatkan untuk menampungnya."^{1/2:179}
8. **"Sebab Sabat itu adalah hari yang besar"** (19:31): Sabat ini istimewa karena juga merupakan Sabat minggu Paskah.
9. **"Supaya kaki orang-orang itu dipatahkan"** (19:31): "Untuk mempercepat kematian, kaki orang yang disalib (dan kadang juga tulang-tulang lain) dihancurkan dengan palu besi yang besar, sebuah praktik yang disebut *crurifragium* ("menghancurkan tulang"). Ini membuat terhukum mati tidak dapat memperpanjang hidupnya dengan mendorong tubuhnya ke atas dengan kakinya agar dapat bernafas. Kekuatan tangan dengan cepat hilang, dan korban akan mati lemas."^{1/2:180}
10. **"Lima puluh kati"** (19:39): Secara harfiah seratus litrai, kira-kira hampir 30 kilogram. Ini jumlah minyak yang sangat besar, jumlah yang selayaknya disediakan untuk menguburkan raja.^{3/359}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	19:16b-22
_____	19:23-24
_____	19:25-27
_____	19:28-30
_____	19:31-37
_____	19:38-42

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Luangkanlah waktu untuk membaca ayat-ayat Perjanjian Lama yang menubuatkan bagian ayat ini: Mzm. 22:15, 18; 69:21; Kel. 12:46; Bil. 9:12; Mzm. 34:20; Zak. 12:10. Dari konteksnya, apa saja tema yang ada pada bagian ayat ini?

2. Mengapa penulis berulang kali menunjukkan penggenapan Kitab Suci dalam menceritakan penyaliban Yesus?

3. Perbedaan apakah pada dua jenis orang di bawah kayu salib yang ditunjukkan pada narasi yang dikisahkan kepada kita?

ANALISA BAGIAN

19:16b-22

1. Bagaimanakah orang-orang ini menafsirkan tulisan "Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi"?

1a. Pilatus

1b. Imam-imam kepala

1c. Para prajurit

2. Menurut Anda mengapa perhatian khusus diberikan pada tulisan di kayu salib Yesus?

19:23-24

3. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang perbuatan manusia dan maksud Allah?

19:25-27

4. Bagian ini mencatat hal terakhir yang digenapi Yesus dalam hidup-Nya di dunia. Di sini, apakah yang dapat kita pelajari dari Yesus?

5. Apabila Anda adalah murid itu, apakah kekuatiran atau keraguan yang dapat Anda rasakan dalam pikiran Anda?

6. Menurut Anda mengapa istilah "murid yang dikasihi-Nya" di sini penting sifatnya? Apakah yang diajarkan kepada kita tentang dikasihi oleh Tuhan dan menerima amanat-Nya?

7. Apakah yang dapat Anda pelajari dari reaksi murid ini?

19:28-30

8a. Apakah yang dimaksud Yesus dengan "sudah selesai"?

8b. Apakah yang dapat kita pelajari di sini tentang bagaimana kita harus hidup?

19:31-37

9. Mengapa salah satu prajurit menikam lambung Yesus?
(Alkitab NKJV: *pierced His side*)

10. Apakah makna penting pengucuran darah dan air dari lambung Yesus? Lihatlah Zakharia 12:10; 13:1.

11. Mengapa penulis menekankan kebenaran dan kejujuran kesaksian-Nya?

12. Bagaimanakah seharusnya kita menjawab kesaksian ini?

13. Mengapa peristiwa ini penting bagi Anda secara pribadi?

19:38-42

14. Apakah kesamaan-kesamaan pada deskripsi tentang Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus?

15. Mengapa dua orang ini patut dipuji?

16. Berdasarkan narasi ini, mengapa penguburan Yesus istimewa?

32

YOHANES 20:1-31

PENAMPAKAN YESUS KEPADA MARIA

LATAR BELAKANG

Setelah Yesus mati, Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus tampil untuk meminta jenazah Yesus dan menguburkan Yesus dengan cara selayaknya seorang Raja. Namun kematian Yesus bukanlah penghujung pesan Injil. Yang akan terjadi tiga hari setelah kematian-Nya, yaitu kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga, menjadi pengharapan yang hidup bagi seluruh pengikut Yesus. Apabila Yesus tidak bangkit dari kematian, maka nubuat Kitab Suci dan kesaksian Yesus menjadi tidak ada artinya, dan Yesus menjadi tidak lebih dari sekedar guru yang penuh kuasa dan kharismatik. Namun sebagai Tuhan atas kehidupan, Yesus tidak terbelenggu oleh maut. Ia hidup kembali sesuka hati-Nya seperti ketika Ia dengan rela menyerahkan-Nya di kayu salib. Dalam pelajaran ini, kita akan melihat catatan pada penampakan-Nya setelah Ia bangkit ke hadapan murid-murid, sehingga mereka percaya bahwa Yesus sungguh adalah Tuhan dan Juruselamat.

AYAT KUNCI

Kata Yesus kepadanya: "Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." (20:17)

TAHUKAH ANDA?

1. **"Batu telah diambil dari kubur"** (20:1): Tempat masuk kubur "seringkali ditutup dengan batu besar berbentuk bundar, ditempatkan di sisi dan digulingkan ke mulut kubur agar tertutup dengan aman."^{5/1:559}
2. **"Rabuni"** (20:16) adalah Bahasa Aram yang berarti "tuhanku".

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 20:1-10

_____ 1-2

_____ 3-10

_____ 20:11-18

_____ 11-13

_____ 14-18

_____ 20:19-23

_____ 20:24-29

_____ 20:30-31

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Perhatikan dan catatlah perbuatan Maria. Apakah yang dapat Anda ketahui dari perbuatannya?

2. Mengapa kebangkitan Yesus sangat penting?

3. Perhatikanlah peran penting dua kata berikut ini di bagian ayat ini:

3a. "lihat"

3b. "percaya"

4. Di ayat-ayat manakah Alkitab mencatat salam Yesus, "Damai sejahtera bagi kamu"? Mengapa bentuk salam ini penting dalam konteks narasi kebangkitan Yesus?

ANALISA BAGIAN

20:1-10

1. Catatlah perjalanan apa yang dilihat Maria, murid-murid lain, dan Petrus satu per satu.

2. Jelaskanlah arti penting apa yang dilihat Petrus.

3a. Apakah yang dipercaya oleh murid-murid lain?

3b. Bagaimanakah Anda mengaitkan jawaban Anda dengan ayat 9?

20:11-18

4a. Apakah maksud pesan yang diminta Yesus untuk disampaikan Maria?

4b. Mengapa Tuhan Yesus memanggil murid-murid sebagai "saudara-Ku"?

4c. Jelaskanlah arti penting perkataan "Bapa-Ku dan Bapamu" dan "Allah-Ku dan Allahmu".

20:19-23

5. Apakah perubahan yang terjadi pada murid-murid setelah melihat Tuhan?

6a. Apakah perintah Yesus kepada murid-murid?

6b. Bagaimanakah murid-murid menggunakan kuasa untuk mengampuni dan menyatakan dosa?

6c. Mengapa menerima Roh Kudus penting untuk melaksanakan perintah ini?

20:24-29

7. Yesus menjawab permintaan khusus Tomas (lihat Ayat 25 dan 27). Dari hal ini apakah yang kita ketahui tentang Yesus?

8. Apakah yang sepenuhnya mengubah Tomas?

9. Ingatlah kembali pada pengalaman pribadi Anda bersama Tuhan sehingga Anda mengaku, "Ya Tuhanku dan Allahku!"

10a. Salahkah orang yang baru percaya setelah melihat bukti?

10b. Apakah yang salah dengan permintaan Tomas untuk melihat bukti?

10c. Jelaskanlah pesan Tuhan kepada Tomas (ayat 27, 29).

11. Bagaimanakah narasi tentang Tomas ditujukan bagi kita di masa sekarang?

20:30-31

12. Apakah yang kita ketahui dari dua ayat ini tentang sifat dan tujuan tanda mujizat Yesus?

13. Apakah maksudnya percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah?

33

YOHANES 21:1-25

PENAMPAKAN YESUS YANG KETIGA KEPADA MURID-MURID

LATAR BELAKANG

Setelah Ia bangkit, Yesus pertama muncul di hadapan Maria. Lalu Ia muncul dua kali kepada murid-murid saat mereka bersembunyi di dalam rumah, yang kedua tampaknya secara khusus Ia lakukan untuk Tomas. Di pasal 21, penutup Injil Yohanes, penulis menceritakan penampakan Yesus berikutnya kepada murid-murid, ketika murid-murid pergi menangkap ikan di Danau Tiberias. Setelah bersusah payah semalaman tanpa menghasilkan apa-apa, Yesus menunjukkan kuasa-Nya dan memberikan begitu banyak ikan. Di kesempatan ini, Tuhan Yesus mempercayakan sebuah tugas penggembalaan yang penting pada Petrus dan memperbarui tekad Petrus untuk mengikuti Tuhan.

AYAT KUNCI

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku." (21:18-19)

TAHUKAH ANDA?

1. **Danau Tiberias** (21:1) adalah nama lain Danau Galilea (Yoh. 6:1).
2. **Mengenakan** (21:7): kata kerja bahasa Yunani yang berarti "mengikat sekitar". Dari kata ini kita dapat menduga bahwa Petrus mengenakan sebuah ikat pinggang di sekitar pakaiannya agar ia dapat berenang ke tepi danau.

3. **Dua ratus hasta** (21:8) sekitar sembilan puluh meter.

ANALISA UMUM

1. Bandingkanlah cerita ini dengan Lukas 5:1-11. Persamaan dan perbedaan apakah yang Anda dapatkan?

ANALISA BAGIAN

21:1-14

1. Perasaan apakah yang Anda dapatkan dari ayat 3?

2. Menurut Anda apakah yang membuat murid yang dikasihi Yesus menyadari bahwa itu adalah Tuhan? Apakah yang dapat kita ketahui tentang dirinya?

3. Apakah maksud komentar di ayat 11?

4. Menurut Anda mengapa murid-murid tidak berani bertanya kepada Yesus siapakah Dia?

5. Apakah yang Anda pelajari tentang Tuhan Yesus dari perkataan dan perbuatan-Nya di bagian ayat ini?

21:15-19

- 6a. Mengapa Tuhan Yesus bertanya kepada Petrus apakah ia mengasihi-Nya?

- 6b. Apakah maksud Yesus tiga kali mengulangi pertanyaan dan perintah-Nya?

7. Apakah maksudnya menggembalakan domba Tuhan?

8. Sifat-sifat penting apakah yang dibutuhkan untuk menggembalakan domba Tuhan?

9. Mengapa kita harus mengingatkan diri sendiri bahwa domba yang kita gembalakan adalah milik Tuhan?

10a. Perbedaan kesan apakah yang dapat Anda rasakan pada perkataan Petrus "Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau" (15-17) dengan "Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu" (Yoh. 13:37)?

10b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perubahan sikap ini?

11. Bagaimanakah nubuat Yesus mengenai masa tua Petrus berhubungan dengan apa yang dipercayakan-Nya kepada Petrus?

12. Kematian Petrus akan membawa kemuliaan bagi Allah. Apakah yang ditunjukkan dari hal ini tentang penderitaan yang akan kita hadapi?

13. Apakah yang Anda pelajari dari bagian ayat ini tentang makna mengikuti Tuhan Yesus?

21:20-23

14. Pada bagian ini, pelajaran apakah yang disampaikan Tuhan kepada Petrus tentang pemuridan?

21:24-25

15. Mengapa kesaksian murid-murid penting dalam kitab ini?

JAWABAN PERTANYAAN

2

PENGAMATAN

Garis Besar

Firman Kehidupan dan Terang (1:1-5)

Kesaksian Yohanes tentang Terang Sejati (1:6-9)

Penolakan dan Sambutan Firman (1:10-13)

Firman menjadi Manusia dan Membawa Kepenuhan Allah (1:14-18)

Kata/Kalimat Kunci

Pada mulanya, Firman, hidup, dijadikan, kegelapan, Yohanes, saksi, dunia, menerima, anak-anak Allah, menjadi manusia, kemuliaan, kepenuhan, kasih karunia, kebenaran, dilahirkan, Anak Tunggal, diam di antara kita, hukum Taurat, menyatakan.

ANALISA UMUM

1. Beberapa konsep/tema: ke-allah-an Yesus Kristus; hidup; terang; saksi; kelahiran kembali; menjadi anak-anak Allah; Allah menjadi manusia; kasih karunia dan kebenaran melalui Yesus Kristus.
2. Terang dan gelap; yang menerima Firman dan yang tidak; dilahirkan dari darah atau dari kehendak daging; dilahirkan dari kehendak manusia dan dilahirkan dari Allah; hukum Musa dan kasih karunia dan kebenaran Yesus Kristus (maksud bagian ini bukan untuk menolak hukum Musa, melainkan menunjukkan bahwa kasih karunia dan kebenaran Kristus mempunyai tingkat yang lebih tinggi; ref. Ibr. 8:1-6; 9:11, 22, 23).
4. Dengan menunjukkan Yesus sebagai Firman yang kekal, yang melalui-Nya segala sesuatu diciptakan, penulis ingin agar kita menyadari dan percaya bahwa Yesus adalah Allah. Kebenaran ini sangat penting untuk keselamatan, karena hanya Allah sendiri yang

dapat memberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Karena Yesus adalah Allah, melalui Dia kita dapat memperoleh kasih karunia, kebenaran, dan hidup.

Lebih lanjut, disebutkannya Yesus sebagai Firman juga mengajarkan kita pada tujuan Yesus menjadi manusia, yaitu untuk menyatakan Allah kepada kita. Seperti juga firman Allah menyatakan kehendak dan kuasa-Nya di Perjanjian Lama, Firman menunjukkan Allah kepada umat manusia (Ibr. 1:1-2). Hanya Yesus yang adalah Allah sendiri, yang dapat mengenal dan menunjukkan siapakah Allah sesungguhnya kepada kita.

5. Ia diutus dari Allah untuk menjadi saksi Terang (6, 15).

ANALISA BAGIAN

1. Permulaan di Yohanes 1:1 menunjukkan kekekalan sebelum segala sesuatu diciptakan. Yohanes 1:1 dapat dibandingkan dengan Kejadian 1:1, namun perbedaannya ada pada dua ayat. Kejadian 1:1 menunjukkan permulaan penciptaan secara jasmani, sementara Injil Yohanes menunjukkan keberadaan Yesus Kristus sebelum penciptaan jasmani (Why. 1:8, 11; 22:13; ref. Ef. 1:3, 4; Kol. 1:17; 1Ptr. 1:20; Why. 13:8).
2. Allah adalah Roh (Yoh. 4:24). Ia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu seperti kita. Untuk memahami bagaimana Firman adalah Allah tetapi juga bersama-sama dengan Allah, memerlukan hikmat yang jauh melampaui kemampuan kita, dan di sinilah terletak rahasia yang diajarkan di 1 Timotius 3:16 (Bagaimanakah Yesus dapat menjadi manusia tetapi tetap menjadi Allah yang kekal?) Ke-Allah-an Kristus adalah salah satu kebenaran Alkitab yang harus kita terima dengan iman walaupun hal ini diluar kemampuan pengertian kita.
3. Ia melakukannya untuk menunjukkan bahwa pekerjaan dan hidup baru yang Allah berikan melalui Yesus Kristus serupa dengan pekerjaan penciptaan yang Ia lakukan. Kelahiran rohani dan hidup baru adalah tema kunci yang ditemukan di sepanjang isi Kitab Suci.

4. Allah adalah terang dan di dalam-Nya tidak ada kegelapan (1Yoh. 1:5). Sebagai Allah, Yesus membawa terang ke dunia karena Ia adalah Terang Sejati (Yoh. 1:6-9). Setiap orang yang melakukan kejahatan, ia mengasihi kegelapan dan menjauhi terang (Yoh. 3:19). Ia berjalan dalam kegelapan dan tidak tahu ke mana ia pergi (1Yoh. 2:11). Karena itu, "kegelapan" adalah sebuah kiasan atas segala sesuatu yang menentang Allah dan kebaikan-Nya.

Apabila kita memilih untuk hidup dengan prinsip-prinsip yang bertentangan dengan Allah, maka kita masih berada dalam pengaruh Iblis dan rohani kita buta. Sebaliknya, apabila kita percaya dan mengikuti Tuhan Yesus, kita tidak akan berjalan dalam kegelapan, namun akan datang kepada pengetahuan akan Allah (Yoh. 8:12; 12:35, 36, 46). Kita tidak akan berdiri menghadapi penghakiman, namun akan menerima hidup kekal.

Terang dan gelap bersifat absolut. Apabila kita berada dalam kegelapan, kita tidak dapat berada dalam terang, dan begitu pula sebaliknya. Kita harus menentukan pilihan ini dalam keyakinan dan perbuatan kita. Bersekutu dengan Tuhan berarti meninggalkan kegelapan (1Yoh. 1:6, 7). Tidak ada jalan tengah (2Kor. 6:14).

5. Agar semua orang dapat percaya melalui dia (7).
6. Kata "semua" (7) dan "setiap" (9) menunjukkan cakupan keselamatan Allah. Tidak ada yang dikecualikan dari kasih-Nya, walaupun manusia dapat memilih untuk menolaknya (Yoh. 3:16-18).
7. Di sini Alkitab menyebut dunia, khususnya orang-orang di dunia, sebagai "milik kepunyaan-Nya". Ini menunjukkan kepemilikan. Kita adalah milik Kristus karena kita dijadikan melalui Dia, dan Ia adalah Pencipta dan Tuhan kita. Tidak hanya itu, kata ini juga menyiratkan kasih Allah. Kita adalah milik-Nya karena kita berharga di mata-Nya, sebegitu berharganya

sampai Ia rela datang ke dunia demi kita. Namun Tuhan kita ditolak oleh orang-orang Ia ciptakan dan kasihi.

8. Menerima terang berarti menyambut Yesus ke dalam hati dan hidup kita, merangkul-Nya sebagai bagian dari kita sendiri, memberikan tempat yang layak bagi-Nya, dan tunduk pada perintah-Nya. Menerima Terang berarti percaya bahwa Tuhan Yesus adalah sumber segala hal yang baik, jalan menuju kehidupan kekal. Dalam hidup sehari-hari, sikap ini digenapi dalam bentuk pikiran dan perbuatan yang saleh, yang taat pada perintah Kristus dan bebas dari kegelapan si jahat.
9. Kita tidak menjadi anak-anak Allah sekadar dengan mengaku sebagai anak Allah. Perubahan identitas ini melibatkan kelahiran rohani, permulaan hidup yang baru. Seperti yang diajarkan di ayat 12, persyaratan dilahirkan dari Allah adalah dengan menerima Terang dan percaya di dalam nama-Nya. Setelah mengambil pilihan ini, kita menerima kuasa untuk menjadi anak Allah. "Kuasa" ini juga diterjemahkan sebagai "hak" (NKJV 1:12 – *right*).^{10/353} Hanya Allah yang dapat memberikan kuasa ini. Khasiatnya adalah kelahiran kembali.

Di bagian Alkitab yang lain, kita menyadari bahwa kelahiran ini diberikan melalui permandian kelahiran kembali dalam baptisan air (Yoh. 3:5; Tit. 3:5; Kis. 22:16). Inilah caranya kita "berhak" menjadi anak-anak Allah. Oleh kuasa Tuhan Yesus, manusia lama kita mati dalam baptisan, dan kita dibangkitkan ke dalam kehidupan yang baru dalam Kristus dan dapat menerima janji Allah (Mat. 28:18-20; Rm. 6:3, 4; Gal. 3:26-29; Kol. 2:11-13).

10. "Nama" menunjukkan kepemilikan. Umat Allah dipanggil dengan nama-Nya karena mereka adalah milik-Nya (2Taw. 7:14). Rumah Allah dan kota-Nya juga disebut dengan nama-Nya (Yer. 7:10, 11, 14, 30; 25:29; 32:34; 34:15). Konsep ini juga diterapkan dalam

Perjanjian Baru. Orang-orang yang diselamatkan dipanggil dengan nama-Nya (Kis. 15:12-17). Karena itu, percaya di dalam nama Yesus berarti menerima penawaran Yesus untuk menjadi milik-Nya.

Kedua, "nama" menyiratkan kuasa. Yesus mengajarkan bahwa Ia telah datang dalam nama Bapa (Yoh. 5:43) dan Ia bekerja dalam nama Bapa-Nya (Yoh. 10:25). Ini berarti Yesus melakukan segala sesuatu dengan kuasa yang diberikan oleh Bapa. Menguduskan nama Allah berarti mengakui-Nya sebagai Raja dan taat pada kehendak-Nya (Mat. 6:9, 10). Begitu juga, percaya di dalam nama Yesus berarti taat pada kuasa-Nya sebagai Tuhan kita. Seperti yang telah kita pelajari di ayat yang sama (Yoh. 1:12), kuasa ini memungkinkan kita untuk dilahirkan dari Allah dan menjadi anak-anak-Nya.

Dua sisi nama Yesus ini (yaitu kepemilikan dan kuasa-Nya) ditemukan dalam baptisan air yang kita terima. Ketika kita dibaptis, kita menjadi milik Kristus dan berada di dalam kuasa-Nya. Ini berarti mengenakan Kristus (Gal. 3:27). Inilah sebabnya Alkitab berulang kali menunjukkan bahwa baptisan air dilakukan di dalam nama Tuhan Yesus (Mat. 28:19; Kis. 2:38; 8:16; 10:48; 19:5; ref. 1Kor. 1:13; Kis. 22:16). Setelah dibaptis, kita mendapatkan identitas baru, dan hidup kita juga harus mencerminkan nama yang telah menjadi panggilan kita (Ref. Yak. 2:7; Kol. 3:17).

12. Kemuliaan dapat diperoleh dari manusia atau dari Allah. Dari manusia, kemuliaan datang dalam bentuk kehormatan atau kekaguman. Kemuliaan Tuhan Yesus tidak berasal dari manusia, tetapi dari Allah Bapa, dan Ia juga memberikan kemuliaan-Nya ini kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya. Kemuliaan ilahi-Nya menunjukkan ke-Allah-an Bapa dan sifat-sifat-Nya, seperti kebenaran dan kuasa, dan ini ditunjukkan melalui tanda dan mujizat yang Ia lakukan. Orang-orang menaruh iman mereka di dalam Yesus setelah melihat kemuliaan-Nya. Walaupun Tuhan menunjukkan kuasa-Nya menurut waktu dan kehendak-Nya sendiri,

Ia juga menghendaki agar kita percaya dalam Firman-Nya untuk dapat menyaksikan kemuliaan-Nya.

13. Di ayat 14 kita diberitahukan bahwa Firman yang menjadi manusia penuh dengan kasih karunia dan kebenaran. Karena itu, "kepenuhan" di sini berarti berkelimpahan kasih karunia dan kebenaran yang diberikan Kristus kepada kita. Kol. 1:19 dan 2:9 mengajarkan kita bahwa seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Kristus. Dengan datang kepada Kristus, kita dapat mengalami dan menerima segenap berkat rohani yang ada di dalam Allah, termasuk pengampunan dosa, mata rohani untuk melihat apa yang kekal, pengharapan hidup kekal, pengurapan Roh Kudus, damai sejahtera dalam Kristus, dan hidup yang berkelimpahan. Ini dimungkinkan karena Firman menjadi manusia dan diam di antara kita.
15. Hukum Taurat mengajarkan kita untuk membedakan benar dan salah, dan bagaimana hidup berkenan di mata Allah. Namun karena kelemahan daging, kita tidak mampu memenuhi persyaratan Hukum Taurat. Sebaliknya, kita malah dihakimi oleh hukum ini. Kristus datang untuk membayar upah dosa kita sehingga kita dapat menjadi anak-anak Allah dan pewaris janji-Nya (Rm. 8:3; Gal. 3:13-14). Ini adalah kasih karunia Allah, yaitu dibenarkan dengan cuma-cuma walaupun kita tidak layak menerimanya (Ef. 1:1-13). Sekarang kita dapat mengetahui dan mengikuti kebenaran. Hubungan yang baru dengan Allah ini adalah penggenapan sejati atas persyaratan Hukum Taurat (Rm. 8:4; Ibr. 8:7-13).
16. Yesus adalah "Firman" karena Ia telah menyatakan Bapa yang belum pernah dilihat oleh manusia. Di masa lalu, Allah menyatakan Diri-Nya melalui perkataan-Nya. Namun sekarang, Yesus yang sejak semula bersama-sama dengan Allah dan adalah Allah Sendiri, sepenuhnya menunjukkan Diri-Nya kepada kita dan jalan untuk mencapai Diri-Nya (Ibr. 1:1, 2). Mendengarkan Anak berarti mendengarkan Bapa, dan mengenal Anak juga berarti mengenal Bapa (Yoh. 5:37, 38; 14:24; 15:15; 17:14, 25, 26).

3

PENGAMATAN

Garis Besar

Kesaksian Yohanes di Hadapan Perwakilan dari Yerusalem (1:19-28)

Diperiksa oleh para imam dan orang-orang Lewi (19-23)

Diperiksa oleh orang-orang Farisi (24-27)

Kesaksian Yohanes kepada Israel (1:29-34)

Kata/Kalimat Kunci

Kesaksian, Kristus, Elia, Nabi, baptis, tahu, Anak Domba Allah, Roh Kudus, merpati, saksi, Anak Allah.

ANALISA UMUM

1. Perwakilan orang-orang Yahudi dua kali bertanya kepada Yohanes, "Siapakah engkau?" (1:19, 22). Pekerjaan Yohanes Pembaptis dikenal luas sehingga mendapatkan perhatian dari otoritas keagamaan Yahudi yang ingin mengetahui identitas Yohanes. Namun Yohanes menjelaskan bahwa ia bukan Kristus, maupun Elia, atau pun Nabi. Sebaliknya, ia hanyalah suara dari padang belantara. Ia bersaksi tentang identitas Yesus Kristus, dan menyatakan bahwa Yesus lebih mulia daripada dirinya (27), yaitu Anak Allah yang menghapus dosa dunia (29), membaptis dengan Roh Kudus (33), dan Anak Allah (34).

ANALISA BAGIAN

2. "Orang-orang Yahudi" dalam konteks ini mewakili otoritas keagamaan di masa itu. Walaupun orang-orang secara umum juga penasaran apakah Yohanes adalah Kristus (Luk. 3:15), tokoh-tokoh agama menyelidiki hal ini karena kepentingan yang berbeda. Mereka tidak sungguh-sungguh ingin mengetahui kebenaran. Sebaliknya, mereka mungkin menanyai Yohanes karena takut kekuasaan mereka terancam (Ref. Mat. 21:23-26; Luk. 7:29, 30; 20:1-7). Karena motivasi inilah para

pemimpin agama belakangan juga memeriksa Yesus tentang sumber kuasa-Nya.

4. Yohanes mengutip nubuat yang dicatat dalam Yesaya 40:3, yaitu tentang janji Tuhan akan kembalinya umat Allah dari pembuangan. Ia melihat dirinya sendiri sebagai pembawa berita yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan Mesias. "Suara" ini tidak mempunyai identitas, dan ketimbang menyorot identitas dirinya (yang ingin diketahui oleh perwakilan orang Yahudi), Yohanes mengalihkan perhatian mereka pada Dia yang akan datang kemudian. Dalam pikirannya, fungsi pelayanannya lebih penting daripada jati dirinya.
5. Tampaknya mereka menganggap baptisan air berhubungan dengan Mesias. Dengan kata lain, mereka mengharapkan bahwa ketika Mesias datang, Ia akan membaptis umat-Nya. Antisipasi ini mungkin berasal dari nubuat-nubuat tentang upacara pembasuhan seperti yang ditemukan di Yeh. 36:25 dan Zak. 13:1. Namun tidak seperti upacara-upacara pembasuhan ini, baptisan Yohanes disertai dengan panggilan untuk bertobat dan peringatan tentang penghakiman yang akan datang (Mat. 3:4-10). Karena itu tidaklah mengherankan apabila otoritas agama Yahudi menyadari sifat baptisan Yohanes yang tidak biasa dan bertanya-tanya apakah ini adalah pengenapan pengharapan tentang Mesias.
6. Kitab Suci tiga kali mencatat bahwa Yohanes berbicara mengenai Kristus: "Dari padaku akan datang Dia yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku." (1:15, 27, 30). Secara sejarah, Yesus datang setelah Yohanes. Namun sesungguhnya Yesus adalah Firman yang kekal, yang telah ada sejak semula, sehingga telah mendahului Yohanes. Karena itu Yesus jauh lebih mulia daripada Yohanes. Yohanes menambahkan bahwa ia bahkan tidak layak mengikat tali kasut Yesus. Dengan kata lain, ia jauh lebih rendah daripada Yesus, sampai-sampai mengambil pelayanan paling rendah bagi-Nya pun ia tidak layak.

8. Yohanes menyangkal dirinya adalah Elia karena orang-orang mengharapkan bahwa Elia akan datang sebagai tokoh ilahi yang mulia dan penuh kuasa, dan ia tidak ingin mereka melihatnya seperti itu. Mungkin juga Yohanes tidak pernah menerima perintah ilahi bahwa ia akan mengisi peran itu. Namun Yesus menunjukkan bahwa Yohanes sesungguhnya adalah Elia yang disebutkan di tulisan-tulisan nubuat (Mal. 4:5, 6). Yohanes adalah Elia secara ia adalah saksi yang diutus oleh Allah untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus.
9. Seperti Yohanes Pembaptis, kita adalah duta Kristus, membawa orang-orang untuk didamaikan dengan Allah (Ref. 2Kor. 5:18-20; Kol. 1:28, 29).
10. Seperti anak domba yang dibawa ke penyembelihan, Yesus tidak melawan orang-orang yang menangkap-Nya ataupun mengancam, walaupun Ia tidak bersalah (Yes. 53:5-7; 1Ptr. 2:21-24). Ia sepenuhnya menyerahkan Diri-Nya pada kehendak Bapa dan menanggung dosa-dosa kita dengan tubuh-Nya. Seperti anak domba Paskah atau anak domba korban penghapusan dosa, Tuhan Yesus tidak bercacat cela (Ref. Kel. 12:5; Im. 4:32; 1Ptr. 1:19). Setelah menyerahkan Diri-Nya tanpa cela di hadapan Allah, Yesus dapat membersihkan dosa-dosa kita dengan darah-Nya (Ibr. 9:14). Pengorbanan yang sempurna ini dipersiapkan oleh Allah untuk penebusan kita sebelum dunia ini dijadikan-Nya (Ibr. 10:5; 1Ptr. 1:18-20). Karena itu, Yesus layak disebut sebagai Anak Domba Allah.
11. Menurut Yohanes, ia datang membaptis dengan air agar Kristus dapat dinyatakan kepada Israel (1:31). Seperti yang dinyatakan pada ayat selanjutnya, pernyataan ini terjadi ketika Yesus dibaptis, saat Roh Kudus turun dari langit dan diam di dalam Yesus (Mat. 3:16, 17; Mrk. 1:9-11; Luk. 3:21, 22). Hal ini memberitahukan kita bahwa walaupun baptisan Yohanes membawa orang-orang pada pertobatan dan pengakuan dosa, baptisannya juga membawa mereka pada Yesus Kristus. Baptisannya menjurus pada baptisan Yesus Kristus,

sehingga identitas Yesus dinyatakan kepada Israel. Dalam Yesus-lah penebusan datang kepada umat Allah. Inilah sebabnya mengapa pelayanan baptisan Yohanes adalah pendahuluan yang penting bagi Mesias.

12. Menurut nubuat-nubuat tentang Mesias, Allah akan menaruh Roh-Nya pada Pilihan-Nya yang Ia kasihi (Yes. 11:1, 2; 42:1; Ref. Luk. 4:16-21). Ia akan mengurapi-Nya dengan Roh Allah sehingga Ia dapat membawakan kabar baik bagi orang-orang yang memerlukannya (Yes. 61:1). Datangnya Roh Allah sendiri kepada Yesus berlaku sebagai meterai ke-Allah-an Yesus. Ini dinyatakan di hadapan semua orang ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes, dan tanda ini disertai dengan suara dari surga yang menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang Ia kasihi. Tidak hanya itu, Roh Allah memberi kuasa bagi Yesus untuk melakukan pekerjaannya, dan melaluinya Allah bersaksi akan status-Nya sebagai Anak Allah (Luk. 4:1; Kis. 10:38; Rm. 1:4).
13. Hari ini, Roh Kudus yang diam di dalam diri kita juga bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah dan ahli waris janji-janji-Nya (Rm. 8:9-17; Gal. 4:6; Ef. 1:13, 14). Karena penyertaan Roh Kudus ini sangat penting bagi orang-orang percaya, Yohanes Pembaptis menekankan peran Yesus sebagai Dia yang "membaptis dengan Roh Kudus" (Yoh. 1:33).
14. Setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus mengingatkan murid-murid-Nya akan janji-Nya dan berkata kepada mereka, "Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kis. 1:5). Kata-kata ini digenapi ketika Roh Kudus turun ke atas murid-murid di Hari Pentakosta, sehingga mereka berkata-kata dalam bahasa roh (Kis. 2:1-4, 32, 33). Ketika Roh Kudus juga turun ke atas Kornelius dan setiap orang yang mendengar firman seperti juga Ia turun ke atas murid-murid di Hari Pentakosta, Petrus teringat pada janji Tuhan tentang baptisan Roh Kudus (Kis. 11:15-17). Janji yang sama diberikan kepada setiap orang percaya yang bertobat dan dibaptis untuk pengampunan dosa (Kis. 2:38, 39). Setiap orang

percaya harus memohon Roh Kudus kepada Bapa di surga dengan lantang dan tidak kenal lelah, dan Tuhan Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus, sama seperti yang Ia lakukan di masa para rasul.

4

PENGAMATAN

Garis Besar

Murid-Murid Yohanes Mengikuti Yesus (1:35-39)

Andreas Membawa Petrus kepada Yesus (1:40-42)

Yesus Memanggil Filipus (1:43-44)

Natanael Bertemu Yesus (1:45-51)

Kata/Kalimat Kunci

Anak Domba Allah, mengikuti, Rabi, datang, lihat, diam, menemukan, Mesias, Israel, Anak Allah, Raja orang Israel, langit terbuka, Anak Manusia.

ANALISA UMUM

1. Yohanes bersaksi tentang Yesus.
 2. Andreas membawa saudaranya, Simon, kepada Yesus.
 3. Yesus menemukan Filipus dan mengajaknya untuk mengikuti-Nya.
 4. Filipus memperkenalkan Natanael kepada Yesus, dan Natanael menyadari siapakah Yesus.
1. Anak Domba Allah (1:36): Yesus diutus oleh Allah untuk menanggung dosa dunia (Ref. Yoh. 1:29).
 2. Rabi (1:38, 39): Yesus secara umum diakui sebagai guru yang mengajarkan kebenaran Allah (Ref. Luk. 20:21). Ini juga cara seorang murid memanggil gurunya (Ref. Yoh. 3:2, 26; 4:31; 6:25; 9:2; 11:8).
 3. Mesias atau Kristus (1:41): Yesus adalah Raja yang menjadi pengharapan manusia. Ia membawakan

keselamatan bagi umat-Nya (Ref. Mzm. 2:6-9; 110:1; Yes. 9:6, 7; Mat. 22:42-45).

4. Anak Allah (1:49): Yesus adalah rupa Allah yang tidak kelihatan, yang Allah nyatakan sebagai pewaris atas segala sesuatu (Kol. 1:15; Ibr. 1:2, 3).
5. Raja orang Israel (1:49): Sebagai Mesias, Yesus adalah Raja dari keturunan Daud seperti yang dinubuatkan dalam Kitab Suci (Yoh. 18:37). Ia memerintah atas orang-orang percaya dengan damai sejahtera dan keadilan, dan menggembalakan mereka dengan kebaikan (Yeh. 34:23, 24; Yoh. 10:11; Kol. 3:15; 1Ptr. 5:4).
6. Anak Manusia (1:51): Yesus adalah Penebus dan Hakim yang datang dari surga dan kemudian naik kembali (Yoh. 3:13, 14; 5:27; 6:27, 53, 62; 8:28; 12:23, 34; Mrk. 13:26; Yes. 52:13).
3. Meneruskan tema sebelumnya, bagian ayat ini menunjukkan Yesus sebagai Anak Domba Allah, Kristus, Anak Allah, Raja orang Israel, dan Anak Manusia. Perhatian pada identitas Yesus ini penting, karena mengarahkan pembaca pada iman yang menyelamatkan dalam Yesus. Namun bagian ayat ini tidak hanya menyebutkan Yesus. Ia juga menyebutkan Simon Petrus dan Natanael. Dari penyebutan-penyebutan ini, kita mengetahui pentingnya mengenali Yesus dan identitas kita dalam Kristus. Renungkanlah: Apabila Yesus melihat Anda hari ini, bagaimanakah Ia mengenali Anda? Bagaimanakah Anda mengenali Yesus? Apakah Anda melihat Yesus sebagai guru atau sebagai sahabat? Anda dapat banyak belajar tentang hubungan Anda dengan Yesus Kristus dengan melihat bagaimana Anda mengenali Yesus dan sebaliknya.

ANALISA BAGIAN

1. Dua murid Yohanes mengikuti Yesus karena Yohanes menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah (1:35-37). Begitu juga, kita mengikuti Tuhan Yesus di saat sekarang karena Ia adalah Juruselamat dan Penebus satu-satunya yang dapat menyelamatkan kita

dari dosa dan penghakiman. Apabila kita mengikuti Yesus dengan alasan yang tepat dan tetap setia dalam jalan-Nya, barulah kita tidak akan membiarkan apa pun atau siapa pun menyebabkan kita meninggalkan Kristus.

- 2b. Pertanyaan murid-murid menunjukkan hasrat mereka untuk mengenal Tuhan lebih mendalam. Ini adalah cara yang sopan untuk meminta waktu lebih banyak bersama Tuhan – untuk mengenal-Nya lebih jauh. Disebutkannya waktu jam empat berarti mereka ingin tinggal bersama Tuhan sejak sore itu. Dengan tinggal bersama Tuhan, mereka menunjukkan keinginan mereka untuk menjadi murid-Nya hingga akhir, memperdalam pengetahuan mereka tentang Dia dengan mengikutinya senantiasa, dan akhirnya menjadi satu dengan-Nya. Dari ulasan Andreas tentang Yesus sebagai Mesias di ayat 41, kita dapat menyiratkan bahwa dua murid ini mempunyai pengetahuan penting tentang Tuhan setelah mengikutinya.

Cara terbaik untuk mengetahui hati seseorang adalah dengan meluangkan waktu bersama orang itu, berbicara dan berkomunikasi dengannya. Hal serupa juga berlaku pada hubungan kita dengan Tuhan. Ketimbang mencari kenikmatan dunia ini dan menjadikannya sebagai tujuan hidup, kita harus senantiasa berhasrat untuk tinggal di dalam Tuhan. Dengan meluangkan waktu mempelajari Firman-Nya, merenungkan teladan-Nya, taat pada kehendak-Nya, dan mencari tuntunan Roh Kudus, kita dapat bertumbuh setiap hari dalam pengetahuan tentang Dia. Inilah yang dimaksud Alkitab tentang diam di dalam Tuhan.

- 2c. Tuhan Yesus menanyakan sebuah pertanyaan penting pada dua murid-Nya: "Apakah yang kamu cari?" Pertanyaan ini adalah pengingat bagi kita dalam perjalanan kita bersama Tuhan. Seringkali kita lupa apakah prioritas kita. Seperti orang banyak yang

tampaknya mengikuti Tuhan tetapi sesungguhnya mencari makanan yang tidak kekal (Yoh. 6:26, 27), kita juga mungkin mengikuti Tuhan dengan motivasi yang salah, seperti mencari kekayaan atau menghendaki hidup yang mudah. Dengan pengharapan yang keliru ini, kita dapat meninggalkan Tuhan saat kita tidak menerima apa yang kita cari, seperti yang banyak dialami oleh murid-murid Yesus (Yoh. 6:66). Tetapi apabila kita memahami sejak awal bahwa kita bertekad untuk tetap diam di dalam Tuhan dan menerima Firman hidup kekal dari-Nya (Ref. Yoh. 6:68-69), kita akan tetap setia di dalam Tuhan apa pun keadaan yang kita hadapi.

3. 1. Perkataan "Marilah dan kamu akan melihatnya" menyiratkan penerimaan dan pengakuan Yesus pada keinginan hati mereka. Tuhan mengetahui hati kita dan akan membantu kita untuk mengenal dan mengalami Dia apabila kita mencari-Nya dengan sepenuh hati.
2. Jawaban Yesus juga menyatakan janji bahwa murid-murid akan melihat apa yang tidak dapat mereka pahami (Yoh. 1:51). Yesus pernah memberitahukan murid-murid-Nya, "Berbahagialah matamu karena melihat..." (Mat. 13:16). Dengan menerima ajakan Tuhan, kita dapat melihat kemuliaan Tuhan melalui mata rohani.
3. Kemampuan untuk melihat adalah kasih karunia dan wahyu ilahi. Namun kita juga harus mempunyai hati yang mencari pengenalan akan Tuhan. Ini seumpama dua hal yang diperlukan untuk mengisi sebuah kendi. Pertama kendinya harus kosong, yaitu keinginan kita untuk mencari Tuhan. Kedua, seseorang harus mengisinya, yaitu kasih karunia dan wahyu ilahi Allah. Kita memerlukan dua bagian ini. Begitu juga, "datang" adalah perintah Yesus bagi kita untuk diam bersama-Nya; "kamu akan melihatnya" adalah kasih karunia dan wahyu Allah.

4. Begitu Andreas menyadari bahwa Ia telah bertemu Mesias, ia pergi dan membagikan kabar baik ini kepada saudaranya. Hadiah terbaik yang dapat kita berikan pada orang yang kita kasihi adalah kabar baik tentang Tuhan Yesus. Seperti Andreas, kita juga harus berusaha untuk membagikan kabar baik kepada keluarga kita.

Andreas hanya membawa saudaranya kepada Yesus. Seringkali kita kuatir dengan cara membawa seseorang kepada Kristus, padahal kita cukup memberitahukan mereka tentang apa yang kita temukan dan membawa mereka ke gereja untuk mendengarkan Firman Tuhan dan menyaksikan pekerjaan Roh Kudus. Kita cukup melakukan bagian kita, dan membiarkan Tuhan sendiri yang menjamah hati orang yang kita bawa kepadanya.

Andreas dahulu adalah murid Yohanes Pembaptis. Hal ini menunjukkan bahwa ia senantiasa bersungguh-sungguh dalam perkara tentang Allah. Dengan alasan yang sama ia bersemangat memberitahukan saudaranya tentang pertemuannya dengan Mesias. Ini mengajarkan kita bahwa keberhasilan kesaksian kita seringkali mencerminkan bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari. Perbuatan lebih berarti daripada perkataan, dan hidup kita-lah yang meyakinkan keluarga kita, bukan sekadar perkataan (Ref. 1Ptr. 3:1, 2). Orang akan percaya apa yang kita katakan kepada mereka apabila kita adalah orang yang dapat dipercaya.

5. Ketika Yesus melihat Simon, Ia tidak sekadar melihat penampilannya. Yesus melihat hati Simon dan juga masa depannya. Karena itulah Yesus menamakannya sebagai "batu" yang merupakan nubuat masa depan. Ini juga berarti Yesus sepenuhnya menerima Simon sebagai murid dan menjanjikannya bahwa Ia akan mengubahnya menjadi perabot bagi Allah. Seperti yang Yesus janjikan kepadanya di Matius 4:19 bahwa Ia akan menjadikan Simon dan Andreas penjala manusia, di sini Ia juga berjanji bahwa Simon akan menjadi Petrus. Nama yang baru ini menunjukkan bahwa Tuhan akan membanggunya menjadi hamba Allah yang

setia demi kemuliaan-Nya (Ref. Luk. 22:31, 32; Yoh. 21:18, 19). Tuhan juga menyebut nama Petrus ketika Ia berjanji bahwa Ia akan membangun gereja-Nya di atas batu (Mat. 16:17-19). Pendeknya, penamaan Yesus atas Petrus di Yohanes pasal 1 ini menunjukkan hikmat dan kuasa ilahi-Nya.

7. Manusia melihat rupa luar (1Sam. 16:7), dan seringkali seperti itulah cara kita menilai orang lain (Ref. Yak. 2:1-4). Begitu juga orang-orang seringkali mencap prasangka dalam perkara iman (seperti "Bagaimana bisa gereja kecil dari Tiongkok menjadi gereja sejati?") Allah memilih hal-hal terkecil di dunia untuk merendahkan yang besar, dan Allah memilih hal-hal lemah di dunia untuk merendahkan yang kuat (1Kor. 1:27). Apabila kita tidak mengukur segala sesuatu dengan nilai yang sesungguhnya atau merendahkan diri untuk melihat sesuatu dari sudut pandang Allah, prasangka akan membutuhkan kita dari apa yang sesungguhnya penting.
8. Natanael menilai Yesus dari penampilan-Nya, yaitu dari kampung halaman Yesus. Namun Yesus melihat hati Natanael dan memujinya sebagai Israel sejati yang tidak mempunyai kepalsuan.
9. Kita harus menjadi umat Allah di lubuk hati (Ref. Rm. 2:28, 29; 9:6). Walaupun orang lain dapat menilai kita dari ciri-ciri luar, Tuhan menimbang setiap orang pada hatinya dan menandai orang-orang yang sungguh-sungguh adalah milik-Nya (Ref. 2Tim. 2:19). Ketaatan kita yang tulus dari dalam hati kepada Allah tidak akan dikesampingkan-Nya.
10. Natanael terkejut saat Yesus menunjukkan apa yang ada dalam hatinya dan memujinya. Ketika Natanael bertanya kepada-Nya mengenai sumber pengetahuannya, Yesus lebih lanjut menunjukkan kemuliaan-Nya, berkata bahwa Ia telah melihat Natanael di bawah pohon ara bahkan sebelum Filipus memanggilnya. Berada di bawah pohon ara dapat dikiasikan sebagai

pengharapan pada damai sejahtera dan ketenteraman di bawah pemerintahan Mesias (Ref. Mik. 4:4; Zak. 3:10). Membaca pernyataan Natanael setelah mendengar penjelasan Yesus, ada kemungkinan ia berdiri di bawah pohon ara merenungkan tentang kedatangan Mesias.

11. Di sini Yesus berbicara kepada seluruh murid-Nya. Dalam Alkitab, langit terbuka menunjukkan wahyu Allah secara pribadi atau pengurapan perkenanan ilahi (Ref. Ul. 28:12; Mzm. 78:23-25; Yes. 64:1; Yeh. 1:1; Mal. 3:10; Kis. 7:56; 10:11; Why. 4:1; 19:11). Yesus adalah Anak Manusia yang turun dari surga dan tetap berada di surga (Yoh. 3:13). Sesungguhnya tidak ada yang memisahkan-Nya dari surga. Malah Ia Sendiri-lah jalan menuju surga (Yoh. 14:6; Ibr. 10:19-22). Malaikat-malaikat naik turun menghadap Anak Manusia untuk melakukan kehendak-Nya. Dengan bahasa yang menyerupai tangga menuju surga dalam mimpi Yakub (Kej. 28:12), Firman Tuhan mengajarkan kita bahwa Yesus membawa hadirat Allah ke bumi. Setiap orang yang percaya di dalam Dia akan melihat kemuliaan Allah dan menemukan jalan menuju surga.

5

PENGAMATAN

Garis Besar

Latar Belakang (2:1-2)

Mengubah Air Menjadi Anggur (2:3-11)

Menuju Kapernaum (2:12)

Kata/Kalimat Kunci

Perkawinan, murid-murid, air, anggur, tempayan, tanda, kemuliaan, percaya.

ANALISA UMUM

1. Beberapa ide kunci dari pasal sebelumnya terus dilanjutkan di pasal ini dan dituang dalam bentuk nyata, seperti "percaya", "melihat" dan "kemuliaan".

ANALISA BAGIAN

1. Kita dapat menyaksikan kemuliaan Allah bahkan pada hal-hal kecil dan sepele dalam hidup sehari-hari, dan Allah seringkali melakukan hal-hal menakjubkan dalam hidup kita, di luar pengharapan kita. Tidak ada yang sepele di mata Allah. Apabila kita mengizinkan Tuhan hadir dalam hidup kita setiap hari, maka setiap saat dapat menjadi saat yang indah bersama Allah.

Walaupun sebuah perkawinan secara umum tampaknya hanya sebuah acara biasa, sebuah perkawinan adalah hari terpenting bagi pasangan yang menikah. Tuhan Yesus juga memandang penting perkawinan ini sehingga Ia hadir sebagai tamu. Pernikahan ditetapkan oleh Allah, dan harus dihormati semua orang (Mat. 19:4-6; Ibr. 13:4). Karena itu tidak mengherankan apabila Tuhan Yesus menerima undangan perkawinan dan bahkan memilihnya sebagai kesempatan pertama untuk menyatakan tanda mujizat. Apa yang kita pandang penting juga berarti bagi Allah, dan ini sungguh benar adanya apabila hati kita sejalan dengan kehendak-Nya.

3.
 1. Terlepas dari peran ibu Yesus di perkawinan ini, pemberitahuannya kepada Yesus bahwa anggur habis menunjukkan bahwa ia peduli. Seperti Maria, kita harus memperhatikan orang-orang di sekitar kita dan mengulurkan tangan untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan.
 2. Yesus adalah orang pertama dan satu-satunya yang diminta tolong oleh Maria. Ini menyiratkan bahwa ia menyadari identitas dan kuasa Yesus. Ia tahu bahwa Yesus adalah jawaban atas segala persoalan. Begitu juga, apabila kita sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan dapat menjawab segala permasalahan

kita, kita tentu datang kepada-Nya dan memohon pertolongan-Nya.

3. Maria memberitahukan permasalahan itu kepada Yesus tanpa menyuruh-nyuruh-Nya. Dari sini kita dapat melihat hikmat dan kerendahan hati Maria. Allah mengetahui solusi terbaik bagi masalah kita, dan Ia juga mempunyai waktu-Nya sendiri. Kita tidak berhak mengajarkan Tuhan apa yang harus Ia dilakukan. Kita cukup datang kepada Allah dengan kebutuhan kita dan percaya bahwa Ia akan menyelesaikan masalah kita dengan cara dan waktu-Nya sendiri.
- 4a. Alkitab NKJV menerjemahkan "ibu" sebagai woman, atau "perempuan" yang terkesan tidak sopan, namun kalimat ini mempunyai berbagai variasi terjemahan, dan ini menunjukkan sulitnya menentukan maksud atau arti sesungguhnya. "Mau apakah engkau dari pada-Ku?" menunjukkan bahwa Yesus menjaga jarak perbedaan secara hormat antara ibu-Nya dengan diri-Nya. Kalimat ini dibangun dari penjelasan ini: "Saat-Ku belum tiba." Manusia memikirkan perkara dan mengambil keputusan dari sudut pandang manusia dan menurut waktu yang ia pandang baik, namun Yesus sebagai Anak Allah dan Firman yang menjadi manusia bekerja di tingkat yang berbeda (Ref. Yoh. 7:6). "Waktu" yang Ia maksud tidak menunjukkan waktu secara umum, tetapi kehendak yang ditentukan oleh Bapa, yang tidak dapat didikte oleh manusia (Ref. Yoh. 8:20; 13:1; 17:1).

Pendeknya, perkataan Yesus adalah sebuah pengingat pada ibu-Nya bahwa apabila Ia bekerja, Ia akan melakukannya karena kehendak ilahi ketimbang perintah ibu-Nya. Maksud Yesus di bumi adalah untuk menunjukkan kemuliaan Allah (Yoh. 17:4), bukan untuk memenuhi keinginan atau kehendak manusia (Ref. Yoh. 1:13). Karena itu Yesus mengadakan mujizat air menjadi anggur bukan karena kepedulian Maria (walaupun Ia menjawab kepedulian itu) tetapi karena maksud Allah yang lebih tinggi.

- 4b. Walaupun Alkitab mengajarkan kita untuk menyampaikan permohonan kita kepada Allah, Alkitab juga mengajarkan untuk menunggu-Nya. Tuhan adalah Tuan kita. Kita sepatutnya menempatkan diri kita dalam pemeliharaan-Nya, dan menghormati waktu dan maksud-Nya. Dengan begitu kita mengizinkan Allah untuk menunjukkan kemuliaan-Nya dan menggenapi kehendak-Nya.
5. Apabila kita menafsirkan perkataan Yesus dengan benar, kita akan memahami bahwa Yesus bukannya tidak mau menangani permasalahan yang muncul, tetapi Ia mengingatkan Maria akan identitas ilahinya. Dengan mengingat hal ini, sekali lagi kita melihat reaksi Maria yang penuh dengan hikmat dan kerendahan hati. Maria tidak mendesak Yesus untuk mengiyakan permintaannya. Ia cukup mempersiapkan hamba-hamba untuk siap mengerjakan perintah Yesus. Perbuatan Maria menunjukkan bahwa Ia tunduk pada waktu dan keputusan Yesus.
6. Melakukan apa pun yang Ia katakan kepada kita memerlukan iman. Iman yang penuh ini ditunjukkan dengan ketaatan penuh, bahkan apabila kita tidak memahaminya atau apabila kita harus menghadapi penderitaan.
7. Karena jalan Tuhan pastilah yang terbaik, jawaban paling bijak pada kehendak Allah adalah menaatinya. Apabila kita ragu menaati Allah, jalan kita akan terganggu oleh gerutu, kebimbangan, dan keputusasaan. Tetapi apabila kita taat kepada-Nya dengan iman, kita dapat mengalami kasih dan tuntunan-Nya sepenuhnya walaupun menghadapi keadaan yang paling sulit, dan akan menuai berkat-berkat yang telah Ia maksudkan bagi kita (Ref. Ibr. 12:1, 2).
8. Sesungguhnya Allah dapat melakukan segala hal tanpa bantuan manusia (Ref. Rm. 11:34, 35). Namun Allah seringkali melibatkan kita untuk mencapai maksud-Nya, karena Ia ingin agar kita menjadi bagian dalam pekerjaan-Nya, sehingga kita dapat bertumbuh dalam

iman dan menyaksikan kemuliaan Allah. Ketika air berubah menjadi anggur, hamba-hamba yang turut ambil bagian dengan mengisi tempayan menyaksikan sendiri mujizat yang terjadi, sementara tuan rumah pesta tidak melihatnya. Begitu juga, melayani Allah memberikan kesempatan bagi kita untuk mengalami kasih karunia dan kuasa Allah.

10. Anggur yang Yesus jadikan dari air jauh lebih baik daripada anggur yang telah habis. Tidak saja orang-orang tidak menyadari bahwa anggur itu berasal dari air, anggur itu juga lebih baik kualitasnya. Rincian-rincian ini menekankan besarnya tanda mujizat yang dilakukan Yesus.
11. Tuhan memberikan kasih karunia-Nya dengan cuma-cuma karena kehendak dan kasih-Nya. Kasih karunia-Nya mencukupi kebutuhan kita dan mengeluarkan kita dari kesulitan. Kasih karunia-Nya sempurna sepenuhnya sehingga melampaui apa yang kita minta atau harapkan, sama seperti anggur dari air yang lebih tinggi kualitasnya. Kasih-Nya begitu berlimpah sehingga kita tidak berkekurangan, sama seperti tempayan-tempayan itu diisi dengan penuh.
12. Murid-murid (ayat 11).
13. Yesus menunjukkan kemuliaan-Nya, dan murid-murid percaya di dalam Dia.

Tanda mujizat seperti yang ada dalam konteks Alkitab umumnya bersifat ajaib, namun kata "tanda" menunjukkan bahwa mujizat itu berlaku sebagai petunjuk. Di Injil Yohanes, tanda yang dilakukan Yesus berfungsi untuk menunjukkan identitas Yesus dan kemuliaan-Nya sebagai Anak Allah. Hal ini mendorong kita untuk menaruh iman kita di dalam Tuhan untuk hidup kekal (Yoh. 20:30, 31).

Perhatian khusus yang diberikan pada murid-murid menunjukkan bahwa perhatian utama Tuhan adalah iman murid-murid-Nya. Ia tidak melakukan tanda mujizat sekadar untuk memenuhi kebutuhan perkawinan atau membuat orang-orang di sana

takjub. Sebaliknya, Ia ingin murid-murid-Nya melihat kemuliaan-Nya seperti yang telah Ia janjikan kepada mereka (Ref. Yoh. 1:51) dan percaya di dalam Dia.

6

PENGAMATAN

Garis Besar

Cinta untuk Rumah Allah (2:13-17)

Bait Tubuh Yesus (2:18-22)

Yesus Mengenal Setiap Manusia (2:23-25)

Kata/Kalimat Kunci

Paskah, orang-orang Yahudi, Bait Allah, "rumah Bapa-Ku", teringat, tanda, tubuh, percaya.

ANALISA UMUM

1. Peristiwa sebelumnya adalah sebuah perkawinan di tengah masyarakat setempat. Peristiwa sekarang terjadi di Bait Allah, pusat keagamaan nasional, di waktu hari raya, ketika orang-orang berdatangan ke Yerusalem.
2. Di peristiwa sebelumnya, Yesus bekerja diam-diam di balik layar. Di sini Yesus secara terbuka menyebabkan keramaian dan mengusik perasaan orang-orang Yahudi.
3. Tanda mujizat di Kana membuat murid-murid percaya di dalam Yesus. Sementara tindakan Yesus di Bait Allah membuat banyak orang percaya di dalam nama-Nya. Namun Injil juga menyebutkan bahwa Yesus tidak mempercayai mereka.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Mereka menjadikan rumah Allah sebagai tempat berdagang. Walaupun para pedagang dan penukar uang tampaknya menawarkan pelayanan yang berharga untuk orang-orang yang beribadah, mereka tidak sepenuhnya tertarik untuk beramal karena pelayanan mereka tidak gratis. Mereka memanfaatkan

peribadatan sebagai cara untuk memperoleh keuntungan, dan bahkan melakukannya di dalam Bait Allah (Ref. 1Tim. 6:5).

3. "Bapa-Ku" (kebalikan dari "Bapa kami") menyiratkan bahwa Yesus mempunyai hubungan yang istimewa dengan Bapa. Ia adalah "Anak Tunggal" Bapa, Anak Allah yang menjadi manusia untuk menyatakan Bapa. Pernyataan ini menjadi mengusik orang-orang Yahudi karena merupakan pengakuan bahwa Yesus adalah Allah (Yoh. 5:18).

Dengan menyebut rumah Allah sebagai "rumah Bapa-Ku", Yesus berbicara sebagai Allah, memandang penistaan Bait Allah sebagai secara pribadi. Karena itu Ia berlaku atas nama Allah, mengambil tindakan untuk menjaga kekudusan rumah Allah.

Perbuatan Yesus dapat dilihat sebagai penggenapan ayat-ayat seperti di Zakharia 14:21 dan Maleakhi 3:1 (selain Mazmur 69:9), di mana Kitab Suci menubuatkan bahwa Tuhan Sendiri akan memastikan kemurnian rumah-Nya.

4. Maksud yang paling nyata adalah cinta akan rumah Allah membakar di dalam diri-Nya, yang ditunjukkan dengan tindakan-Nya yang tegas dan drastis mengusir semua aktivitas perdagangan. Namun ayat 22 menunjukkan bahwa nubuat Kitab Suci menjadi jelas setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Dengan merenungkan hal ini, perkataan "menghanguskan Aku" mungkin mempunyai arti yang lebih mendalam pada kematian-Nya.
5. Ref. Bil. 25:11; Rm. 12:9; 2Kor. 11:28-29.
6. Tubuh kita telah ditebus oleh Kristus, sehingga menjadi milik Allah (1Kor. 6:20). Kita tidak lagi hidup untuk diri sendiri, tetapi untuk Dia yang telah mati bagi kita dan bangkit kembali (2Kor. 5:15), menyerahkan diri kita sepenuhnya untuk melakukan kehendak Allah ketimbang keinginan daging (1Ptr. 2:1-12).
7. Tuntutan untuk menunjukkan tanda adalah tuntutan untuk menunjukkan sumber kuasa Yesus. Karena

Yesus menyebut Bait Allah sebagai rumah Bapa-Nya dan mengusir semua kegiatan jual beli dari Bait Allah, orang-orang Yahudi ingin melihat sebuah tanda, seperti mujizat untuk membuktikan bahwa Yesus sungguh adalah Allah seperti pengakuan-Nya.

8. Kebangkitan Yesus adalah tanda terbesar yang mewujudkan kuasa-Nya untuk mengambil kembali nyawa-Nya setelah Ia menyerahkannya (Yoh. 10:15-18). Kuasa yang tidak mungkin dimiliki oleh manusia ini menunjukkan bahwa Yesus sungguh berasal dari Bapa.
9.
 1. Yesus adalah Allah yang menjadi manusia, yang oleh-Nya kita dapat melihat kemuliaan Allah dan menerima kasih karunia dan kebenaran-Nya (Yoh. 1:14). Ia adalah perwujudan Allah sebagai manusia (Yoh. 1:51; Kol. 2:9) sehingga merupakan Bait Allah yang baru.
 2. Jalan kepada Allah yang terbatas melalui bait jasmani menggambarkan pengorbanan tubuh dan darah Yesus, sehingga kita dapat masuk tempat maha kudus (Ibr. 10:19, 20). Karena itu sudah sepantasnya Tuhan menyebutkan tubuh-Nya sebagai Bait Allah.
11. Pekerjaan Yesus, termasuk tanda-tanda yang Ia lakukan, melahirkan iman di dalam Dia (Yoh. 2:11) dan tanda terbesar adalah kebangkitan Yesus dari maut. Iman pribadi di dalam Tuhan Yesus dibangun di atas apa yang diajarkan di Kitab Suci dan oleh Tuhan sendiri, melalui tuntunan Roh Kudus (Ref. Yoh. 14:26). Karena itu penting bagi kita untuk mempelajari Kitab Suci dan perkataan Tuhan Yesus, untuk membangun iman kita di dalam Tuhan (Ref. 5:39, 46, 47).
12. Walaupun banyak orang di Yerusalem percaya di dalam nama Yesus, Yesus sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka.
13. Yesus tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka, dalam arti, Ia tidak mengharapkan untuk mempunyai hubungan yang berlangsung lama dengan mereka. Ia juga tidak membutuhkan kesaksian manusia untuk membuktikan siapakah Diri-Nya (Ref. Yoh. 5:32, 34).

Orang-orang ini percaya kepada-Nya ketika melihat tanda-tanda yang Ia lakukan. Namun iman yang didasarkan pada mujizat saja tidak akan bertahan. Banyak orang yang mengikuti Yesus karena melihat-Nya melakukan mujizat pada akhirnya meninggalkan-Nya ketika mereka tidak dapat menerima perkataan Yesus (Yoh. 6:66).

14. Kita tidak boleh hanya percaya dan beriman saat melihat atau mengalami sesuatu yang ajaib. Begitu pula kita tidak boleh menggantungkan iman kita pada hal-hal yang berwujud seperti harta, kesehatan, dan diselamatkan dari masalah. Iman sejati harus bertumbuh dari iman karena melihat tanda, menjadi iman yang menerima firman Tuhan dan identitas-Nya sebagai Kristus, Anak Allah (Ref. Yoh. 6:68, 69).
15. Orang lain tidak dapat mengetahui apa yang ada di dalam hati kita, tetapi tidak ada yang tersembunyi di mata Tuhan. Kepada-Nya-lah kita harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatan kita (Ibr. 4:13; 2Kor. 5:9-11). Tuhan juga mengetahui siapakah yang sungguh-sungguh setia kepada-Nya (2Tim. 2:19); Tuhan tidak akan mengabaikan hati dan pelayanan yang tulus kepada-Nya.

7

PENGAMATAN

Garis Besar

Percakapan Yesus dengan Nikodemus (3:1-12)

Pengajaran tentang Hidup Kekal (3:13-21)

Kata/Kalimat Kunci

Guru, sesungguhnya, dilahirkan kembali, kerajaan Allah, Roh, daging, kesaksian, hal-hal duniawi, sorga, menyinggikan, hidup, kekal, selamat, hukuman, terang, kegelapan.

ANALISA UMUM

1. Roh dan daging; hal-hal duniawi dan hal-hal surgawi; naik dan turun; percaya dan tidak percaya; binasa dan hidup kekal; hukuman dan keselamatan; terang dan gelap.

ANALISA BAGIAN

1. Yesus berasal dari kota yang relatif tidak dikenal (Ref. 1:46; 7:52) dan tidak menjalani pelatihan sebagai rabi (7:15). Namun Nikodemus sebagai guru yang terpandang dengan rendah hati mencari Yesus setelah mengambil kesimpulan bahwa Yesus pasti berasal dari Allah. Lebih lanjut, perlawanan yang semakin besar dari otoritas Yahudi terhadap Yesus juga berarti bahwa Nikodemus membutuhkan keberanian sebagai salah-satu pemerintah orang Yahudi untuk berani berdiri di pihak Yesus. Beberapa penjelasan diajukan untuk menjadi alasan mengapa Nikodemus datang kepada Yesus di malam hari, tetapi terlepas dari kapan ia datang, sikap dan perbuatan Nikodemus patut dipuji.
Membutuhkan sikap rendah hati untuk mengakui ketidaktahuan kita dan mencari pertolongan, terutama ketika kita sendiri mempunyai kedudukan yang tidak rendah. Apabila kita tidak mau membuang keangkuhan yang ada dalam diri kita, kita dengan mudah dapat menghalangi sendiri pertumbuhan rohani yang ingin kita capai. Banyak orang menolak pesan keselamatan semata karena mereka lebih menjunjung hikmat dunia ketimbang kehendak Allah (1Kor. 1:18-20). Kita hanya dapat menerima kasih karunia Allah apabila kita mau merendahkan diri (Yak. 4:6).
2. Setelah merenungkan tanda-tanda yang dilakukan Yesus, dari pengetahuan-Nya Nikodemus menyimpulkan bahwa Yesus adalah seorang guru yang datang dari Allah. Namun Tuhan Yesus tidak membutuhkan kesaksian seperti ini, walaupun di mata manusia hal ini merupakan pujian dan junjungan yang sangat besar (Ref. 2:25). Tanpa berbasa-basi dengan pengakuan Nikodemus, Yesus langsung membahas

kebenaran keselamatan dan mengajarkan Nikodemus tentang pentingnya dilahirkan dari atas melalui iman dalam Anak Allah. Pengetahuan dan kesaksian yang dinyatakan-Nya ini jauh lebih penting. Sayangnya, orang-orang tidak dapat menerima kesaksian Tuhan.

3. Yesus berbicara tentang kelahiran rohani, sementara Nikodemus memikirkan kelahiran secara jasmani.
4. 1. "Air" adalah rujukan baptisan. Ini dapat disimpulkan dari konteks dalam Injil Yohanes (1:26, 31, 33; 3:23). Petrus juga mengiaskan baptisan sebagai "air" (Kis. 10:47) dan menafsirkan air di masa Nuh sebagai kiasan baptisan (1Ptr. 3:20, 21). Ananias menyuruh Saulus dibaptis untuk menyucikan dosa-dosanya (Kis. 22:16). Dengan kata lain, air dalam baptisan mempunyai khasiat rohani untuk menghapus dosa. Oleh karena itu, penyucian yang terjadi dalam baptisan air juga disebut sebagai permandian kelahiran kembali (Tit. 3:5). Baptisan memberikan hidup yang baru karena dosa-dosa kita disucikan dalam baptisan dan kita mengalami kebangkitan kembali secara rohani (Kis. 2:38; Rm. 6:3, 4; Kol. 2:12-13). Tidak ada referensi air dalam Alkitab yang menghubungkan air sedemikian dekat dengan keselamatan, penghapusan dosa, dan awal hidup yang baru, selain pada ayat-ayat tentang baptisan. Karena itu, ketika Yesus menyebutkan air sebagai bagian yang diperlukan untuk kelahiran rohani dan persyaratan untuk masuk ke dalam kerajaan surga, kita tidak dapat mengesampingkan pemahaman bahwa "air" ini adalah air baptisan. Untuk penjelasan lebih jauh, lihatlah buku *Doktrin Baptisan* yang diterbitkan oleh Gereja Yesus Sejati.
2. Air dalam baptisan saja tidak menghasilkan kelahiran rohani, karena baptisan bukanlah pembasuhan kotoran jasmani (1Ptr. 3:21). Khasiat penghapusan dosa dalam baptisan berasal dari amanat Kristus melalui Roh Kudus (Yoh. 20:21-23; Ref. Mat. 28:18-20). Hanya gereja sejati yang diutus oleh Tuhan sendiri dan mempunyai penyertaan Roh

Kudus, yang mempunyai kuasa untuk melakukan baptisan untuk penghapusan dosa. Oleh kesaksian Roh Kudus, darah Kristus menyucikan dosa-dosa kita ketika kita dibaptis ke dalam air (1Yoh. 5:6-8). Karena itu dilahirkan dari atas melibatkan air dan Roh.

3. Pendeknya, dilahirkan dari air dan Roh berarti menerima hidup baru yang diberikan oleh Roh Allah melalui penyucian dalam baptisan.
- 5a.
1. "Dilahirkan dari air dan Roh" adalah satu pemikiran. Tuhan memberitahukan Nikodemus bahwa apabila seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan surga. Ini berarti air adalah bagian dari kelahiran rohani yang diperlukan untuk keselamatan. Tidak ada perkataan Tuhan yang menyiratkan "*born of Spirit in addition to born of water.*"
 2. Ayat 6 dengan jelas membedakan antara kelahiran jasmani (dilahirkan dari daging) dengan kelahiran rohani (dilahirkan dari Roh). Memasukkan bagian kelahiran jasmani sebagai prasyarat untuk masuk ke dalam kerajaan surga di ayat 5 akan secara langsung bertolak belakang dengan pernyataan berikutnya di ayat 6.
 3. Terakhir, standar sebutan kelahiran jasmani adalah "dilahirkan oleh perempuan" (Mat. 11:11, Gal. 4:4), bukan "dilahirkan dari air".
- 5b. Di Yohanes 7:38, air yang disebutkan adalah "air hidup", ini melambangkan Roh Kudus dan digunakan Alkitab untuk menyebutkan Roh. Namun di Yohanes 3:5, "air" di sini tidak dijelaskan, sehingga kita tidak bisa berasumsi bahwa air ini merujuk pada Roh. Apabila Yesus ingin menyebutkan "kecuali seseorang dilahirkan dari Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah", tanpa menyebutkan apa pun yang berkaitan dengan air, Ia tidak punya alasan untuk menambahkan kata "air" dalam pernyataan yang ringkas dan penting itu.

6. Di ayat 6 Tuhan berkata, "Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh." Ini adalah alasan mendasar mengapa sebuah kelahiran baru diperlukan untuk masuk dalam kerajaan Allah. Kerajaan-Nya bersifat rohani, sehingga darah dan daging yang fana tidak dapat mewariskan kerajaan yang kekal (1Kor. 15:50). Rohani umat manusia telah mati dalam pelanggaran dan dosa, sehingga menjadi anak-anak yang harus dimurkai (Ef. 2:1-3); setiap orang menanggung kutuk dan ditakdirkan untuk binasa (Ref. Yoh. 3:16, 18). Kecuali seseorang menerima kelahiran rohani dari atas dan kembali menjadi anak Allah (yang dimungkinkan melalui iman dalam Kristus dan melalui baptisan; Rm. 6:3-11; Kol. 2:12-13; Gal. 3:26-29), ia tidak mempunyai bagian dalam kerajaan Allah.
7. Kelahiran rohani yang Allah berikan melebihi apa yang dapat kita lihat dengan mata. Allah mengaruniakan hidup-Nya kepada kita oleh kehendak-Nya (Yoh. 1:13; Yak. 1:18), yang jauh melampaui pemikiran dan jalan kita. Kita tidak dapat menjelaskan bagaimana kelahiran rohani dari atas ini terjadi. Seperti halnya kita dapat mendengar suara tiupan angin walaupun kita tidak tahu dari mana asalnya dan ke manakah perginya; demikian pula kehidupan kita menjadi saksi hidup atas bukti pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus yang ajaib. Kita telah dibebaskan dari hukum dosa dan maut untuk hidup seturut dengan Allah dan buah Roh (Rm. 8:1-4; Gal. 5:16-25).
8. Yesus membedakan antara "kita" dan "kamu" (dalam teks Yunani, "kamu" kedua di ayat 11 dan semua "kamu" di ayat 12 bersifat jamak). Ketika menyebutkan "kami", Tuhan mengikutsertakan orang-orang percaya yang berdiri bersama-Nya untuk bersaksi tentang hal-hal surgawi. Mereka yang menjadi milik Allah, baik Anak Allah yang dari surga maupun anak-anak Allah yang dilahirkan dari atas, bersaksi tentang apa yang telah mereka lihat, yaitu kehidupan rohani dalam Tuhan (Ref. 1Yoh. 1:1-3). Namun mereka yang berasal dari daging,

yaitu orang-orang tidak percaya, tidak mengetahui hal-hal ini, dan tidak menerima saksi mereka (Ref. Yoh. 1:5; 3:19, 20).

9. Apa yang Tuhan Yesus ajarkan kepada orang-orang, seperti kebenaran tentang kelahiran rohani, adalah "hal-hal duniawi". Maksudnya, Tuhan Yesus telah datang ke dunia ini untuk menyatakan perkara-perkara Allah kepada kita dengan cara yang dapat kita mengerti, karena Ia adalah jalan penghubung antara surga dengan dunia (Yoh. 1:51; 14:6). Namun banyak orang masih tidak mau percaya dengan perkataan Yesus. Apabila orang masih tidak percaya dengan perkataan Yesus walaupun ia telah melakukan tanda mujizat dan menjelaskan ajaran-ajaran-Nya, maka tidak mungkin mereka memulai untuk memahami "hal-hal surgawi", yaitu hal-hal mulia yang Allah telah sediakan bagi orang-orang percaya (Ref. 1Kor. 2:6-16; Ef. 1:3; Ibr. 3:1; 11:16; 1Ptr. 1:4).
- 10a. Nikodemus dua kali bertanya, "Bagaimanakah...". Walaupun pertanyaan ini tampaknya tidak salah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam, Tuhan menyebutkan kesalahpahamannya sebagai ketidakpercayaan (ay. 12). Walaupun Tuhan membicarakan jumlah orang yang lebih besar di ayat 12 ("kamu" di sini bersifat jamak), ia tidak mengecualikan Nikodemus karena Ia sedang berbicara kepadanya ("kamu" pertama di ayat 11 bersifat tunggal).
- 10b. Seringkali kita tidak dapat memahami firman Allah karena hati kita lambat untuk percaya pada apa yang Tuhan katakan (Luk. 24:25; Ref. Mat. 22:29; 2Kor. 3:14-16).
11. Kita harus percaya di dalam Anak Allah (3:13-18).
12. Allah mengasihi dunia dengan mengaruniakan Anak Tunggal-Nya (Yoh. 3:16; Rm. 8:32). "Karunia" ini mengharuskan Anak "ditinggikan" demi kita, yaitu untuk disalibkan dan dimuliakan (Yoh. 3:14-15; 8:28; 12:32).

13. Ungkapan “ditinggikan” ini penting dalam Injil Yohanes. Ungkapan ini melambangkan kematian dan kemuliaan Anak Manusia (Ref. Yoh. 8:28; 12:32). Ular di padang gurun adalah hukuman Allah. Namun Allah menyuruh Musa untuk membuat ular – sebuah replika perkakas maut – dan meninggikannya di atas tongkat. Setiap orang yang digigit ular dapat melihat tongkat ini dan akan hidup. Begitu juga, dengan kematian-Nya Tuhan Yesus menjalani hukuman dosa yang seharusnya kita tanggung, sehingga Ia layak dimuliakan. Dengan percaya kepada-Nya sebagai Juru Selamat, kita akan memperoleh hidup kekal.
14. Hanya Anak Allah yang telah turun dari surga dan juga naik kembali (Yoh. 3:13). Karena itulah hanya Dia saja yang dapat menjadi jalan menuju ke surga (Yoh. 1:51; 14:6).
15. Pengajaran Yesus tentang iman dalam Anak untuk mencapai hidup kekal di bagian kedua (3:13-21) sejalan dan memperjelas perkataan Yesus kepada Nikodemus di bagian pertama (3:1-12). Sebagai Anak Allah, Yesus-lah satu-satunya jalan menuju kerajaan surga. Kita harus percaya di dalam Dia untuk memperoleh hidup kekal. Kepercayaan ini melibatkan kelahiran kembali dari air dan Roh – kelahiran rohani yang hanya dimungkinkan oleh pengorbanan Anak Allah dan disahkan dengan nama-Nya. Inilah sebabnya mengapa pembasuhan air dalam baptisan didasarkan pada kematian, kebangkitan, dan kuasa Kristus (Mat. 28:18, 19; Rm. 6:3, 4; Kol. 2:12-13; 1Ptr. 3:21, 22).
16. Perbuatan jahat mendorong kita untuk lebih mengasihi kegelapan ketimbang terang (Yoh. 3:19-21). Kita tidak mau datang kepada Kristus apabila kita menikmati hidup dalam dosa, karena untuk datang kepada-Nya kita harus meninggalkan apa yang kita nikmati dan menghadapi kesalahan kita. Namun apabila kita mau tunduk pada kebenaran Allah, kita akan dibawa kepada terang, yang telah dibawa ke dalam dunia ini oleh Anak Allah (Yoh. 1:4, 5), karena Allah sendiri adalah terang dan sumber segala kebaikan (1Yoh. 1:5; Yak. 1:17).

8

PENGAMATAN

Garis Besar

Pelayanan Baptisan Yesus dan Yohanes (3:22-24)

Keluhan murid-murid Yohanes (3:25-26)

Kesaksian Yohanes tentang Kristus (3:27-36)

Kata/Kalimat Kunci

Dibaptis, bersaksi, Kristus, mempelai perempuan, mempelai laki-laki, surga, bumi, Bapa, Anak, diutus, percaya, hidup.

ANALISA BAGIAN

1. 1. Baptisan yang dilakukan murid-murid setelah Kristus ditinggikan dan kedatangan Roh Kudus didasarkan pada amanat Kristus yang telah bangkit (Mat. 28:18, 19). Kuasa di balik amanat ini penting untuk menghapus dosa, dan ada pada Roh Kudus (Yoh. 20:21-23), dan murid-murid baru menerima Roh Kudus ini pada Hari Pentakosta (Yoh. 7:39; Kis. 1:5; 2:1-4). Inilah sebabnya mengapa murid-murid baru mulai melakukan pelayanan baptisan setelah Roh Kudus dicurahkan. Sebaliknya, baptisan yang dilakukan Yesus (atau lebih tepatnya, yang dilakukan murid-murid; Yoh. 4:2) saat Ia masih berada di dunia, dilakukan sebelum kedatangan Roh Kudus – sebuah tahapan yang sangat berbeda dalam sejarah keselamatan.
2. Tidak seperti baptisan yang dilakukan di bawah pengawasan Yesus saat Ia masih ada di dunia, yang kebanyakan bersifat terbatas, baptisan yang Tuhan Yesus perintahkan setelah Ia bangkit harus diberikan kepada semua orang percaya dari segala bangsa (Mat. 28:19).
2. Yohanes terus membaptis walaupun Yesus telah memulai pelayanan baptisan-Nya, dan ini menunjukkan bahwa baptisan yang Yesus lakukan tidak bertentangan dengan baptisan Yohanes atau pun

bermaksud menambahkannya. Sebaliknya, kita harus menyimpulkan bahwa Yohanes dan Yesus bekerja bersama-sama untuk memberitakan kerajaan Allah. Pelayanan Yohanes Pembaptis beralih dengan mulus kepada Kristus, sampai ketika Yohanes dipenjarakan (Ref. Yoh. 3:24). Keharmonisan dua pelayanan ini menyiratkan bahwa baptisan yang dilakukan Yesus berpusat pada panggilan untuk bertobat demi penghapusan dosa, yang juga merupakan tujuan baptisan Yohanes (Ref. Mrk. 1:4).

3. Dari jawaban Yohanes Pembaptis, kita dapat menyimpulkan bahwa orang-orang yang melaporkan perkara itu kepada Yohanes bermaksud memperingatkan bahwa pelayanan Yesus menarik lebih banyak orang daripada Yohanes. Apakah ini disengaja atau tidak, pengamatan orang-orang ini mendorong perasaan persaingan.
5. Mempelai laki-laki dan sahabatnya; makin besar dan makin kecil; surga dan bumi; menerima dan tidak menerima kesaksian; yang percaya dan yang tidak percaya; memperoleh hidup kekal dan memperoleh murka Allah.
6. Apabila Yesus sungguh adalah Kristus dan kuasa-Nya diberikan dari surga (3.27), orang-orang akan mencari Dia. Ini adalah kehendak Bapa. Menurut Yohanes, sudah seharusnya orang-orang mengikuti Kristus.
7. Ia sepenuhnya menyadari perannya sebagai hamba, seperti sahabat mempelai laki-laki melayani mempelai laki-laki. Yang disorot adalah si mempelai laki-laki, bukan sahabatnya. Waktunya telah tiba. Kristus harus bertambah besar, dan ia harus bertambah kecil. Inilah jalan yang dikehendaki Allah. Tidak hanya itu, seperti sahabat mempelai laki-laki bersukacita atas mempelai laki-laki, Yohanes bersukacita karena Tuhan memperoleh lebih banyak perhatian dari orang banyak.
8. Menyadari identitas dan peran kita adalah dasar untuk melayani Tuhan. Tanpa sikap yang tepat ini, pada akhirnya kita akan melayani diri sendiri ketimbang

Allah. Dan juga, sukacita dalam melayani berasal dari minat yang tulus dan tidak mementingkan diri sendiri dalam pekerjaan Allah. Seperti yang dapat kita lihat dalam diri Yohanes, minat dan tujuannya adalah untuk menjalankan tugas dari Allah dengan setia. Dengan sikap ini, kita akan dengan rela hati bersyukur kepada Allah ketika melihat pertumbuhan jemaat dan pelayanan, walaupun orang-orang tidak menghargai atau menyadari sumbangsih kita (Ref. Flp. 1:15-18).

- 9a. Berasal dari surga (ay. 31). Bapa sendiri telah mengutus Anak-Nya untuk bersaksi pada dunia (ay. 34).
- 9b. Kesaksian Yesus dapat dipercaya karena dua alasan: Pertama, Ia bersaksi tentang apa yang telah Ia lihat dan dengar. Ia mengenal Bapa dan hal-hal surgawi. Kedua, Ia mempunyai Roh Allah sepenuhnya dan Bapa telah memberikan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya (ay. 32, 34, 35). Dengan kata lain, Ia mempunyai kuasa sepenuhnya untuk berbicara atas nama Bapa.
- 9c. Ayat 32 memberitahukan kita bahwa tidak seorang pun menerima kesaksian Yesus walaupun kesaksian-Nya benar. Namun ayat berikutnya juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang yang percaya. "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (ay. 36)

9

PENGAMATAN

Garis Besar

Ke Samaria (4:1-6)

Pembicaraan Yesus dengan Perempuan Samaria (4:7-26)

Menawarkan air hidup (7-15)

Masa lalu perempuan Samaria (16-19)

Penyembahan sejati (20-24)

Yesus menyatakan diri-Nya (25-26)

Murid-Murid Yesus Kembali dan Perempuan Samaria Pergi ke Kota (4:27-30)

Kata/Kalimat Kunci

Samaria, sumur, minum, air, air hidup, haus, hidup kekal, menyembah, Roh, kebenaran, Mesias/Kristus.

ANALISA UMUM

1. Sebagai manusia, Yesus juga mengalami kelemahan-kelemahan kita (4:6). Namun Ia menunjukkan pengetahuan ilahi ketika Ia menunjukkan hidup perempuan Samaria yang penuh dosa (4:17).

ANALISA BAGIAN

1. Ia mengetahui bahwa orang-orang Farisi telah mendengar bahwa Ia telah membaptis dan memuridkan lebih banyak orang daripada Yohanes (4:1). Reaksi Yesus mungkin menunjukkan bahwa waktunya belum tiba bagi-Nya untuk berseteru dengan orang-orang Farisi (Ref. Yoh. 2:4; 7:1-8; 12:23).
- 2a. Perintang yang paling jelas adalah perbedaan suku bangsa; Yesus adalah orang Yahudi, sementara perempuan itu adalah seorang Samaria. Mengingat perpecahan besar yang ada di antara dua kelompok etnis ini, Yesus berada di daerah yang memusuhi-Nya (Ref. Luk. 9:51-53). Tidak heran perempuan Samaria itu terkejut ketika Yesus, seorang Yahudi, meminta minum kepadanya. Tidak hanya itu, perhatian negatif dapat muncul apabila seorang laki-laki berbicara dengan seorang perempuan seorang diri (Ref. keheranan murid-murid di Yoh. 4:27). Lebih lanjut, orang mungkin tidak akan memandang Yesus dengan baik apabila mereka melihat-Nya, sebagai seorang rabi, bercakap-cakap dengan seorang perempuan amoral dari bangsa lain.
- 2b. Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk menawarkan keselamatan kepada semua orang, tanpa memandang suku bangsa atau status sosial mereka (Yoh. 3:16; 4:42). Ia tidak dirintangi oleh batasan-batasan buatan manusia. Ini adalah pengingat bagi kita untuk tidak

membiarkan batasan sosial yang bertentangan dengan firman Allah menghalangi kita untuk mengasihi semua orang dan berusaha mencapai dan menyelamatkan mereka. Menerobos batasan-batasan ini membutuhkan keberanian, kerendahan hati, dan kesabaran; tetapi kasih Kristus dalam diri kita akan mendorong kita untuk menghadapi dan mengalahkan tantangan-tantangan ini (1Kor. 9:19-23).

- 3c. Tujuan Yesus jelas: Ia ingin agar perempuan itu mengetahui identitas-Nya sebagai Mesias dan menjadi percaya. Namun Ia tidak secara langsung menyatakan diri-Nya. Sebaliknya, Ia memulainya dengan meminta minum. Kita dapat belajar dari pendekatan Yesus dalam injili orang yang mungkin merasa asing dengan kita. Terobosan penginjilan sulit dilakukan apabila orang yang ingin Anda injili memegang prasangka tertentu atau menjaga jaraknya sejak awal. Kita menghadapi banyak pembatas sosial dalam memberitakan injil: batasan agama, budaya, ras, dan sebagainya. Namun semua batasan ini dapat didobrak apabila kita mempunyai hati untuk menyentuh mereka dan mencari titik temu. Dalam perkara yang dihadapi Yesus, Ia memulainya dengan perihal air dan minum, sesuatu yang dapat dimengerti dengan cepat oleh perempuan Samaria. Ini membuka jalan bagi-Nya untuk membagikan pesan keselamatan.
- 4a. Kata "karunia" di Perjanjian Baru secara umum berarti karunia surgawi (Ibr. 6:4) yang diberikan Allah secara cuma-cuma kepada orang percaya untuk keselamatan, pelayanan, atau pertumbuhan rohani mereka (Rm. 5:15, 17; 2Kor. 9:15; Ef. 3:7; 4:7; Ibr. 6:4). Di Kisah Para Rasul, karunia Allah secara khusus menunjukkan Roh Kudus yang Ia janjikan, yang dicurahkan kepada orang percaya dengan bukti berbicara dalam bahasa roh (Kis. 2:38; 8:20; 10:45; 11:17).

Di Yesaya 44:3 dan Yohanes 7:37-39, Alkitab secara tersurat menjelaskan bahwa air yang Allah berikan kepada umat-Nya adalah Roh Kudus (perhatikan kesamaan antara Yoh. 7:37 dengan Yoh. 4:14).

Digunakannya kata "dicurahkan" berulang kali untuk menyebutkan pemberian Roh Kudus dari Allah lebih jauh menunjukkan bahwa air adalah perlambangan Roh Kudus (Yes. 32:15; Yes. 44:3; Yeh. 39:29; Yoe. 2:28, 29; Zak. 12:10; Kis. 2:17, 18, 33; 10:45; Tit. 3:6).

Melihat hal ini, walaupun karunia air hidup yang Yesus sebutkan dalam arti luas dapat berarti anugerah kehidupan kekal dari Allah, namun air hidup di sini secara khusus menunjukkan Roh Kudus yang akan Tuhan curahkan pada orang-orang percaya dan akan memperbarui hidup mereka.

- 4b. Yesus memberitahukan perempuan itu bahwa mereka yang minum dari air yang Ia berikan tidak akan haus lagi. Air yang Ia berikan kepada orang percaya akan menjadi mata air dalam dirinya yang memancar sampai kepada hidup kekal (Yoh. 4:14). Berada di Sumur Yakub dan lelah karena perjalanan-Nya (Yoh. 4:14), Yesus menggunakan air dan rasa haus jasmani sebagai metafora untuk menyampaikan kebenaran rohani. Haus dalam arti rohani berarti jiwa yang kosong dan lelah karena terasing dari hidup Allah (Ref. Mzm. 23:1-3; Yes. 55:1-2). Roh Kudus adalah air hidup yang memuaskan dahaga rohani kita. Ia menyegarkan jiwa kita dengan pengharapan yang penuh sukacita dan memuaskan kita dengan kasih Allah (Rm. 5:1-5). Seperti kata Tuhan, Roh Kudus adalah mata air yang memancar kepada hidup kekal. Setelah memberi hidup yang baru kepada kita, Ia terus memperbarui dan menguduskan kita. Semuanya ini adalah pekerjaan keselamatan Allah dalam diri kita sampai hari kita menerima penebusan terakhir (2Tes. 2:13; Tit. 3:5).
- 4c. Kita harus meminta air hidup kepada Tuhan Yesus (Yoh. 4:10; Luk. 11:13). Meminta memerlukan pengetahuan akan Tuhan (Yoh. 4:10) dan percaya kepada-Nya (Rm. 10:14).
5. Tujuan Yesus berbicara dengan perempuan Samaria itu adalah untuk membuatnya percaya bahwa Ia adalah Mesias. Menunjukkan kehidupan pribadinya

adalah bagian dari proses untuk mencapai tujuan ini. Ketika perempuan itu menyadari bahwa Yesus maha tahu, ia menyimpulkan bahwa Ia adalah seorang nabi (Yoh. 4:19; ref. 29). Walaupun ia belum sepenuhnya mengenal Tuhan, ia telah mencapai kemajuan yang jauh dibandingkan ketika ia masih mengira Yesus hanya seorang Yahudi biasa.

Walaupun tidak disebutkan secara tersurat, mungkin Tuhan juga ingin agar perempuan itu menyadari dan mengakui dosa-dosanya saat ia mulai menyadari siapakah Dia sesungguhnya. Iman sejati dalam Tuhan mengharuskan kita untuk meninggalkan kegelapan dan datang kepada terang (Yoh. 3:19-21). Dengan menunjukkan dosa-dosa perempuan itu, Tuhan sesungguhnya sedang memerdekakannya (Ref. Yoh. 8:31, 32).

- 6a. Yesus menunjukkan bahwa orang-orang Samaria tidak mengetahui apa yang mereka sembah, tetapi orang-orang Yahudi mengetahuinya. Ini bukan berarti orang-orang Yahudi lebih tekun dalam mengenal Allah. Tuhan menjelaskan, "sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi." Orang-orang Yahudi tahu apa yang mereka sembah karena Allah telah menunjukkan diri-Nya kepada mereka (Ul. 4:7, 8) dan telah menubuatkan bahwa Mesias harus datang dari antara mereka (Ul. 18:15). Inilah sebabnya mengapa Yesus dilahirkan sebagai orang Yahudi (Gal. 4:4; Rm. 9:4, 5) dan memberitakan keselamatan pertama-tama kepada bangsa Yahudi (Ref. Mat. 10:5, 6; 15:24; Rm. 1:16).
- 6b. Tempat atau lokasi ibadah tidak lagi berpengaruh setelah Yesus datang ke dunia. Karena Allah adalah Roh, Ia mencari penyembah-penyembah sejati yang menyembah-Nya dalam Roh dan kebenaran.
- 6c. Allah adalah Roh. Menyembah Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran berarti datang kepada Allah tidak saja dalam formalitas jasmani, tetapi melalui persekutuan dan ketaatan pada Roh-Nya dan kebenaran. Cara ibadah yang hidup dan baru ini hanya dapat

dimungkinkan melalui pekerjaan keselamatan Tuhan Yesus Kristus (Ref. Ibr. 10:19-22). Ia dapat membawa kita ke dalam Roh dan kebenaran, memungkinkan kita untuk mencapai Bapa (Ef. 2:18). Ia membaptis kita dengan Roh Kudus (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33; 1Kor. 12:13), memberikan hidup baru dalam Roh (Yoh. 3:5; Tit. 3:5), mencurahkan Roh Kudus untuk tinggal dalam diri kita agar kita dapat "berada dalam Roh" (Kis. 2:33; Rm. 8:9), dan menyegarkan jiwa kita dengan Roh (Yoh. 4:13, 14; 7:37-39). Dalam Dia kita juga dapat menemukan kebenaran (Yoh. 1:17; Ef. 4:21), karena Ia adalah kebenaran itu sendiri (Yoh. 14:6), dan Ia menciptakan kita kembali untuk menjadi benar dan kudus dalam kebenaran (Ef. 4:24). Karena inilah kita dapat menjadi penyembah-penyembah yang murni yang menyembah dari hati, dan menjalani hidup yang sungguh-sungguh menyenangkan Bapa (Rm. 2:29; 12:1, 2).

7. Yesus membuat perempuan Samaria itu menghadapi kenyataan bahwa Ia adalah Kristus yang mereka nanti-nantikan. Ini adalah penutup puncak yang sempurna pada diskusi ibadah sejati karena Dia yang memungkinkan ibadah penyembahan dalam Roh dan kebenaran sekarang telah ada di sini – kenyataan yang ditunjukkan Yesus di awal dengan perkataan "saatnya akan tiba; dan sudah tiba" (4:21, 23). Perempuan itu dan juga semua orang yang membaca perkataan Yesus ini harus mengambil keputusan pribadi untuk percaya di dalam Yesus untuk masuk dalam penyembahan rohani.
8. Perempuan itu meninggalkan tempayannya, yang sebelumnya merupakan alasannya untuk datang ke sumur. Ia dipenuhi sukacita seperti telah menemukan harta karun. Tidak lagi peduli dengan bagaimana pandangan orang-orang kepadanya, ia bergegas kembali ke kota untuk bersaksi tentang Yesus. Ketika seseorang telah menemukan Kristus, segala pengejaran, perhatian, dan ambisinya tidak lagi tampak penting (Ref. Mat. 13:44, 45; Flp. 3:7, 8). Apakah kita sudah berhenti bersaksi tentang Tuhan Yesus karena

telah kehilangan pandangan pada kekayaan yang tak ternilai dalam mengenal Dia?

10

PENGAMATAN

Garis Besar

Melakukan Pekerjaan Bapa (4:31-38)

Banyak Orang Samaria Percaya (4:39-42)

Orang-Orang Galilea Menerima Yesus (4:43-45)

Yesus Melakukan Tanda Kedua (4:46-54)

Kata/Kalimat Kunci

Makanan, tuaian, menabur, menuai, percaya, Kristus, Juruselamat dunia, Galilea, Kana, pegawai istana, "anakmu hidup", tanda.

ANALISA UMUM

1. Awalnya orang-orang Samaria percaya di dalam Yesus karena kesaksian perempuan Samaria, dan akhirnya karena mendengar sendiri perkataan Yesus. Pada akhirnya mereka mempunyai keyakinan penuh dalam Kristus (4:39-42). Iman mereka tidak lagi bergantung pada tanda-tanda ajaib dan mujizat.

Namun sebaliknya, orang-orang Galilea baru menerima Yesus setelah melihat segala hal yang Ia lakukan di sebuah pesta di Yerusalem (4:45). Alkitab tidak menyebutkan apakah mereka menaruh iman mereka pada Yesus. Mereka menerima Yesus berdasarkan pada apa yang mereka lihat, namun itu tidak berubah menjadi komitmen yang sepenuh hati atau pun pengetahuan akan Juruselamat (Ref. 4:48).

ANALISA BAGIAN

1. Kiasan tentang makanan menunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan Allah sangat penting pada keberadaan kita dan memuaskan jiwa kita.

- 2a. Yesus berbicara tentang memanen jiwa-jiwa untuk kehidupan kekal (4:36). Karena pekerjaan itu dimulai oleh Tuhan sendiri, hati orang-orang siap untuk dipanen. Pesannya sampai di waktu yang tepat, karena murid-murid hendak bersaksi tentang orang-orang Samaria yang percaya. Seperti Tuhan Yesus adalah pemenang jiwa-jiwa, Ia juga mengutus murid-murid-Nya untuk memenangkan jiwa-jiwa dengan memberitakan kabar baik keselamatan.
3. Pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa ke dalam kerajaan Allah melibatkan usaha di pihak hamba-hamba Allah di sepanjang masa. Banyak pekerja Allah, di antaranya Yohanes Pembaptis, telah menabur dan berjerih lelah, membuka jalan untuk panen raya (Ref. Mat. 23:34). Maksud Yesus adalah waktunya telah tiba untuk melihat pekerjaan gabungan para pekerja Allah berbuah, dan murid-murid menerima berkat untuk turut ambil bagian dalam pekerjaan tuaian.
4. Banyak orang-orang Samaria percaya dan menaruh iman mereka dalam Yesus (4:39-41).
5. Awalnya orang-orang Samaria percaya kepada Yesus karena kesaksian perempuan Samaria yang bertemu Yesus di Sumur Yakub (4:39). Setelah Yesus tinggal bersama mereka selama dua hari, banyak lagi yang menjadi percaya. Pada akhirnya, mereka tidak lagi percaya karena kesaksian perempuan itu, tetapi karena perkataan Yesus sendiri (41-42). Mereka juga menyadari bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dunia (42).
Kehadiran dan interaksi Yesus dengan orang-orang Samaria membawa perubahan besar pada diri mereka. Perkataan Yesus adalah roh dan hidup (6:63). Setelah mendengarkan perkataan Yesus, mereka menyadari dan mengetahui bahwa Ia bukan hanya sekadar seorang nabi, tetapi adalah Kristus dan Juruselamat. Melalui iman ini-lah seseorang dapat menerima kehidupan kekal.
7. Yesus adalah Juruselamat dunia, bukan hanya orang-orang Yahudi saja. Pelayanan-Nya di Samaria adalah

sebuah kesaksian indah yang membuktikan bahwa Ia telah datang untuk membawakan keselamatan kepada seluruh umat manusia, apa pun suku bangsa mereka. Percayanya banyak orang Samaria memastikan bahwa melalui iman, mereka juga dapat menerima anugerah hidup kekal.

8. Orang-orang Galilea menerima Yesus karena melihat tanda mujizat yang dilakukan Yesus di Yerusalem (45). Penerimaan palsu ini tidak didasarkan pada iman yang teguh dalam Tuhan Yesus (Ref. 48). Seperti yang akan kita lihat, banyak orang-orang Galilea pada akhirnya menolak Yesus (Yoh. 6:59-66; Ref. 7:5).
9.
 1. Tuhan mampu menyelamatkan anak pegawai istana walaupun ia sekarat.
 2. Tuhan menyembuhkan anak pegawai istana itu dari kejauhan. Demamnya hilang begitu Yesus menjamin pegawai istana bahwa anaknya akan hidup (50-53).
10. Yesus adalah Tuhan atas kehidupan, dan firman-Nya mempunyai kuasa dan kekuatan.
- 12a. Yesus menggunakan kesempatan itu untuk menunjukkan lemahnya iman orang-orang. Mereka tidak percaya kepadanya kecuali apabila mereka melihat Yesus melakukan tanda mujizat. Namun di kisah ini, pegawai istana percaya pada perkataan Yesus (50) walaupun ia tidak menyaksikan mujizat itu. Maka kita dapat berkata bahwa iman pegawai istana pada perintah Tuhan berdiri bertolak belakang dengan ketidakpercayaan orang-orang itu.

11

PENGAMATAN

Garis Besar

Menyembuhkan Orang Sakit (5:1-9)

Yesus Mulai Bertikai dengan Orang-Orang Yahudi (5:10-15)

Kuasa Yesus untuk Memberi Hidup dan Menghakimi
(5:16-30)

Kesaksian tentang Bapa (5:31-47)

Kata/Kalimat Kunci

Sakit, tiga puluh delapan tahun, sembuh, "angkatlah tilammu", berjalan, Sabat, Bapa, Anak bekerja, mati, hidup, kebangkitan, menghormati, menghakimi, mendengar, suara, kesaksian, benar, percaya.

ANALISA UMUM

1. Yesus menyembuhkan orang itu pada hari Sabat. Ketika orang-orang Yahudi melihat orang itu membawa tilamnya, mereka menghentikannya. Segera setelah mengetahui bahwa Yesus-lah yang menyembuhkan orang itu dan menyuruhnya mengangkat tilamnya dan berjalan, mereka berusaha membunuh Yesus.
2. Walaupun mujizat ini tidak menyangkut pembangkitan orang mati, pemulihan kesehatan orang yang sakit itu menunjukkan kuasa ilahi Yesus untuk memberikan hidup bagi yang mati dalam dosa. Kuasa Yesus yang memberi hidup ini akan menjadi lebih nyata lagi dalam "pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi" yang nanti akan Yesus lakukan dalam pelayanan-Nya (5:20), yang berujung pada kebangkitan Lazarus (pasal 11).
3.
 1. Anak tidak dapat bekerja sendirian, tetapi melakukan segala sesuatu yang dikerjakan Bapa (5:17, 19, 21, 30).
 2. Bapa mengasihi Anak dan menunjukkan segala hal yang Ia kerjakan kepada-Nya (5:20).
 3. Bapa telah menyerahkan segala penghakiman ke tangan Anak (5:22).
 4. Bapa telah mengaruniakan hidup dalam Diri-Nya kepada Anak (5:26).
 5. Sebagai Anak, Yesus mencari kehendak Bapa yang mengutus-Nya (5:30).
 6. Bapa bersaksi atas Anak (5:32, 36, 37).

7. Bapa telah memberikan pekerjaan untuk diselesaikan Anak (5:36).
8. Anak telah datang dalam nama Bapa-Nya (5:43).

ANALISA BAGIAN

1. 1. Mujizat ini sepenuhnya merupakan inisiatif Yesus (5:6).
2. Lamanya sakit orang ini membuatnya putus asa dan tidak lagi mengharapkan kesembuhan (5:5, 7). Karena itu, penyembuhan penyakit jangka panjang yang tidak dapat disembuhkan merupakan hal yang luar biasa.
3. Yesus menyembuhkan orang ini dengan firman-Nya, menunjukkan kuasa kata-kata-Nya (5:8).
4. Khasiat kesembuhannya nyata secara langsung (5:9), bertolak belakang dengan lamanya orang itu sakit selama 38 tahun.
2. Reaksi orang itu menunjukkan bahwa ia melihat pertanyaan Yesus sebagai pertanyaan tidak berguna, karena ia tidak berharap dapat menjadi yang pertama masuk ke kolam. Yang dapat ia lihat hanyalah kemustahilan. Bandingkanlah reaksinya ini dengan perempuan Samaria di 4:11.
4. Mereka sama sekali tidak menghiraukan mujizat ajaib yang Yesus lakukan. Pusat perhatian mereka hanya pada apa yang mereka anggap sebagai pelanggaran hari Sabat. Semuanya ini menunjukkan bahwa mereka tidak peduli dengan penderitaan si orang sakit (ref. 5:42). Dari luar mereka tampaknya setia pada firman Allah (namun sesungguhnya tidak; ref. 5:38); namun mereka dengan cepat menyalahkan orang sakit itu karena mereka ingin terlihat benar di hadapan semua orang, bukan karena hati mereka ada pada Allah (ref. 5:44).
5. Kita tidak tahu apakah dosa-dosa yang pernah dilakukan orang sakit itu, atau apakah penyakitnya disebabkan karena dosa-dosa yang ia lakukan. Namun kita harus

ingat bahwa semua orang berdosa dan tidak layak memperoleh kemuliaan Allah (Rm. 3:23). Karena itu, kita semua, seperti si orang sakit ini, harus mendengarkan peringatan Yesus. Walaupun orang sakit itu berdosa, Tuhan Yesus menghampirinya dan menyelamatkannya dari penderitaan selama 38 tahun. Namun Ia juga mengingatkan orang itu bahwa akibat yang lebih buruk akan menantinya apabila ia terus berbuat dosa. Begitu juga, Allah berbelas kasihan dan menyelamatkan kita tanpa memandang dosa-dosa kita. Namun ini bukan berarti Ia memperbolehkan kita berbuat dosa. Setelah menerima anugerah keselamatan, kita harus hidup sesuai dengan pertobatan kita agar kita tidak jatuh dalam penghakiman Allah yang membara (Ibr. 10:26-31).

6. Lihat 5:18.
7. Yesus membela pekerjaan penyembuhan-Nya dengan berkata bahwa Ia bertindak atas nama Allah Bapa, walaupun mereka mengira-Nya telah melanggar Sabat. Tuduhan mereka palsu karena hukum Allah tidak pernah melarang perbuatan baik pada hari Sabat. Yesus melakukan tepat seperti apa yang Allah Bapa lakukan, yaitu menunjukkan kasih dan belas kasihan-Nya, dan Ia tidak akan pernah berhenti melakukannya walaupun di hari Sabat.

Orang-orang Yahudi yang menentang Yesus mengaburkan semangat perintah untuk beristirahat. Sebaliknya, mereka membentangkan larangan-larangan lahiriah yang tidak dimaksudkan Allah. Apabila mereka menyadari bahwa Yesus adalah Allah dan Ia sendiri adalah Tuhan atas hari Sabat, mereka tidak akan mengutuki orang tidak bersalah, tetapi akan memuliakan Dia atas pekerjaan-pekerjaan-Nya yang ajaib (Ref. Mat. 12:1-8).

8. Kita harus mendengarkan firman Allah dan percaya di dalam Bapa (5:24, 25).
9. Hukuman adalah kebalikan dari kehidupan kekal. Barangsiapa tidak menerima firman Kristus dan

menyeberang dari maut ke dalam hidup, ia berada di bawah hukuman (5:24; Ref. Yoh. 3:18).

10. Penghakiman ada pada saat ini dalam arti siapa pun yang tidak menerima firman Tuhan sudah berada di dalam hukuman (5:24; kata "masuk" dalam bahasa Yunani ditulis dalam bentuk masa sekarang – present tense), karena murka Allah menyertai orang-orang tidak percaya (Yoh. 3:36). Yesus juga menyatakan bahwa sekaranglah waktunya orang-orang mati mendengarkan suara Anak Allah dan memperoleh hidup (5:25). Ini berarti bahwa mereka yang mati rohani dapat bangkit ke dalam hidup yang baru melalui iman dalam firman Tuhan Yesus. Karena itu, ketidakpercayaan atau menolak Kristus membawa akibat di masa sekarang.

Namun buah hukuman terakhir akan sepenuhnya ditunjukkan pada kebangkitan yang akan datang. Mereka yang telah berbuat baik akan bangkit untuk hidup, sementara para pembuat kejahatan akan bangkit untuk dihukum (5:28, 29).

- 11a. Sebagai Anak, Ia menjadi satu sepenuhnya dengan Bapa dan mempunyai sepenuh kuasa ilahi. Dengan memanggil Allah sebagai Bapa-Nya dan diri-Nya sendiri sebagai Anak, Yesus mengaku mempunyai hubungan yang istimewa dengan Allah. Inilah sebabnya mengapa orang-orang Yahudi menganggap perkataan-Nya sebagai pengakuan kesetaraan dengan Allah (5:18).
- 11b. Kita harus memuliakan Yesus sebagai Allah dengan mendengarkan firman-Nya dan percaya di dalam Dia (5:23, 24).
12. Yesus menyebutkan Yohanes (5:33), pekerjaan-Nya sendiri (5:36), dan Kitab Suci (5:39) sebagai saksi-saksi-Nya. Ia juga menyebutkan Musa sebagai pendakwa orang-orang Yahudi yang tidak percaya (5:45, 46). Namun terlebih lagi, saksi terbesar dan yang mempunyai kuasa penuh adalah Bapa (5:36).
13. Sikap dan perbuatan orang-orang Yahudi yang tidak percaya menunjukkan bahwa firman Allah tidak

menyertai mereka (5:38), walaupun mereka telah dengan tekun mempelajari Kitab Suci (5:39). Apabila kita ingin agar firman Allah menyertai kita, kita harus mempunyai keinginan yang tulus untuk mencari dan menaati kehendak Allah (5:30, 44). Maka firman dalam Kitab Suci akan sepenuhnya berbicara kepada kita dan bekerja dalam diri kita untuk melakukan kehendak Allah.

14. 1. Firman Allah tidak menyertai mereka (5:38).
 2. Mereka tidak mempunyai kasih Allah dalam diri mereka (5:42).
 3. Mereka menerima kemuliaan dari antara mereka tetapi tidak mencari kemuliaan dari Allah (5:44).
- 15a. Ketika seseorang mencari-cari kemuliaan dari manusia, perbuatan baiknya yang palsu dimotivasi oleh pujian manusia (Ref. Mat. 6:1, 2, 5, 16). Ia tidak berusaha untuk menyelidiki hati dan perbuatannya untuk mencari tahu apakah yang Allah lihat pada dirinya.
- 15b. Apabila motivasi kita adalah mencari pujian manusia, maka kita tidak akan dapat melihat kebenaran. Secara alami, kita tidak dapat menerima firman Allah atau pun selaras dengan pekerjaan-Nya, karena kita mengukur segala sesuatu yang kita dengar dan lihat dengan tolok ukur manusia, bukan Allah. Inilah apa yang terjadi pada orang-orang Yahudi. Mereka tampaknya memegang hari Sabat dengan taat, tetapi hanya untuk terlihat saleh di hadapan manusia, tetapi mereka buta pada kehendak Allah untuk berbelas kasihan dan pada pekerjaan keselamatan-Nya.

12

PENGAMATAN

Garis Besar

Mujizat Memberi Makan Orang Banyak (6:1-15)

Yesus Berjalan di Atas Air (6:16-21)

Orang-Orang Mencari Yesus (6:22-25)

Bekerja untuk Makanan yang Tidak Binasa (6:26-29)

Yesus Roti Hidup (6:30-40)

Kata/Kalimat Kunci

Laut, tanda, dipenuhi, "Aku ini", bekerja, makanan, hidup yang kekal, pekerjaan yang dikehendaki Allah, percaya, roti, surga, Bapa, kehendak, Kubangkitkan pada akhir zaman.

ANALISA UMUM

1. 1. Memberi makan banyak orang (6:5-15).
2. Yesus berjalan di atas air dan membuat perahu itu mencapai tujuannya dengan segera (6:16-21).
- 2a. Mujizat memberi makan banyak orang terjadi di atas gunung (6:2), sementara berjalan di atas air terjadi di Danau Galilea (6:1, 16).
- 2b. Mujizat pertama adalah memberi makanan bagi para pengikut Yesus (6:5), sementara Yesus berjalan di atas air kepada murid-murid-Nya karena mereka mengalami kesulitan mendayung melawan angin.
- 2c. Banyak orang dan murid-murid Yesus menyaksikan mujizat makanan yang berlimpah, sementara hanya murid-murid Yesus yang melihat-Nya berjalan di atas air.
- 2d. Orang-orang yang melihat tanda mujizat di atas gunung bermaksud menjadikan Yesus sebagai raja dengan cara paksa (6:14, 15). Murid-murid ingin menerima (penerjemahan harfiah) Yesus ke dalam perahu (6:21).
- 2e. Mujizat memberi makan banyak orang menunjukkan bahwa Tuhan Yesus adalah penyedia utama segala sesuatu, sementara mujizat berjalan di atas air menunjukkan bahwa Ia berkuasa atas segala sesuatu, melihat kesulitan kita, dan mampu dan akan membantu kita melaluinya.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Mereka mengikuti Yesus karena melihat tanda-tanda mujizat yang Ia lakukan pada orang-orang yang sakit (6:2).

- 1b. Mendekat pada Tuhan karena melihat tanda mujizat-Nya tidak salah. Namun maksud dan tujuan tanda mujizat adalah agar kita membangun iman dalam Tuhan sendiri (Ref. 2:11; 4:53, 54). Seperti yang akan kita lihat di cerita ini, orang-orang tidak percaya kepada Yesus sebagai penganugerah hidup kekal, tetapi sekadar ingin mendapatkan makanan dan memuaskan jasmani mereka. Apabila kita mencari Yesus hanya untuk keuntungan-keuntungan duniawi di saat sekarang dan tidak mau percaya dan taat kepada-Nya sebagai Juruselamat kita, maka kita mengikutinya dengan motivasi yang salah.
2.
 1. Jawaban Filipus menunjukkan bahwa dengan jumlah uang yang banyak pun tidak akan cukup untuk memberi sedikit saja kepada setiap orang (6:7).
 2. Komentar Andreas tentang lima roti dan dua ikan, "apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?" (6:9) menunjukkan betapa ajaibnya mujizat yang Yesus lakukan untuk memberi makan ribuan orang dengan jumlah makanan yang begitu sedikit.
 3. Yesus dan murid-murid mengizinkan setiap orang mengambil "sebanyak yang mereka kehendaki" (6:11). Ini menunjukkan bahwa Yesus menyiapkan cukup makanan untuk setiap orang.
 4. Tidak saja semua orang mendapatkan cukup makanan, sisanya pun begitu banyak sehingga mengisi penuh dua belas bakul (6:12, 13).
3. Yesus menginginkan murid-murid-Nya untuk menyadari dan percaya bahwa Ia adalah Tuhan yang maha kuasa. Reaksi Filipus memberitahukan kita bahwa ia tidak pernah berpikir untuk meminta pertolongan Tuhan ketika menghadapi keadaan yang mustahil. Tetapi Tuhan mengujinya dengan pertanyaan ini dan juga Alkitab berulang kali menyorot murid-murid di pasal ini (Ref. 6:16-21; 66-71), dan ini menunjukkan bahwa salah satu perhatian Yesus adalah untuk

- membantu murid-murid bertumbuh dalam iman mereka di dalam Dia.
4. Tanda adalah sebuah indikasi. Mujizat Yesus mempunyai tujuan yang lebih tinggi dari pada mujizatnya itu sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk menuntun kita untuk percaya di dalam Dia sehingga kita dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 20:30, 31). Memberi makan banyak orang bukan hanya untuk mengisi perut mereka yang lapar, tetapi untuk menggerakkan mereka untuk percaya bahwa Tuhan Yesus adalah roti hidup.
 5. Walaupun mereka menganggap Yesus sebagai Nabi dari Allah (Ref. Ul. 18:15), mereka mengharapkan-Nya untuk menjadi pemimpin di dunia. Mereka ingin menjadikan Yesus sebagai raja, bahkan mereka siap melakukannya dengan paksa. Semangat mereka menunjukkan bahwa mujizat itu meyakinkan mereka akan kuasa Yesus untuk melindungi dan menyediakan kebutuhan mereka, dan dengan sepenuh hati mereka ingin mempunyai pemimpin yang berkuasa untuk memimpin mereka. Namun tampak jelas bahwa mereka tidak percaya Yesus sebagai penebus dan penganugerah hidup kekal. Mengetahui kesalahpahaman mereka pada identitas dan misi-Nya, Yesus tidak menuruti keinginan mereka, dan pergi ke pegunungan seorang diri.
 7.
 1. "Aku ini" secara harfiah adalah "AKU" – sebuah pernyataan Yesus yang istimewa, yang menunjukkan identitas-Nya sebagai Allah (Ref. Yoh. 8:24, 28, 58; 13:19; 18:5, 6, 8; Kel. 3:14; Yes. 43:10, 11). Karena Ia adalah Tuhan yang maha kuasa, kehadiran-Nya adalah jaminan terbesar bagi murid-murid-Nya.
 2. Mungkin alasan utamanya adalah Yesus bermaksud menenangkan rasa takut mereka. Murid-murid merasa takut melihat seseorang berjalan di atas air, karena mengira-Nya hantu (Ref. Mat. 14:26; Mrk. 6:49). Yesus menenangkan mereka dengan memberitahukan bahwa mereka melihat-Nya, Tuhan mereka.
 9. Banyak orang mengikuti Yesus karena melihat tanda mujizat yang Ia lakukan (6:2). Namun ketika mereka
-

terus mencari Yesus setelah mujizat memberi makan banyak orang, Yesus menunjukkan motivasi mereka yang lebih mendasar. Mereka ingin memuaskan rasa lapar mereka. Jadi mereka masih mencari-cari Yesus karena tanda mujizat. Namun Yesus menunjukkan di ayat 6:26 bahwa keinginan mereka untuk makan secara jasmani telah menghalangi mereka untuk menyadari bahwa tanda-tanda mujizat itu dimaksudkan untuk membawa mereka ke dalam iman dalam Dia sebagai pemberi hidup kekal.

- 10a. 1. Perkataan Tuhan Yesus (6:63, 68).
2. Darah dan daging Tuhan Yesus (6:51, 53-58; lihat penjelasan ungkapan ini di pelajaran berikutnya).
- 10b. Kita harus datang kepada Tuhan Yesus dan percaya di dalam Dia (6:29, 40, 44, 47). Percaya di dalam Tuhan berarti harus percaya dan taat pada firman-firman-Nya, menyadari bahwa Ia adalah Kristus, Anak Allah yang hidup (6:67-70; Ref. 1Yoh. 2:6, 24; Mat. 28:20). Tidak seperti orang-orang yang hanya menguatirkan dan berjerih lelah demi kebutuhan lahiriah mereka saat ini, kita harus pertama-tama mencari kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Mat. 6:31-33). Dunia ini dan segala hawa nafsunya akan berlalu, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah akan hidup kekal (1Yoh. 2:17).
- 11a. Hati mereka masih tumpul walaupun Yesus telah melakukan banyak tanda mujizat, seperti memberi makan banyak orang yang baru saja terjadi. Tuhan menginginkan mereka untuk memahami bahwa tanda itu menunjukkan bahwa Ia adalah pemberi makanan yang bertahan sampai hidup kekal. Namun mereka melewatkan sama sekali pesan Tuhan dan tidak percaya di dalam Dia. Perkataan mereka di ayat 31 menunjukkan bahwa mereka mungkin mengharapkan Tuhan untuk memberikan pasokan makanan terus menerus sebagai tanda untuk meyakinkan mereka untuk percaya kepada-Nya.

- 11b. Kita harus percaya di dalam Tuhan Yesus menurut persyaratan-Nya, bukan persyaratan kita. Ini adalah dua sifat yang sama sekali berbeda. Orang-orang hanya mau percaya apabila tuntutan mereka dipenuhi dan apabila Yesus terus menyediakan makanan. Ini sama seperti mencoba Tuhan, dan bukanlah iman yang sejati. Sebaliknya, iman yang sejati membutuhkan kerendahan hati untuk mempercayakan diri kita ke tangan Tuhan Yesus dan dengan rela hati taat kepada-Nya hingga akhir.
12. Melalui pengorbanan pribadi-Nya, Tuhan Yesus telah menjadi mata air keselamatan yang kekal bagi setiap orang yang taat kepada-Nya (Ibr. 5:9). Seperti roti memelihara hidup seorang manusia, Tuhan Yesus dan segala yang Ia berikan kepada kita dapat memelihara kehidupan rohani kita (Yoh. 6:35; 14:19; Rm. 6:23; Kol. 3:4; 2Tim. 1:10; 1Yoh. 5:12). Satu contoh khusus dalam hal ini adalah Roh Kudus yang Ia berikan untuk terus memperbarui dan menguatkan kita agar kita tidak akan mundur dalam perjalanan iman kita (Yoh. 7:37-39; Ef. 3:16; Tit. 3:5).
13. 1. "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi" (6:35).
2. "Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang" (6:37).
3. "Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman" (6:40).
15. 1. Bapa-lah yang memberikan roti yang benar dari surga (6:32).
2. Semua yang diberikan Bapa kepada Yesus akan datang kepada-Nya (6:37).
3. Yesus telah turun dari surga untuk melakukan kehendak Bapa (6:38).

4. Bapa menghendaki agar semua yang telah diberikan-Nya kepada Yesus tidak ada yang hilang, tetapi agar dibangkitkan pada akhir zaman (6:39).
5. Bapa menghendaki agar setiap orang yang melihat Anak dan percaya kepada-Nya mendapatkan hidup kekal (6:40).

13

PENGAMATAN

Garis Besar

Yesus adalah Roti Hidup dari Surga (6:41-51)

Memakan Yesus untuk Hidup Kekal (6:52-59)

Banyak Murid Menolak Yesus (6:60-66)

Perkataan Yesus kepada Dua Belas Murid (6:67-71)

Kata/Kalimat Kunci

Roti, kekal/selamanya, hidup, surga, Bapa, daging, darah, Anak Manusia, tinggal, memakan, Roh, percaya, Kristus, Anak Allah yang hidup.

ANALISA UMUM

1. 1. Mereka mengeluhkan Dia dan bersungut-sungut di antara mereka karena Ia berkata, "Akulah roti yang telah turun dari sorga." (6:41, 43)
2. Orang-orang Yahudi bertengkar di antara mereka dan berkata, "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?" (6:52)
3. Setelah mendengar Yesus mengajarkan tentang memakan darah dan daging-Nya, banyak murid-murid-Nya tersinggung dan bersungut-sungut (6:60, 61).
4. Pada akhirnya banyak murid-murid Yesus pergi dan tidak lagi mengikuti-Nya (6:66).
2. 1. Mereka mengenal orang tua Yesus di dunia, sehingga tidak dapat menerima pernyataan Yesus bahwa Ia turun dari surga (6:42).

2. Mereka tidak dapat memahami pengajaran tentang meminum darah dan memakan daging-Nya, dan tidak dapat menerimanya (6:52, 60). Pengajaran yang Tuhan sampaikan kepada mereka berlawanan dengan akal sehat yang mereka pegang, dan mungkin tampak menjijikkan.
3. Orang-orang menyebutkan mujizat manna (6:31), menyiratkan bahwa mereka mengharapkan Yesus melakukan apa yang mereka anggap Musa lakukan bagi nenek moyang mereka (Ref. 6:32). Menjawab hal ini, Tuhan Yesus menunjukkan perbedaan antara manna yang tidak dapat memberikan hidup kekal bagi bangsa Israel dengan diri-Nya sebagai roti hidup dari surga yang Ia berikan untuk hidup dunia (6:48-51, 58).
4.
 1. Mereka yang datang kepada-Nya akan Ia bangkitkan pada akhir zaman (6:44).
 2. Ia yang percaya di dalam Yesus akan memperoleh hidup kekal (6:47).
 3. Ia yang makan roti yang turun dari surga tidak akan mati, melainkan hidup kekal (6:50, 51).
 4. Barangsiapa makan daging dan darah-Nya memperoleh hidup kekal, dan Tuhan akan membangkitkannya pada akhir zaman (6:54).
 5. Mereka yang makan daging dan minum darah-Nya tinggal di dalam Dia, dan Dia dalam diri mereka (6:56).

ANALISA BAGIAN

1. Perkataan Yesus ditujukan pada orang-orang Yahudi yang memperlakukan asal-usul-Nya. Mereka tidak dapat menerima pengakuan asal-usul Yesus karena mereka merasa mengetahui asal-Nya. Menanggapi hal ini, Tuhan Yesus berbicara tentang jurang yang memisahkan orang-orang tidak percaya dari surga. Yesus berasal dari Bapa dan telah melihat Bapa (6:46). Ia dan Bapa adalah satu (Ref. 10:30). Karena itu, kecuali jika Bapa yang menariknya, orang tidak mungkin

datang kepada Yesus (6:44, 65). Sebaliknya, orang yang telah mendengar dan menerima ajaran dari Bapa akan datang kepada Yesus (6:45). Orang-orang Yahudi tidak mengetahui asal mula Yesus yang sesungguhnya dan tidak dapat menerima-Nya karena mereka tidak didekatkan oleh Bapa ataupun diajar oleh-Nya.

2. Yesus "hidup" secara Ia senantiasa hidup (14:19) dan mempunyai hidup dalam diri-Nya (5:26). Ia tidak mempunyai awal maupun akhir, dan keberadaan-Nya tidak berasal dari siapa pun juga, karena Dia sendiri-lah penyelenggara kehidupan (1:4). Jadi roti hidup dicirikan dengan sifat-Nya yang kekal. Karena Ia "hidup", Ia dapat menjadi pemberi kehidupan.
3. Secara luas dan sebagai langkah awal, memakan daging dan meminum darah Anak Manusia berarti percaya di dalam Dia sebagai Juruselamat yang telah mengorbankan diri-Nya demi dunia. Inilah yang dimaksud Tuhan ketika Ia berkata, "roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia" (6:51). Tuhan mengajarkan kita untuk mempercayakan hidup kita kepada-Nya dan menerima-Nya sebagai Tuhan atas kehidupan, bukan mencari-Nya untuk keuntungan duniawi seperti yang dilakukan banyak orang. Secara kiasan, Ia menginginkan kita untuk "memakan"-Nya ketimbang "memakan" hal-hal yang Ia berikan.

Percaya pada Tuhan yang telah bangkit juga berarti ambil bagian dalam tubuh dan darah-Nya melalui Perjamuan Kudus yang telah Ia berikan kepada kita. Di malam yang sama ketika Ia dikhianati, Tuhan Yesus memberikan roti dan cawan kepada murid-murid-Nya untuk makan dan minum, dengan berkata bahwa itulah tubuh dan darah-Nya (Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:19, 20; 1Kor. 11:24, 25). Perintah ini menggunakan bahasa yang sama di Yohanes 6:53-58. Makna Perjamuan Kudus didasarkan pada Tuhan Yesus sebagai Domba Paskah kita (1Kor. 5:7) yang telah mengorbankan hidup-Nya demi kita dan bangkit kembali. Hari ini, sembari ambil bagian dalam roti

dan anggur Perjamuan Kudus, kita sesungguhnya bersekutu dengan tubuh dan darah Tuhan yang hidup (1Kor. 10:16, 17). Apabila kita percaya bahwa Tuhan telah bangkit dan menerima-Nya sebagai Penebus kita, kita juga percaya di dalam sakramen yang telah Ia tetapkan dan menerima-Nya dengan mengakui bahwa kita sedang mengambil bagian dalam Tuhan sendiri.

4. Ketimbang datang kepada Tuhan hanya dengan tuntutan, keinginan, dan permasalahan, kita harus terus mengikuti segala perintah-Nya dan melakukan-Nya dengan keyakinan bahwa hidup kekal kita bergantung pada-Nya, Juruselamat dan Penebus kita.
6. Perkataan "Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia sebelumnya berada" menunjukkan bahwa Tuhan Yesus berasal dari surga. Yesus menginginkan agar murid-murid yang tidak dapat menerima pengajaran-Nya untuk menyadari bahwa dagingnya benar-benar makanan dan darah-Nya benar-benar minuman karena Ia berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah (Ref. Yoh. 3:13; 8:42; 13:3; 16:28). Karena Ia sendiri adalah Firman yang telah menjadi manusia, Ia dapat memberikan kehidupan bagi orang-orang yang memakan-Nya.
7. Meneruskan pemikiran asal usul ilahi-Nya, Tuhan menjelaskan bahwa hanya Roh Allah saja yang dapat memberikan hidup. Tuhan Yesus sendiri adalah Roh yang memberi hidup (2Kor. 3:17; 1Kor. 15:45), dan firman-Nya adalah Roh (Yoh. 6:63). Ia bukanlah daging dan darah seperti kita yang akan binasa (Ref. 1Kor. 15:50).
8. "Daging" di ayat 63 adalah daging manusia biasa, bukan daging Tuhan Yesus yang merupakan Roh yang memberi hidup (1Kor. 15:45). Karena itu, Tuhan Yesus tidak sedang mengajarkan murid-murid tentang memakan daging dan meminum darah manusia biasa.
9. Perkataan Yesus adalah perkataan Allah sendiri, karena Yesus hanya menyampaikan apa yang Ia dengar dari Bapa-Nya (Yoh. 8:26, 28). Perkataan-Nya bukan

kehendak manusia, tetapi kehendak Roh Allah. Seperti perkataan Allah membawa hidup (Ul. 32:47; Mzm. 119:50), begitu juga perkataan Yesus memberi hidup bagi siapa saja yang percaya di dalam Dia (Yoh. 5:24; 8:51, 52).

10. Yesus tidak heran maupun putus asa. Sejak awal Ia mengetahui siapa saja yang tidak percaya dan siapa yang akan mengkhianati-Nya (6:64). Ia juga sepenuhnya menyadari bahwa hanya orang-orang yang telah diberikan oleh Bapa-Nya yang akan datang kepada-Nya (6:65). Sementara orang tidak percaya akan dihukum karena ketidakpercayaannya (Yoh. 3:18), ketidakpercayaannya sudah diketahui Allah sejak semula dan merupakan bagian dari kehendak-Nya
12. Dari narasi ini, kita menyadari bahwa banyak orang tidak dapat percaya pada firman Yesus yang hidup. Akibatnya mereka mengeluh, bersungut, bertengkar, dan tidak lagi mengikuti Yesus. Dahulu mereka adalah murid-murid, namun tidak menjadi bagian dari dua belas murid yang dipilih Tuhan. Sejak ayat 67 dan seterusnya, perhatian Yesus kembali pada dua belas murid-Nya, yang keyakinannya kepada Yesus ditunjukkan dengan pengakuan Simon Petrus (6:68, 69). Namun bahkan di tengah mereka pun ada yang tidak percaya yang akan mengkhianati-Nya. Pengkhianatan adalah sebuah bentuk ketidakpercayaan yang paling berat, dan keberadaannya di tengah lingkaran terdekat Yesus sangatlah mengejutkan. Namun ini pun tidak luput dari kemahatahuan Yesus maupun dari kehendak-Nya (6:70, 71).

14

PENGAMATAN

Garis Besar

Perkataan Tidak Percaya Saudara Yesus (7:1-9)

Orang-Orang Yahudi mencari Yesus dan Keluhan Orang Kepada-Nya (7:10-13)

Yesus Mengajar di Bait Suci (7:14-24)

Kata/Kalimat Kunci

Hari Raya Pondok Daun, diam-diam, terang-terangan, percaya, "Waktu-Ku", mencari, bisikan, heran, ajaran, mengutus, hormat, benar, menghakimi.

ANALISA BAGIAN

1. Lihat Yohanes 5:18; 7:23.
- 2a. Mereka menyuruh Yesus untuk pergi dari Galilea dan ke Yudea agar murid-murid-Nya dapat melihat pekerjaan yang Ia lakukan (7:3).
- 2b. Perkataan mereka bersifat mengejek. Mereka mengira Yesus mencari nama dengan melakukan segala pekerjaan yang Ia lakukan. Melihat Yesus memilih untuk tetap berada di Galilea, mereka menantang-Nya untuk menonjolkan diri di Yerusalem yang lebih ramai.
3. Yesus tidak akan mengambil keputusan sendiri tanpa tunduk pada waktu dan pengaturan Bapa-Nya. Ia tidak akan pergi ke Yerusalem untuk menyanggupi tantangan saudara-saudara-Nya. Waktu Allah belum sepenuhnya digenapi bagi Yesus untuk diserahkan kepada orang-orang yang bersekongkol membunuh-Nya.
4. Orang-orang tidak percaya "selalu ada waktu" secara mereka melakukan apa pun sekehendak hati tanpa menghiraukan kehendak Allah ataupun tuntunan-Nya. Dunia tidak membenci mereka karena mereka sepenuhnya sejalan dengan dunia. Sebaliknya, orang-orang percaya tidak menjalani hidup mereka sekehendak hati, tetapi senantiasa mencari kehendak Tuhan (Ef. 5:17) dan berusaha melakukannya (2Kor. 5:9; Ref. 1Kor. 6:19, 20).
5. Sembari menyebutkan contoh-contoh bagaimana orang-orang percaya dibenci oleh dunia, lihat juga Yoh. 15:18-25.
6. Menurut ayat 10, Yesus pergi ke pesta itu tidak dengan terang-terangan, tetapi secara diam-diam. Melihat hal ini, kita dapat menafsirkan perkataan Yesus di

ayat 8 sebagai pertanda bahwa Ia tidak akan pergi ke pesta dengan terang-terangan untuk menunjukkan kebesaran-Nya di tengah dunia menjawab tantangan saudara-saudara-Nya. Waktunya akan tiba bagi-Nya untuk menggenapi seluruh pekerjaan-Nya di hadapan orang-orang, yang berujung pada kematian-Nya. Namun waktu yang telah Allah tentukan itu belum tiba, sehingga Ia tidak akan menampakkan diri-Nya di Yerusalem dengan cara ini pada waktu itu. Jadi secara demikianlah Yesus berkata bahwa Ia tidak akan datang ke pesta itu (kata "belum" di ayat 8 tidak ditemukan di tulisan-tulisan yang lebih dipercaya, dan mungkin merupakan tambahan penyalin dalam usahanya memecahkan inkonsistensi yang tampak di ayat 10).

7. Bukannya memperhatikan pesan pengajaran Yesus, mereka hanya mempedulikan status-Nya. Keheranan mereka pada kemampuan Yesus menunjukkan bahwa mereka lebih mementingkan perbuatan lahiriah Yesus. Apabila orang-orang Yahudi di sini merujuk pada para pemimpin agama, mereka mungkin juga merasa terancam dengan seseorang yang belum pernah belajar di sekolah rabi seperti mereka mampu mengajar dengan kuasa yang sedemikian.
8. Sebagai orang yang diutus untuk melakukan tugas, Yesus setia kepada Dia yang mengutus-Nya. Ia hanya mengajar sesuai dengan yang dikehendaki Bapa untuk Ia sampaikan. Ia juga hanya mengejar kemuliaan Bapa, bukan diri-Nya sendiri. Karena ketaatan-Nya yang penuh dan sandarannya kepada Bapa baik dalam isi pengajaran maupun motivasi-Nya, pengajaran-Nya dapat dipercaya.
9. Di ayat 17, Tuhan memberikan sebuah prinsip yang penting dalam membedakan apakah suatu pengajaran berasal dari firman Allah. Syaratnya adalah kita harus bertekad untuk melakukan kehendak Bapa di surga. Keinginan yang tulus dan murni untuk taat kepada Allah memungkinkan kita untuk mengenal suara Allah ketika kita mendengarnya (Ref. Yoh. 10:1-5). Karena itu,

mempunyai hati yang taat kepada Allah adalah jalan terbaik untuk memahami kehendak-Nya.

- 10a. 1. Di ayat 19, Tuhan Yesus menunjukkan ironi pada mereka yang mengaku sebagai pewaris Hukum Taurat, tetapi tidak melakukannya. Mereka yang menuduh dan menganiaya Yesus tampaknya taat kepada Allah, tetapi niatan mereka yang jahat menunjukkan bahwa hukum Allah tidak ada dalam hati mereka. Allah jauh lebih peduli pada bagaimana kita hidup dalam perintah-perintah-Nya ketimbang seberapa besar kita mengaku mengetahui perintah-Nya.
 2. Dari ayat 22 dan 23, kita mengetahui bahwa apabila seseorang mengabaikan maksud Allah di balik perintah-perintah-Nya, ia dapat menerapkan hukum-Nya secara salah. Misalnya, Allah memberikan perintah Sabat kepada manusia untuk kebajikannya. Jadi ketika Yesus menyembuhkan seseorang, ini sesuai dengan semangat hukum Sabat (Ref. Mat. 12:11, 12). Namun orang-orang Yahudi yang menganggap menyunat seorang anak pada hari Sabat diperbolehkan agar hukum sunat ditaati, mengabaikan hukum kasih Allah dan mengutuki penyembuhan Yesus sebagai pelanggaran hukum Sabat. Karena itu, walaupun mengikuti setiap rincian hukum Allah adalah hal yang penting, namun mengetahui maksud dan semangat hukum Allah tidak kalah pentingnya, agar kita tidak berbuat tanpa menyadari maksud Allah.
- 10b. Tuhan mengajarkan kita untuk tidak menghakimi dari rupa lahiriah, tetapi dengan adil. Ini menekankan pentingnya memahami hati Allah dan hidup mengikuti kehendak-Nya. Apabila kita senantiasa bertujuan untuk mengikuti kebenaran Allah, barulah kita mengambil keputusan yang adil. Ini berarti kita membedakan dengan sudut pandang Allah, bukan manusia. Manusia melihat rupa luar dan menilai berdasarkan penampilan, tetapi Allah melihat hati (1Sam. 16:7).

Menilai segala sesuatu dari kriteria lahiriah dapat memberikan hormat dan menjadikan kita populer, tetapi hanya apabila kita menghakimi dari hati yang sungguh-sungguh mengarah pada Allah, barulah kita dapat menyenangkan-Nya. Orang-orang Yahudi menentang Yesus yang menyembuhkan orang di hari Sabat. Semangat mereka mendorong popularitas mereka sebagai pemimpin agama, tetapi mereka tidak mempunyai hati Allah untuk menunjukkan sedikit pun kepedulian pada si orang sakit. Karena itu, penilaian mereka tentang Yesus didasarkan pada penampilan lahiriah, bukan pada kebenaran Allah.

15

PENGAMATAN

Garis Besar

Asal-Usul Yesus (7:25-31)

Keberangkatan Yesus (7:32-36)

Janji Air Hidup dari Yesus (7:37-39)

Perpecahan di Antara Orang-Orang (7:40-44)

Usaha Menangkap Yesus Gagal (7:45-53)

Kata/Kalimat Kunci

Dari mana, berseru, diutus, mujizat, haus, datang, minum, percaya, aliran air hidup, nabi, Mesias, pertentangan.

ANALISA UMUM

1. "Tetapi tentang orang ini kita tahu dari mana asal-Nya, tetapi bilamana Kristus datang, tidak ada seorangpun yang tahu dari mana asal-Nya." (7:27).
2. "Tetapi di antara orang banyak itu ada banyak yang percaya kepada-Nya dan mereka berkata: "Apabila Kristus datang, mungkinkah Ia akan mengadakan lebih banyak mujizat dari pada yang telah diadakan oleh Dia ini?"" (7:31)
3. "Beberapa orang di antara orang banyak, yang mendengarkan perkataan-perkataan itu (yang

Yesus katakan di ayat 37-38), berkata: "Dia ini benar-benar nabi yang akan datang."" (7:40)

4. "Mesias tidak datang dari Galilea." (7:41, 52)
5. "Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!" (7:46)
6. "Adakah seorang di antara pemimpin-pemimpin yang percaya kepada-Nya, atau seorang di antara orang-orang Farisi?" (7:48)
7. "Tidak ada nabi yang datang dari Galilea." (7:52)

ANALISA BAGIAN

1. Yesus menyampaikan kata-kata ini ketika orang-orang sedang membicarakan identitas dan asal-usul-Nya (7:25-27). Di satu sisi, Yesus mengiyakan orang-orang yang mendengarkan-Nya bahwa mereka mengenal-Nya dan mengetahui dari manakah asal-Nya. Di sisi lain, mereka hanya mengetahui sedikit tentang Dia dan dari manakah Ia berasal. Sisi yang mereka ketahui hanyalah sudut pandang duniawi, yaitu Yesus berasal dari Galilea. Namun mereka tidak tahu apa-apa tentang asal-usul ilahi Yesus atau pun identitasnya sebagai Anak Allah. Inilah sebabnya mengapa Yesus terus berkata di ayat 28 bahwa mereka tidak mengenal Dia yang mengutus-Nya. Apabila mereka sungguh-sungguh mengenal Yesus, mereka tentu juga mengenal Bapa-Nya (Ref. Yoh. 8:19).
3. Hidup kekal didasarkan pada pengetahuan bahwa Yesus berasal dari Allah dan percaya bahwa Ia diutus oleh Allah (Yoh. 17:3, 8). Kecuali jika seseorang percaya bahwa Yesus adalah Firman yang menjadi manusia dan satu-satunya jalan menuju Bapa, ia tidak akan percaya di dalam Dia sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.
- 4a. Yesus menyatakan bahwa orang-orang tidak mengenal Dia yang mengutus-Nya, tetapi Dia mengenal Bapa.
- 4b. Yesus menekankan kebenaran bahwa Ia diutus oleh Bapa untuk menunjukkan bahwa Ia bukanlah manusia biasa yang mereka kira. Mereka tidak mengenal Allah Bapa. Tetapi hanya Yesus sendiri-lah yang mengenal

Bapa. Sekarang setelah Yesus memberitahukan identitasnya sebagai Duta surgawi, mereka harus memutuskan apakah mereka percaya kepada-Nya atau menolak-Nya. Maka perkataan Yesus menghasilkan dua reaksi yang bertolak belakang (7:30, 31).

5. Seperti pernyataan-Nya tentang asal-usul-Nya (7:28, 29), Pernyataan Yesus tentang kepergian-Nya juga sebuah permohonan iman. Yesus tidak berlama-lama di dunia, dan orang-orang harus mengambil keputusan untuk percaya kepada-Nya sebelum Ia meninggalkan mereka (Ref. Yoh. 8:21).
6. Seperti yang seringkali terjadi dalam catatan Injil Yohanes, para pendengar Yesus tidak berhasil memahami maksud perkataan Yesus.
7. Tuhan Yesus berbicara mengenai janji pencurahan Roh Kudus, yang akan Ia turunkan pada orang-orang percaya setelah Ia dimuliakan (Kis. 2:32, 33). Ini adalah Roh Kudus yang Tuhan janjikan kepada murid-murid ketika Ia masih berada bersama-sama mereka, Roh yang akan diberikan kepada orang-orang percaya dan tinggal dalam diri mereka (Yoh. 14:16, 17, 26; 16:7, 13, 14). Janji ini digenapi di Hari Pentakosta ketika Tuhan Yesus mencurahkan Roh Kudus kepada murid-murid dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh (Kis. 2:1-4).
8. Seorang berdosa merasa hampa karena ia terasing dari Allah. Tetapi Allah mampu mengisi kehampaan itu dengan tinggal di dalam diri kita melalui Roh Kudus. Roh Kudus memuaskan jiwa kita dengan kasih, pengharapan, dan sukacita Allah (Rm. 5:1-5). Ia terus menerus memperbarui, menguduskan, membangun, menghibur, dan menguatkan kita (Tit. 3:5, 6; 2Tes. 2:13; Rm. 8:26; Kis. 9:31; Ef. 3:14-16; Ref. Yoh. 14:26). Tidak seperti kepuasan sementara yang dihasilkan hal-hal duniawi, Roh Kudus memenuhi jiwa kita dengan mengubah kita pada keserupaan dengan Allah (Ref. Ef. 5:18). Selama kita tetap berjalan di dalam Roh, Roh

Kudus akan menjadi mata air hidup yang tidak pernah kering untuk melegakan dahaga kita.

9. Haus adalah keadaan rohani yang disebabkan oleh keterpisahan dari Allah. Namun undangan dari Yesus ditujukan tidak hanya kepada orang-orang yang haus rohani (sesungguhnya, setiap orang yang berada di bawah dosa ada dalam keadaan ini), tetapi juga kepada setiap orang yang ingin mendapatkan kelegaan. Dalam Injil Yohanes, datang kepada Yesus berarti percaya kepada-Nya. Dengan percaya di dalam Yesus sebagai Juruselamat kita, dan pada janji-Nya akan hidup kekal, serta memohon kepada-Nya untuk melegakan kita (Ref. Yoh. 4:10), kita dapat menerima penyertaan Tuhan Yesus sendiri melalui Roh Kudus.
10. Perkataan Yesus tentang Roh Kudus dan diri-Nya sebagai sumber air hidup (7:40).
11. Mereka yang tidak dapat menerima Yesus tersandung oleh asumsi sepihak mereka tentang Kristus (7:41, 42).
12. Mereka yang tidak percaya berkata bahwa Kristus datang dari keturunan Daud dan dari Kota Betlehem, dan ini memang benar. Tetapi mereka tidak menyadari bahwa Yesus sungguh-sungguh adalah Anak Daud dan dilahirkan di Betlehem. Seandainya mereka membuka hati pada apa yang dinyatakan Yesus kepada mereka melalui pengajaran dan tanda-tanda mujizat-Nya, mereka tidak akan membiarkan ketidaktahuan mereka menghalangi iman.
13. Mereka tidak mau menyelidiki apakah perkataan Yesus benar ataupun tanda-tanda mujizat yang dilakukannya menunjukkan sesuatu. Mereka menilai Yesus berdasarkan tidak adanya para pemimpin atau pun orang Farisi yang percaya kepada-Nya (sekali lagi, sebuah kesalahan karena Nikodemus adalah seorang pemimpin dan percaya kepada Yesus). Mereka bahkan mengutuki orang-orang untuk membenarkan ketidakpercayaan mereka. Bahkan ketika Nikodemus berusaha membela Yesus, orang-orang Farisi ini menggunakan alasan bahwa tidak ada nabi yang

berasal dari Galilea untuk membenarkan mereka. Mereka mendasarkan penilaian mereka pada hal-hal lahiriah yang dihargai manusia, seperti status dan tempat kelahiran, sehingga membutuhkan mereka dan tidak dapat melihat siapakah sesungguhnya Yesus.

14. Seperti orang-orang yang mengira Yesus tidak mungkin seorang Mesias karena berasal dari Galilea, orang-orang Farisi di sini juga melakukan kesalahan yang sama. Malah kesalahan mereka lebih parah karena didasarkan pada kebencian mereka pada Galilea ketimbang pada nubuat Kitab Suci.
15. Setelah catatan panjang lebar tentang sungut-sungut, kebingungan, dan perdebatan di antara orang banyak dan orang-orang Farisi, pasal ini diakhiri dengan catatan bahwa semua orang pulang ke rumah mereka masing-masing. Dampak catatan penutup ini adalah pada akhir pesta, orang-orang tetap terpecah dalam pendapat dan sikap mereka kepada Yesus.

16

PENGAMATAN

Garis Besar

Latar Belakang (8:1-2)

Perkara Perempuan Sunda (8:3-11)

Wahyu Yesus sebagai Terang Dunia (8:12-20)

Asal-Usul Yesus (8:21-30)

Kata/Kalimat Kunci

Menguji, menuduh, dosa, mengutuk, terang dunia, kegelapan, saksi, "dari mana Aku datang", "ke mana Aku pergi", "Bapa-Ku", bawah, atas, percaya, "Akulah Dia".

ANALISA UMUM

1. "Aku bersama dengan Dia yang mengutus Aku." (8:16)
"Bapa, yang mengutus Aku, bersaksi tentang Aku."
(8:18)

"Jikalau sekiranya kamu mengenal Aku, kamu mengenal juga Bapa-Ku." (8:19)

"Apa yang Kudengar dari pada-Nya, itu yang Kukatakan kepada dunia." (8:26)

"Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku." (8:28)

"Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." (8:29)

2. Terang dan gelap (8:12).

Hidup dan mati (8:12, 21, 24).

"Aku tahu" dan "kamu tidak tahu" (8:14, 19, 27).

"Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang" (8:21).

Atas dan bawah (8:23).

ANALISA BAGIAN

1. Apabila Yesus mengiyakan pelemparan batu, Ia akan ditudung melanggar hukum Romawi, dan Ia akan dilihat sebagai orang yang menghukum, bukan menyelamatkan (Ref. Yoh. 3:17). Sebaliknya, apabila Ia mengizinkan perempuan itu bebas, Ia akan dituduh melanggar hukum Allah.
- 2a.
 1. Kita harus menyadari dosa-dosa kita sendiri dan mengkui bahwa kita tidak kalah bersalahnya dengan orang lain.
 2. Setelah dibenarkan, kita tidak boleh lagi berbuat dosa (Ref. Rm. 6:1-4).
- 2b. Sebagai orang berdosa, kita sendiri tidak layak melemparkan batu kepada orang lain yang berdosa. Ketimbang menjadi penuduh, kita harus belajar dari Tuhan Yesus yang membantu membebaskan orang lain dari dosa-dosa mereka.
- 3a. Ia membebaskannya dari hukuman walaupun ia layak dihukum. Tidak hanya itu, Ia mengarahkannya pada kehidupan yang baru, yang bebas dari dosa.

Melalui anugerah dan juga kebenaran, Tuhan Yesus menyelamatkan seseorang dari dosa dan maut.

- 3b. Walaupun kita pantas mati, dosa-dosa kita telah diampuni melalui anugerah Allah dalam Kristus (Rm. 3:24; Ef. 1:7; 2:5; Tit. 3:7). Berbarengan dengan anugerah ini adalah kebenaran dalam Yesus Kristus, yang adalah jalan menuju kehidupan (Yoh. 14:6; Ef. 1:13; 2Tes. 2:13; 1Tim. 2:4). Dengan cara kebenaran yang ditunjukkan oleh Tuhan Yesus, mata kita telah diterangkan untuk melihat dosa apa adanya dan dibebaskan dari kuasa dosa (Yoh. 8:32; Ef. 4:20-24).
- 4b. Ungkapan "terang hidup" memberitahukan kita bahwa sebutan terang dan gelap merupakan perlambangan kehidupan dan kematian. Hidup yang ada di dalam Tuhan Yesus adalah terang manusia (Yoh. 1:4). Kedatangan Yesus membawa pengharapan pada seluruh dunia, yang ada di bawah bayangan maut karena dosa (Mat. 4:16). Dengan mengikuti terang hidup ini, mata rohani kita terbuka, dan kita dapat meninggalkan hidup dosa kita yang dahulu untuk berjalan di jalan keselamatan (Ref. Yoh. 3:21; 12:35, 46).
5. Kesaksian Yesus tentang diri-Nya sendiri benar karena Ia mengetahui dari manakah Ia berasal dan ke manakah Ia akan pergi (8:14). Ini berarti identitas-Nya sebagai utusan Allah membuat kesaksian-Nya dapat dipercaya. Tuhan Yesus kemudian menambahkan bahwa Bapa yang mengutus-Nya juga ikut bersama-Nya untuk bersaksi tentang Dia (8:17, 18). Kesaksian tambahan ini menguatkan kesaksian Yesus tentang diri-Nya sendiri. Pendeknya, kesaksian Yesus dapat dipercaya karena sifat ilahi-Nya.
6. Berdasarkan pada pernyataan Yesus di ayat-ayat sebelumnya (14), menghakimi menurut ukuran manusia berarti mengukur seseorang sepenuhnya dari sudut pandang manusia, bukan sudut pandang Allah. Orang-orang Farisi tidak menyadari asal usul ilahi Yesus, sehingga mereka hanya dapat menghakimi Yesus berdasarkan penampilan lahiriah-Nya ((Ref. 7:24),

seperti apakah Ia dididik sama seperti orang-orang Farisi atau apakah Ia memegang setiap tulisan Hukum Taurat. Ketika seseorang menghakimi berdasarkan ukuran manusia, ia cenderung didorong untuk memenangkan pujian dan decak kagum manusia, tetapi bukan pada apa yang benar di mata Allah.

7. "Aku" adalah pernyataan TUHAN pada umat-Nya di Perjanjian Lama yang menyatakan bahwa Ia adalah satu-satunya Allah dan Juruselamat yang kekal (Kel. 3:14; Yes. 43:10-11, 25; 45:18, 19; 46:4, 9; 48:12; 51:12; 52:6). Karena itu, percaya pada pernyataan "Aku" dari Yesus, berarti percaya bahwa Ia adalah Allah yang kekal, yang telah datang menjadi manusia demi menyelamatkan kita, dan Ia saja-lah satu-satunya jalan bagi kita untuk mencapai hidup kekal.
 - 8a. Pengangkatan Anak Manusia mencakup dua konsep yang berhubungan, yaitu kematian Yesus dan peninggian-Nya (Yoh. 12:32, 33; Kis. 2:33; 5:31). Tujuan pengangkatan Anak Manusia adalah untuk membawakan keselamatan kepada mereka yang percaya kepada-Nya (Yoh. 3:14, 15).
 - 8b.
 1. Setelah Yesus dimuliakan, Ia akan mencurahkan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya (Yoh. 7:39). Ini digenapi di Hari Pentakosta. Pencurahan Roh Kudus yang terjadi dan disaksikan oleh orang-orang, membuat mereka menyadari bahwa orang yang telah mereka salibkan sekarang telah diangkat sebagai Tuhan dan Kristus oleh Allah (Kis. 2:36, 37). Orang-orang percaya yang menerima Roh Kudus juga menyadari bahwa Yesus dengan Bapa-Nya adalah satu (Yoh. 14:20).
 2. Selain itu, orang-orang juga dapat mengetahui bahwa Yesus adalah Allah yang kekal melalui pekerjaan ajaib yang dilakukan di dalam nama-Nya. Perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan para pengikut Yesus setelah kebangkitan-Nya berlaku sebagai kesaksian yang kuat, yang membawa banyak orang kepada iman dan pertobatan (Kis. 3:16; 8:5-8; 9:33-35, 36-42, dsb.).
-

17

PENGAMATAN

Garis Besar

Kemerdekaan yang Sesungguhnya (8:31-36)

Keturunan Abraham, Anak-Anak Iblis (8:37-47)

Kesatuan dengan Bapa dan Keutamaan atas Abraham (8:48-59)

Kata/Kalimat Kunci

Tetap, firman-Ku, kebenaran, merdeka, Abraham, "Aku berkata kepadamu", dosa, bapa/Bapa, dusta, mengenal, "Aku telah ada".

ANALISA UMUM

1. "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku." (8:31)

"...firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu." (8:37)

"Apa yang Kulihat pada Bapa, itulah yang Kukatakan." (8:38)

"...seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah." (8:40)

"Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku." (8:43)

"...Aku mengatakan kebenaran..." (8:45, 46)

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya." (8:51)

ANALISA BAGIAN

1. Ia menghendaki agar kita sungguh-sungguh menjadi murid-murid-Nya dengan tetap di dalam firman-Nya. Ini berarti menjadi murid Kristus bukan sekadar percaya untuk beberapa waktu saja, tetapi merupakan komitmen seumur hidup.

2. Kata “tetap” juga diterjemahkan sebagai “tinggal”. Kata ini menunjukkan sifat permanen. Karena itu, tinggal di dalam firman Yesus berarti tetap berpegang pada apa yang Ia ajarkan kepada kita. Menurut bagian ayat ini, itu berarti memberikan tempat bagi firman Yesus dalam diri kita (Ref. 37), mendengarkan (Ref. 43, 47), percaya (Ref. 45), dan memegang firman-Nya (Ref. 52). Simon Petrus memberikan teladan bagi kita tentang apa artinya tetap di dalam firman Yesus, saat ia tetap bersama-sama Yesus karena ia memegang firman-Nya dengan teguh (Yoh. 6:66-68).
3. Di dunia pendidikan, pernyataan Yesus, “kebenaran itu akan memerdekakan kamu” digunakan dengan maksud yang berbeda. “Kebenaran” di mata dunia seringkali dilihat sebagai pengetahuan berbagai hal sebagai hasil pembelajaran dan pendidikan. Secara moral, “kebenaran” di masyarakat sekarang juga menjadi bersifat relatif: “Apa yang benar bagi Anda belum tentu benar bagi saya.”

Namun, kebenaran menurut Yesus bersifat absolut, dan bukan sekadar pengetahuan atas hal-hal yang ada di dunia ini. Firman Allah adalah kebenaran (Yoh. 17:17). Karena Yesus membicarakan apa yang telah Ia dengar dan lihat dari Bapa-Nya, dan Ia berasal dari Bapa, perkataan Yesus juga adalah kebenaran (Yoh. 8:38, 45, 46). Selain dari Yesus Kristus, kita tidak mungkin memperoleh kebenaran (Yoh. 14:6). Karena itu, konsep “kebenaran” menurut Alkitab pada pokoknya adalah wahyu dari Allah melalui Yesus Kristus, yang menunjukkan jalan menuju Bapa.

4. Kemerdekaan secara sekular berarti tidak perlu menuruti siapa pun. Namun kemerdekaan dan perbudakan menurut Yesus adalah dosa. Orang yang berbuat dosa adalah budak dosa (8:34). Di permukaan, seorang berdosa tampaknya menikmati kebebasan karena ia dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa dibebani oleh perintah-perintah Allah. Namun pada kenyataannya, orang yang berbuat dosa telah menjual dirinya sendiri kepada dosa dan berada di bawah

kuasanya, sehingga dosa menjadi tuannya (Rm. 7:14-17). Inilah sebabnya kita seringkali merasa tidak berdaya dan tidak mampu menghentikan perbuatan dosa kita. Hasil akhir perbudakan dalam dosa adalah maut (Rm. 6:23). Tentu ini bukanlah kemerdekaan. Kemerdekaan sejati adalah terbebas dari pengaruh dosa dan upahnya yang mematikan, dan hanya Tuhan Yesus yang dapat memberikan kemerdekaan ini (Yoh. 8:36).

5. Seorang budak harus taat pada tuannya. Begitu juga, seorang berdosa tunduk pada pengendalian dosa, walaupun ia berusaha berhenti berbuat dosa. Orang percaya yang tidak tetap di dalam firman Yesus adalah seperti seorang budak yang tidak dapat diam di dalam rumah. Tanpa iman yang bertahan dalam Kristus, Ia tidak akan tetap berada di dalam Tuhan, tetapi akan mati oleh dosa-dosanya (Ref. Rm. 8:13).

Sebaliknya, ia yang menjadi murid Kristus yang sejati adalah seperti seorang anak yang tetap selamanya karena ia senantiasa memiliki Kristus di dalam dirinya sebagai terang hidup. Ia telah dipindahkan ke dalam Kerajaan Allah, sehingga tidak lagi takut pada kuasa kegelapan. Ia dapat berjalan dalam hidup yang menyenangkan Allah ketimbang tunduk pada tuntutan dosa.

6. Yesus memerdekakan kita melalui firman kebenaran yang Ia sampaikan (8:32). Firman-Nya menunjukkan jalan keluar dari maut bagi kita dan membawa kuasa yang memberi hidup (Ref. 6:63). Dengan percaya dan taat pada firman-Nya, kita tetap di dalam Allah dan tidak lagi berkewajiban untuk mengikuti dosa dan keinginannya (8:51).
7. Yesus menggunakan dua kata berbeda untuk menunjukkan hubungan para pendengar-Nya dengan Abraham. Di ayat 37, Ia menyebut mereka sebagai "keturunan" Abraham (secara harfiah "benih"). Ia menyebutkan sifat keturunan yang lahiriah. Namun di ayat 39, Ia memilih kata "anak-anak", dan menyiratkan

bahwa mereka bukanlah anak-anak Abraham. Di sini Yesus merujuk pada garis keturunan rohani. Hanya orang-orang yang mengikuti jejak Abraham-lah yang dapat disebut sebagai anak-anaknya. Karena itu Alkitab berulang kali membedakan antara Israel sejati dengan Israel yang hanya secara lahiriah (Rm. 2:28-29; Yer. 4:4; 9:25; Yeh. 36:26-27).

8. Pernyataan "kami tidak dilahirkan dari zinah" yang diikuti dengan "Bapa kami satu, yaitu Allah" adalah jawaban mereka kepada Yesus, bahwa mereka sedang melakukan perbuatan bapa mereka. Dalam konteks ini, "zinah" merupakan kiasan ketidaksetiaan terhadap Allah, dan dilahirkan dari zinah berarti mempunyai bapa selain dari Allah yang sejati. Sebutan perselingkuhan pernikahan banyak ditemukan dalam Alkitab, terutama di Perjanjian Lama, ketika Allah menyatakan umat-Nya berbuat zinah dengan mengikuti allah-allah lain (Yer. 2:20; 3:2, 9; 13:27; Yeh. 16:15-43; 23:1-35; Hos. 2:1-4; 4:12; Mik. 1:7). Menjawab Yesus, orang-orang Yahudi meminjam bahasa ini untuk berdalih bahwa mereka setia hanya kepada Allah.
 - 9a.
 1. Firman Yesus tidak mempunyai tempat di dalam dia (8:37, 43, 45-47).
 2. Ia berdusta dan menentang kebenaran, bahkan sampai membunuh (8:37-41, 44, 45).
 3. Ia ingin melakukan keinginan Iblis (8:44).
 4. Ia menista Yesus (8:49).
 5. Ia tidak mengenal Allah (8:55).
 - 9b.
 1. Ia mengasihi Yesus (8:42).
 2. Ia mendengarkan firman Allah (8:47).
 10. "Dari Allah" berarti sepenuhnya milik Allah dan mempunyai sifat-Nya. Status ini dimulai dengan menerima Kristus (Yoh. 1:12, 13). Perwujudan luarnya antara lain mendengarkan firman Allah (Yoh. 8:47; 1Yoh.4:6), melakukan kebenaran (1Yoh. 3:10), dan bebas dari pengaruh si jahat (1Yoh. 5:18, 19).

- 11a. Yesus adalah terang hidup, dan firman-Nya adalah roh dan hidup (Yoh. 8:12; 6:63). Barangsiapa mengikuti terang ini dengan percaya di dalam Dia seperti yang diajarkan firman-Nya, akan diselamatkan dari kegelapan kematian rohani (Yoh. 8:12).
- 11b. Kata "menuruti" juga dapat diterjemahkan sebagai "memegang", "memelihara", dan "menjaga". Menuruti firman Yesus berarti terus percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, apa pun halangan yang dapat muncul dalam perjalanan iman kita.
12. Yesus Anak Allah adalah contoh bagi orang-orang yang ingin menjadi anak-anak Allah. Walaupun Yesus adalah Allah, Ia merendahkan diri-Nya dan tetap setia pada firman Allah hingga akhir (Yoh. 8:55; Flp. 2:5-8; Ibr. 5:8, 9). Kita harus meneladani Tuhan kita dengan memegang firman Allah (Yoh. 8:51).
13. Bahkan Abraham pun, yang hidup jauh sebelum Yesus datang ke dunia, menanti-nantikan kedatangan Yesus ke dunia. Walaupun tidak ada catatan tersurat dalam Alkitab yang menyebutkan sukacita Abraham melihat hari Kristus, kita membaca bahwa Abraham memegang janji Allah, yang belum ia terima, tetapi hanya dapat melihatnya dari kejauhan (Ibr. 11:13-15; Ref. Rm. 4:19, 20). Janji ini adalah tentang "keturunan", janji yang akan digenapi oleh Yesus (Ref. Gal. 3:16-19; Kej. 12:7; 13:15; 24:7).
14. "Aku telah ada" ("*I AM*" – Alkitab NKJV) adalah pernyataan TUHAN di Perjanjian Lama, yang merupakan pernyataan keberadaan Allah yang kekal, keistimewaan-Nya, dan keselamatan-Nya (Kel. 3:14; Yes. 43:10-11, 25; 45:18, 19; 46:4, 9; 48:12; 51:12; 52:6). Dengan berkata, "sebelum Abraham jadi, Aku telah ada", Yesus bukan saja menyiratkan bahwa Ia lebih besar daripada Abraham, tetapi juga menyatakan bahwa Ia-lah Allah yang kekal, yang telah menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya. Seperti yang telah Ia janjikan di masa lalu, Allah sendiri sekarang telah datang ke dunia untuk menyelamatkan umat-Nya melalui Yesus,

firman yang menjadi manusia. Menyadari bahwa Yesus mengaku sebagai Allah, orang-orang Yahudi ingin melempari Yesus (8:59).

18

PENGAMATAN

Garis Besar

Penyembuhan (9:1-7)

Diskusi dan Pertanyaan (9:8-34)

Perkataan para tetangga dan orang-orang yang mengenal orang buta (8-12)

Pertanyaan pertama (13-17)

Pertanyaan pada orang tua si orang buta (18-23)

Pertanyaan kedua (24-34)

Iman dan Penghakiman (9:35-41)

Kata/Kalimat Kunci

Buta, dosa, pekerjaan Allah, dinyatakan, terang dunia, melihat, mata, melek, di mana... dari, percaya, Anak Manusia, penghakiman.

ANALISA UMUM

1. Si orang buta (9:2, 34); orang tua si orang buta (9:2); Yesus (9:16); orang-orang Farisi (9:41).
2. 1. Murid-murid berasumsi bahwa orang itu buta karena dosanya atau dosa orang tuanya (9:2).
2. Beberapa orang Farisi menilai Yesus berdosa karena Ia tidak memegang hari Sabat (9:16).
3. Orang-orang Farisi menghakimi orang buta yang telah sembuh dengan perkataan "engkau ini lahir sama sekali dalam dosa" (9:34). Penghakiman mereka didasarkan pada kejjikan mereka dengan orang tidak berpendidikan yang lahir buta dan hidup sebagai pengemis.

4. Yesus menghakimi dosa orang-orang Farisi berdasarkan pada perkataan mereka bahwa mereka dapat melihat (9:41).
3.
 1. Ketika pertama kali ditanya bagaimana matanya terbuka, orang itu menyebut Yesus sebagai "Orang yang disebut Yesus" (9:11).
 2. Ketika orang-orang Farisi menanyakan pendapatnya, ia berkata bahwa Yesus adalah seorang nabi (9:17, 27). Ia menggunakan istilah "nabi" dalam arti seseorang yang mempunyai pengetahuan atau kuasa yang luar biasa (Ref. Mat. 21:46; Mrk. 6:15; Luk. 7:49; 24:19; Yoh. 4:19).
 3. Kemudian ketika ditanya lagi oleh orang-orang Farisi, orang itu menyimpulkan bahwa Yesus pastilah berasal dari Allah, kalau tidak Ia tidak akan dapat membuka matanya (9:31-33).
 4. Terakhir, ketika Yesus bertemu dengannya dan menunjukkan Diri-Nya sebagai Anak Manusia, orang itu percaya kepada Yesus dan menyembah-Nya (9:35-38).

ANALISA BAGIAN

1. Penyakit atau cacat tubuh belum tentu merupakan akibat dosa. Walaupun setiap orang harus menyelidiki dirinya sendiri apabila ada dosa dan memohon pengampunan, kita tidak dapat berasumsi mengetahui penyebab penderitaan orang lain dan berprasangka buruk terhadap orang-orang yang menderita. Hanya Allah saja yang mengetahui seluruhnya alasan dan tujuan penderitaan seseorang. Sesungguhnya, sebuah keadaan yang mungkin tampak menyedihkan di mata manusia dapat mengandung maksud Allah yang lebih mulia.
3. Melalui penyembuhan, Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah terang dunia yang memberikan penglihatan pada orang-orang yang rohaninya buta (9:5, 39).

4.
 1. Pertanyaan awal dari para tetangga dan orang-orang yang mengenalnya sebagai orang buta (9:10).
 2. Pertanyaan-pertanyaan pertama dari orang-orang Farisi (9:15).
 3. Pertanyaan-pertanyaan orang-orang Yahudi pada orang tua si orang buta itu (9:19).
 4. Pertanyaan-pertanyaan kedua (9:26).
5. Alasan yang tampak pada pertanyaan itu adalah karena para tetangga dan orang-orang yang mengenal orang buta itu membawanya kepada orang-orang Farisi. Namun maksud utama orang-orang Farisi bersifat lebih mendalam. Di satu sisi, mereka harus menghadapi kenyataan bahwa orang yang buta sejak lahir ini telah disembuhkan oleh Yesus. Namun di sisi lain, beberapa di antara mereka sudah memegang keyakinan bahwa Yesus adalah orang berdosa. Karena itu dalam kebingungan mereka, mereka harus menemukan bukti yang tak terbantahkan untuk membangun perkara melawan Yesus.
6. Kenyataan tak terbantahkan pada penyembuhan ajaib yang dilakukan Yesus membuat orang-orang Farisi kebingungan, seperti yang terlihat dalam pertanyaan-pertanyaan mereka yang berulang-ulang pada bagaimana orang itu sembuh. Mereka heran bagaimana mungkin orang berdosa dapat membuka mata orang buta, namun mereka tidak mau menerima kenyataan. Mereka berusaha menggunakan kekuasaan mereka dengan melaksanakan suatu pengadilan resmi, tetapi mereka tidak dapat memperoleh jawaban yang mereka inginkan karena orang buta itu maupun orang tuanya tidak mau bersaksi dusta terhadap Yesus. Keputusan mereka menjadi nyata ketika mereka mulai mencela orang itu dan akhirnya mengusirnya. Kegusaran orang-orang Farisi ini memperlihatkan keangkuhan dan kekerasan hati mereka dalam menghadapi perbuatan Yesus yang penuh kuasa.

7. Walaupun Yesus tidak hadir di situ, tanda ajaib yang Ia lakukan bersaksi bagi-Nya. Orang yang menerima penyembuhan Yesus juga menjadi semakin tegas dalam pendiriannya tentang Yesus di tengah banyaknya pertanyaan dari orang-orang Farisi. Hasil akhir cerita ini menguntungkan Yesus, dan usaha orang-orang Farisi untuk mengutuk Yesus secara ironis berubah menjadi penghakiman atas diri mereka sendiri.

9. Ketika ditanyai, orang buta yang sembuh itu awalnya tidak dapat berkesimpulan pada apakah Yesus orang berdosa atau tidak. Namun ia berkata, "tetapi satu hal yang aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat." (9:25) Ia tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan, tetapi ia yakin bahwa ia telah menerima penyembuhan ajaib dari Yesus.
 Begitu juga, ketika kita menghadapi keadaan dalam hidup yang mungkin membuat kita mempertanyakan Allah, dan kita tidak dapat menemukan jawabannya, penting bagi kita untuk mengingat bagaimana Allah telah membawa kita, ke tempat kita sekarang oleh anugerah dan kuasa-Nya. Pekerjaan ajaib Allah yang kita alami sendiri di masa lalu dapat membantu kita menjalani masa-masa keraguan dan ketidakpastian yang sulit.

10. Yesus menemukan orang yang telah Ia sembuhkan untuk menunjukkan padanya bahwa Ia adalah Anak Manusia (yaitu Dia yang telah turun dari surga untuk diangkat demi keselamatan dunia; Ref. Yoh. 3:13-15). Melalui penyembuhan-Nya, Ia ingin agar orang itu maupun setiap orang yang mendengar kesaksiannya untuk datang pada iman yang menyelamatkan ini. Karena itu, tujuan mujizat Yesus agar semua orang dapat percaya bahwa Ia adalah Anak Allah, dan dengan percaya, mereka dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 20:30, 31).

11. Yesus membuat orang-orang yang buta rohani dapat melihat dengan menunjukkan kebenaran hidup kekal kepada mereka yang hidup dalam kegelapan dosa dan

maut. Tetapi mereka yang berhikmat di mata mereka sendiri dan tidak mau percaya di dalam Tuhan Yesus akan menjadi buta pada kebenaran (Ref. Mat. 11:25, 26).

13. Perkataan Yesus "sekiranya kamu buta" mengiaskan orang-orang yang ada dalam kegelapan dosa dan maut, yang mau mengakui bahwa mereka membutuhkan Tuhan ketika terang Yesus menyinari mereka. Karena mereka dengan rendah hati mengakui dosa-dosa mereka dan menerima kasih karunia Allah, dosa-dosa mereka diampuni. Sebaliknya, ada orang-orang yang buta tetapi menyangka mereka dapat melihat (Ref. 2Kor. 4:3, 4). Mereka tidak mengakui bahwa mereka membutuhkan keselamatan. Akibatnya, dosa tetap ada pada diri mereka.

19

PENGAMATAN

Garis Besar

Perumpamaan Gembala dan Domba-Nya (10:1-6)

Yesus sebagai Pintu dan Gembala yang Baik (10:7-18)

Perpecahan di Antara Orang-Orang Yahudi (10:19-21)

Pertikaian Mengenai Identitas Yesus (10:22-39)

Setelah Yordan (10:40-42)

Kata/Kalimat Kunci

Kandang domba, pintu, gembala, domba, suara, mengikuti, mengenal, diselamatkan, hidup, berkelimpahan, baik, domba-domba-Ku, Bapa, kuasa, percaya, pekerjaan.

ANALISA BAGIAN

1. 1. Gembala masuk ke kandang domba melalui pintu, tetapi seorang pencuri atau perampok masuk dengan cara lain (10:1, 2).
2. Domba mendengar suara gembala dan mengikutinya. Namun mereka akan lari dari orang

- asing karena mereka tidak mengenal suaranya (10:3-5).
2. Seorang gembala mengenal setiap dombanya dengan baik.
 - 3a. 1. Ia memimpin jalan menuju surga melalui penderitaan dan pengorbanan hidup-Nya demi kita (Ibr. 2:10, 18; 10:19, 20; Yoh. 14:2, 3).
 2. Ia memimpin kita dengan memberikan teladan (Yoh. 13:15, 34; 15:10, 12; 1Ptr. 2:21-23).
 - 3b. Mengikuti gembala kita dimulai dengan percaya bahwa Ia adalah Juruselamat kita satu-satunya (Ref. Yoh. 10:25-27). Kepercayaan kita di dalam Dia memungkinkan kita untuk menaati segala perintah-Nya dan mengikuti jejak-Nya ke mana pun Ia pergi (Ref. Yoh. 12:26).
 4. Yesus adalah satu-satunya jalan menuju hidup kekal (10:10, 28; 14:6). Kita memasuki pintu ini dengan percaya di dalam Dia, mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, dan menerima kasih karunia hidup kekal dari-Nya (Ini berarti dibaptis ke dalam-Nya untuk penghapusan dosa, membasuh kaki untuk mempunyai bagian dengan-Nya, dan ambil bagian dalam tubuh dan darah-Nya).
 - 5a. Pencuri datang untuk mencuri, membunuh, dan menghancurkan. Tetapi gembala baik datang untuk membawa hidup bagi domba-domba-Nya (10:9, 10).
 - 5b. Orang upahan tidak peduli dengan domba-domba yang mereka jaga, karena mereka bukan milik sendiri, dan ia lari ketika berhadapan dengan bahaya. Tetapi Gembala baik mempertaruhkan nyawa demi domba-domba-Nya karena mereka adalah milik-Nya (10:11-14).
 6. Kemerdekaan, keamanan, dan kepuasan.
 7. Ref. Yoh. 4:14; 6:35; 7:37, 38
 8. Secara harfiah, tulisan asli Yunani ayat ini, "Aku mengenal milik-Ku, dan milik-Ku mengenal Aku." Ada penekanan makna pada kepemilikan gembala pada

domba-dombanya. Karena itu, pengenalan timbal balik antara gembala dengan domba-dombanya berdasarkan pada rasa memiliki dalam kasih. Ini lebih dari sekadar pengenalan teoretis, tetapi mencakup pengakuan, pengertian, dan persekutuan yang timbal balik.

9. Menurut nubuat di Yoh. 11:49-52, Yesus bukan hanya mati untuk seluruh bangsa, tetapi juga mengumpulkan seluruh anak-anak Allah yang tercerai berai. Keselamatan yang dicapai Yesus jauh melampaui ruang lingkup orang-orang Yahudi, tetapi menggapai seluruh manusia secara universal (Ref. Kis. 2:38, 39). Perkataan tentang Yesus ini juga ditafsirkan sebagai nubuat tentang berkumpulnya umat Allah di masa depan, yang belum berada di dalam gereja-Nya yang sejati.
10. Apabila Yesus tidak mempunyai kuasa untuk mengorbankan nyawa-Nya sendiri, maka kematian-Nya hanya sebatas pengorbanan diri yang mulia. Tetapi hal tersebut tidak mendatangkan keselamatan pada diri kita (1Kor. 15:14-18). Sebaliknya, Yesus mampu membawa kita kepada kehidupan yang berlimpah dan kita tidak akan binasa karena Ia adalah Allah, Tuhan yang empunya dan berkuasa atas kehidupan (Yoh. 6:57; 14:19; Why. 1:18).
11. Berulang kali Yesus menyebutkan pekerjaan-Nya saat Ia bersaksi (10:25, 31, 37, 38). Ini adalah tanda-tanda yang Ia lakukan, yang menunjukkan identitasnya sebagai Kristus. Di bagian ayat ini, Ia mendesak orang-orang untuk merenungkan pekerjaan yang telah Ia lakukan karena pekerjaan-Nya merupakan kesaksian nyata bahwa Ia sungguh-sungguh diutus oleh Bapa-Nya (Ref. 14:10, 11). Hanya Dia yang diutus oleh Allah yang dapat melakukan segala pekerjaan ajaib itu (Ref. 9:32, 33).
12.
 1. Ia sungguh-sungguh bekerja di dalam nama Bapa-Nya (10:25, 32).
 2. Bapa-Nya telah memberikan domba-Nya kepada-Nya (10:29).

3. Ia dan Bapa adalah satu (10:30).
 4. Bapa menguduskan-Nya dan mengutus-Nya ke dunia (10:36).
 5. Bapa ada di dalam Dia, dan Dia di dalam Bapa (10:38).
13. Yesus tinggal di sana (10:40). Walaupun ayat ini tidak secara tersurat menjelaskan bagaimana hal ini menghasilkan pengaruh yang besar, kita dapat mengingat kembali bagaimana Yesus membawa orang-orang Samaria percaya kepada-Nya melalui firman-Nya ketika Ia tinggal bersama mereka (Yoh. 4:41, 42). Perkataan orang-orang, "Yohanes memang tidak membuat satu tanda pun" juga menunjukkan bahwa Yesus melakukan tanda-tanda ajaib di antara mereka, menyatakan bahwa Ia adalah Dia yang Yohanes beritakan (Yoh. 1:15, 27, 30).

20

PENGAMATAN

Garis Besar

Berita Sakitnya Lazarus (11:1-6)

Percakapan Yesus dengan Murid-Murid-Nya (11:7-16)

Marta Bertemu Yesus (11:17-27)

Maria Bertemu Yesus (11:28-37)

Lazarus Dibangkitkan (11:38-44)

Kata/Kalimat Kunci

Lazarus, Maria, Marta, sakit, kasih, mati, kemuliaan, terang, percaya, kebangkitan, hidup, masygul, menangis.

ANALISA UMUM

1. Lihat ayat 4, 14, dan 23.
2. 1. Yesus menunda perjalanan-Nya ke Betania demi murid-murid-Nya agar mereka percaya (14, 15).

2. Yesus menyatakan janji kehidupan bagi siapa saja yang percaya kepada-Nya, dan Ia bertanya kepada Marta, "Percayakah engkau akan hal ini?" (26)
 3. Yesus mengingatkan Marta akan perlunya iman untuk melihat kemuliaan Allah (40).
 4. Yesus berdoa kepada Bapa agar orang-orang dapat percaya bahwa Bapa telah mengutus-Nya (42).
3. Dari sudut pandang manusia, apabila Yesus datang lebih awal, Ia tentu dapat menyelamatkan Lazarus; sekarang setelah Lazarus telah mati empat hari yang lalu, sudah terlambat bagi Yesus untuk melakukan apa pun. Tetapi inilah yang ingin ditunjukkan oleh penulis kepada pembaca – Yesus mampu melakukan apa yang mustahil di mata manusia. Ia mempunyai kuasa atas kematian, suatu kuasa yang tidak dapat dikalahkan manusia (Ref. Pkh. 8:8).

ANALISA BAGIAN

- 1a. Setidaknya kita melihat dua pikiran yang bertolak belakang. Pertama, orang yang Yesus kasih jatuh sakit. Umumnya, apabila kita mempunyai kuasa untuk mencegahnya, kita menggunakan kuasa itu untuk melindungi orang-orang yang kita kasih dari penyakit. Tetapi Yesus yang mempunyai kuasa atas sakit penyakit, tidak melakukan apa-apa untuk menghindari Lazarus jatuh sakit.

Lebih mengejutkan lagi, segera setelah dinyatakan bahwa Yesus mengasihinya Marta, Maria, dan Lazarus (5), catatan Injil memberitahukan kita, "Setelah didengarnya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat." (6) Dengan kata lain, Yesus dengan sengaja menunda kepergiannya ke Betania karena Ia mengasihinya mereka. Ini kebalikan dari bagaimana biasanya kita mengasihinya; secara kita tentu akan bergegas menolong orang yang kita kasih.

Kasih seorang manusia ditunjukkan dengan memperhatikan kebutuhan lahiriah di saat sekarang, tetapi kasih Yesus pada keluarga ini terlihat dalam

tingkat yang lebih mendalam. Ia mengasihi mereka dengan membiarkan Lazarus mati agar mereka dapat menjadi bagian dalam rencana Allah yang lebih indah dan bertumbuh dalam iman.

- 1b. Walaupun sulit kita cerna, kadang-kadang Allah membiarkan kita menderita justru karena Ia mengasihi kita. Allah mempunyai maksud yang lebih besar, yang mungkin tidak dapat kita pahami, tetapi kepedulian-Nya senantiasa baik pada mereka yang Ia kasih (Yes. 43:1-4; Yer. 29:11; Rm. 8:35-39; Ibr. 12:5-11; Yak. 5:10, 11).
2. Yesus berkata terus terang bahwa sakitnya Lazarus adalah untuk kemuliaan Allah, agar Anak Allah dapat dimuliakan olehnya (11:4). Dengan membangkitkan Lazarus, Yesus menunjukkan diri-Nya sebagai Anak Allah yang mempunyai kuasa untuk menganugerahkan hidup kekal. Tanda ajaib ini juga menunjukkan kematian Yesus, yang melaluinya Ia akan dimuliakan dan bahkan menerima kemuliaan yang lebih besar (Yoh. 12:23, 24). Karena itu, di permukaan Lazarus tampak seperti seorang korban ketidakberuntungan, tetapi sesungguhnya ia telah dipilih untuk terlibat dalam pekerjaan keselamatan Allah yang agung. Dalam prosesnya, banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan, dan iman orang-orang yang telah percaya juga bertambah.
3. Ada terang di siang hari. Yesus adalah terang dunia (Yoh. 8:12; 9:5; 12:46). Berjalan di siang hari berarti percaya kepada Tuhan Yesus sebagai pemimpin kita dan mengikuti firman-Nya (Yes. 2:3-5; 50:10; Yoh. 8:12; Rm. 13:12, 13; 1Yoh. 1:5-7).
4. Terang yang bersinar di dunia yang gelap harus dicermati dan diterima (Ref. Yoh. 1:5, 11). Apabila kita menerima Tuhan Yesus Kristus dalam hati dan hidup kita, Ia akan menerangi lubuk hati kita, memberikan hidup yang baru, dan membuka mata rohani kita agar dapat mengenal Allah dan melihat jalan kehidupan (Yoh. 1:12, 13; Kis. 26:18; 2Kor. 4:6).

5. Murid-murid terkejut ketika Yesus memilih untuk kembali ke wilayah Yerusalem saat orang-orang Yahudi di sana ingin merajam-Nya. Ada dua maksud jawaban Yesus:
 1. Walaupun kuasa kegelapan menghadang mereka, mereka tetap harus mengikuti kehendak dan tuntunan Tuhan. Melakukan hal itu akan memastikan keberlangsungan hidup rohani mereka. Selain itu, orang-orang yang memilih untuk mengikuti perbuatan yang tidak saleh (seperti yang dilakukan orang-orang yang menganiaya Yesus) hanya akan membangun keruntuhan mereka.
 2. Saat Yesus masih bersama-sama dengan mereka, murid-murid harus tunduk pada kehendak Allah dan bergabung dengan-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya (Ref. Yoh. 9:4, 5). Begitu pula, setiap orang harus mendengar suara Yesus dan mengambil keputusan untuk menerima-Nya sebelum Ia kembali kepada Bapa.
6. Penundaan yang disengaja Yesus adalah untuk menunjukkan kemuliaan-Nya dengan memanggil Lazarus kembali kepada hidup walaupun tubuh jasmaninya telah mulai membusuk. Ia bermaksud memimpin orang-orang untuk percaya kepada-Nya dan menguatkan iman murid-murid dalam diri-Nya sebagai Tuhan atas kehidupan. Yesus bersukacita Ia taat pada rencana dan waktu Bapa, perbuatan ketaatan yang sangat menguntungkan murid-murid-Nya.
 - 7a.
 1. Yesus mampu mencegah kematian Lazarus (21).
 2. Allah akan memberikan apa pun permintaan Yesus (22).
 3. Yesus adalah Kristus, Anak Allah, yang akan datang ke dunia (27).
 - 7b. Walaupun Marta percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, ia belum sepenuhnya percaya kepada Yesus. Ketika Ia memerintahkan agar pintu batu diangkat, ia berusaha mencegah-Nya. Ini adalah ironi yang seringkali kita lihat dalam diri kita sendiri. Kita

mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Ia sanggup melakukan apa saja, tetapi ketika firman-Nya bertolak belakang dengan akal sehat, pemikiran, atau keinginan kita, kita tidak sanggup mengambil langkah untuk percaya bahwa Ia benar.

8. Dengan berkata, "walaupun ia sudah mati" (25), Yesus membicarakan tentang kematian jasmani. Orang-orang percaya juga akan mengalami kematian ini. Sebaliknya, orang yang percaya di dalam Yesus tidak akan mati (26), maksudnya, mereka tidak akan mengalami kematian kedua, yaitu kematian rohani.

"Setiap orang yang hidup" menunjukkan orang-orang yang hidup secara jasmani, sementara kata-kata "ia akan hidup" (25) adalah mengenai hidup kekal.

Dengan menggabungkan pemahaman-pemahaman ini, kita menyadari bahwa apabila kita percaya di dalam Tuhan Yesus dalam hidup ini, kematian yang akan kita alami hanyalah kematian jasmani yang sementara, dan kehidupan rohani yang kita terima akan berlangsung selamanya.

9. Kebangkitan Lazarus oleh Yesus menunjukkan bahwa Ia mampu membangkitkan orang-orang yang telah mati jasmani. Di hari terakhir, orang-orang jahat pun akan dibangkitkan dari kubur mereka atas perintah Yesus (Yoh. 5:28). Tetapi makna yang lebih mendalam pada tanda ajaib ini adalah Yesus akan membangkitkan orang-orang percaya untuk hidup secara rohani di saat ini dan memberikan hidup yang tidak akan berakhir kepada mereka (Yoh. 5:25). Di hari terakhir orang benar maupun orang jahat akan dibangkitkan, tetapi mereka yang percaya kepada-Nya saat mereka masih hidup akan diubah dan diangkat bersama Tuhan untuk hidup dengan-Nya selama-lamanya (Rm. 6:5, 8; 8:21-23; 1Kor. 15:50-57; 2Kor. 5:1-5; Flp. 3:20, 21; Kol. 3:4; 1Tes. 4:16, 17). Inilah hidup kekal yang dijanjikan Yesus yang diberikan hari ini dan akan digenapi di hari terakhir (Yoh. 5:29).

11. Maria menyampaikan hal yang serupa seperti kakaknya, "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati." Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Setelah itu, masygullah hati-Nya kembali, ketika orang-orang mempertanyakan apakah Yesus tidak dapat mencegah kematian Lazarus (37, 38).

Walaupun ayat-ayat ini tidak menyebutkannya, kita dapat merasakan bahwa Yesus terusik dengan ketiadaan iman dalam diri orang-orang kepada-Nya. Mereka, termasuk juga Maria, percaya Yesus hanya sekadar pengakuan bahwa Ia dapat menyembuhkan orang sakit, tetapi tidak menyadari bahwa Ia adalah Tuhan atas kehidupan, yang mempunyai kuasa untuk memulihkan orang mati kepada hidup. Mungkin juga Tuhan merasa gusar melihat keputusan dan keterbelakangan rohani dunia yang tidak percaya.

12. Yesus tidak menangis dengan cara yang sama seperti Maria dan orang-orang Yahudi lainnya (Alkitab menggunakan dua kata Yunani berbeda untuk membedakan tangisan Yesus dengan tangisan Maria dan lainnya). Ia tidak menangi kematian Lazarus, karena sedari awal Ia tahu bahwa sakitnya tidak membawa kepada kematian, melainkan akan bangkit kembali. Sebaliknya, Ia bersimpati dengan umat manusia yang berada di bawah bayangan kuasa dosa dan kematian. Ratapan Maria dan orang-orang Yahudi yang bersama dengannya menggambarkan penderitaan manusia ini. Yesus meratap bersama mereka karena Ia dapat merasakan kepedihan mereka dan keadaan umat manusia yang tidak berpengharapan.
13. Tuhan kita Yesus Kristus, yang pernah menjadi manusia, memahami dan merasakan kepedihan yang kita alami (Ibr. 2:14-18).
14. Bapa senantiasa mendengar Yesus karena Yesus dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:30). Walaupun Ia telah mengambil rupa seorang manusia, Yesus senantiasa

satu dengan Bapa dengan cara yang tidak dapat diklaim oleh manusia. Ini menunjukkan bahwa Ia sungguh adalah Anak Allah, yang diutus Allah ke dunia (Ref. Yoh. 11:27).

15. Dengan membangkitkan Lazarus, Yesus memperkuat pernyataan-Nya, "Akulah kebangkitan dan hidup" (ay. 25). Karena ada hidup dalam Diri-Nya dan mempunyai kuasa atas maut, kita dapat percaya sepenuhnya pada janji-Nya bahwa melalui Dia kita akan hidup kekal (11:25, 26).

21

PENGAMATAN

Garis Besar

Kesepakatan untuk Membunuh Yesus (11:45-54)

Mencari Yesus Sebelum Paskah (11:55-57)

Maria Menyeka Kaki Yesus (12:1-11)

Banyak Orang Menyambut Yesus ke Yerusalem (12:12-19)

Kata/Kalimat Kunci

Percaya, Farisi, mati, bangsa, Paskah, Yerusalem, Maria, kaki, "penguburan-Ku", daun-daun palem, Hosana, Raja Israel, keledai muda.

ANALISA BAGIAN

1. Banyak orang Yahudi percaya di dalam Yesus. Tetapi beberapa di antara mereka menemui orang-orang Farisi dan melaporkan-Nya (11:45-46).
2. Perhitungan Kayafas didasarkan pada kebergunaan ("lebih berguna bagimu"; 11:50). Ia menilai akan lebih bijak satu orang mati demi kepentingan seluruh bangsa. Tetapi ia tidak menunjukkan kepedulian apa pun pada pembunuhan orang tidak bersalah. Bahkan perkataannya tentang kelangsungan bangsa pun sangat mungkin hanyalah sebuah penyamaran untuk menutupi kepentingan diri sendiri (Ref. Mat. 27:18).

- 3a. Betapa pun jahatnya, rencana manusia masih berada di bawah kendali Allah. Kadang kala perbuatan manusia yang berniat jahat berlaku sebagai penggenapan maksud Allah (Ref. 9:14-18). Inilah yang terjadi pada gagasan Kayafas. Peran Kayafas sebagai imam besar juga memainkan peranan. Walaupun ia tidak menjadi imam besar yang baik, Allah masih menggunakannya dan jabatannya untuk menyampaikan nubuat untuk bangsa Israel.
- 3b. Walaupun Kayafas tidak menyadarinya, perkataannya menjadi nubuat tentang kematian penebusan Yesus. Yesus akan mati demi dosa-dosa seluruh umat manusia, bukan hanya orang-orang Yahudi saja. Pada akhirnya, anak-anak Allah di sepenjuru dunia akan diselamatkan melalui Dia dan dikumpulkan (Ref. Yoh. 10:16; 12:32; Ef. 2:13-18; 1Yoh. 2:2; Why. 5:9).
4. Lihat 11:54. Ketika penghujung pelayanan-Nya semakin dekat, Yesus memindahkan hampir seluruh perhatian-Nya pada murid-murid-Nya.
5. Yesus telah menjadi pusat perhatian di Hari Paskah di Yerusalem. Sementara orang banyak menantikan-Nya seperti menunggu sebuah pertunjukan, para imam kepala dan orang-orang Farisi juga mencari-cari kesempatan untuk menangkap-Nya. Kesadaran tinggi ini menandai kematian Yesus yang akan segera datang.
6. Mengurapi tubuh dengan minyak adalah sebuah kemewahan. Bukannya ia simpan sendiri, Maria menyiapkan minyak yang sangat mahal untuk Tuhan karena ia melihat-Nya layak untuk dihormati dengan kehormatan yang paling tinggi. Menyentuh kaki orang lain adalah perbuatan yang sangat merendahkan diri (Ref. Mat. 3:11). Tetapi ia mengurapi kaki Yesus dengan minyak yang sangat berharga. Tidak cukup sampai di situ, ia bahkan menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Perbuatan ini menunjukkan bahwa walaupun ia telah mempersembahkan sebegitu banyak, ia masih melihat dirinya sendiri sebagai hamba yang paling rendah di hadapan Tuhan.

7. Yudas hanya peduli pada harga minyak itu, dan bagaimana ia dapat menggunakan uangnya untuk diri sendiri. Ia menghakimi perbuatan Maria sebagai sebuah kesalahan karena ia tidak percaya bahwa Yesus sebegitu pentingnya untuk menerima pengurapan. Ia juga tidak menyadari pentingnya peristiwa itu, yang kemudian Tuhan Yesus tunjukkan di 12:7-8.
10. Maria memelihara minyak itu untuk penguburan-Nya. Ini berarti Maria sedang mempersiapkan kematian Tuhan, yang menunjukkan bahwa kematian-Nya akan segera datang. Yesus berkata, "Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu." (12:8; "Aku bersifat empatik) Yesus akan segera meninggalkan dunia untuk pergi kepada Bapa. Karena itu, kehadiran-Nya di waktu-waktu terakhir ini sangat berharga. Maria menghargai kehadiran Yesus di tengah-tengah mereka – sesuatu yang dianggap enteng oleh yang lainnya (Ref. Yoh. 12:35). Ini menunjukkan imannya di dalam Tuhan.
11. Dengan daun-daun palem, orang banyak menyambut Yesus sebagai "Dia yang datang dalam nama Tuhan" dan "Raja Israel". Ini berarti mereka mengakui Yesus sebagai Raja mereka secara terbuka. Walaupun mereka keliru mengharapkan Yesus untuk menjadi pemimpin bangsa Israel di dunia, tanpa mereka sadari, perbuatan mereka menggenapi apa yang tertulis di Kitab Suci dan menempatkan kedudukan-Nya sebagai raja pada tingkat yang lebih mendalam. Ini semua terjadi menurut rencana Allah, seperti yang kemudian disadari oleh murid-murid.
12. Menurut nubuatan, seorang raja dari Yehuda akan datang menunggangi seekor keledai (Kej. 49:11; Zak. 9:9). Seperti yang dinyatakan di Zakharia 9:9, mengendarai seekor keledai adalah pertanda kerendahan hati raja. Yesus tidak datang untuk menghancurkan kekuasaan Romawi dengan kekuatan militer, tetapi untuk menghancurkan dia yang memegang kuasa maut (Ibr. 2:14). Ia mencapai kemenangan-Nya dengan kematian-Nya untuk taat pada kehendak Bapa.

13. Ada dua kelompok orang yang tampak di sini. Ayat 17 menunjukkan orang-orang yang melihat Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian. Orang-orang ini bersaksi tentang apa yang telah mereka lihat, menyatakan perbuatan ajaib yang Yesus lakukan ketika mereka mengikuti Dia menuju Yerusalem. Ayat 18 menunjukkan kumpulan orang yang juga keluar dari Yerusalem untuk menemui Yesus karena telah mendengar tentang tanda ajaib yang telah Yesus lakukan. Datangnya Yesus ke Yerusalem menggerakkan begitu banyak orang sehingga orang-orang Farisi merasa tak berdaya.

22

PENGAMATAN

Garis Besar

Datangnya Saat Kemuliaan (12:20-36)

Penggenapan Nubuat Yesaya (12:37-43)

Panggilan Terakhir Duta Ilahi (12:44-50)

Kata/Kalimat Kunci

Orang Yunani, saatnya, Anak Manusia, dimuliakan, nyawa, melayani, mengikuti, hakim/menghakimi, ditinggikan, terang/gelap, percaya, Dia yang telah mengutus Aku, katakan/sampaikan, perkataan/firman.

ANALISA UMUM

1. Bagian ayat ini mengibarkan tema tibanya saat kemuliaan Yesus. Pertama-tama Tuhan menyatakan bahwa saatnya telah tiba bagi Anak Manusia untuk dimuliakan (23). Ketika Ia membicarakan kematian-Nya, Ia menyatakan kesedihan dalam jiwa-Nya karena penderitaan yang dibawa oleh saat kemuliaan itu. Tetapi Ia bertekad untuk menghadapi saat itu karena untuk itulah Ia datang ke dunia (27, 28). Saat kemuliaan ini juga merupakan saat dunia akan dihakimi dan penguasa dunia diusir (30, 31). Karena begitu Anak Manusia ditinggikan dan dimuliakan, Ia akan membawa

semua orang kepada-Nya (32). Karena saatnya telah tiba, Tuhan Yesus juga mendesak orang-orang untuk percaya di dalam terang selagi terang masih bersama-sama dengan mereka (35, 36).

2. 1. Saat kemuliaan Yesus juga merupakan waktu penghakiman (31).
2. Yesus tidak menghakimi orang-orang tidak percaya, karena Ia tidak datang untuk menghakimi, tetapi untuk menyelamatkan dunia (47, 48).
3. Perkataan yang Yesus sampaikan akan menghakimi orang-orang tidak percaya di hari terakhir (48).

ANALISA BAGIAN

1. Yesus menggunakan istilah "Anak Manusia" untuk menyebutkan diri-Nya, walaupun identitas "Anak Manusia" tidak diketahui orang-orang seperti yang terlihat di Yoh. 12:34. Istilah di Alkitab ini dihubungkan dengan dua sisi utama. Pertama adalah kerendahan hati dan penderitaan-Nya (Mat. 8:20; 12:40; 17:12, 22; 20:18, 28; 26:2, 24, 45; Mrk. 8:31; 9:12, 31; 10:33, 45; 14:21, 41; Luk. 9:22, 44, 58; 18:31; 22:22; 24:7; Yoh. 3:14; 12:34). Kedua adalah asal usul surgawi, kemuliaan, dan kuasa-Nya (Mat. 9:6; 10:23; 12:8; 13:41; 16:27, 28; 19:28; 24:30; 24:44; 25:31; 26:64; Mrk. 2:10; 2:28; 8:38; 13:26; 14:62; Luk. 5:24; 6:5; 9:26; 12:8; 17:24; 21:27; 22:69; Yoh. 1:51; 3:13, 14; 5:27; 6:27, 53, 62; 8:28; 12:23; 13:31; Kis. 7:56). Dua sisi ini sangat berhubungan, karena penderitaan dan kematian Anak Manusia akan sepenuhnya menggenapi kemuliaan dan kuasa surgawi-Nya. Injil Yohanes menggabungkan dua sisi ini. Seperti yang kita lihat di bagian ayat ini, ditinggikannya Anak Manusia menunjukkan bentuk kematian yang akan Ia alami (Yoh. 12:33). Tetapi ini juga menunjukkan kenaikan-Nya (Ref. Yoh. 6:62; 8:28), yang melaluinya Ia akan menerima kemuliaan dan kuasa (Yoh. 12:23, 31, 32).
2. Orang-orang Yunani ini mungkin adalah bangsa-bangsa bukan Yahudi yang takut akan Allah, yang telah datang ke Yerusalem untuk merayakan Paskah.

Permintaan mereka untuk melihat Tuhan Yesus memberikan kesempatan bagi Yesus untuk berbicara tentang sifat universal kematian penebusan-Nya dan keselamatan yang akan dicapainya. Dalam kiasan tentang benih yang mati dan menghasilkan banyak gandum mengandung gagasan bahwa melalui kematian-Nya, Tuhan Yesus akan menarik semua orang, Yahudi atau bangsa-bangsa lain, kepada diri-Nya (12:32; Ref. 11:49-52).

3. Di ayat 25 yang mengawali pernyataan tentang melayani Dia, Yesus mengajarkan bahwa untuk melayani-Nya, seseorang tidak boleh mencintai dirinya di dunia ini. Ini berarti kita harus menyangkal diri sendiri, termasuk keinginan, kenyamanan, dan kehendak kita, ketika kita mengikuti perintah Yesus dan mengikuti teladan-Nya dalam hidup kita sehari-hari (Mat. 16:24; Mrk. 8:34; Luk. 9:23, 57, 58).
4. "Jiwa" di ayat 27 menggunakan kata yang sama dengan "nyawa" di ayat 25. Walaupun pengajaran di ayat 25 berlaku pada para pengikut Yesus dan bukan pada Yesus sendiri, namun kesedihan dan penyangkalan Yesus atas kehendak-Nya sendiri, dan pengorbanan nyawa-Nya (Yoh. 10:17) tentu berlaku sebagai teladan utama yang harus kita ikuti.
- 5a. Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Walaupun Ia adalah Anak, Ia dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:30). Sebagai utusan Bapa, segala yang Ia lakukan dan katakan sepenuhnya mewakili perkataan dan perbuatan Bapa (Yoh. 5:19, 30; 7:16; 12:49). Karena itu, Bapa sudah memuliakan nama-Nya melalui pekerjaan-pekerjaan Yesus di bumi (Yoh. 12:28).

Lebih lanjut, Ia juga akan memuliakannya lagi ketika Yesus menggenapi maksud Bapa melalui kematian dan peninggian-Nya. Dengan begitu, kemuliaan Anak juga adalah kemuliaan nama Bapa (Ref. Yoh. 13:31, 32). Karena itu, kita yang telah ditebus mengucapkan syukur dan memuji Bapa kita karena keselamatan yang telah digenapi dalam Yesus Kristus (Ref. Ef. 1:3-6; 1Kor. 15:57).

- 5b. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus mengalahkan maut dan raja dunia, si Iblis (1Kor. 15:45, 54-57; Ibr. 2:14). Karena itu, saat Tuhan Yesus dimuliakan juga adalah penghakiman atas dunia dan rajanya ("dunia" mewakili orang-orang tidak percaya yang berada di bawah pengaruh Iblis; Ref. Yoh. 1:10, 11; 15:18; 16:20).
6. Kematian Yesus menggenapi kasih Allah yang besar kepada dunia (Yoh. 3:14-16; Rm. 5:6-8). Kasih yang tak terbandingkan ini mendorong kita untuk hidup bagi Dia (2Kor. 5:14, 15). Lebih lanjut, kematian Yesus meruntuhkan tembok pemisah antara Yahudi dan bangsa-bangsa lain, sehingga mengumpulkan seluruh orang-orang percaya dari segala bangsa di bawah nama-Nya (Gal. 3:26-29; Ef. 2:11-18).
7. Di sini, Tuhan Yesus menyebut diri-Nya sebagai terang, yang akan segera pergi dari dunia untuk kembali kepada Bapa (Ref. Yoh. 9:4, 5; 11:9, 10; 13:1, 3). Ia mendesak orang-orang untuk percaya kepada-Nya ketika Ia masih ada di dunia. Tetapi apabila mereka tidak mau percaya, mereka akan dimakan oleh kuasa jahat, tersandung, dan mati dalam dosa-dosa mereka (Yoh. 8:21). Sebaliknya, apabila mereka percaya dalam terang, mereka akan menjadi anak-anak terang. Mereka akan mempunyai terang hidup dalam diri mereka, menuntun mereka pada jalan hidup sehingga mereka tidak akan tersandung (Ref. Yoh. 11:9).
8. Mereka tidak percaya di dalam Yesus karena mereka tidak dapat percaya (39). Allah telah membutakan mata mereka dan mengeraskan hati mereka (40). Berdiri sendiri, pernyataan ini tampaknya menunjukkan bahwa Allah bertanggung jawab sepenuhnya pada ketidakpercayaan manusia dan memungkirkan kesalahan manusia. Namun ayat 42 menyatakan hal yang sebaliknya dengan kata "namun". Banyak pemimpin yang percaya di dalam Yesus walaupun orang-orang umumnya tidak percaya, dan ini menunjukkan bahwa manusia bukannya tidak mempunyai pilihan.

Manusia mempunyai kemampuan untuk memilih iman mereka sendiri. Inilah sebabnya Tuhan mendesak orang-orang untuk percaya di dalam terang. Tetapi apabila seseorang meninggalkan kesempatan untuk percaya, Allah akan menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk (Rm. 1:21-28). Jadi tampaknya pembutaan dan pengerasan hati ini adalah hukuman Allah atas orang-orang yang menolak Yesus. (Ref. 2Tes. 1:9-12). Setelah dibutakan dan dikeraskan, maka orang tidak percaya itu kehilangan kemampuan untuk percaya.

9. Ayat 40 mengutip Yesaya 6:10. Di bagian ayat itu, Yesaya melihat Tuhan duduk di atas tahta yang tinggi dan terangkat (Yes. 6:1). Karena itu, pernyataan di Injil Yohanes menyamakan Tuhan dalam penglihatan Yesaya dengan Yesus. Ini berarti Yesus adalah Allah kekal yang telah ada jauh sebelum Ia menjadi manusia. Kemuliaan yang dilihat Yesaya sesungguhnya adalah kemuliaan Yesus. Ini cocok dengan pengajaran-pengajaran dalam Alkitab mengenai sifat ilahi Yesus (Ref. Yoh. 8:56, 58).
10. Karena takut pada orang-orang Farisi, mereka tidak mengakui Yesus walaupun mereka percaya kepadanya (42). Ini karena mereka menginginkan pujian manusia lebih daripada pujian dari Allah (43).
12. Ke-satu-an Yesus dengan Bapa mengesahkan dan memberikan bobot pada segala sesuatu yang telah Ia lakukan dan katakan. Menerima-Nya berarti menerima Bapa, dan datang kepada-Nya berarti datang kepada Bapa. Sebaliknya, menolak Yesus berarti menolak Bapa. Manusia tidak dapat menghindari Allah saat ia mengambil keputusan tentang Yesus.
13. Semua perkataan Yesus datang dari Bapa secara langsung. Siapa pun yang menolak perkataan Yesus berarti menolak Bapa. Inilah sebabnya mengapa perkataan Yesus-lah yang akan menghakimi orang tidak percaya di hari terakhir. Di sisi lain, melalui iman dalam perkataan Yesus kita dapat menerima hidup kekal karena firman-Nya adalah perintah Bapa.

23

PENGAMATAN

Garis Besar

Latar Belakang dan Prosesi Pembasuhan Kaki oleh Yesus (13:1-5)

Percakapan dengan Petrus (13:6-11)

Kata/Kalimat Kunci

Paskah, saat-Nya, beralih, mengasihi, kesudahan, mengerti, tangan, membasuh, kaki, bagian, bersih.

ANALISA UMUM

- 1a.
 1. Yesus tahu saatnya Ia pergi dari dunia kepada Bapa sudah tiba (13:1).
 2. Ia tahu bahwa Bapa telah menyerahkan segalanya ke dalam tangan-Nya, dan Ia telah datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah (13:3).
 3. Ketika Petrus bertanya tentang apa yang dilakukan Yesus, Yesus berkata kepadanya, "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak." (13:7)
 4. Yesus tahu siapa yang akan mengkhianati-Nya (13:11)
 5. Setelah Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, Yesus bertanya kepada mereka, "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu?" (13:12) (Pertanyaan dalam bahasa Yunani ini juga dapat dibaca sebagai perintah: "Ketahuilah apa yang telah Kuperbuat kepadamu.")
 6. Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya, "Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya." (13:17)
 7. Ketika membicarakan pengkhianatan-Nya, Yesus berkata, "Aku tahu, siapa yang telah Kupilih." (13:18)
- 1b. Kemahatahuan Yesus menunjukkan identitas ilahi-Nya, dan menunjukkan bahwa Ia bukanlah korban keadaan

yang tidak dapat berbuat apa-apa, tetapi sebaliknya, adalah Tuhan atas segalanya. Segalanya berjalan pada "saat-Nya", yaitu waktu yang telah ditetapkan Allah. Jadi basuh kaki Yesus adalah sebuah perbuatan yang disengaja menurut kehendak dan waktu-Nya. Ini menunjukkan kepada kita bahwa makna basuh kaki berhubungan erat dengan asal-usul ilahi Yesus, kepergian-Nya, kembali-Nya kepada kemuliaan, dan kehendak-Nya.

Sebaliknya, Petrus yang mewakili murid-murid dalam narasi ini, tidak mengetahui makna basuh kaki Yesus. Tetapi Yesus berjanji kepadanya bahwa ia akan mengetahuinya nanti. Walaupun belum mengerti, Yesus menyuruh murid-murid untuk saling membasuh kaki dan melakukan sesuai dengan yang telah Ia lakukan kepada mereka. Yesus telah memberitahukan apa yang perlu mereka ketahui. Apabila mereka melakukannya, mereka akan diberkati. Sebagai manusia, kita tidak mengetahui waktu dan maksud tujuan Allah. Tetapi Ia telah memberitahukan apa yang harus kita ketahui. Kita harus melakukan apa yang telah kita ketahui ini, dan apabila kita melakukannya, kita akan menerima berkat.

2. 1. Baik untuk tata krama ataupun untuk kebersihan dan kenyamanan, basuh kaki tidak dilakukan oleh seseorang yang berstatus lebih tinggi. Tetapi Tuhan Yesus, yang merupakan Guru dan Tuhan, membasuh kaki murid-murid-Nya (13:13, 14). Tidak mengherankan Petrus mendesak Yesus untuk tidak membasuh kakinya (13:6, 8).
2. Umumnya tamu membasuh kakinya sebelum makan. Tetapi dalam narasi ini, Yesus, sebagai Tuan, membasuh kaki orang-orang yang mengikuti jamuan makan ketika jamuan itu masih berlangsung (13:2).
3. Yesus berkata kepada Petrus, "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang." (13:7) Apabila perbuatan Yesus hanyalah kebiasaan adat istiadat,

Petrus akan memahami apa yang sedang Yesus lakukan (Ref. 13:12).

4. Apabila basuh kaki Yesus adalah bentuk tata krama kesopanan, penolakan Petrus atas upaya tuannya untuk membasuh kakinya akan dipuji ketimbang kehilangan bagian dalam Yesus (13:8).
5. Yesus bertanya kepada murid-murid apabila mereka tahu apa yang telah Ia lakukan, dan menunjukkan penukaran peran dalam basuh kaki (13:12-14).
6. Selain sebagai contoh kerendahan hati, basuh kaki yang dilakukan Yesus juga mengandung kuasa ilahi. Karena itu Ia berbicara tentang konsep utusan di ayat 16 dan 20.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Sebelum hari raya Paskah dimulai (13:1), dan saat makan, ketika Iblis sudah membisikkan rencana ke dalam hati Yudas untuk mengkhianati Tuhan (13:2).
- 1b. Ia tahu saat-Nya telah tiba untuk pergi dari dunia ini kepada Bapa (13:1). Ia juga tahu bahwa Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah (13:3).
- 1c. Lihat ayat 4 dan 5.
- 1d. Orang-orang yang menerima basuh kaki Yesus adalah "murid-murid-Nya" (*"His own who were in the world"* – "milik-Nya yang ada di dunia" – NKJV 13:1), yaitu murid-murid Yesus (13:5; Ref. Yoh. 10:4).
- 2a. Bapa telah memberikan kuasa atas segala sesuatu kepada Yesus. Kuasa umum yang Yesus pegang di tangan-Nya ini secara khusus berhubungan pada kuasa-Nya untuk menyelamatkan (Yoh. 3:35, 36; 17:2).
- 2b. Kuasa Yesus untuk menyelamatkan adalah dasar makna keselamatan yang penting dalam basuh kaki-Nya. Seperti Ia mendahului perintah untuk membaptis dengan pernyataan kuasa-Nya (Mat. 28:18, 19), di Yohanes 13 basuh kaki Yesus didahului dengan pernyataan bahwa Yesus telah menerima kuasa atas segala sesuatu dari Bapa. Karena itu, basuh kaki sangat

berhubungan dengan kuasa Yesus untuk memberikan hidup kekal. Melalui basuh kaki-Nya, Tuhan Yesus memberikan bagian keselamatan dan hidup kekal kepada orang-orang percaya.

3. Waktu basuh kaki Yesus berhubungan dengan kepergian-Nya dari dunia. Disebutkannya Paskah mengingatkan kita pada kematian Yesus yang akan segera tiba, yang dengan demikian Ia akan ditinggikan untuk dimuliakan.

Di saat-saat akhir-Nya bersama murid-murid, Tuhan Yesus ingin menunjukkan kasih-Nya kepada murid-murid dengan sebuah perbuatan terakhir. Tidak hanya itu, makna dan khasiat basuh kaki Yesus berakar dalam kematian dan kemuliaan Yesus. Karena itulah, sakramen (yaitu ketetapan oleh Kristus yang melibatkan perbuatan dan benda lahiriah yang melaluinya Ia memberikan kasih karunia keselamatan), seperti baptisan, Perjamuan Kudus, dan basuh kaki, ditetapkan sehubungan dengan penyaliban dan kebangkitan Yesus. Dalam hal basuh kaki, Yesus menetapkan sakramen ini sebelum Ia mati dan kembali kepada kemuliaan. Ini menunjukkan bahwa di balik basuh kaki-Nya ada kematian-Nya dan kemuliaan-Nya, dan melalui keduanya basuh kaki memperoleh arti penting yang menyelamatkan.

- 4a. Alkitab memberitahukan kita bahwa Yesus "mengasihi" murid-murid dengan membasuh kaki mereka. Ini bukan berarti perbuatan-Nya mewakili kasih-Nya kepada mereka. Dengan kata lain, pembasuhan itu sendiri adalah perbuatan kasih, dan itu adalah kasih utama yang terakhir. Ini hanya dapat dimengerti apabila kita menerima bahwa basuh kaki Yesus mempunyai khasiat keselamatan pada murid-murid-Nya. Melalui basuh kaki, murid-murid Yesus menerima bagian dalam diri-Nya. Apabila basuh kaki Yesus hanya menunjukkan kerendahan hati atau sekadar pembasuhan lahiriah biasa, perbuatan ini tidak mungkin disebutkan dengan kata-kata, "Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya."

- 4b. Hanya orang-orang percaya yang layak mendapatkan bagian dalam Yesus. Basuh kaki Yesus menunjukkan kasih-Nya yang dikhususkan bagi mereka yang menjadi milik-Nya. Orang-orang yang bukan milik Kristus tidak dapat ambil bagian dalam anugerah ini. Lihatlah pembahasan di bawah ini tentang hubungan antara dibasuh dan pembasuhan kaki.
- 5a. Yesus mengambil peran seorang hamba dan melakukan perbuatan yang sangat merendahkan diri pada murid-murid-Nya. Menanggalkan jubah, mengambil kain dan seluruh perbuatan basuh kaki yang Ia lakukan menunjukkan kerendahan hati-Nya. Ia memilih untuk mengasihi murid-murid-Nya dengan cara mengorbankan diri sendiri dan melayani dengan rendah hati.
6. Dari sudut pandang manusia, perbuatan Yesus tidak dapat diselami. Seorang murid membiarkan tuannya membasuh kakinya adalah perbuatan yang tidak dapat diterima pada norma sosial mana pun. Karena menghormati Tuhan Yesus, Petrus tidak dapat membiarkan Tuhan melakukan perbuatan yang sangat merendahkan diri-Nya.
7. Petrus tidak akan mendapat bagian dalam Tuhan Yesus. Mendapat bagian dalam seseorang memiliki arti mewakili orang yang dimaksud dan berbagi di dalam tujuan hidup orang tersebut (Mat. 24:50-51; Luk. 12:46). Begitu juga, mempunyai bagian dalam warisan bapa berarti menerima bagian yang diberikan kepada anak (Luk. 15:12). Karena itu, tidak mendapatkan bagian dengan Yesus berarti akan terpisah dari Tuhan. Ia tidak akan disamakan dengan Yesus atau berhubungan dengan-Nya dalam hal apa pun. Keadaan keterpisahan ini akan membuat Petrus tidak lagi menjadi murid-Nya.
- 8a. Reaksi Petrus merupakan kebalikan penuh dari penolakannya. Peringatan Yesus sangat jelas. Petrus segera meminta untuk membasuh tidak hanya kakinya saja, tetapi juga tangan dan kepalanya, karena ia menyadari kerasnya peringatan Yesus. Ia tidak ingin

mempertaruhkan sedikit pun kemungkinan terpisah dari Tuhan.

- 8b. Setelah mempelajari hal ini, kita dapat menyadari bahwa basuh kaki sangat penting dan diperlukan. Lebih lanjut, kita juga memahami tujuan dan khasiat basuh kaki Yesus adalah untuk mendapatkan bagian dalam-Nya.
- 8c. Dari arti ungkapan "mendapat bagian" (Mat. 24:51; Luk. 12:46; 15:12; Why. 20:6; 21:8; 22:19), kita menyadari bahwa mendapat bagian dalam Yesus berarti disamakan dengan-Nya dan mempunyai bagian dalam Dia (catatan: Mat. 24:51 & Luk. 12:46 memuat kata "senasib" – NKJV: appoint him his portion – bagian; dari asal kata Yunani meros - bagian). Menerima basuh kaki Yesus berarti menerima-Nya dalam iman (Ref. Yoh. 13:20). Hasilnya adalah berada bersama-sama dengan-Nya (Yoh. 14:2, 3; 17:22, 24), menerima hidup kekal-Nya (Yoh. 14:19; 15:1-5; 17:2, 3, 7, 8, 25), dan mempunyai tempat dalam kerajaan-Nya (Ref. Luk. 22:29, 30).
- 9a. Kata "mandi" menunjukkan pembasuhan seluruh tubuh. Perkataan Yesus dapat diterjemahkan sebagai "Dia yang telah dibasuh..." Di sini dan juga di sebagian besar penggunaan kata ini di Perjanjian Baru, kata ini merupakan kiasan baptisan air (Ibr. 10:22; Kis. 22:16; 1Kor. 6:11; Ef. 5:26; Tit. 3:5). Menurut Tuhan Yesus, orang yang telah mandi tidak perlu membasuh tangan dan kepalanya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Ini sejalan dengan pengajaran Alkitab bahwa khasiat baptisan adalah membersihkan seorang percaya dari dosa (Kis. 2:38; 22:16).
- 9b. Tuhan menjawab Petrus bahwa seseorang yang telah mandi tidak perlu membasuh dirinya lagi selain membasuh kaki (Yoh. 13:10). Karena itu, seorang percaya yang telah dibaptis dan dibersihkan dosa-dosanya dalam baptisan tidak memerlukan pembasuhan lain kecuali pembasuhan kaki. Ini berlaku pada setiap orang yang telah dibaptis ke dalam Kristus. Dengan menerima

basuh kaki, orang percaya mendapatkan bagian dalam Tuhan Yesus.

10. Walaupun Tuhan Yesus tidak lagi hadir secara jasmani di antara kita hari ini, Ia telah mengamanatkan murid-murid-Nya untuk melakukan apa yang telah Ia lakukan pada mereka (Yoh. 13:15). Dengan menerima orang-orang yang telah diutus Tuhan Yesus, kita menerima Tuhan Yesus sendiri (13:20). Karena itu pada hari ini, agar kita memperoleh bagian dalam Kristus, kita harus menerima sakramen basuh kaki yang dilaksanakan oleh Gereja Yesus Sejati, gereja di akhir zaman yang telah menerima amanat Tuhan Yesus melalui Roh Kudus (Ref. Yoh. 20:21-23).
11.
 1. Berjalan di dalam Tuhan (Kol. 1:10; 2:6; Rm. 13:13; Ef. 4:1; 5:8; 1Tes. 2:12; Ref. Mzm. 119:105), dan tidak seperti jalan bangsa-bangsa lain (Ef. 4:17).
 2. Berjaga-jaga (1Kor. 10:12; 2Ptr. 3:17; Ef. 5:11-13, 16) dan mengalahkan Iblis dengan kuasa Allah (Rm. 16:20).
 3. Menjalani hidup yang disiplin dan penuh tujuan (1Kor. 9:24; Rm. 10:15; Yes. 52; 7; 2Tim. 4:7; 2Ptr. 1:10, 11).

24

PENGAMATAN

Garis Besar

Penjelasan dan Perintah Basuh Kaki (13:12-20)

Pengkhianat Dinyatakan dan Kepergian Yudas (13:21-30)

Pemberitaan Kepergian Yesus (13:31-35)

Nubuat Penyangkalan Petrus (13:36-38)

Kata/Kalimat Kunci

Menyerahkan, Yudas, Iblis, malam, dipermuliakan, pergi, perintah baru, saling mengasihi, mengikuti, menyangkal.

ANALISA UMUM

1. 1. Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk melakukan seperti apa yang telah Ia lakukan pada mereka (Yoh. 13:15). Tidak ada di bagian mana pun dalam Alkitab suatu peristiwa Yesus melakukan sebuah perbuatan simbolis sebagai teladan dan kemudian menyuruh murid-murid-Nya melakukan hal yang sama secara kiasan. Ketika Ia memerintahkan basuh kaki, Ia menghendaki murid-murid-Nya benar-benar melakukan basuh kaki itu secara harfiah.
2. Yesus berkata kepada Petrus, "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku" (Yoh. 13:8). Yang Petrus perlukan untuk mendapatkan bagian dalam Yesus adalah pembasuhan Yesus. Tanpa itu, ia tidak mendapatkan bagian dalam Yesus. Yesus tidak meminta Petrus untuk mengikuti kerendahan hati dan kasih-Nya untuk mendapatkan bagian dalam Dia. Apabila Yesus hanya berbicara secara kiasan, penolakan Petrus untuk menerima sebuah contoh tidak mungkin menyebabkan keterpisahan penuh dari Kristus. Melalui perbuatan pembasuhan itulah Yesus memberikan bagian dalam Dia kepada Petrus. Karena itu, perintah-Nya kepada murid-murid-Nya untuk melakukan seperti yang telah Ia lakukan harus dipahami sebagai pembasuhan sesungguhnya dengan menggunakan air.
3. Ketika Yesus menetapkan Perjamuan Kudus, Ia berkata, "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu" (Luk. 22:17) dan "perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (Luk. 22:19). Gereja para rasul menyadari perintah ini bukan sebagai kiasan, tetapi sebagai perintah harfiah yang harus diikuti sesuai dengan yang dilakukan Yesus (1Kor. 11:23-29).

ANALISA BAGIAN

- 1a. Mereka harus saling membasuh kaki (13:14).
- 1b. Perintah untuk saling membasuh kaki didasarkan pada contoh yang Yesus berikan kepada murid-murid (13:15). Yesus adalah Tuhan dan Guru, dan Ia membasuh kaki murid-murid-Nya. Ini menyiratkan dua hal. Pertama, Ia menunjukkan dengan contoh apa artinya mengasihi dengan rendah hati dan melayani. Kedua, perintah-Nya mempunyai kuasa, karena Ia adalah Tuhan dan Guru murid-murid-Nya.
2. Dengan cara yang sangat merendahkan, Tuhan Yesus mengasihi murid-murid. Ia membasuh kaki mereka agar mereka mendapatkan bagian dalam Dia. Ia juga ingin agar kita saling mengasihi dengan cara yang sama (Yoh. 13:34, 35; 15:17). Inilah sebabnya mengapa Ia menyuruh kita untuk saling membasuh kaki. Hanya dengan rendah hati dan kasih-lah kita rela membasuh kaki orang lain.

Perbuatan basuh kaki ini mengingatkan kita untuk saling berkorban dengan saling melayani dalam kasih, seperti juga Tuhan kita mengasihi, melayani, dan menyerahkan diri-Nya demi kita (Ef. 5:2; Mat. 20:28; Mrk. 10:45).

Saling membasuh kaki juga mengajarkan kita untuk saling menerima dalam kasih. Kasih tidak mencari keuntungan sendiri (1Kor. 13:5). Karena itu, kita harus saling menerima dan menanggung kelemahan. Kita tidak boleh mencari kesenangan sendiri, karena Kristus pun tidak mencari kesenangan diri-Nya sendiri (Rm. 15:1-3, 7).

3. Sebelum murid-murid melakukan perintah Yesus untuk saling membasuh kaki, pertama mereka harus menerima basuh kaki dari Yesus. Begitu juga, sebelum kita saling membasuh kaki, sebelumnya kita juga harus menerima basuh kaki Yesus. Setelah menyuruh murid-murid untuk saling membasuh kaki (Yoh. 13:14), Yesus mengalihkan perhatian murid-murid kembali pada basuh kaki-Nya dengan berkata, "sebab

Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." (Yoh. 13:15) Hari ini, pertamanya kita harus membiarkan Tuhan Yesus membasuh kaki kita dalam sakramen basuh kaki melalui tangan para pekerja kudus di gereja, yang membasuh kaki kita sesuai dengan contoh yang diberikan Yesus. Setelah kaki kita telah dibasuh oleh Tuhan, kita dapat saling membasuh kaki di antara jemaat dan mengamalkan pengajaran-Nya dalam hidup kita.

4. Kata-kata "tidaklah lebih tinggi" yang berulang kali disebutkan mungkin tampak keluar dari konteks. Namun penting bagi kita untuk memahami sifat sakramen basuh kaki. Hamba dan utusan di ayat 16 menunjukkan orang yang telah diberikan tugas untuk melakukan basuh kaki. Ia melakukannya atas nama Tuhan Yesus, yang adalah Tuannya dan yang mengutusnyanya. Karena itu, kuasa Tuhan Yesus dapat dilihat di sepanjang narasi basuh kaki, dan dengan kuasa-Nya, Ia menugaskan murid-murid-Nya untuk melakukan apa yang telah Ia lakukan. Tanpa amanat ilahi ini, basuh kaki tidak dapat dikategorikan sebagai sakramen. Hanya apabila utusan telah diutus barulah ia dapat bertindak atas nama orang yang mengutusnyanya. Oleh karena kuasa dari Tuhan sendiri, basuh kaki yang dilakukan gereja berkhasiat untuk memberikan keselamatan, memungkinkan penerimanya mendapatkan bagian dalam Tuhan.
5. Menurut ayat 19, Tuhan Yesus lebih dahulu memberitahukan murid-murid tentang pengkhianatan itu agar ketika hal itu terjadi mereka percaya bahwa "Akulah Dia". Ungkapan "Aku", apabila disebutkan dengan cara absolut, menunjukkan Yesus sendiri sebagai Allah kekal satu-satunya yang berkuasa atas segala sesuatu (Yoh. 8:24, 28, 58). Tuhan menginginkan agar murid-murid percaya pada waktunya bahwa Ia adalah Allah yang mengendalikan segala sesuatu, termasuk pengkhianatan-Nya. Segala yang telah terjadi adalah bagian dalam rencana dan kehendak-Nya.

6. Kata kunci di ayat ini adalah "menerima" dan "mengutus". Pusat perhatian telah beralih dari pelaksanaan (13:16, 17), kepada penerimaan basuh kaki. Di ayat 16, kita telah melihat bahwa orang-orang yang diutus untuk melakukan basuh kaki (hamba dan utusan) melakukannya berdasarkan kuasa yang lebih tinggi. Sekarang, Yesus menaruh penekanan-Nya pada penerimaan amanat ilahi ini. Setiap murid yang menerima basuh kaki dari orang yang diutus oleh Tuhan, mengakui sifat ilahi Yesus dan taat pada kuasa-Nya.
7. Alasan mengapa Yesus terharu (*troubled in spirit* – NKJV) ditunjukkan dalam kata-kata-Nya, "seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." (13:21) Dari antara para pengikut terdekat-Nya, yang Yesus kasahi sejak semula, terdapat ia yang akan menyerahkan-Nya.
8. Seorang pengkhianat adalah orang yang memanfaatkan kepercayaan orang lain untuk melukainya. Inilah yang dilakukan Yudas, yang telah dipilih oleh Tuhan dan mengikuti Dia sejak awal, tetapi berbalik dan bersekongkol dengan musuh yang berusaha membunuh Yesus.
9. Murid yang Yesus kasahi bersandar dekat kepada-Nya (ay. 23), perbuatan yang menunjukkan kedekatan dan rasa saling percaya. Hatinya telah menjadi satu dengan Yesus. Sebaliknya, Yudas telah berubah melawan Tuhannya. Hatinya telah didiami oleh Iblis (13:2, 27). Terakhir, ia pergi keluar di malam hari (13:30). Dua figur dalam narasi ini menunjukkan dua sisi ekstrem dalam jarak mereka dengan Tuhan.
10. Pernyataan ini mengulangi Yoh. 12:23. Kata-kata "sekarang" (13:31) dan "segera" (13:32) menekankan penentuan waktu Allah. Walaupun di permukaan pengkhianatan Yudas membawa akhir yang mengerikan bagi Yesus, tetapi melalui saat penderitaan dan kematian inilah Tuhan akan menerima kemuliaan dan ditinggikan. Melalui pengorbanan-Nya Yesus akan menarik semua orang kepada-Nya (Yoh. 12:32).

11. Perintah Tuhan Yesus kepada kita untuk saling mengasihi ini setingkat lebih dalam daripada perintah umum untuk mengasihi orang lain seperti diri sendiri. Ini karena Tuhan Yesus sendiri telah membuka jalan kasih ini dengan datang ke dunia untuk melayani dan menjadi penebus kita. Dan karena Ia telah lebih dahulu mengasihi kita, kita dapat saling mengasihi (Ref. 1Yoh. 4:7-11, 19). Dan juga, kasih ini terutama ditemukan di antara orang-orang percaya, karena komunitas rohani ini ada karena kasih Kristus. Jadi, Tuhan kita menyuruh kita untuk menjalankan bentuk kasih yang baru ini, yang berakar dalam Dia, di dalam komunitas orang percaya.
12. Tuhan Yesus sendiri adalah teladan kasih yang terutama (Yoh. 15:13). Dengan meneladani kasih ini, kita menjadi pengikut Kristus.
13. Perkataan Tuhan kepada Petrus dapat mengandung dua maksud. Petrus tidak akan mengikuti Yesus sekarang, tetapi nanti, secara ia pada akhirnya akan mengikuti Tuhan ke dalam kematian (Ref. Yoh. 21:18, 19). Tetapi di luar maksud jasmani, Petrus juga akan mengikuti Tuhan ke dalam kemuliaan kekal (Ref. 1Ptr. 5:1).
14. Petrus bersumpah bahwa ia akan mengikuti Tuhan walaupun ia harus mati. Tetapi Tuhan mengetahui bahwa Petrus tidak akan mampu menepati janjinya. Begitu pula kita, kadang-kadang kita terlalu percaya diri walaupun maksud kita baik. Seperti kata Tuhan, "roh memang penurut, tetapi daging lemah" (Mat. 26:41). Karena itu, kita tidak dapat mengandalkan tekad kita semata dalam komitmen kepada Kristus, tetapi kita harus bersandar pada pertolongan Allah, melalui doa yang tekun dan berjalan dalam kebenaran, agar kita dapat berdiri menghadapi pengujian (Mat. 26:41; Luk. 21:36; Ef. 6:10-18).

25

PENGAMATAN

Garis Besar

Kenyamanan dan Janji (14:1-4)

Yesus sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup (14:5-14)

Mengasihi Yesus dengan Memelihara Perintah-Perintah-Nya (14:15-24)

Kata-Kata Penutup (14:25-31)

Kata/Kalimat Kunci

Percaya, Bapa, rumah, pergi, datang, menerima, jalan, mengetahui, kebenaran, hidup, melihat, tinggal, dalam, pekerjaan, Nama-Ku, kasih, memelihara, perintah, Penolong, Roh kebenaran, Roh Kudus, damai sejahtera.

ANALISA UMUM

1. "Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada." (3)
2. "Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu." (12)
3. "Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." (13)
4. "Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan memintanya." (14)
5. "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya." (16)
6. "Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu." (18)
7. "Tetapi kamu melihat Aku." (19)
8. "Sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup." (19)

9. "Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu." (20)
10. "Barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya." (21)
11. "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." (23)
12. "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." (26)
13. "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu." (27)
2.
 1. "Tidak seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (6)
 2. "Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku." (7)
 3. "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." (9)
 4. "Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku. Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya." (10)
 5. "Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku." (11)
 6. "Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak." (13)
 7. "Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu." (20)
 8. "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan

Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." (23)

9. "Firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku." (24)
10. "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu." (26)
3. Kasih adalah dasar untuk tinggal bersama-sama. Hanya dengan saling mengasihi, dua orang dapat hidup bersama. Apa yang Yesus janjikan tentang banyak tempat tinggal di rumah Bapa-Nya (2), mempersiapkan tempat bagi orang-orang percaya (3), dan datang untuk menerima mereka agar mereka dapat bersama-sama dengan Dia (3), semuanya mengungkapkan kasih mendalam antara Dia dengan orang-orang percaya. Jaminan-Nya bahwa Roh Kudus akan menyertai orang-orang percaya selama-lamanya (16, 17) dan bahwa Ia tidak akan meninggalkan mereka sebagai yatim piatu (18) menunjukkan kasih-Nya kepada mereka. Tuhan Yesus menyatakannya lebih jauh saat Ia berkata bahwa Bapa-Nya akan mengasihi orang-orang yang mengasihi Yesus, dan Dia dan Bapa akan datang dan tinggal bersamanya (23). Murid-murid akan bersukacita pada kedatangan Tuhan kembali apabila mereka mengasihi-Nya (28).

Tuhan juga mendorong kita untuk memelihara perintah-perintah Tuhan (15, 21, 23). Tanpa kasih, ketaatan menjadi kewajiban yang membebankan. Namun bagi Yesus, Ia memberikan perintah-perintah-Nya kepada kita karena Ia mengasihi kita. Inilah sebabnya Ia berkata, "Barangsiapa memegang perintah-Ku" (21), karena perintah-Nya adalah untuk kebaikan kita dan sangat berharga. Memegang perintah Kristus merupakan sebuah kehormatan karena diberikan oleh sebab kasih. Tuhan lebih lanjut menjanjikan bahwa apabila kita mengasihi Tuhan dengan memegang perintah-Nya, Bapa-Nya akan mengasihi kita, dan Ia dan Bapa akan datang kepada kita dan tinggal bersama

kita (23). Karena itu, memegang perintah Allah adalah sebuah bukti kasih yang nyata, dan hubungan kasih ini bertambah dalam ketika Allah diam bersama kita karena ketaatan.

4. 1. Ia adalah "Penolong yang lain", yang Bapa berikan kepada kita untuk menyertai kita selama-lamanya (16).
2. Ia adalah Roh kebenaran, yang tidak dapat diterima dunia karena dunia tidak dapat melihat-Nya ataupun mengenal-Nya. Tetapi kita mengenal-Nya, karena Ia tinggal bersama kita dan ada di dalam diri kita (17).
3. Roh Kudus, yang diutus Bapa dalam nama Yesus, mengajarkan segala sesuatu, dan mengingatkan kita akan segala hal yang telah Yesus katakan kepada kita (26).

ANALISA BAGIAN

2. Walaupun banyak agama mengajarkan orang-orang untuk berbuat baik, tidak ada agama yang membuka jalan kepada Allah Bapa selain iman dalam Yesus. Yesus adalah jalan satu-satunya karena kebenaran hanya ada di dalam Dia – kebenaran tentang Allah, keadaan manusia yang berdosa, dan penebusan yang diberikan Allah (Yoh. 1:14, 17; 5:30-32; 7:16-18; 8:26, 31, 32, 40; 18:37). Lebih lagi, hidup hanya ada di dalam Dia, karena sebagai Anak Allah, Dia-lah satu-satunya Juruselamat yang mempunyai kuasa untuk memberikan hidup kekal (Yoh. 3:14-17; 5:24-26; 6:40, 47, 51, 54, 63; 8:51; 10:27, 28).
3. Menurut perkataan Tuhan Yesus dengan Filipus, mengenal Yesus sebagai jalan mensyaratkan kepercayaan pada firman-Nya (14:9-11). Lebih lanjut pada bagian ayat ini, Tuhan Yesus juga mengajarkan kita bahwa memegang perintah Yesus memungkinkan penyatuan dengan Bapa (14:21, 23). Karena itu, berjalan di atas jalan Yesus berarti percaya di dalam Dia dan menuruti perintah-Nya.

4. Orang-orang yang percaya di dalam Yesus akan melakukan pekerjaan yang lebih besar lagi daripada apa yang telah Yesus lakukan saat Ia masih berada di dunia, karena Tuhan yang telah bangkit akan melakukan apa saja yang mereka minta di dalam nama-Nya (14:12-14). Ketika Tuhan Yesus ditinggikan, Ia akan meneruskan pekerjaan-Nya melalui orang-orang percaya. Lingkup pekerjaan mereka akan lebih luas daripada yang telah dicapai Yesus saat Ia masih berada di dunia (Ref. Yoh. 12:24, 32).
5. Untuk mempunyai pemahaman yang baik tentang janji Tuhan, kita harus melihatnya sesuai dengan konteksnya. Seperti yang disebutkan di pertanyaan di atas, Tuhan Yesus sedang membicarakan pekerjaan yang akan dilakukan orang-orang percaya. Pekerjaan-pekerjaan ini mempunyai sifat yang sama dengan pekerjaan yang Yesus lakukan di dunia (14:12). Pekerjaan-pekerjaan ini adalah tugas yang telah Bapa tunjukkan kepada-Nya untuk Ia kerjakan (Yoh. 4:34; 5:20, 36; 7:21; 8:3, 4; 10:25, 32, 37, 38; 14:10, 11; 15:24; 17:4). Ini semua adalah pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk membawa orang-orang kembali kepada Allah. Karena itu, janji Yesus harus ditafsirkan dalam cakupan amanat yang telah Bapa percayakan kepada orang percaya. Mereka yang percaya akan meneruskan pekerjaan-Nya lebih besar lagi dengan meminta kepada Bapa di dalam nama Yesus. Namun, janji-Nya tidak mencakup tuntutan-tuntutan pribadi kita yang berasal dari kepentingan diri sendiri (Ref. Yak. 4:3; 1Yoh. 5:14, 15).
- 6a. Menuruti perintah Yesus didasarkan pada kasih kita kepada-Nya (14:15, 21, 23). Kata "menuruti" juga dapat diterjemahkan sebagai "memelihara" atau "menjaga". Ini adalah kata yang menunjukkan memegang sesuatu yang penting dan berharga.
- 6b. Apabila kita mengasihi Yesus, segala yang Ia perintahkan akan dekat dengan hati kita. Inilah sikap yang harus kita miliki dalam menuruti firman-Nya. Dan karena itu, kita akan melakukan segala perintah-Nya dengan seksama dan segenap usaha kita.

7. Mempunyai Roh Kudus yang diam di dalam diri kita berarti mempunyai kehadiran Allah bersama kita. Penyertaan ini sendiri sudah merupakan pertolongan bagi kita. Secara khusus, Roh Kudus menolong kita dalam perjalanan Kristiani dengan mengajar kita (Yoh. 14:26; 16:13), mengingatkan kita akan kata-kata Yesus (Yoh. 14:26), menengahi kita (Rm. 8:26; Yud. 20), menguduskan kita (2Tes. 2:13), dan memungkinkan kita untuk menjalani hidup yang baru (Tit. 3:5, 6; Gal. 5:22-25).
8. Di pasal ini Tuhan Yesus menjelaskan bagaimana orang-orang percaya dapat melihat Tuhan. Apabila kita mengasihi Tuhan dengan menuruti perintah-Nya, Yesus dan Bapa-Nya akan datang kepada kita dan tinggal bersama-sama kita (14:23). Kehadiran dan perwujudan ilahi ini datang kepada kita melalui Roh Kudus yang hidup dalam diri kita untuk membantu dan mengajarkan kebenaran (14:16, 17, 26). Karena Roh Kudus adalah Roh Yesus dan juga Roh Bapa (Ref. Mat. 10:20; Luk. 4:18; Kis. 8:39; 16:6, 7; Rm. 8:9; 2Kor. 3:17; Gal. 4:6), Tuhan Yesus dapat bergantian membicarakan kedatangan Diri-Nya, Bapa, dan Roh Kudus (Yoh. 14:18). Melalui pengalaman pribadi dalam pekerjaan Allah pada hidup kita, kita dapat melihat Tuhan. Penyertaan Allah ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh orang-orang tidak percaya (Ref. Yoh. 14:17).
9. Walaupun seringkali kita lemah dan mudah kuatir dengan banyak hal, kita tidak putus asa karena kita mempunyai Tuhan yang hidup sebagai sandaran kita. Ia hidup, sehingga berkuasa atas segala sesuatu. Dengan bersatu dengan Dia dalam kasih, kita mempunyai kepercayaan diri bahwa tidak ada satu pun yang dapat mengambil pengharapan kekal kita (Ref. Rm. 8:18-39; 2Kor. 4:7-18).
10. Penyertaan Allah dalam hidup kita, yang banyak dijelaskan di pasal ini, adalah permulaan penggenapan tinggal bersama Allah. Hidup yang kita rasakan dalam Allah sudah menjadi realita, bahkan di saat sekarang,

dan akan berlanjut selama-lamanya di rumah Bapa (Yoh. 14:2).

12. Damai sejahtera yang ditawarkan dunia hanya berlaku di permukaan dan bersifat sementara. Rasa aman yang palsu datang dan pergi seiring dengan keuntungan dan kehilangan di dunia. Namun damai sejahtera yang diberikan Yesus mencetus perubahan diri dan menenangkan hati kita. Dengan percaya di dalam Tuhan, menuruti perintah-Nya, dan pekerjaan Roh Kudus dalam diri kita, kita tidak kuatir dengan apa pun yang dapat datang menghadang kita. Karena Tuhan hidup, kita juga hidup (14:19). Persekutuan pribadi yang kita miliki bersama Juruselamat kita akan memelihara jiwa kita melalui berbagai macam pengujian yang paling sulit sekalipun.
13. Tuhan Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada Bapa dengan melakukan perintah yang telah Ia terima dari Bapa (14:31). Pada waktunya, kita akan meneladani ketaatan-Nya yang penuh sembari belajar untuk mengasihi Tuhan kita.

26

PENGAMATAN

Garis Besar

Hubungan Orang Percaya dengan Yesus (15:1-11)

Hubungan Antar Orang Percaya (15:12-17)

Hubungan Orang Percaya dengan Dunia (15:18-16:4a)

Kata/Kalimat Kunci

Pokok anggur, ranting, berbuah, firman, tinggal, minta, murid, kasih, perintah, sahabat, memilih, dunia, membenci, Penghibur, Roh kebenaran, bersaksi, "semuanya itu Kukatakan kepadamu".

ANALISA BAGIAN

1. Serupa dengan pokok anggur yang menyokong ranting-rantingnya, Tuhan Yesus adalah sumber hidup

kita. Keberlangsungan rohani kita dan segala pekerjaan baik yang kita lakukan bergantung pada-Nya. Kita berhubungan erat dengan-Nya. Selain dengan-Nya, kita tidak dapat berbuat apa-apa (15:5); kita akan menjadi tidak berguna, dan terusir dari hadirat Bapa seperti ranting kering yang dicerabut dari pokoknya (15:6).

2. Kata "benar" menunjukkan lebih dari sekadar asli, tetapi juga menunjukkan rasa kepercayaan atau kepastian. Kata ini juga mewakili apa yang kekal (seperti "kemah sejati" di Ibr. 8:2 dan Ibr. 9:24 yang menunjukkan surga; "benar" dalam konteks ini berlawanan dengan buatan manusia dan sementara). Allah adalah "benar" (Yoh. 17:3; 1Tes. 1:9; 1Yoh. 5:20) bukan sekadar karena Ia berbeda dengan allah-allah lain yang palsu, tetapi juga berbeda dengan yang bersifat manusia dan duniawi. Penggunaan kata ini membantu kita memahami penjelasan di Injil Yohanes tentang Yesus sebagai "Terang yang sesungguhnya" (Yoh. 1:9) dan "roti yang benar" (Yoh. 6:32). Hanya di dalam Dia-lah kita dapat menemukan hidup kekal dan menjadi sandaran iman kita. Di dalam bagian ayat ini, kita belajar lebih jauh bahwa Ia adalah "pokok anggur yang benar". Kata "benar" menekankan sifat ilahi dan kekal Yesus sebagai satu-satunya sumber kehidupan rohani orang-orang percaya.
3. Ia ingin agar kita menghasilkan banyak buah, sehingga Ia dimuliakan (15:2, 8).
4. Kata "dibersihkan" dan "bersih" di ayat 2 dan 3 menunjukkan bahwa Bapa membersihkan kita melalui firman Tuhan Yesus. Firman-Nya menembus jiwa dan roh kita untuk menunjukkan pikiran dan niat dalam hati kita, sehingga kita dapat melihat ketidakmurnian dalam diri kita (Ibr. 4:12, 13). Juga, ketika kita menemukan halangan dan pengujian saat melakukan firman Tuhan, penderitaan yang kita alami dalam prosesnya dapat dianggap sebagai bentuk pembersihan. Walaupun sakit (kata "dibersihkan" diterjemahkan sebagai *prune* – "memangkas" pada Alkitab NKJV), pembersihan yang

- Allah lakukan membentuk karakter kita dan melatih kita untuk menghasilkan buah kebenaran (Ibr. 12:1-11).
5. Jalan satu-satunya bagi kita untuk berbuah adalah dengan tinggal di dalam Yesus, pokok anggur yang benar (15:4-6).
 6. Kita harus tinggal dalam kasih Yesus dan menuruti perintah-Nya seperti Yesus menuruti perintah Bapa-Nya dan tinggal dalam kasih-Nya (15:9; Ref. 1Yoh. 2:24; 3:6, 24). Yesus tahu bahwa segala pekerjaan yang Bapa percayakan kepada-Nya adalah karena kasih Bapa kepada-Nya (Yoh. 3:35; 5:20). Karena pengertian ini, dengan rela dan bersungguh-sungguh Ia menyerahkan diri-Nya untuk melakukan kehendak Bapa-Nya. Begitu juga, kita harus melihat perintah Yesus dengan sikap yang sama, menyadari bahwa firman-Nya kepada kita adalah karena kasih-Nya kepada kita. Maka kita akan dengan rela hati menuruti firman-Nya seperti memelihara dan menjaga sesuatu yang sangat penting bagi kita.
 7. Melihat persamaan di ayat 16 dan 17, jelaslah bahwa berbuah di sini berarti menuruti perintah Yesus untuk saling mengasihi.
 8. Tuhan Yesus berkata, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." (15:11) Dengan kata "semuanya itu", Yesus menyebutkan apa yang telah Ia katakan di bagian sebelumnya, yaitu bahwa murid-murid harus tinggal di dalam kasih-Nya dengan memegang perintah-perintah-Nya. Dengan kata lain, memegang perintah Yesus adalah cara untuk tinggal di dalam kasih Yesus, dan hasilnya adalah dipenuhi dengan sukacita dari Yesus.
 9. Yesus mengasihi murid-murid-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya bagi mereka (15:12, 13). Kasih Yesus yang tak tertandingi pada murid-murid-Nya mengumpulkan orang-orang percaya, sehingga berlaku sebagai dorongan dan dasar kasih di antara kumpulan orang percaya.

10. Dalam konteks ini, seorang hamba adalah orang yang taat karena dipaksa, karena statusnya sebagai budak (Ref. Yoh. 8:35). Tetapi seorang sahabat dengan rela hati melakukan keinginan sahabatnya karena kasih dan rasa percaya. Melalui kematian-Nya demi kita, Tuhan Yesus telah memberikan kasih dari seorang sahabat bagi kita. Maka pada gilirannya, kita harus taat kepada-Nya, bukan karena kita takut dihukum, tetapi karena kita menghormati dan mengasihi-Nya.
11. Pernyataan Yesus kepada murid-murid bahwa mereka tidak memilih Dia, tetapi sebaliknya Ia memilih mereka, menunjukkan kuasa Tuhan atas kehendak manusia. Kita dipilih bukan oleh karena perbuatan kita, tetapi karena kasih karunia Allah (Ref. Rm. 9:11; Ef. 1:5). Karena Tuhan-lah yang memilih dan menetapkan kita, Ia juga akan memberikan kita kuasa untuk mencapai tujuan Ia memilih kita apabila kita tinggal di dalam-Nya (Yoh. 15:16).
12. Janji Yesus bahwa apa pun yang diminta murid-murid-Nya kepada Bapa dalam nama-Nya dan Bapa akan mengabulkannya dinyatakan sehubungan dengan pemilihan dan penugasan-Nya kepada murid-murid untuk berbuah. Dengan kata lain, ketika tampaknya kita tidak mampu memegang perintah Yesus, kita dapat meminta pertolongan Allah di dalam nama Yesus. Apa pun yang kita minta kepada-Nya akan Ia berikan oleh karena Yesus. Tidak ada sesuatu pun yang dikabulkan bagi orang percaya yang bertujuan mengasihi orang lain.
13. Bagian sebelumnya membahas tentang kasih di antara orang-orang percaya dalam dasar kasih Yesus kepada mereka, sementara bagian ini mengalihkan pembahasan pada kebencian dunia kepada orang-orang percaya.
14. Dalam Injil Yohanes, kata "dunia" menunjukkan dunia yang Allah ciptakan dan kasihi (Yoh. 1:10; 3:16, 17; 4:42; 6:33, 51, dsb.). Namun, karena sikap tidak percaya yang umumnya dipegang oleh orang-orang di dunia, kata

“dunia” menjadi semakin cenderung menunjukkan orang-orang tidak percaya (Yoh. 7:7; 8:23; 12:31; 14:17; 16:20; 17:14). Secara inilah Tuhan Yesus membahas kebencian dunia.

- 15a. Dunia akan membenci murid-murid Yesus karena mereka tidak berasal dari dunia, tetapi telah dipilih oleh Tuhan dari dunia (15:19).
16. Tuhan Yesus telah menyatakan kebenaran dan menunjukkan pekerjaan-Nya kepada dunia. Namun dunia tidak mau percaya kepada-Nya walaupun telah melihat dan mendengar. Ketidakpercayaan dunia akan berbalik menjadi kutukan dan menunjukkan keberdosaannya (Ref. Yoh. 6:36-38; 8:43, 44; 10:37, 38).
17. Roh Kudus bersaksi tentang Yesus melalui kesaksian murid-murid (15:27). Tuhan Yesus telah memberikan Roh Kudus kepada kita untuk memberi kekuatan untuk menjadi saksi-Nya (Kis. 1:8). Roh Kudus mengajarkan kita segala hal dan mengingatkan kita pada firman Tuhan (Yoh. 14:26). Ia akan memberikan perkataan yang akan kita ucapkan, terutama ketika menghadapi permusuhan dunia (Mat. 10:16-20; Mrk. 13:9-11; Kis. 6:9-10).
18. Di bagian ini, Tuhan Yesus menubuatkan kebencian dunia pada murid-murid. Ketika menghadapi keadaan seperti itu, Roh Kudus yang menjadi penengah dan penolong mereka, akan berbicara melalui mereka saat mereka menghadapi perlawanan dari orang-orang tidak percaya (Mat. 10:16-20; Mrk. 13:9-11). Jadi, Roh Kudus akan bersaksi tentang Yesus kepada dunia yang tidak percaya melalui perkataan murid-murid.
19. Seseorang yang taat kepada suatu agama tetapi tidak mengenal Bapa atau pun Yesus dapat menganiaya orang-orang Kristen (16:2). Paulus sebelumnya adalah orang seperti ini saat ia menganiaya orang-orang Kristen (Kis. 26:9-11; 1Tim. 1:13).
20. Dengan mengingat bahwa Tuhan Yesus sudah memberitahukan sebelumnya tentang penganiayaan yang akan dihadapi orang-orang percaya, murid-murid

tidak akan tersandung, tetapi akan diyakinkan bahwa Yesus sungguh adalah Tuhan yang maha kuasa (16:1, 4; Ref. 13:19). Walaupun mereka sekarang mengalami penganiayaan oleh karena Kristus, mereka dapat menguatkan hati karena mengetahui bahwa Ia telah mengalahkan dunia (Yoh. 16:33).

27

PENGAMATAN

Garis Besar

Kedatangan Penghibur (16:4b-15)

Dukacita Menjadi Sukacita (16:16-24)

Seruan Kemenangan (16:25-33)

Kata/Kalimat Kunci

"Aku pergi", dukacita, Penghibur, menginsafkan, dosa, kebenaran, penghakiman, Roh kebenaran, memuliakan, "Aku punya", memberitakan, "tinggal sesaat saja", melihat, sukacita, minta, "dalam nama-Ku", kiasan, terus terang, mengasihi, damai sejahtera, menderita penganiayaan, "kuatkanlah hatimu", mengalahkan.

ANALISA UMUM

1. Yesus akan pergi kepada Bapa yang mengutus-Nya (16:5, 16, 28).
2. Segala sesuatu yang dimiliki Bapa telah menjadi milik Yesus (16:15).
3. Apa pun yang diminta oleh murid-murid kepada Bapa dalam nama Yesus akan diberikan oleh Bapa (16:23).
4. Yesus akan terus terang memberitakan Bapa kepada murid-murid (16:25).
5. Bapa sendiri mengasihi murid-murid karena mereka mengasihi Yesus dan percaya bahwa Ia datang dari Allah (16:27).

6. Yesus datang dari Bapa dan datang ke dalam dunia. Dan Ia meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa (16:28).
7. Yesus tidak sendirian karena Bapa menyertai-Nya (16:32).
- 1b.
 1. Apabila Yesus tidak pergi, Penghibur tidak akan datang kepada murid-murid; tetapi apabila Ia pergi, Ia akan mengutus Penghibur kepada mereka (16:7).
 2. Roh Kudus akan menginsafkan dunia akan dosa-dosa mereka karena mereka tidak percaya di dalam Yesus (16:8-9).
 3. Roh Kudus akan menginsafkan dunia akan kebenaran karena Yesus pergi kepada Bapa (16:10).
 4. Roh Kudus akan memuliakan Yesus, karena Ia akan mengambil apa yang ada pada Yesus dan memberitakannya kepada murid-murid (16:13, 14).

ANALISA BAGIAN

- 1a. "Semuanya ini" adalah kata-kata Yesus yang mendahului bagian ayat ini. Secara khusus, kata-kata ini merujuk pada kebencian dan penganiayaan oleh dunia yang akan dilalui oleh murid-murid (15:18-16:3).
- 1b. Dukacita memenuhi hati mereka (16:6).
2. Seperti yang sebelumnya telah kita lihat di 15:26-27, Roh Kudus bersaksi tentang Yesus melalui murid-murid-Nya. Yesus yang telah ditinggikan sekarang diam di dalam orang percaya dan memungkinkan mereka untuk menyatakan kebenaran mengenai Dia. Dengan begitu, Ia menyatakan kesalahan dunia yang tidak percaya.
3. Kedatangan Yesus ke dunia, pemberitaan-Nya, dan pekerjaan-Nya secara langsung menghadapkan dunia pada kejahatan mereka. Barangsiapa percaya dalam Yesus memperoleh hidup kekal, tetapi yang tidak percaya sudah berada dalam hukuman (Yoh. 3:18-19). Tidak hanya itu, orang tidak percaya juga tidak lagi dapat beralasan karena ia tidak mau percaya walaupun telah mendengar perkataan Yesus dan melihat

perbuatan-Nya. Ini menjadikannya lebih bersalah (Yoh. 10:37, 38; 12:48; 15:22-25).

4. Dalam hal penghakiman Allah, "kebenaran" dapat dipahami secara hukum (Ref. Yoh. 5:30; 7:24). Dalam hal ini, Yesus terbukti benar (atau dibenarkan) ketika Ia pergi kepada Bapa karena kepulauan-Nya kepada Allah membuktikan pernyataan-Nya sebagai Anak Allah dan Juruselamat dunia (Ref. 1Tim. 3:16).

Lebih lanjut, Kristus yang berkebenaran menurunkan kebenaran Allah kepada orang-orang yang percaya melalui kebangkitan-Nya (Rm. 10:4-13; 1Kor. 1:30; 2Kor. 5:21; Flp. 3:9). Kebenaran dari Kristus kepada orang percaya ini bertolak belakang dengan dosa orang tidak percaya yang disebutkan di ayat sebelumnya (Yoh. 16:9). Inilah sebabnya mengapa kebenaran dalam Yesus membentuk dasar lain untuk penginsafan dunia oleh Roh Kudus.

5. Melalui perkataan dan hidup orang-orang percaya, Roh Kudus akan menunjukkan kepada dunia bahwa penguasa dunia akan dihukum. Yesus yang telah mengalahkan dunia dan penguasanya melalui peninggian-Nya (Yoh. 12:31; 16:33) juga memungkinkan orang-orang percaya melakukan hal yang sama melalui Roh Kudus (1Yoh. 2:13-14). Mereka yang percaya di dalam Yesus dan berjalan dalam Roh berkemenangan melawan dosa (Rm. 8:1; Ef. 2:1-10; Gal. 5:16, 17). Kesaksian hidup mereka sendiri adalah sebuah penghakiman pada dunia yang tidak percaya.
7. Roh Kudus mengingatkan kita pada apa yang telah Tuhan Yesus sampaikan (Yoh. 14:26) dan memberikan penerangan dan pemahaman dalam hal-hal Kristus yang rohani (1Kor. 2:9-16; Ef. 1:15-21; 3:8-19). Tanpa tuntunan Roh Kudus, kemampuan kita untuk mengenal Yesus sangat terbatas, sehingga Tuhan memberitahukan murid-murid bahwa mereka tidak akan dapat memahami banyak hal yang Ia katakan kepada mereka (Yoh. 16:12). Tetapi Roh Kudus

yang tinggal di dalam diri kita dapat mengajarkan, menuntun, dan membukakan hal-hal rohani bagi kita.

8. Mereka akan melihat Yesus ketika Ia datang kepada mereka setelah Ia ditinggikan untuk menunjukkan diri-Nya kepada mereka dan diam bersama mereka (Yoh. 14:21, 23). Ia akan melakukannya melalui Roh Kudus (Yoh. 14:16-18), karena Tuhan sendiri adalah Roh (2Kor. 3:17; Ref. Luk. 21:15, ketika Yesus berkata, "Aku sendiri akan memberikan kepadamu" saat membicarakan tentang apa yang akan dilakukan Roh Kudus, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan serupa di Mrk. 13:11)
9. Dunia akan bergembira karena mereka membenci Yesus, yang telah menyatakan kejahatan-kejahatan mereka (Yoh. 3:19, 20, 7:7).
10. Walaupun sangat sulit dipikul, dukacita seorang perempuan yang melahirkan adalah proses yang harus dilalui untuk mencapai sukacita akhir. Ketika ia melihat dan menggendong bayinya, ia tidak lagi ingat dengan kesakitannya. Begitu juga, kepergian Yesus menyebabkan murid-murid meratap dan bersedih, tetapi dukacita ini sementara dan harus dilalui. Karena tinggal sesaat saja, mereka akan dipenuhi dengan sukacita ketika mereka melihat Tuhan kembali dan ketika menerima apa pun yang mereka minta kepada Bapa di dalam nama Yesus.
11. Ketika seseorang berbuat atau berkata atas nama orang lain, ia mengaku telah diutus oleh orang itu untuk melakukannya (Ref. Ul. 18:19, 20). Karena itu "dalam nama Yesus" menyiratkan amanat dari Yesus. Ungkapan ini mencakup ketaatan pada perintah Yesus dan juga berbuat dengan kuasa-Nya. Pemikiran yang sama ditemukan dalam janji Yesus bahwa apa pun yang kita minta dalam nama Yesus akan dikabulkan oleh Bapa. Ketika kita meminta di dalam nama Yesus, kita melakukannya sebagai perwakilan Yesus. Kita diberikan hubungan langsung dengan Bapa dan kita memohon kepada-Nya untuk melakukan tugas yang telah

Tuhan Yesus percayakan kepada kita. Janji ini sejalan dengan Yoh. 14:12-14 dan Yoh. 15:7, 16; adalah untuk melakukan pekerjaan Yesus dan berbuah seperti yang telah diperintahkan Yesus. Dengan begitu, meminta "di dalam nama Yesus" harus dibedakan dengan meminta untuk memuaskan keinginan pribadi kita (Ref. Yak. 4:3).

13. Tuhan berbicara terus terang kepada kita hari ini melalui Roh Kudus yang diam dalam diri kita (Yoh. 16:13, 14).
14. Bapa mengasihi orang-orang yang mengasihi dan percaya kepada Yesus Kristus. Karena mereka dikasihi Allah, orang-orang yang percaya kepada Yesus dapat berdoa kepada Bapa secara langsung tanpa sungkan, dan mempunyai keyakinan bahwa Bapa akan mengabulkan permohonan mereka.
15. Walaupun pernyataan iman murid-murid bahwa Yesus berasal dari Allah (ay. 30) patut dipuji, reaksi mereka pada perkataan Yesus menunjukkan bahwa mereka tidak memahami apa yang disampaikan Yesus. Dua kali mereka salah memahami perkataan-Nya. Pertama, mereka berkata bahwa Yesus sedang berbicara tanpa kiasan kepada mereka, seperti kata Yesus di 16:25. Namun yang dimaksud Yesus adalah hari ketika Roh Kudus akan datang dan membawa mereka kepada seluruh kebenaran. Kedua, reaksi murid-murid bahwa Yesus tidak memerlukan orang bertanya kepada-Nya adalah sebuah kesalahpahaman pada perkataan Yesus di 16:23, bahwa pada hari itu mereka tidak akan bertanya kepada-Nya. Namun ketidaktahuan murid-murid memang dimaklumi, karena hari yang dibicarakan Yesus belum tiba.
16. Damai sejahtera yang dimiliki orang percaya dalam Yesus bukanlah seperti damai sejahtera yang diberikan dunia (Yoh. 14:27). Damai yang ditawarkan dunia bersifat sementara dan timbul tenggelam bersama keadaan, tetapi damai sejahtera yang kita miliki dalam Yesus berakar pada kenyataan bahwa Yesus hidup dan telah mengalahkan dunia. Dengan kata lain, tidak ada satu pun dalam hidup ini yang dapat mengalahkan

kita karena kita ada dalam Dia yang memegang kuasa atas segala sesuatu. Keyakinan kita pada-Nya, dan juga pekerjaan-pekerjaan ajaib Kristus dalam diri kita, memberikan ketenangan dari dalam yang memelihara hati dan pikiran kita (Flp. 4:7).

17. Menurut waktu yang telah ditentukan oleh Bapa-Nya, Tuhan Yesus dengan berani menghadapi penderitaan sebagai pemenang, bukan sebagai korban. Hari ini, sebagai anak-anak Allah, kita tidak dilepaskan dari penderitaan di dunia. Namun kita dapat menghadapinya dengan menyadari bahwa kita sedang melakukan kehendak Bapa di surga dan penderitaan kita membawa pada kemuliaan kekal (2Kor. 4:17; Ibr. 12:1-3). Karena Tuhan Yesus telah membuka jalan, sama seperti Dia, kita lebih dari sekadar pemenang di tengah penderitaan di dunia ini (Rm. 8:31-39).

28

PENGAMATAN

Garis Besar

"Permuliakanlah Anak-Mu" (17:1-5)

"Mereka itu milik-Mu" (17:6-11a)

"Peliharalah mereka" (17:11b-16)

"Kuduskanlah mereka" (17:17-19)

"Supaya mereka semua menjadi satu" (17:20-23)

"Agar mereka... bersama-sama dengan Aku" (17:24-26)

Kata/Kalimat Kunci

Bapa, permuliakan, memberikan, mengenal, nama, firman, berdoa, dunia, satu, menuruti, kuduskan, mengasihi.

ANALISA UMUM

1. Ia memberikan hidup kekal kepada mereka (17:2).
2. Ia telah menyatakan nama Bapa kepada mereka (17:6).
3. Ia berdoa bagi mereka (17:9, 20).

4. Ia memelihara mereka di dalam nama Bapa (17:12).
 5. Ia telah memberikan firman Bapa kepada mereka (17:14).
 6. Ia telah mengutus mereka ke dunia (17:18).
 7. Ia menguduskan diri-Nya bagi mereka (17:19).
 8. Ia telah memberikan kemuliaan kepada mereka (17:22).
 9. Ia telah menyatakan nama Bapa kepada mereka, dan Ia akan menyatakannya (17:26).
- 2a.
1. Yesus meminta Bapa untuk memuliakan-Nya, agar Ia dapat memuliakan Bapa (17:1).
 2. Yesus telah memuliakan Bapa di bumi (17:4).
 3. Sekarang Yesus meminta Bapa untuk memuliakan-Nya bersama-sama dengan-Nya, dengan kemuliaan yang Ia miliki bersama Bapa sebelum dunia dijadikan (17:5).
 4. Yesus dipermuliakan di dalam diri mereka yang telah diberikan Bapa kepada-Nya (17:10).
 5. Kepada orang-orang percaya, Yesus telah memberikan kemuliaan yang diberikan Bapa kepada-Nya (17:22).
 6. Yesus ingin agar orang-orang percaya memandang kemuliaan-Nya (17:24).
- 2b.
1. Inilah hidup kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Allah yang benar dan Yesus Kristus yang telah diutus Bapa (17:3).
 2. Murid-murid Yesus telah mengetahui bahwa segala yang Bapa berikan kepada-Nya berasal dari Bapa (17:7).
 3. Murid-murid Yesus mengetahui sepenuhnya bahwa Yesus datang dari Bapa (17:8).
 4. Yesus berdoa agar orang-orang percaya sempurna menjadi satu, agar dunia tahu bahwa Bapa telah mengutus-Nya dan mengasihi murid-murid seperti mengasihi Yesus (17:23).

5. Dunia tidak mengenal Bapa, tetapi Yesus mengenal-Nya (17:25).
 6. Orang-orang percaya tahu bahwa Bapa telah mengutus Yesus (17:25).
- 2c.
1. Yesus mempunyai kemuliaan bersama Bapa sebelum dunia ada (17:5).
 2. Yesus telah menyatakan nama Bapa kepada semua orang yang diberikan kepada-Nya dari dunia (17:6).
 3. Yesus tidak berdoa untuk dunia, tetapi untuk orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya (17:9).
 4. Yesus tidak lagi ada di dunia, tetapi mereka yang telah Bapa berikan kepada-Nya masih berada di dunia (17:11).
 5. Yesus mengatakan semuanya ini di dunia agar sukacita-Nya dipenuhi dalam diri mereka (17:13).
 6. Dunia membenci orang-orang percaya karena mereka bukan dari dunia (17:14).
 7. Yesus tidak berdoa agar Bapa mengambil mereka dari dunia (17:15).
 8. Orang-orang percaya bukan dari dunia, sama seperti Yesus bukan dari dunia (17:16).
 9. Seperti Bapa telah mengutus Yesus ke dunia, begitu juga Yesus telah mengutus orang-orang percaya ke dunia (17:18).
 10. Yesus memohon kesatuan agar dunia percaya bahwa Bapa telah mengutus Yesus (17:21).
 11. Yesus meminta agar orang-orang percaya sempurna menjadi satu, agar dunia tahu bahwa Bapa yang telah mengutus Yesus, dan telah mengasihi mereka sama seperti mengasihi-Nya. (17:23).
 12. Bapa mengasihi Yesus sebelum dunia dijadikan (17:24).
 13. Dunia tidak mengenal Bapa (17:25).
- 2d.
1. Murid-murid Yesus telah menuruti firman Bapa (17:6).

2. Yesus telah memberikan firman Bapa kepada murid-murid-Nya (17:14).
 3. Firman Bapa adalah kebenaran (17:17).
 4. Yesus tidak berdoa bagi murid-murid saja, tetapi juga bagi mereka yang percaya kepada-Nya melalui pemberitaan mereka (17:20).
- 2e.
1. Yesus memohon agar Bapa memelihara orang-orang yang telah diberikan Bapa kepada-Nya, agar mereka menjadi satu sama seperti-Nya dan Bapa (17:11).
 2. Yesus meminta kepada Bapa agar orang-orang percaya menjadi satu dalam-Nya dan Bapa (17:21).
 3. Yesus telah memberikan kemuliaan kepada orang-orang percaya agar mereka menjadi satu sama seperti-Nya dan Bapa adalah satu (17:22).
 4. Yesus berdoa agar orang-orang percaya sempurna menjadi satu (17:23).
- 3a. Mereka yang telah Bapa berikan kepada-Nya (17:2, 6, 9, 12, 24).
- 3b. Ungkapan ini menunjukkan bahwa orang-orang percaya ada di bawah perhatian khusus Bapa dan Tuhan Yesus. Karena mereka telah dipercayakan Bapa kepada Yesus, Yesus bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara mereka (Yoh. 17:12). Sekarang setelah Yesus kembali ke surga, Bapa sendiri akan terus memperhatikan mereka (Yoh. 17:11).

ANALISA BAGIAN

1. Yesus berdoa agar Bapa memuliakan Anak (17:1, 5).
2. Yesus menggenapi tugas-Nya dengan setia saat ia berada di dunia dengan memuliakan Bapa dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya (17:4). Setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya di dunia, saatnya tiba bagi Yesus untuk ditinggikan. Ketaatan-Nya sampai mati adalah prasyarat untuk saat kemuliaan (Yoh. 12:27, 28).
3. Menurut ayat 17:2, Bapa memberikan kuasa atas segala sesuatu kepada Yesus agar Ia memberikan hidup kekal

kepada orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya. Ini adalah pekerjaan yang dipercayakan kepada Yesus.

4. Ia telah menyatakan nama Bapa kepada semua orang yang telah diberikan Bapa kepada-Nya dari dunia (17:6). Nama seseorang seringkali menunjukkan sifat atau karakternya (Ref. Kej. 17:5; 25:25, 26). Nama juga mengandung kuasa, wewenang, atau warisan orang itu (Ref. Kej. 48:16). Begitu juga, nama Allah mewakili kemuliaan dan keagungan-Nya, bahkan juga kehadiran-Nya (Ref. Kel. 9:16; 23:21; Yos. 9:9; 1Raj. 9:3; Mzm. 20:1; 48:10). Melalui firman dan pekerjaan-Nya, dan juga dengan menjadi manusia, Yesus menyatakan Bapa kepada dunia, khususnya kepada mereka yang percaya kepada-Nya (Yoh. 1:18; 14:7).

Sebagai bagian dalam pernyataan nama Bapa, kepada orang-orang percaya, Yesus juga telah memberikan firman yang Bapa sampaikan kepada mereka (Yoh. 17:8). Saat Ia masih berada di dunia, Ia menyatakan dan mengajarkan segala yang telah Ia lihat dan dengar dari Bapa (Yoh. 8:28, 38, 40).

5.
 1. Menuruti dan menerima firman Allah (17:6, 8).
 2. Mengetahui bahwa Yesus datang dari Bapa dan percaya bahwa Bapa telah mengutus-Nya (17:8).
6. Yesus meminta kepada Bapa untuk memelihara orang-orang yang telah diberikan Bapa kepada-Nya (17:11, 15).
7. Bapa telah memberikan nama-Nya kepada Yesus secara Bapa telah mengutus Yesus ke dunia untuk menyatakan diri-Nya kepada dunia. Sebagai Firman yang menjadi manusia, Yesus adalah gambar wujud Bapa (Ibr. 1:3). Melihat Yesus berarti melihat Bapa (Yoh. 14:9), dan segala hal yang dikatakan dan dilakukan Yesus, diperbuat-Nya sesuai dengan kehendak Bapa (Yoh. 5:19). Ia juga menerima kuasa atas segala sesuatu dari Bapa (Yoh. 17:2). Sebagai "gambar wujud Allah" (Ref. Ibr. 3:1), Yesus memegang nama Bapa sepenuhnya. Yesus telah menerima nama Bapa-Nya, dan ini ditunjukkan dalam nama-Nya – "Yesus", yang secara

harfiah berarti "TUHAN adalah keselamatan" (Ref. Mat. 1:21). Walaupun "Yesus" adalah nama yang umum ditemukan di saat itu, hanya Tuhan Yesus yang sepenuhnya mewujudkan makna nama ini, karena kasih dan keselamatan Bapa datang kepada kita melalui Dia. Karena itu keselamatan tidak ditemukan di dalam nama lain selain Yesus (Kis. 4:12). Secara inilah Bapa memberikan nama-Nya kepada Yesus.

- 8a. Mengambil kita keluar dari dunia bukanlah kehendak Allah (17:15), karena kita mempunyai tugas untuk memberitakan firman-Nya kepada dunia (17:18, 20). Namun, sembari hidup di dunia ini, kita harus sepenuhnya menyadari bahwa kita bukan dari dunia, seperti Tuhan kita bukan dari dunia (17:14). Ini berarti kita tidak mempunyai bagian dalam pola orang-orang dunia yang tidak saleh dan penuh dosa, yang berada di bawah pengaruh si jahat (17:15; Rm. 12:2; Ef. 2:1-3; 1Yoh. 5:19). Karena pemisahan ini, dunia membenci kita (Yoh. 15:19; 17:14).
- 8b. Yesus sendiri datang ke dunia untuk menggenapi pekerjaan Allah agar dunia dapat percaya melalui-Nya, namun Ia bukan dari dunia (17:14). Penguasa dunia tidak berkuasa atas diri-Nya (Yoh. 14:30). Karena dunia tidak mengenal-Nya atau pun Bapa, dunia membenci Yesus dan menganiaya-Nya (Yoh. 15:20, 24). Dalam Yesus, kita melihat teladan untuk tidak ambil bagian dalam dunia yang jahat, tetapi juga mengasihi dunia dengan hidup di dunia dan menyerahkan diri-Nya bagi dunia (Ref. Yoh. 1:14; 6:33).
9. "Menguduskan" umumnya berarti menghususkan untuk Allah. Pengudusan seorang manusia atau benda melibatkan penyucian, tetapi pengudusan Yesus ada pada tingkatan yang jauh berbeda, karena Yesus sendiri adalah Allah yang kudus dan tidak membutuhkan penyucian. Menurut Yohanes 10:36, Bapa menguduskan Yesus dan mengutus-Nya ke dunia. Ini berarti Bapa menugaskan Yesus dengan pekerjaan ilahi. Begitu juga di sini, dalam doa Yesus, Ia berkata bahwa Ia menguduskan diri-Nya demi murid-

murid-Nya. Ini juga diucapkan dalam konteks diutus ke dunia (17:18). Karena itu, kita harus memahami pengudusan Yesus seperti pada Yohanes 10:36. Seperti Bapa menguduskan Yesus, Yesus juga menguduskan diri-Nya.

10. Kebenaran adalah firman Allah (17:17) yang membawa kita kepada Bapa (Yoh. 14:6). Yesus datang ke dunia untuk menyatakan kebenaran (Yoh. 1:17; 8:45; 18:37). Barangsiapa menerima kebenaran, ia akan dikuduskan oleh kebenaran, karena ia telah meninggalkan kegelapan dan sekarang menjadi milik Allah (Yoh. 3:21).
11. Kesatuan di antara orang-orang percaya mencerminkan kesatuan Yesus dan Bapa-Nya (17:21, 22). Kesatuan ini didasari oleh kasih (17:23, 26). Kesatuan yang didasari kasih di antara orang-orang percaya adalah kesaksian hidup bahwa Yesus telah membawa kasih Bapa ke dunia.
12. Ia ingin agar dunia mengenal Bapa yang telah mengutus-Nya dan mengasihi orang-orang percaya seperti Ia mengasihi Yesus (17:23). Pengetahuan ini membawa kepada hidup kekal (17:3).
13. Ia menginginkan agar mereka dapat bersama-sama dengan-Nya di tempat Ia berada, agar mereka dapat melihat kemuliaan yang Bapa berikan kepada-Nya (17:24).
14. Yesus menghendaki agar orang-orang percaya akan bersama-sama dengan-Nya di masa depan (17:24), dan saat sekarang pun, ketika mereka masih ada di dunia, Ia sudah hidup dalam diri mereka (17:26). Ia tidak meninggalkan kita sebagai yatim piatu (Yoh. 14:18), tetapi terus diam bersama kita.
15. Roh Kudus meneruskan pekerjaan Yesus setelah Yesus meninggalkan dunia untuk pergi kepada Bapa (Yoh. 14:26). Ia mengambil milik Yesus dan menyatakannya kepada murid-murid Yesus (Yoh. 16:12-14). Jadi, Yesus sendiri terus menyatakan nama Bapa melalui Roh Kudus. Pekerjaan Roh Kudus dalam diri kita memungkinkan

kita untuk dapat lebih dalam lagi mengenal Bapa (Yoh. 14:20, 21).

29

PENGAMATAN

Garis Besar

Penangkapan di Taman (18:1-11)

Yesus Dibawa ke Hadapan Hanas (18:12-14)

Penyangkalan Petrus yang Pertama (18:15-18)

Yesus di Hadapan Hanas dan Dibawa kepada Kayafas (18:19-24)

Penyangkalan Petrus Kedua dan Ketiga (18:25-27)

Kata/Kalimat Kunci

Yesus, murid, Yudas, mengkhianati, tahu, "Siapakah yang kamu cari?", "Akulah Dia", Simon Petrus, pedang, "minum cawan yang diberikan Bapa", menangkap, belunggu, Hanas, Kayafas, Imam Besar, murid lain, berbicara terus terang, dunia, sembunyi-sembunyi, tunjukkan, ajaran, menyangkal, berkokoklah ayam.

ANALISA UMUM

- 1a. Pasukan dan penjaga Bait Allah datang dengan lentera dan suluh, menunjukkan bahwa penangkapan dan interogasi terjadi pada malam hari. Catatan pada kitab-kitab Injil lainnya juga menunjukkan hal ini (Ref. Mat. 27:1; Mrk. 15:1). Api yang digunakan untuk menghangatkan (Yoh. 18:18, 25) dan disebutkannya kokok ayam setelah Petrus menyangkal Yesus (Yoh. 18:27) adalah pertanda-pertanda lain bahwa interogasi oleh Hanas terjadi pada malam hari.
- 1b. Imam-imam kepala menyuruh prajurit untuk menangkap Yesus pada malam hari mungkin untuk menghindari kemarahan masyarakat umum (Ref. Mat. 26:3-5; Mrk. 14:2; Luk. 22:2) dan untuk memungkinkan interogasi dimulai sebelum pagi hari. Menurut hukum Yahudi, perkara harus diadili pada waktu siang¹¹

("daytime" – NKJV - saat matahari sudah/masih berada di langit). Jadi interogasi yang dilakukan Hanas kepada Yesus pada malam hari tidak sah.

ANALISA BAGIAN

1. Catatan bagian ayat ini menunjukkan bahwa Yesus menguasai seluruh keadaan, ketimbang sebagai korban yang tak berdaya dan berada di bawah belas kasihan para prajurit. Ia yang memulai pertanyaan kepada para penangkap-Nya, "Siapakah yang kamu cari?" (18:4, 7). Jawaban-Nya, "Akulah Dia" (18:5, 6), yang serupa dengan pernyataan identitas ilahi-Nya (Ref. Yoh. 8:58) mengandung kuasa dan kekuatan sehingga orang-orang yang ingin menangkap-Nya sampai terjatuh. Ia juga memberikan perintah agar murid-murid-Nya dibiarkan, dan menyuruh Petrus menyarungkan kembali pedangnya. Semuanya ini adalah tindakan dan perkataan luar biasa yang mengingatkan kita bahwa Yesus adalah Tuhan yang maha kuasa.
- 4b. Petrus melihat bahaya sebagai sesuatu yang harus ia hancurkan, tetapi Yesus mengetahui bahwa apa yang menimpa-Nya adalah kehendak Bapa-Nya (11).
- 4c. Kita dapat melihat berulang kali dalam Injil Yohanes, bahwa apa yang tampaknya adalah pekerjaan manusia atau kebetulan belaka ternyata mengandung maksud Allah yang lebih tinggi (Yoh. 6:65; 9:1-3; 11:4, 49-51). Bahkan penderitaan dan rencana orang-orang jahat pun ada dalam pengetahuan dan kendali Allah (Ref. Yoh. 6:70, 71; 12:27, 32, 33; 13:2, 3, 18, 19). Apabila Allah tidak mengizinkannya dan waktu-Nya belum tiba, tidak seorang pun dapat melukai Yesus (Yoh. 7:30; 8:20; 10:17-18). Kebenaran penting ini mengingatkan kita untuk tidak hanya melihat sisi sebab-akibat pada penderitaan yang kita alami, apakah itu akibat alami atau karena perbuatan manusia. Apabila kita melakukannya, kita akan selalu menolaknya atau melarikan diri. Namun kita harus merenungkan apakah Allah mempunyai maksud yang lebih tinggi pada diri kita dengan melalui penderitaan yang kita hadapi.

- 5a. Pertama, Yesus adalah pembawa damai. Ia tidak pernah melakukan kekerasan atau pun mencetus huru-hara dalam pelayanan-Nya. Membelenggu-Nya adalah tindakan yang berlebihan. Kedua, perkataan-Nya saja dapat membuat orang-orang terjatuh (18:6). Mereka tidak mungkin dapat mengikat-Nya apabila Ia tidak dengan sukarela membiarkannya.
- 5b. Sesungguhnya ketaatan kepada Allah adalah sebuah pilihan. Apabila Allah menghendaki agar kita menderita untuk melakukan apa yang benar, kita harus taat pada kehendak Allah, walaupun kita dapat memilih tidak. Misalnya, ketika kita dihadapkan pada kerugian apabila berkata jujur, ketimbang mengambil jalan pintas dan mudah dengan berbohong, kita harus memilih untuk bersikap jujur dan menerima akibat yang tidak menyenangkan atau bahkan menyakitkan.
6. Penderitaan yang dilalui Yesus berlaku untuk menggenapi maksud penebusan Allah.
- 7b. Tekad yang kuat semata tidaklah cukup apabila kita ingin mengikuti Tuhan dengan setia hingga akhir. Inilah sebabnya mengapa Tuhan sendiri berdoa kepada Bapa di tengah pengujian yang berat, dan mengajarkan murid-murid-Nya untuk senantiasa berjaga-jaga dan berdoa (Mat. 26:36-41).
- 8a. Semua yang Yesus katakan dan lakukan, tidak dilakukan-Nya dengan sembunyi-sembunyi. Ia tidak merahasiakan apa pun sehingga Hanas harus menyelidiki-Nya. Perkataan Yesus lebih lanjut menunjukkan sifat pelayanan-Nya. Yesus datang untuk menyatakan Bapa, dan Ia telah berkata terus terang kepada dunia. Sebagai terang yang menyinari kegelapan, Yesus menggapai setiap orang melalui pengajaran-Nya, dan setiap orang mempunyai pilihan untuk datang kepada terang atau tetap berada dalam kegelapan (Yoh. 12:44-48).
- 8b. Jawaban Yesus menyatakan tipu muslihat di balik pengadilan itu. Yesus tidak menyembunyikan apa pun, sedangkan interogasi itu harus dilakukan di

dalam kegelapan karena kejahatan orang-orang yang berencana membunuh-Nya.

- 9a. Hanas maupun penjaga yang menampar Yesus tidak dapat mengajukan tuduhan yang jujur melawan Yesus. Yesus sepenuhnya berada di sisi kebenaran, sementara para penangkap-Nya hanya dapat mengambil jalan kekerasan. Itulah sebabnya mengapa penangkapan dan interogasi itu hanya menguatkan ketidakbersalahan Yesus.
- 9b. Ketika kita diperlakukan tidak adil, sulit bagi kita untuk melihat melampaui ketidakadilan itu dan juga perbuatan orang-orang yang melakukannya. Mungkin kita bahkan mengeluh kepada Allah dan mempertanyakan kasih atau kuasa-Nya. Tetapi teladan Tuhan Yesus mengajarkan kita bahwa kadang Allah menempatkan kita dalam ketidakadilan karena Ia mempunyai maksud yang baik (Ibr. 12:3-11). Menempatkan mata kita pada Tuhan Yesus membantu kita untuk tidak bersedih saat ketidakadilan tampaknya menang.
10. Dalam semangat kita, mudah sekali kita jatuh ke dalam rasa percaya diri yang berlebihan. Namun ketika kita berada dalam kesulitan, barulah kita menyadari betapa kita membutuhkan pertolongan dan belas kasihan Allah. Seberapa seringkah kita menyangkal Tuhan dengan cara-cara kita sendiri ketika kita berada di bawah tekanan?
11. Catatan tentang waktu ayam berkokok menekankan nubuat Yesus di Yohanes 13:38. Secara tersirat hal ini mengingatkan kita sekali lagi akan kemahatahuan Yesus.

30

PENGAMATAN

Garis Besar

Pilatus dan Orang-Orang Yahudi (18:28-32)

Pilatus dan Yesus (18:33-38a)

Pilatus dan Orang-Orang Yahudi; Barabas Dibebaskan (18:38b-40)

Sesah, Mahkota Duri, Hinaan (19:1-3)

Pilatus Menampilkan Yesus (19:4-7)

Pilatus dan Yesus (19:8-12)

Yesus Dibawa untuk Disalibkan (19:13-16a)

Kata/Kalimat Kunci

Gedung pengadilan, Paskah, menyerahkan, hukum Taurat, genaplah, mati, kembali, Raja, orang Yahudi, kerajaan, dunia, bukan dari sini, memberi kesaksian, kebenaran, "Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya", menyesah, mahkota duri, jubah ungu, salibkan, Anak Allah, "Dari manakah asal-Mu?", kuasa, dari atas, dosa, Kaisar.

ANALISA UMUM

1a. Di luar (18:28-32)

Di dalam (18:33-38a)

Di luar (18:38b-40)

Di dalam (19:1-3)

Di luar (19:4-8)

Di dalam (19:9-12)

Di luar (19:13-16a)

1b. Awalnya Pilatus tidak tertarik dengan perkara yang diajukan kepadanya atau pun dengan siapakah Yesus. Ia hanya melihat Yesus sebagai seseorang yang melakukan suatu pelanggaran hukum orang Yahudi (Yoh. 18:31, 35). Ketika Yesus berbicara kepadanya tentang kerajaan-Nya dan status-Nya sebagai Raja, perkataan Yesus terngiang di telinga Pilatus (Yoh. 18:38). Tetapi Pilatus tidak mengusutnya lebih jauh. Sebaliknya, ia bolak balik keluar masuk gedung pengadilan untuk tawar menawar dengan orang-orang Yahudi dengan harapan agar mereka bersedia menarik tuduhan mereka, tetapi ia tidak berhasil. Semakin kerasnya tuntutan imam-imam kepala dan orang-orang Yahudi agar Yesus disalibkan dan

tuduhan mereka bahwa Yesus telah mengangkat diri-Nya sebagai Anak Allah membuat Pilatus menjadi semakin takut kepada Yesus (Yoh. 18:38-19:8). Saat itu kemudian Pilatus berusaha mengetahui identitas Yesus yang sesungguhnya, dan menyadari bahwa Yesus sungguh-sungguh mempunyai kuasa yang lebih tinggi dan tidak mungkin dipaksa untuk membuat pengakuan lebih lanjut (Yoh. 19:8-11). Percakapan terakhir Pilatus dengan Yesus tampaknya membuatnya menjadi semakin takut, sehingga ia merasa bahwa ia harus mencari jalan untuk membebaskan Yesus (Yoh. 19:12).

- 2a. Acuh tak acuh dan tidak peduli, agak merendahkan.
- 2b. Ingin tahu, dan mungkin sedikit terheran-heran.
- 2c. Agak tertarik.
- 2d. Takut dan serius.
- 2e. Terganggu, bahkan putus asa.
- 3a. Orang-orang yang menuduh Yesus tidak mempunyai dasar yang kuat atau pun bukti nyata untuk mendukung tuduhan mereka. Penyelidikan Pilatus hanya dapat bergerak di seputar identitas Yesus, dan hal ini memungkinkan Yesus untuk menyatakan diri-Nya sebagai Saksi kebenaran. Yesus senantiasa berbicara kebenaran kepada dunia. Maka tidak mengherankan Pilatus tidak dapat menemukan kesalahan pada diri Yesus. Maka berulang kali ia menyatakan, "aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya" (Yoh. 18:38; 19:4, 6). Tuduhan orang-orang Yahudi bahwa Yesus mengangkat diri-Nya sebagai Anak Allah, pernyataan Yesus akan kuasa dari atas di hadapan Pilatus, dan usaha terakhir Pilatus untuk membebaskan Yesus, semakin menunjukkan bahwa Yesus tidak bersalah.
- 3b. Awalnya orang-orang Yahudi hanya menuduh Yesus sebagai pembuat kejahatan, tetapi tidak dapat menyebutkan kejahatan apa yang Ia lakukan. Ketika Pilatus tidak mau mengambil perkara itu, niat mereka sebenarnya untuk membunuh Yesus menjadi semakin nyata (Yoh. 18:31). Pernyataan Yesus bahwa Ia ada di

sisi kebenaran juga memberatkan musuh-musuh-Nya. Mereka tidak berada dalam kebenaran, sehingga tidak mau mendengar suara-Nya (18:37). Mereka telah berikhtiar untuk membunuh Yesus, bahkan sampai mau menuntut pembebasan seorang perampok ketimbang harus membebaskan Yesus (18:40). Pernyataan Pilatus berulang kali yang menyatakan bahwa Yesus tidak bersalah hanya membuat para penuduh Yesus semakin tampak bersalah. Dari mulut mereka sendiri, secara tidak langsung mereka mengkhianati diri sendiri sebagai pembunuh Anak Allah (19:7). Akhirnya, Yesus menyatakan penghakiman pada orang-orang yang telah menyerahkan-Nya kepada Pilatus (juga penghakiman atas Pilatus), dengan berkata bahwa dosa mereka lebih besar daripada Pilatus (19:11).

- 3c. Setelah perlahan-lahan Pilatus menyadari bahwa Yesus bukan saja tidak bersalah, tetapi sungguh-sungguh mempunyai kuasa yang tidak berasal dari dunia, ia semakin berusaha untuk membebaskan Yesus. Tetapi tekanan dari orang-orang Yahudi juga terus bertambah, dari sekadar tuduhan-tuduhan, kemudian menjadi teriakan, hingga ancaman pribadi terhadap Pilatus. Pilatus terjepit di antara kekuatan baik dan jahat.
4. Keseluruhan narasi Injil menggambarkan Yesus sebagai Raja dengan menggunakan berbagai cara penulisan. Interogasi pertama Pilatus berkisar pada pertanyaan mengenai status Yesus sebagai raja. Yesus berterus terang kepadanya bahwa Ia memang seorang Raja, dan berbicara tentang sifat tahta dan kerajaan-Nya (Yoh. 18:33-37). Walaupun ia tidak percaya pada status-Nya sebagai Raja secara pribadi, Pilatus lebih dari sekali menyebut Yesus sebagai Raja orang Yahudi (18:39; 19:14, 15; Ref. 19:19). Bahkan melalui hujatan para prajurit, dengan mahkota duri dan jubah ungu, Yesus sebagai Raja menjadi tema utama (19:3). Perkataan penutup dari para imam kepala, "Kami tidak mempunyai raja selain dari pada Kaisar!" menyatakan penolakan terakhir mereka terhadap Yesus (19:25). Karena itu, walaupun Yesus ditolak oleh bangsa-Nya

sendiri dan direndahkan dengan sangat, kita melihat dari catatan Injil tentang pengadilan di hadapan Pilatus bahwa Yesus ditinggikan sebagai raja yang berbeda – Raja dari surga.

ANALISA BAGIAN

1. Mereka berhati-hati menjaga diri mereka agar tidak najis di hadapan orang, tetapi apa yang mereka lakukan kepada Yesus menunjukkan bahwa di dalam mereka sangat najis dengan ketidakpercayaan, dengki, dan pikiran-pikiran untuk membunuh-Nya (Ref. Mat. 15:17-20).
2. Mereka tidak dapat menunjukkan apakah kejahatan yang dilakukan Yesus. Mereka menghindari pertanyaan Pilatus dengan jawaban yang tidak jelas.
3. Di Yohanes 12:32, Tuhan Yesus lebih dahulu menyatakan bahwa Ia akan “ditinggikan dari bumi”, dan ayat berikutnya menjelaskan bahwa pernyataannya menandakan kematian seperti apakah yang akan Ia alami. Apabila orang-orang Yahudi berhasil merajam Yesus hingga mati (Ref. Yoh. 8:59), perkataan Yesus tidak akan tergenapi. Namun oleh kehendak Allah dan menurut kemahatahuan Yesus, orang-orang Yahudi menyerahkan Yesus kepada otoritas Romawi untuk dihukum mati. Ini menyebabkan Yesus dihukum mati dengan cara penyaliban, dan merupakan penggenapan nyata nubuat Yesus.
- 4a. Orang-orang Yahudi yang menyerahkan Yesus kepada Pilatus sama sekali tidak menyebutkan tentang Yesus sebagai raja.
- 4b. Pilatus mungkin bertanya kepada Yesus tentang sebutan “Raja orang Yahudi” karena ia telah mendengar tentang Yesus dari orang-orang Yahudi di Yerusalem, karena nama dan perbuatan Yesus telah banyak diketahui (Ref. Yoh. 12:19). Ketika Yesus masuk ke Yerusalem beberapa hari sebelum Ia ditangkap, orang-orang mengelu-elukan-Nya sebagai “Raja Israel” (Yoh. 12:13). Karena itu, tidak mengherankan orang-orang Romawi pun telah mendengar tentang seorang “raja”

di antara orang-orang Yahudi. Pertanyaan Yesus kepada Pilatus, "Apakah engkau katakan hal itu dari hatimu sendiri, atau adakah orang lain yang mengatakannya kepadamu tentang Aku?" harus dipahami dalam konteks ini.

- 4c. Penting bagi Yesus untuk menempatkan jawabannya kepada Pilatus dalam lingkup yang tepat. Apabila pertanyaan itu datang dari Pilatus sendiri, mungkin Yesus akan menjawab bahwa Ia bukan seorang musuh politik seperti yang dianggap oleh orang-orang Romawi ketika mereka mendengar julukan "Raja orang-orang Yahudi". Tetapi Pilatus undur dari pertanyaan ini dan mengalihkan tanggung jawab kepada orang-orang Yahudi mengenai julukan ini. Namun bagi orang-orang Yahudi, "Raja orang Yahudi" mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan nubuatan tentang Mesias. Karena itu, Yesus tidak akan menyangkal bahwa Ia sungguh adalah Raja mereka, tetapi Ia juga perlu menjelaskan bahwa kerajaan-Nya berbeda dengan kerajaan di dunia.
- 5a. Yesus diserahkan kepada keinginan orang-orang jahat dan berada di bawah kuasa Pilatus karena kerajaan-Nya tidak berasal dari dunia. Apabila Ia datang untuk memerintah sebagai kekuatan politik seperti yang umumnya pandangan dunia tentang raja, Yesus akan dihancurkan musuh-musuh-Nya tanpa perlu repot-repot. Tetapi Yesus datang untuk memerintah sebagai Raja damai dengan mendamaikan dunia dengan Allah melalui kematian-Nya. Jadi Ia tidak menolak orang-orang yang berencana membunuh-Nya atau menangkap-Nya. Penting baginya untuk menanggung segala penderitaan ini dan mati di kayu salib untuk menggenapi tujuan-Nya sebagai Raja dari atas.
- 5b. Tuhan Yesus bukanlah raja yang kita datangi untuk memohon agar setiap penderitaan hidup kita dihapuskan. Ia adalah Raja dari surga yang menyediakan warisan yang mulia dan kekal di surga bagi kita. Seperti Ia sendiri telah menjalani penderitaan terbesar untuk menggenapi kehendak Allah, kita juga harus mengikuti

teladan-Nya saat melalui berbagai pengujian dalam hidup ini (1Ptr. 1:3-9). Dalam penderitaan dan pergumulan, kita dapat datang di hadapan tahta kasih karunia untuk memohon dan memperoleh belas kasihan dan kasih karunia dari Tuhan kita yang juga telah mengalami penderitaan (Ibr. 4:16).

7. Yesus adalah Firman yang menjadi manusia untuk menyatakan Bapa, dan Ia penuh dengan kasih karunia dan kebenaran (Yoh. 1:14, 18). Dengan kata lain, Yesus bersaksi pada kebenaran secara di dalam-Nya kita melihat Bapa yang sesungguhnya, dan Ia menyatakan segala yang telah Ia dengar dari Dia yang benar (Yoh. 8:26, 40). Yesus juga memberikan firman Bapa, yaitu kebenaran, kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya (Yoh. 17:14, 17). Sesungguhnya, Yesus sendiri adalah kebenaran, karena hanya dalam diri-Nya-lah seseorang dapat menemukan jalan untuk kembali kepada Bapa (Yoh. 14:6). Sebaliknya, orang yang tidak menerima kebenaran yang disampaikan Tuhan Yesus, ia tidak berasal dari kebenaran, tetapi adalah milik Iblis, bapa segala dusta (Yoh. 8:43-47).
8. Lihat Yoh. 5:24; 8:43, 47; 10:3-5, 16, 27; Mat. 7:24, 26; 13:9, 13, 15; Luk. 10:16; Ibr. 3:7, 8; 4:6, 7.
10. Walaupun Pilatus tertarik dengan perkataan Yesus tentang kebenaran, ia tidak sungguh-sungguh ingin mempelajari kebenaran dari Tuhan Yesus. Ia hanya mengajukan pertanyaan dengan sikap tidak peduli, dan keluar lagi dari gedung pengadilan. Karena itu ia melewatkan kesempatan yang ada padanya untuk mengenal Juruselamat.
11. Orang-orang Yahudi berikhtiar membunuh Yesus sehingga mereka rela membebaskan seorang penjahat. Dalam hati mereka sama sekali tidak mengasihi kebenaran. Dari contoh ini, kita dapat melihat seberapa jauh seseorang yang hidup dalam kegelapan siap berbuat demi memuaskan keinginan yang egois.
12. Setelah Pilatus menyesah Yesus dan para prajurit telah mengenakan jubah ungu dan mahkota duri ke atas

kepala-Nya, Pilatus menghadapkan Yesus kepada orang-orang Yahudi. Kita dapat menggambarkan peristiwa mengerikan itu, ketika Yesus bersimbah darah karena penyesahan dan mahkota duri, sembari dihujat secara sarkastis sebagai raja. Pilatus bermaksud membebaskan Yesus dengan menunjukkan kepada orang-orang Yahudi bahwa ia sudah menghukum Yesus (walaupun Ia tidak bersalah). Mungkin ia berharap bahwa pemandangan tubuh Yesus yang mengerikan dapat memuaskan tuduhan orang-orang Yahudi agar mereka tidak lagi memaksakan hukuman mati.

14. Melalui tuduhan-tuduhan mereka, tanpa sadar orang-orang Yahudi mengakui Yesus sebagai diri-Nya yang sesungguhnya, yaitu Anak Allah. Hasrat membunuh mereka berasal dari penolakan mereka untuk percaya kepada Anak Allah. Mereka menyatakan kejahatan mereka sendiri, dengan menuntut agar Anak Allah dihukum mati.
- 15a. Awalnya Pilatus berusaha menggunakan jabatannya sebagai gubernur untuk memaksa Yesus berkata-kata. Tetapi pada akhirnya Yesus menunjukkan bahwa kuasa-Nya jauh lebih tinggi.
- 15b. Walaupun Ia dituduh oleh orang-orang Yahudi, Tuhan Yesus sekarang menyatakan penghakiman atas para penuduh-Nya.
- 15c. Awalnya orang-orang Yahudi kelihatan berada di bawah belas kasihan Pilatus, dan pada beberapa kesempatan kita dapat merasakan kesan superioritas dalam kata-kata Pilatus (seperti di Yoh. 18:31; 19:6). Namun pada akhirnya, Pilatus terjebak dalam keadaan serba salah, dan akhirnya terpaksa tunduk pada tekanan dan ancaman orang-orang Yahudi.
16. Yesus tetap diam ketika Pilatus bertanya, "Dari manakah asal-Mu?" Namun ketika Pilatus mencoba menekan Yesus dengan kekuasaannya, Yesus menjawab, "Engkau tidak mempunyai kuasa apa pun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas." (Yoh. 19:11) Jawaban ini secara tidak langsung menjawab

pertanyaan tentang asal usul Yesus. Bersama dengan perkataan Yesus semula di pengadilan bahwa kerajaannya bukan berasal dari dunia, jawaban Yesus kepada Pilatus semakin menjelaskan bahwa Yesus menyatakan bahwa Ia berasal dari atas.

17. Pilatus mengira ia mempunyai kekuasaan sepenuhnya untuk menyalibkan dan membebaskan Yesus, tetapi Yesus menunjukkan kepadanya bahwa kuasanya atas Yesus diberikan oleh Allah. Pilatus masih harus bertanggung jawab atas kematian Yesus ("lebih besar dosanya" menyiratkan "dosa yang lebih kecil") karena pada akhirnya, Pilatus masih harus mengambil keputusan. Namun karena Pilatus tidak tertarik untuk menyalibkan Yesus, tetapi umumnya menjadi pelaksana dalam maksud Allah yang lebih besar, kesalahannya di hadapan Allah lebih kecil dibandingkan orang-orang yang berencana membunuh Yesus karena tidak percaya dan iri hati.
19. Mereka mengancam Pilatus dengan komentar bahwa membebaskan Yesus berarti tidak setia kepada Kaisar.
20. Ancaman orang-orang Yahudi sangat mempengaruhi Pilatus (Yoh. 19:13). Pilatus tidak dapat mengambil resiko kehilangan perkenanan Kaisar, walaupun sekarang ia melihat Yesus sebagai sosok yang patut dihormati. Rasa takutnya pada kuasa Kaisar melebihi ketakutannya pada siapa diri Yesus.
22. Dari luar, para imam kepala bertindak dan berbicara seakan-akan mereka ingin menghukum mati Yesus karena setia kepada Allah. Mereka kelihatannya menuruti hukum Allah dan menghormati-Nya (Yoh. 19:7). Namun, ketika mereka menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai raja selain Kaisar, mereka telah menunjukkan maksud mereka yang sebenarnya. Mereka rela begitu saja mengorbankan kesetiaan mereka kepada Allah demi melaksanakan rencana pembunuhan mereka terhadap Yesus. Dalam hati, mereka adalah hamba hawa nafsu mereka sendiri. Mereka bukan hamba-hamba Allah.

31

PENGAMATAN

Garis Besar

Penyaliban Yesus dan Tulisan di Kayu Salib (19:16b-22)

Membagi-Bagi Pakaian Yesus dan Mengundi Jubah-Nya (19:23-34)

Perkataan Yesus kepada Ibu dan Murid-Murid-Nya (19:25-27)

Perkataan Terakhir dan Kematian-Nya (19:28-30)

Lambung Yesus Ditombak (19:31-37)

Penguburan Yesus (19:38-42)

Kata/Kalimat Kunci

Memikul salib-Nya, disalibkan, Raja orang Yahudi, pakaian, jubah, genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci, ibu-Nya, murid yang dikasihi-Nya, genaplah, "Aku haus", "sudah selesai", Ia menundukkan kepala-Nya, menyerahkan nyawa-Nya, menikam, darah dan air, kesaksian, benar/kebenaran, Yusuf dari Arimatea, Nikodemus, mayat Yesus, dimakamkan.

ANALISA UMUM

2. Penting bagi kita untuk mengetahui bahwa kematian Yesus di kayu salib bukanlah sebuah tragedi yang tidak disangka-sangka, tetapi adalah penggenapan rencana Allah yang terbesar. Penggenapan Kitab Suci di berbagai peristiwa sekitar kematian Yesus menekankan kebenaran bahwa Ia adalah Dia yang dituliskan di Kitab Suci (Luk. 24:44; Yoh. 5:39). Seperti Allah telah menuntun para penulis Kitab Suci untuk menubuatkan kedatangan Raja Israel, begitu juga Ia menuntun jalannya setiap peristiwa selama pekerjaan penebusan Yesus di bumi seturut dengan segala yang telah dinubuatkan. Pemerintahan Allah yang maha kuasa dengan sangat jelas ditunjukkan, bahkan dalam penderitaan dan kematian Yesus, dan kebenaran ini meyakinkan kita bahwa Yesus sungguh adalah Tuhan dan Juruselamat yang diutus oleh Allah (Ref. Kis. 2:36).

3. Tampak jelas di tulisan asli Yunani bahwa kalimat terakhir di ayat 24 dan permulaan ayat 25 membentuk sebuah perbedaan antara para prajurit dengan perempuan-perempuan di bawah kayu salib. Bahkan tanpa mengenal bahasa Yunani pun, kita masih dapat membedakan jajaran orang-orang tidak percaya (para imam kepala, prajurit) dan orang-orang percaya (para perempuan dan murid yang dikasihi Yesus). Perbedaan serupa juga dapat terlihat belakangan antara orang-orang Yahudi dan para prajurit (mewakili orang-orang tidak percaya) dengan Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus (mewakili orang-orang percaya).

ANALISA BAGIAN

- 1c. Lihat Yoh. 19:2, 3.
2. Walaupun Pilatus mungkin menuliskan sebutan itu karena merasa gusar dengan para imam kepala, dan tentunya bukan karena iman kepada Tuhan Yesus, sebutan itu sesungguhnya berlaku sebagai proklamasi kepada semua orang bahwa Yesus benar-benar Raja orang Yahudi. Narasi Kitab Suci tidak menjelaskan secara tersurat apakah ini karena panduan tangan Allah, tetapi melihat si penulis dengan rinci mencatat percakapan antara para imam kepala dengan Pilatus, ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi adalah sesuatu yang penting dan bukan sebuah kebetulan. Sekesal apa pun para imam kepala pada sebutan yang dituliskan di salib Yesus, mereka tidak berkuasa mengubah apa yang telah ditulis Pilatus. Kita juga membaca bahwa pada akhirnya banyak orang-orang Yahudi membaca tulisan itu karena tempat penyaliban Yesus terletak dekat dengan kota (20), yaitu tempat yang berpenduduk padat. Bagaimana pun niat dan rencana manusia, kehendak Allah akan digenapi, dan Yesus ditinggikan di kayu salib sebagai seorang Raja.
3. Segera setelah mereka menyalibkan seseorang, para prajurit segera merampas pakaiannya (23). Mereka tidak peka dengan penderitaan orang-orang yang disalibkan dan sama sekali tidak menyadari bahwa

Anak Allah sedang meregang nyawa demi dosa-dosa umat manusia. Namun di tengah kejadian yang mengerikan itu pun kita melihat pekerjaan Allah. Alkitab menunjukkan bahwa perbuatan para prajurit itu sesungguhnya menggenapi nubuat Kitab Suci. Bagian ayat ini juga menambahkan, "hal itu telah dilakukan prajurit-prajurit itu" (24), yang menekankan bahwa tanpa disadari mereka melakukan perkataan nubuat Kitab Suci.

Seperti yang telah berulang kali kita lihat di Injil Yohanes, Allah senantiasa mengendalikan sepenuhnya segala peristiwa sejarah. Ia bahkan memanfaatkan perbuatan-perbuatan dosa orang-orang jahat untuk menggenapi kehendak-Nya. Karena itu, hati kita dapat merasa tenang dengan keyakinan bahwa ketika kita menderita ketidakadilan pun kita tidak akan terluput dari tangan Allah yang maha kuasa dan mengasihi kita (Rm. 8:28).

6. Perkataan "murid yang dikasihi-Nya" menunjukkan sebuah hubungan istimewa dengan Tuhan Yesus. Di Injil Yohanes, kita mengetahui bahwa kasih Allah kepada manusia diwujudkan dalam tingkatan yang berbeda. Walaupun kasih Allah ditujukan pada seluruh dunia (Yoh. 3:16), Alkitab juga menyebutkan kasih Yesus pada individu-individu tertentu (Yoh. 11:5; 13:1). Ia sendiri mengajarkan kita bahwa orang yang mengasihi-Nya dengan menuruti firman-Nya akan dikasihi oleh Bapa-Nya, dan kasih dari Allah ini berbeda dengan kasih Allah bagi dunia (Yoh. 14:21-23).

Karena itu, ketika Yesus mempercayakan ibu-Nya kepada murid yang dikasihi-Nya, Ia memberikan sebuah tugas yang penting kepada murid itu, jadi ia sangat dekat dengan-Nya (Ref. Yoh. 13:23-25). Murid itu telah memenangkan kepercayaan penuh Tuhan dan hatinya satu dengan hati Tuhan. Kepada murid seperti inilah Tuhan memberikan tanggung jawab yang besar untuk memelihara ibu-Nya.

Begitu juga, ketika Tuhan mempercayakan kita dengan pekerjaan-Nya, ini adalah sebuah pertanda kasih-Nya kepada kita. Karena kita adalah murid yang dikasihi-Nya, sehingga kita mendapatkan kehormatan untuk melayani Dia. Ketimbang hanya melihat beratnya beban pekerjaan yang kita lakukan, kita harus mensyukuri bahwa Tuhan memandang kita layak untuk memikul tanggung jawab itu.

- 8a. Perkataan "selesai" di sini berhubungan dengan penggenapan nubuat Kitab Suci mengenai yesus (Ref. Luk. 18:31; 22:37; Yoh. 19:28; Kis. 13:29). Di saat yang sama, perkataan ini juga menunjukkan selesainya tugas seseorang (Ref. Luk. 2:39; 12:50). Dengan menggabungkan dua makna kata ini, kita menyadari bahwa perkataan Yesus, "sudah selesai" adalah sebuah pernyataan bahwa rencana keselamatan Allah yang agung melalui kematian penebusan Yesus telah digenapi seperti yang telah dinubuatkan Kitab Suci (Ref. Luk. 24:46; 1Kor. 15:3). Segala yang telah dikerjakan Yesus dengan setia dan penderitaan besar yang Ia lalui telah menghasilkan buah. Sekarang Ia mencapai saat kemuliaan-Nya.
9. Para prajurit tidak menusuk lambung Yesus untuk melihat apakah Ia sudah mati, tetapi ayat 33 memberitahukan kita bahwa mereka telah melihat bahwa Ia sudah mati. Penjelasan satu-satunya yang diberikan Alkitab mengenai perbuatan mereka adalah, "Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci" (Yoh. 19:36). Sekali lagi, kita melihat catatan seseorang yang tanpa sadar melaksanakan maksud Allah.
10. Melalui kematian-Nya, Yesus menjadi Domba Paskah yang disembelih untuk menebus dosa-dosa dunia (Yoh. 1:35, 36; 1Kor. 5:7; 1Ptr. 1:18, 19). Nubuat bahwa "tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan" mengiaskan domba Paskah (Kel. 12:46; Bil. 9:12), yang sekarang digenapi dalam diri Tuhan Yesus di atas kayu salib. Lebih lanjut, seperti darah domba Paskah menghindarkan bangsa Israel dari maut, darah Yesus

mengalir dari lambung-Nya untuk keselamatan umat Allah melalui penghapusan dosa (Ref. Mat. 26:28; Rm. 3:25; 5:8, 9; Ef. 1:7; 2:13; Ibr. 9:14; 13:12).

Namun, ketika lambung Yesus ditikam, air juga keluar bersama dengan darah. Menurut 1Yohanes 5:6, Yesus Kristus datang dengan air dan darah, dan Roh memberikan kesaksian. "Air" adalah rujukan pada baptisan (Ref. Kis. 10:47; 1Ptr. 3:20, 21). Hari ini, Tuhan Yesus Kristus membasuh kita dengan darah-Nya melalui air baptisan di bawah kesaksian Roh. Inilah sebabnya mengapa Alkitab menyebut baptisan orang Kristen sebagai pembasuhan (Kis. 22:16; Ref. Ef. 5:25, 26; Tit. 3:5) dan mengajarkan kita bahwa baptisan diperlukan untuk menghapus dosa (Kis. 2:38; 22:16) dan keselamatan (Mrk. 16:16; 1Ptr. 3:21).

Penikaman Yesus ini bertepatan dengan nubuat di Kitab Zakharia tentang Dia yang ditikam (Yoh. 19:37; Zak. 12:10). Seperti yang dinyatakan dalam nubuat itu, umat Allah akan memandang-Nya yang mereka tikam. Janji keselamatan melalui Juruselamat yang disalibkan ini digenapi di kayu salib. Orang-orang dari segala bangsa akan melihat Dia yang telah ditinggikan (Yoh. 3:14; 8:28; 12:32, 33) dan ditikam oleh karena dosa-dosa mereka. Di Zakharia 13:1, nabi menyatakan, "Pada waktu itu akan terbuka suatu sumber bagi keluarga Daud dan bagi penduduk Yerusalem untuk membasuh dosa dan kecemaran." Dengan menghubungkan nubuat ini dengan keluarnya darah dan air dari lambung Yesus, maka jelaslah bahwa peristiwa di kayu salib ini menandakan dibukanya mata air rohani untuk penghapusan dosa, dan ini tersedia bagi kita hari ini dalam baptisan. Seperti Hawa dibentuk dari rusuk Adam (Kej. 2:21, 22), orang-orang percaya pada hari ini memasuki hidup baru dari lambung Tuhan Yesus melalui pembasuhan baptisan air (Ref. Yoh. 3:5; Rm. 6:4; Ef. 5:25, 26; Kol. 2:11-13; Tit. 3:5).

11. Kesaksian penulis yang empatik tentang kebenaran catatan Injilnya menekankan pentingnya peristiwa itu. Sebuah mata air pembasuhan terbuka dari lambung

Tuhan Yesus. Dalam peristiwa yang ajaib ini, janji keselamatan dalam Kitab Suci telah digenapi.

12. Kita harus percaya (19:35), yaitu mempercayai kesaksian itu, dan lebih penting lagi, bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Allah dan Juruselamat kita.
14. Mereka berdua diam-diam memelihara iman mereka di dalam Yesus (19:38, 39; Ref. Yoh. 3:2; 7:50), walaupun Alkitab tidak menyatakannya secara tersurat mengenai Nikodemus.
15. Walaupun sebelumnya mereka mengikut Yesus dengan diam-diam, sekarang mereka tampil ke depan untuk mengambil jenazah Yesus dan menguburkan-Nya di sebuah gua. Melihat kekejaman yang telah dilakukan orang-orang Yahudi kepada Yesus dan bahaya besar yang mengancam para pengikut Yesus, yang dilakukan Yusuf dan Nikodemus adalah sebuah keberanian besar (Mrk. 15:43).
16.
 1. Yesus dikuburkan oleh Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus, keduanya adalah orang penting dan berkuasa (Luk. 23:50; Yoh. 3:1).
 2. Jumlah minyak mur dan gaharu yang digunakan setara dengan penguburan seorang raja (Yoh. 19:39).
 3. Mereka menguburkan Yesus di kubur baru yang belum pernah dimakamkan seseorang (Yoh. 19:41; Luk. 23:53).

Penguburan yang terhormat ini jauh berbeda dengan penguburan yang umumnya diterima oleh orang yang disalib.

32

PENGAMATAN

Garis Besar

Kunjungan ke Makam yang Kosong (20:1-10)

Maria menemukan makam kosong dan melaporkannya kepada Petrus dan murid-murid lain (1-2)

Petrus dan murid-murid lain pergi ke makam dan melihatnya sendiri (3-10)

Penampakan Yesus kepada Maria (20:11-18)

Maria melihat dan berbicara dengan dua malaikat (11-13)

Yesus muncul dan berbicara dengan Maria (14-18)

Penampakan Yesus kepada Murid-Murid (20:19-23)

Penampakan Yesus kepada Tomas (20:24-29)

Penutup: Maksud Tanda-Tanda yang Dicatat (20:30-31)

Kata/Kalimat Kunci

Maria Magdalena, kubur, lari, Simon Petrus, murid yang lain, yang dikasihi Yesus, melihat, percaya, menangis, pergi, "Bapa-Ku dan Bapamu", "Allah-Ku dan Allahmu", "damai sejahtera bagi kamu", Roh Kudus, mengampuni dosa/menyatakan dosa, Tomas, "ya Tuhanku dan Allahku", tidak percaya, tanda, Mesias, Anak Allah, hidup.

ANALISA UMUM

1. Maria pergi ke kubur lebih awal (1), berlari dan datang kepada Petrus dan murid yang lain (2), berdiri di luar kubur sambil menangis (11), dan menjenguk ke dalam kubur (11), menengok (16), dan memegang Tuhan (17). Perbuatan-perbuatan ini menunjukkan kasih Maria yang besar kepada Tuhan Yesus.
2. Kebangkitan Yesus menggenapi nubuat-Nya sendiri (Mat. 17:23; 28:6; Mrk. 8:31; 9:31; 10:34; Luk. 18:33; 24:6-7; Yoh. 2:19, 22). Ini adalah bukti yang kuat bahwa Yesus adalah Tuhan dan Mesias seperti yang dinubuatkan Kitab Suci, dan Ia mempunyai kuasa atas maut (Kis. 2:32-36; Yoh. 10:17-18; Rm. 6:9; Ref. Yoh. 11:25, 26). Oleh kebangkitan-Nya, kita dapat menjadi yakin bahwa kematian-Nya benar-benar telah membayar lunas dosa-dosa kita dan kita dapat dibenarkan melalui Dia (Kis. 10:42, 43; 13:33-39; Rm. 4:24, 25). Karena Allah telah membangkitkan Yesus dari kematian, kita mempunyai pengharapan yang teguh

bahwa suatu hari nanti kita juga akan dibangkitkan kepada hidup kekal (1Kor. 6:14; 15:1-58; 1Tes. 4:14-16).

- 3a. Di awal narasi ini, Maria, Simon Petrus, dan murid yang dikasihi Yesus melihat kubur kosong (1, 5, 6). Di antara ketiganya, hanya murid yang dikasihi Yesus yang percaya setelah melihatnya (8). Setelah itu, Maria juga melihat dua malaikat duduk di tempat Yesus dikuburkan (12). Ketika Yesus muncul di hadapan Maria, ia melihat Yesus berdiri di sana, tetapi tidak mengenali-Nya (14). Setelah dipercayakan dengan pesan kepada murid-murid, Maria pergi dan memberitahukan murid-murid bahwa ia telah bertemu dengan Tuhan (18).

Sore itu, Yesus datang, berdiri di tengah murid-murid, dan menunjukkan tangan dan lambung-Nya. Murid-murid bersukacita melihat Tuhan mereka (20). Namun Tomas yang tidak hadir saat itu, tidak percaya ketika murid-murid memberitahunya bahwa mereka telah melihat Tuhan (25), dan ia berkeras tidak mau percaya kecuali ia melihat bekas paku di tangan-Nya, menaruh jarinya ke bekas itu, dan menyentuh tangannya ke lambung Yesus (25). Delapan hari kemudian, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid dan meminta Tomas untuk menaruh jarinya dan melihat tangan-Nya (27). Ketika Tomas menyatakan pengakuannya di dalam Tuhan, Yesus mengajarkan kepada Tomas sebuah pengajaran penting dalam hal melihat dan percaya (29).

- 3b. Di bagian pertama narasi ini, sebelum Yesus menampakkan diri kepada Maria dan murid-murid, kepercayaan murid yang dikasihi Yesus cukup mengagumkan (8) dan berfungsi sebagai klimaks bagian narasi itu. Tema tentang percaya menjadi semakin penting dalam kisah Tomas. Tuhan Yesus secara khusus menyebutkan ketidakpercayaan Tomas saat Ia berbicara dengannya dan lebih lanjut menjanjikan berkat-Nya kepada orang-orang yang tidak melihat tetapi percaya (24-29).

4. Dalam dua penampakan-Nya kepada murid-murid, perkataan pertama Yesus adalah "Damai sejahtera bagi kamu" (19, 26). Ketika Tuhan akan memberikan amanat-Nya kepada murid-murid, sekali lagi Ia berkata kepada mereka, "Damai sejahtera bagi kamu" (21).

Murid-murid mengunci pintu karena takut pada orang-orang Yahudi, tetapi Tuhan Yesus membawakan damai sejahtera yang sangat mereka butuhkan. Perkataannya, selain juga kehadiran-Nya di antara mereka, tentu memberikan rasa ketenteraman yang besar bagi murid-murid. Seperti yang telah Tuhan janjikan sebelum Ia pergi, Ia tidak akan meninggalkan mereka sebagai yatim piatu, tetapi akan datang kepada mereka (Yoh. 14:18). Ia juga akan memberikan damai sejahtera-Nya walaupun melalui penderitaan yang harus mereka pikul di dunia (Yoh. 14:27; 16:33). Kehadiran Yesus merupakan bukti nyata bahwa iman murid-murid tidak sia-sia, tetapi mereka dapat yakin dengan janji bahwa mereka akan mempunyai damai sejahtera di dalam Tuhan.

ANALISA BAGIAN

1. Maria melihat bahwa batu kubur telah diambil dari kubur Yesus (1). Murid yang lain, yang dikasihi Yesus, awalnya tidak masuk ke dalam kubur, tetapi menjenguk ke dalam dan melihat kain kapan tergeletak di tanah (4, 5). Simon Petrus masuk ke dalam kubur, dan ia juga melihat kain kapan tergeletak di sana. Selain itu ia melihat kain peluh yang dahulu ada di kepala Yesus, namun kain itu tidak ada bersamaan dengan kain kapan, tetapi telah digulung di tempat lain (6, 7).
2. Petrus melihat kain kapan yang sebelumnya membungkus jenazah Yesus dan kain peluh yang ada di kepala-Nya. Tampak jelas bahwa jenazah Yesus tidak ada di situ bukan karena seseorang telah membawa-Nya seperti yang dikatakan Maria. Orang yang berusaha membawa pergi sebuah jenazah tidak mungkin melepaskan kain peluh dan kain kapan yang sudah ditutupi dengan begitu banyak rempah-rempah.

Yang dilihat Petrus adalah bukti bahwa Yesus telah bangkit.

- 3a. Keterangan di ayat 8 mungkin tampaknya menunjukkan bahwa murid yang lain itu percaya pada laporan Maria bahwa seseorang telah mengambil jenazah Tuhan keluar dari kubur (Ref. ay. 2). Komentar penulis di ayat 9 tampaknya juga mendukung asumsi ini. Namun, kata "percaya" yang merupakan kata kunci dalam Injil Yohanes, selalu digunakan dalam konteks iman dalam Tuhan Yesus. Ketika kata ini digunakan tanpa obyek secara eksplisit, seperti dalam ayat ini, kata ini selalu dipahami mempunyai arti percaya kepada Yesus (Yoh. 1:7, 50; 3:12; 4:41, 42, 48; 5:44; 6:36, 64; 9:38; 10:25, 26; 11:40; 16:31; 19:35). Di bagian ayat ini, kata "percaya" juga menunjukkan kepercayaan kepada Tuhan Yesus dan kebangkitan-Nya (Yoh. 20:25, 27, 29, 31). Maka kecil kemungkinan penulis menggunakan kata "percaya" di ayat 8 untuk menunjukkan keyakinan pada laporan bahwa jenazah Yesus telah dicuri, terutama apabila kata kunci ini berhubungan dengan murid yang dikasihi Yesus. Kita harus menafsirkan kata ini sebagai ungkapan iman murid yang dikasihi Yesus setelah ia melihat benda-benda yang tertinggal di kubur yang kosong. Ia menyadari pentingnya apa yang telah ia lihat.
- 3b. Pernyataan di ayat 9 tampaknya bertolak belakang dengan penafsiran bahwa murid yang lain itu percaya bahwa Yesus telah bangkit. Namun kita dapat memahami ayat 9 dengan dua cara:
1. Ayat ini mungkin merujuk pada ketidaktahuan Simon Petrus dan Maria.
 2. Pernyataan ini dapat menunjukkan keadaan semua murid sebelum murid yang dikasihi Yesus melihat dan percaya.

Ayat 10 memberitahukan bahwa murid-murid pulang kembali ke rumah. Pembaca dapat bertanya mengapa murid yang dikasihi Yesus tidak pergi dan menyatakan apa yang telah ia lihat apabila ia percaya bahwa

Tuhan telah bangkit dari kematian. Tetapi pertanyaan yang sama juga muncul apabila ia dan Simon Petrus menyadari bahwa jenazah Tuhan telah dicuri tetapi tidak melakukan apa-apa pada penemuan mereka. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita dapat melihat ayat 10 semata-mata sebagai sebuah penutup narasi kunjungan Petrus dan murid yang lain ke kubur Yesus, terutama setelah narasi itu telah mencapai puncaknya di ayat 8. Apabila kita membaca narasi ini dengan sudut pandang ini, pertanyaan mengapa kita tidak membaca adanya tindakan-tindakan lanjutan oleh dua murid ini tidak relevan.

- 4a. Yesus menyuruh Maria untuk menyampaikan pesan kepada murid-murid bahwa Ia akan pergi kepada Bapa-Nya. Bagi murid-murid, ini berarti Yesus sungguh-sungguh berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya dalam kemuliaan (Ref. Yoh. 13:3). Ini juga berarti apa yang Tuhan Yesus telah janjikan kepada murid-murid, termasuk pencurahan Roh Kudus, menjawab doa-doa mereka, menyiapkan tempat bagi mereka di rumah Bapa, dan datang kembali untuk menerima mereka, semuanya akan digenapi (Ref. Yoh. 14:1-3, 19-21, 23-28; 16:7, 16, 22-28).
- 4b. Yesus Kristus menjadi manusia untuk memberikan hak kepada orang-orang percaya untuk menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12, 13). Ia menjadi darah dan daging seperti kita agar melalui kematian Ia dapat menghancurkan kuasa maut dan membebaskan kita dari belenggunya. Orang-orang percaya adalah saudara Yesus karena Ia telah menjadi seperti mereka untuk menyelamatkan mereka dari dosa dan membawa semua anak-anak Allah ke dalam kemuliaan (Ibr. 2:10-18). Allah juga telah menakdirkan mereka untuk menyerupai rupa Anak-Nya, sehingga menjadikan Yesus sebagai yang sulung dari antara banyak saudara (Rm. 8:29). Kemenangan Yesus atas maut dan kemuliaan-Nya membuat-Nya layak menjadi yang sulung di antara anak-anak Allah. Maka panggilan saudara oleh Yesus kepada murid-

murid adalah sesuatu yang penting pada saat itu, karena Ia akan segera pergi kepada Bapa.

- 4c. Sebagai yang sulung dari antara anak-anak Allah, Yesus membawa orang-orang percaya ke dalam hubungan yang baru dengan Bapa di surga. Melalui iman dalam Tuhan Yesus Kristus, kita telah menerima identitas yang baru sebagai anak-anak Allah (Yoh. 1:12; Gal. 3:26). Allah juga mengutus Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang oleh-Nya kita berseru, "Abba, Bapa!" (Gal. 4:6; Rm. 8:15). Oleh karena keselamatan dari Tuhan Yesus, sekarang kita dapat menyebut Allah sebagai Bapa dan Allah kita seperti Yesus menyebut Allah sebagai Bapa-Nya dan Allah-Nya.
5. Ketakutan mereka berubah menjadi sukacita (19, 20).
- 6a. Bagian ayat ini tidak secara langsung menyatakan apakah tugas yang diamanatkan Tuhan Yesus kepada murid-murid, walaupun tugas itu berhubungan dengan pengampunan dosa dan menahan dosa (21-23). Apabila kita membandingkan ayat-ayat ini dengan ayat-ayat penugasan serupa di kitab-kitab Injil lainnya (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15-18; Luk. 24:46-49; Ref. Kis. 26:17, 18), kita menyadari bahwa Tuhan Yesus sedang mengutus murid-murid-Nya untuk bersaksi bagi Tuhan hingga ke penjuru bumi, memberitakan pertobatan dan pengampunan dosa di dalam nama Yesus, dan menjadikan segala bangsa murid-Nya.
- 6b. Bagian penting dalam penggenapan amanat Yesus adalah untuk membaptis orang-orang percaya untuk pengampunan dosa. Inilah sebabnya mengapa baptisan dimasukkan dalam pernyataan amanat Yesus (Mat. 28:19; Mrk. 16:16). Mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi yang tidak percaya akan dihukum. Karena itu, ketika para rasul melaksanakan amanat Tuhan, mereka melakukan baptisan kepada orang-orang percaya yang bertobat untuk mengampuni dosa-dosa mereka (Kis. 2:38; 22:16). Namun selain itu, mereka juga bersaksi melawan orang-orang yang tidak mau percaya kepada

pemberitaan Injil dan menyatakan kesalahan mereka (Kis. 13:51; 18:6; Ref. Mrk. 6:11).

- 6c. Walaupun yang melaksanakan baptisan untuk penghapusan dosa adalah murid-murid Tuhan Yesus, tetapi pada tingkatan rohani Roh Kudus-lah yang membaptis orang percaya dan membawa mereka ke dalam tubuh Kristus (1Kor. 12:13). Dalam baptisan, Roh yang adalah kebenaran, bersaksi bahwa Yesus Kristus telah datang dalam air dan darah (1Yoh. 5:6). Karena itu, air dalam baptisan membawa kuasa pembasuhan darah Yesus melalui penyertaan Roh di antara murid-murid. Inilah sebabnya mengapa Tuhan Yesus menyebut kelahiran rohani yang diperlukan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai kelahiran "dari air dan Roh" (Yoh. 3:5). Baptisan bukan sekadar penyelaman ke dalam air, tetapi adalah kelahiran rohani yang memerlukan pekerjaan Roh Allah. Karena itulah ketika Ia mengutus murid-murid untuk mengampuni dan menahan dosa, pertama-tama Yesus menghembuskan mereka dan memerintahkan, "Terimalah Roh Kudus" (Yoh. 20:22). Menaati perintah Tuhan, murid-murid menunggu di Yerusalem untuk menerima baptisan Roh Kudus (Luk. 24:49; Kis. 1:5). Ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka pada Hari Pentakosta, barulah murid-murid mulai membaptis untuk penghapusan dosa (Kis. 2:1-4, 38-41).
7. 1. Walaupun Ia berada di tengah-tengah murid-murid ketika Tomas menyatakan ketidakpercayaannya, Tuhan Yesus yang maha tahu dan maha hadir sepenuhnya menyadari apa yang dikatakan Tomas.
2. Yesus peduli dengan Tomas dan mengasihinya. Ia mengiyakan seluruh tuntutan Tomas walaupun Ia tidak punya kewajiban apa pun untuk membuktikan diri-Nya kepada Tomas. Karena kasih-Nya kepada Tomas, Ia datang kembali setelah delapan hari hanya demi Tomas. Ia mengetahui kebutuhan Tomas dan datang kepadanya untuk memulihkan imannya.

8. Melihat Tuhan yang telah bangkit tentu meyakinkan Tomas dan menghapus ketidakpercayaan dan keraguannya. Namun lebih dari itu, Tomas pasti sangat tersentuh karena Tuhan berbicara kepadanya secara khusus dan bahkan dengan penuh kasih memenuhi semua tuntutan, yang ia utarakan dengan rasa tidak percaya yang angkuh (27). Berhadapan langsung dengan Tuhan yang mengasihinya, Tomas dengan rendah hati mengakui imannya kepada Juruselamat pribadinya, "Tuhanku dan Allahku!" (28)
- 10a. Perkataan Yesus kepada Tomas, "Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya" mungkin menunjukkan bahwa Ia tidak berkenan pada iman yang berdasarkan pada bukti. Namun ini tidak benar. Murid yang dikasihi Yesus "melihat dan percaya" (8). Tuhan Yesus menampakkan diri kepada Maria dan murid-murid-Nya, dan ini menunjukkan bahwa Ia ingin agar mereka melihat-Nya dengan mata kepala sendiri. Ia tidak mengharapkan murid-murid percaya dalam kebangkitan tanpa bukti apa pun. Sebaliknya, Ia menunjukkan diri-Nya yang hidup kepada para rasul dengan bukti-bukti yang tak terbantahkan, hadir bersama-sama mereka selama empat puluh hari (Kis. 1:1-3; Ref. Yoh. 20:30). Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk menunjukkan Allah yang tidak dapat kita lihat, agar semua orang yang melihat Anak dan percaya kepada-Nya memperoleh hidup kekal (Yoh. 1:18; 6:40). Karena itu, Allah tidak menghukum orang-orang yang percaya karena melihat, tetapi Ia juga menyediakan kesempatan bagi manusia untuk melihat dan percaya.
- 10b. Kesalahan Tomas ada pada penolakan untuk percaya kecuali persyaratan yang ia tetapkan dipenuhi. Perkataan, "aku tidak akan percaya" dalam bahasa asli Yunani menyatakan bentuk penyangkalan yang paling kuat, dan dapat diterjemahkan sebagai, "bagaimana pun juga aku tidak akan percaya". Dengan kata lain, walaupun sudah ada bukti yang ditunjukkan kepadanya, ia tidak akan mau percaya apabila bukti itu masih tidak memenuhi tuntutan. Sebagai manusia,

kita tidak berhak menuntut agar Allah membuktikan diri-Nya dengan memenuhi prasyarat ketentuan kita sendiri. Namun Allah oleh karena belas kasihan-Nya menunjukkan diri-Nya dan berbicara kepada kita dengan banyak cara (Ref. Ibr. 1:1; 2:1-4). Ketika Tuhan masih berada di dunia, Ia juga melakukan banyak tanda dan mujizat untuk membawa orang-orang percaya kepada-Nya. Kita harus membuka diri pada wahyu Allah dan tidak berkeras hati dengan tuntutan kita.

- 10c. Tuhan berkata kepada Tomas, "jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." "Tidak percaya" dan "percaya" menunjukkan keadaan seseorang ketimbang suatu perbuatan tertentu dalam sebuah rentang waktu. Yesus sedang memberitahukan Tomas untuk tidak tinggal dalam keadaan tidak percaya, tetapi meneruskan perjalanan imannya. Walaupun awalnya iman kita mungkin merupakan hasil dari melihat bukti, kita tidak boleh senantiasa mengharapkan bukti dari Allah sebelum kita mau percaya. Kita harus menjalani kehidupan rohani yang tidak bergantung pada apa yang terlihat. Inilah sebabnya Paulus mengingatkan orang-orang percaya, "kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan" (2Kor. 4:18) dan "sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat" (2Kor. 5:7). Maka Tuhan Yesus berkata, "Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (Yoh. 20:29). Ini adalah orang-orang yang datang untuk hidup dengan iman dalam Tuhan tetapi tidak menuntut Allah untuk senantiasa membuktikan diri-Nya dengan bukti-bukti yang kelihatan.
11. Penampakan Yesus kepada Tomas berlaku sebagai pelajaran berharga bagi orang-orang percaya dari segala zaman. Mungkin sebagian dari diri kita masih tidak percaya seperti Tomas, dan kita menetapkan prasyarat kepada Allah. Walaupun demikian, Allah seringkali masih membantu kita dalam kelemahan dan menjawab menurut kebutuhan kita untuk menguatkan kita. Namun Ia tidak menghendaki kita untuk tetap

berada dalam ketergantungan pada berkat-berkat materi, kesehatan, keberhasilan, atau terlepas dari kesulitan untuk tetap percaya. Sebaliknya, walaupun menghadapi penderitaan dan kesulitan, atau ketika tampaknya percaya kepada Allah tidak memberikan manfaat-manfaat yang nyata, kita harus terus berjalan dengan iman di dalam Dia. Ini adalah iman yang telah dewasa, yang sangat berharga di mata Allah.

12. Tanda-tanda yang dilakukan Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah Mesias, Anak Allah, dan maksud tanda-tanda ini adalah agar kita percaya kepada-Nya dan memperoleh hidup kekal.
13. Sebutan "Mesias" atau "Kristus" secara harfiah berarti "yang diurapi". Akar kata ini berasal dari Perjanjian Lama, dan digunakan pada raja yang diurapi oleh Allah (1Sam. 2:10; 2Sam. 22:51; Mzm. 2:2; 18:50). Lebih lanjut, sebutan ini telah menjadi sebutan untuk raja-raja berikutnya yang merupakan keturunan Daud dan yang akan memerintah kerajaan Israel di tahta Daud (Ref. Mat. 22:41-44; Mrk. 15:32). Sebutan "Anak Allah" juga dikaitkan dengan figur raja ini (2Sam. 7:14; Mzm. 2:7; Luk. 1:32, 33, Yoh. 1:49). Tidak hanya itu, disebut sebagai Anak Allah menyiratkan kesetaraan dengan Allah (Yoh. 5:18). Pendeknya, percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, berarti percaya bahwa Yesus datang dari Allah ke dunia ini untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka, dan membawa mereka ke dalam kerajaan-Nya yang kekal.

33

PENGAMATAN

Garis Besar

Penampakan Yesus yang Ketiga kepada Murid-Murid
(21:1-14)

Amanat Yesus kepada Petrus (21:15-19)

Murid yang Dikasihi Yesus (21:20-23)

Penulisan Injil (21:24-25)

Kata/Kalimat Kunci

Menampakkan diri, Simon Petrus, menangkap ikan, murid yang dikasihi Yesus, bangkit dari antara orang mati, "apakah engkau mengasihi Aku?", "gembalakanlah domba-domba-Ku", "ikutlah Aku", bersaksi/kesaksian, menulis/tertulis, benar.

ANALISA UMUM

1. Pada kedua narasi ini, murid-murid berjerih lelah siang malam dan tidak mendapatkan apa-apa, tetapi oleh perintah Yesus mereka menebar jala dan menangkap sangat banyak ikan. Di Lukas 5 murid-murid meninggalkan segalanya dan mengikuti Yesus setelah melihat mujizat. Di Yohanes 21, Tuhan Yesus menyuruh Petrus untuk mengikut Dia setelah sebuah mujizat. Pada kedua narasi juga murid-murid menyadari bahwa Yesus adalah Tuhan secara tiba-tiba (Luk. 5:8, 9 dan Yoh. 21:7).

Dalam hal perbedaan antara kedua narasi, kita membaca di Lukas 5 bahwa mereka meninggalkan pekerjaan mereka sebagai nelayan dan mengikuti Yesus. Di Yohanes 21, mereka yang telah mengikut Tuhan kembali menangkap ikan.

ANALISA BAGIAN

1. Pernyataan Simon Petrus bahwa ia akan pergi menangkap ikan mengalihkan perhatian kita pada perjalanan penangkapan ikan. Sebagai pembaca kita mengharapkan suatu hasil dari perjalanan ini. Di saat yang sama, tampaknya tidak satu pun murid yang mempunyai tujuan yang jelas. Mereka sekadar mengikuti Petrus ketika ia memberitahukan niatnya. Hasil usaha mereka mengecewakan. Mereka tidak berhasil walaupun di antara mereka adalah nelayan-nelayan yang berpengalaman. Bahkan suatu pekerjaan yang mereka kira dapat mereka lakukan ternyata tidak berbuah apa-apa.

2. Penangkapan ikan yang ajaib oleh perintah Yesus merupakan titik kesadarannya. Dengan cepat ia mengenali Tuhan dan menjadi murid pertama yang menyadarinya, dan ini merupakan tanda bahwa ia sungguh-sungguh dekat dengan cara-cara Tuhan dan kasih karunia Tuhan sungguh berbekas di dalam hatinya. Lebih lanjut, kebangkitan Tuhan mempunyai arti penting yang sangat besar baginya (Ref. Yoh. 20:8) sehingga kali ini membantunya dengan cepat mengenali Tuhan.
3. Komentar bahwa jala itu tidak koyak semakin menekankan besarnya mujizat itu. Tuhan Yesus tidak saja memberikan jumlah tangkapan ikan yang besar, tetapi Ia juga menjaga agar jalanya tidak koyak.
4. Bagian ayat ini sendiri tidak menjelaskan mengapa murid-murid bersikap takut di hadapan Yesus. Perilaku mereka sangat berbeda dengan saat pertama kali mereka bertemu dengan Tuhan yang telah bangkit (Ref. Yoh. 20:20). Apabila yang dilakukan murid-murid adalah melanjutkan pekerjaan yang dahulu telah mereka tinggalkan, ada kemungkinan mereka merasa malu dengan apa yang telah mereka lakukan. Tetapi mungkin juga murid-murid tidak dapat sepenuhnya memahami bahwa orang itu sungguh-sungguh Tuhan yang telah bangkit dan melakukan mujizat yang besar, dan sekarang sedang mempersiapkan sarapan bagi mereka. Maka kita merasakan sebuah ketegangan dalam kebingungan mereka ketika mereka ingin bertanya tentang siapakah Dia, tetapi tidak berani melakukannya.
5. Dengan menunjukkan diri-Nya kepada murid-murid, Tuhan Yesus mempunyai maksud yang lebih tinggi dari pada sekadar memberikan tangkapan ikan yang besar. Ia mempunyai tugas penting bagi Petrus yang berkaitan dengan keberlangsungan rohani orang-orang percaya. Walaupun begitu, Ia tidak mengabaikan kebutuhan jasmani dan emosional murid-murid. Ia tidak datang kepada mereka sebagai majikan yang ditakuti, tetapi sebagai Dia yang peduli kepada mereka

ketika mereka telah berjerih lelah tanpa hasil dan tidak punya apa-apa untuk dimakan setelah semalaman di tengah lautan. Ia menghendaki agar Petrus menjadi gembala yang baik dan memberikan teladan-Nya.

Kadang-kadang dalam semangat kita untuk melihat pencapaian pekerjaan Allah atau perubahan positif dalam diri orang lain, kita mengabaikan kebutuhan mereka dan melalaikan orang-orang yang membutuhkan. Ketika menuntun seseorang yang sedang melalui masa-masa yang kelam, perbuatan kebaikan kita mungkin jauh lebih diperlukan dan jauh lebih menghibur daripada ceramah panjang lebar atau kata-kata teguran.

- 6a. Menggembalakan domba-domba Tuhan pada akhirnya dilakukan demi Tuhan, yang adalah Gembala Agung (Ref. 1Ptr. 5:4). Maka kasih kepada Tuhan adalah motivasi yang mendasar untuk mengasahi domba-domba-Nya.
- 6b. Pertanyaan Yesus yang bertubi-tubi sangat menusuk hati Petrus sehingga ia bersedih (ay. 17). Pertanyaan-pertanyaan ini memaksa Petrus untuk merenungkan pentingnya amanat yang dipercayakan Tuhan kepadanya, dan juga pentingnya komitmen dirinya pada amanat ini. Tuhan peduli pada domba-domba-Nya, dan Ia memerlukan gembala-gembala untuk memberi makan dan memelihara domba-domba-Nya. Tetapi menjadi gembala bagi Tuhan tidaklah mudah; pekerjaan ini membutuhkan perhatian, kesabaran, dan pengorbanan. Untuk melakukannya, seseorang harus mempunyai kasih yang setia kepada Tuhan dan senantiasa mengingat pentingnya pekerjaan ini. Pengulangan pertanyaan Yesus menekankan keseriusan pekerjaan yang penting ini.
7. Memberi makan dan memelihara domba Tuhan berarti menjaga kesejahteraan rohani jemaat. Ini berarti mengajarkan mereka untuk memegang firman Tuhan (Ref. Mat. 28:20; Kis. 20:27, 32; Yeh. 37:24); menjaga mereka dari ajaran-ajaran palsu (Ref. Kis. 20:29-31);

mencari yang hilang (Ref. Yeh. 34:11, 12, 16; Luk. 15:4-6; Gal. 6:1); dan memimpin jemaat dengan teladan pribadi (Ref. 1Ptr. 5:3).

8. Persyaratan seorang penilik yang dimuat dalam Alkitab menggambarkan sifat-sifat yang diperlukan seorang gembala rohani, karena fungsi penilik adalah untuk menggembalakan domba Allah (Kis. 20:28; 1Ptr. 5:2). Seorang penilik harus tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya, bukan jemaat yang baru bertobat, dan mempunyai nama baik di luar jemaat (1Tim. 3:2-7; Tit. 1:6-9).
9. Tuhan Yesus mengasihi domba-domba-Nya dan mati demi mereka. Ketika kita mengingat betapa berharganya domba-domba yang kita gembalakan di mata-Nya, kita akan sekuat tenaga memelihara mereka karena kita melakukannya bagi Dia. Sebagai gembala, kita bertanggung jawab kepada Tuhan. Mengasihi domba-domba-Nya dan memelihara mereka berarti mengasihi Tuhan (Yoh. 21:15-17; Ref. Mat. 25:40; 1Kor. 8:9-13; 1Yoh. 4:20, 21).
- 10a. Ketika Petrus berkata, "Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu", ia belum melalui pengujian. Ia berbicara dengan tekad dan kepercayaan diri, tetapi tidak menyadari kelemahan dan keterbatasannya. Sekarang setelah tiga kali menyangkal Tuhan, ia tidak lagi dapat berkata-kata seperti seorang pahlawan tentang kasihnya kepada Tuhan, tetapi hanya bisa mempercayakan dirinya dengan rendah hati pada pengenalan Tuhan atas dirinya. Walaupun Petrus tidak berhasil memegang sumpahnya di hadapan bahaya, ia percaya bahwa Tuhan, yang mengetahui segala sesuatu, tahu bahwa dalam lubuk hatinya Petrus sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

- 10b. Apabila kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dalam hati kita, Tuhan mengetahui hal itu, walaupun kita tidak menyatakannya terang-terangan. Kepercayaan diri dan tekad tidak banyak membantu, tetapi kasih karunia Tuhan akan membawa kita hingga akhir. Tuhan mengetahui apa yang ada dalam hati kita dan keterbatasan kita, dan Ia akan membantu kita apabila kita datang kepada-Nya dengan rendah hati dan tulus sembari kita melakukan yang terbaik untuk melayani-Nya. Berjalan dekat dengan Tuhan kita dan mempercayakan diri kita kepada-Nya dengan cara ini akan memampukan kita untuk melakukan tugas amanat-Nya dengan setia.
11. Amanat Tuhan mengharuskan Petrus untuk tidak lagi hidup bagi dirinya sendiri, tetapi bagi Tuhan. Sebagai seorang gembala domba Tuhan, ia harus menyerahkan diri sepenuhnya pada kehendak Tuhan, walaupun itu berarti ia harus menderita penganiayaan dari manusia.
12. Sebagai orang-orang yang percaya kepada Kristus, penderitaan kita bukannya tanpa arti. Ketika kita menderita karena kehendak Allah (dan bukan karena kesalahan), kita memuliakan Allah (1Ptr. 2:11, 12; 4:12-16). Karena itu, kita tidak boleh memandang penderitaan kita sebagai sebuah kutukan, tetapi kita harus menerimanya seperti dari tangan Bapa (Ibr. 12:5-11).
13. Mengikuti Kristus berarti tidak saja mengalami pemeliharaan ajaib atau menerima hal-hal baik yang kita mohonkan, tetapi juga terlibat dalam penderitaan-Nya menurut teladan yang telah Ia tinggalkan. Sebagai pengikut Kristus, kita tidak boleh membiarkan hidup kita berpusat pada diri sendiri. Kita harus mengasihi Tuhan dan mengedepankan-Nya dengan melakukan kehendak-Nya dan memelihara domba-domba-Nya. Ini memerlukan kerendahan hati, pengabdian, dan kesabaran. Untuk mencapai tujuan ini, kita tidak dapat hanya bersandar pada komitmen pribadi seperti cara Petrus bersumpah untuk mengikuti Yesus sampai mati (Ref. Yoh. 13:37), tetapi kita harus percaya kepada

Tuhan yang mengenal hati kita dan dengan penuh kasih memberikan kekuatan yang kita butuhkan.

14. Tuhan mungkin mempunyai rencana dan jalan yang berbeda bagi tiap murid, tetapi setiap pengikut Kristus bertanggung jawab kepada-Nya secara pribadi. Kita tidak boleh membanding-bandingkan apa yang kita alami dengan beban yang diterima orang lain dari Tuhan. Walaupun maksud Allah berbeda pada setiap orang, panggilan kita tetap sama, yaitu mengikuti Tuhan Yesus hingga akhir. Apabila fokus kita ada pada Yesus Kristus dan kehendak-Nya bagi kita, maka kita tidak akan berbangga pada hal-hal baik yang kita terima atau berkeluh kesah karena ujian-ujian yang tampaknya tidak dilalui orang lain. Kita akan memikul salib kita dengan setia dan mengikuti Tuhan (Luk. 9:23).
15. Karena Injil ditulis sebagai panggilan kepada iman (Yoh. 20:31), penulis memberikan penekanan khusus pada kesaksian yang dapat dipercaya tentang apa yang diajarkan dan dilakukan oleh Yesus. Iman harus didasarkan pada sesuatu yang benar, dan kesaksian yang dapat dipercaya memberikan kredibilitas pada kebenaran yang ditulis dalam kitab ini.

Referensi

1. Arnold, Clinton E., *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2002.
2. Barclay, William, *The Gospel of John*. Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 2001.
3. Beasley-Murray, George R., *Word Biblical Commentary: John*. Dallas: Word, Incorporated, 2002.
4. Blinzler, Josef. *The trial of Jesus*. Newman Press, 1959.
5. Bromiley, Geoffrey W., *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988; 2002.
6. Jensen, Irving L., *John: A Self-Study Guide*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1990.
7. Jeremias, Joachim, *Jerusalem in the time of Jesus: an investigation into economic and social conditions during the New Testament period*. Minneapolis: Fortress Press, 1969.
8. *Mishnah*.
9. *Theological Dictionary of the New Testament*, ed. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley dan Gerhard Friedrich, electronic ed. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-.
10. William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
11. <http://www.sacred-texts.com/jud/tsa/tsa11.htm>



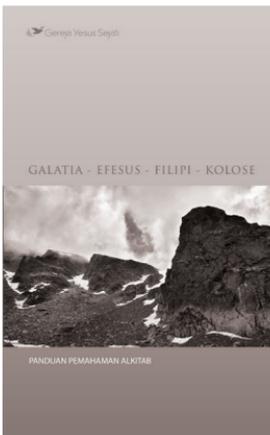
KOLPORTASI



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

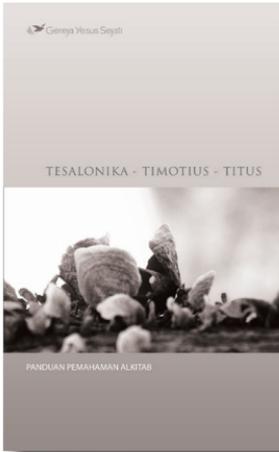
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman
- Harga : Rp 50.000



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

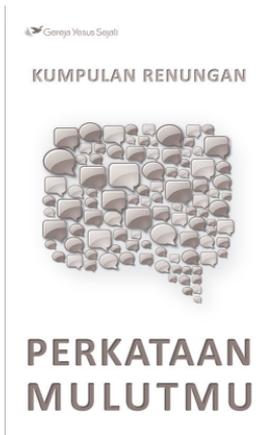
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman
- Harga : Rp 35.000



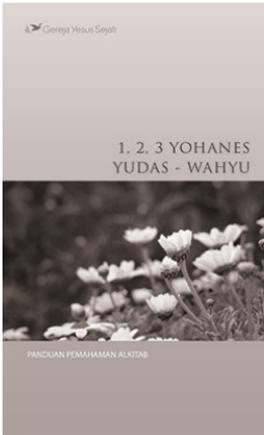
KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000



KOLPORTASI

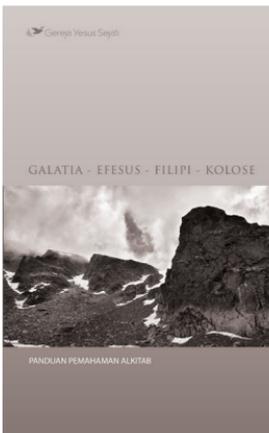


PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

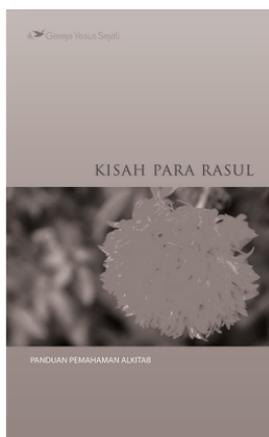
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 318 halaman
- Harga : Rp 40.000



DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000



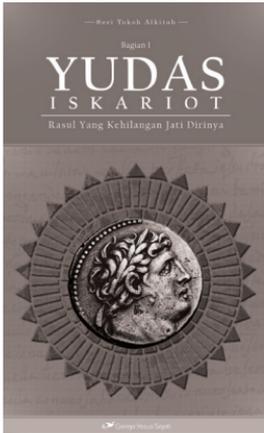
PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
 - Tebal Buku : 432 halaman
 - Harga : Rp 50.000



KOLPORTASI

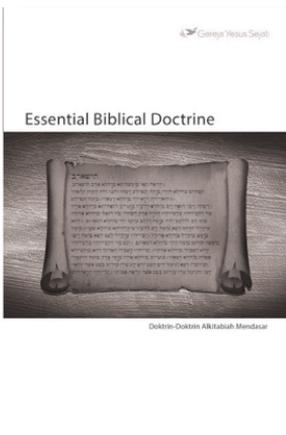


YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000

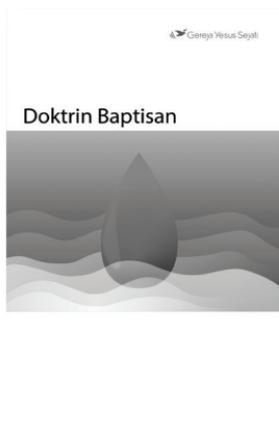


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya

- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000



KOLPORTASI



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



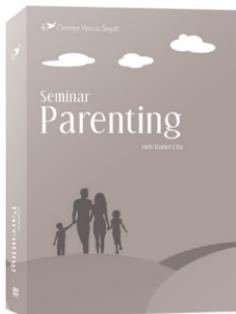
PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000



DOKTRIN ROH KUDUS

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~
Rp 60.000



DVD SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat
- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://www.gys.or.id>
 @gerejayesussejati

© 2018 Gereja Yesus Sejati

